

PROF. MUHAMMAD KHULAIIF ATS-TSUNAYYAN

ERTUGRUL



SEJARAH TURKI UTSMANI
DARI KABILAH KE IMPERIUM

Penerjemah:

Masturi Irham & Ahmad Atabik



PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Judul Asli
Qiyamah Urthughrul min Al-Qabilah Ila Ad-Daulah
&
Ma Ba'da Qiyamah Urthughrul
Utsman wa Banuhu min Ad-Daulah Ila Al-Khilafah

Penulis:
Prof. Muhammad Khulaif Ats-Tsunayyan
Penerbit:
Dar Al-Fath li Ad-Dirasat wa An-Nasyr Riyadh
Cetakan Pertama: 2018 M./1439 H

ISBN 978-979-592-925-3

Edisi Indonesia :
ERTUGRUL
Sejarah Turki Utsmani dari Kabilah ke Imperium

Penerjemah : Masturi Irham dan Ahmad Atabik
Editor : Artawijaya
Pewajah Sampul : Setiawan Albirr
Penata Letak : Eko S
Cetakan : Pertama, April 2021
Penerbit : **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail : redaksi@kautsar.co.id
Website : <http://www.kautsar.co.id>

ANGGOTA IKAPI DKI

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

All Rights Reserved

Judul Asli
Qiyamah Urthughrul min Al-Qabilah Ila Ad-Daulah
&
Ma Ba'da Qiyamah Urthughrul
Utsman wa Banuhu min Ad-Daulah Ila Al-Khilafah
Penulis:
Prof. Muhammad Khulaf Ats-Tsunayyan
Penerbit:
Dar Al-Fath li Ad-Dirasat wa An-Nasyr Riyadh
Cetakan Pertama: 2018 M./1439 H
ISBN 978-979-592-925-3

Edisi Indonesia :
ERTUGRUL
Sejarah Turki Utsmani dari Kabilah ke Imperium

Penerjemah : Masturi Irham dan Ahmad Atabik
Editor : Artawijaya
Pewajah Sampul : Setiawan Albirr
Penata Letak : Eko S
Cetakan : Pertama, April 2021
Penerbit : PUSTAKA AL-KAUTSAR
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail : redaksi@kautsar.co.id
Website : http://www.kautsar.co.id

ANGGOTA IKAPI DKI
Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis,
tanpa izin tertulis dari penerbit.
All Rights Reserved



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



PENGANTAR PENERBIT

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah ﷻ, Yang mempergilirkan kemenangan dan kejayaan suatu bangsa, agar setiap manusia bisa mengambil pelajaran di dalamnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang setia berada dalam sunnahnya sampai Hari Pembalasan tiba.

Khilafah Utsmaniyah atau dikenal juga dengan sebutan Khilafah Turki Utsmani, yang didunia Barat disebut dengan Ottoman, adalah sebuah imperium besar yang mewarnai perjalanan sejarah dunia. Bentangan kekuasaannya, di Timur dan Barat, dengan segala kisah dan jejak peninggalan peradabannya, tak akan pernah dilupakan oleh sejarah, bahkan hingga hari ini.

Kekuasaan Turki Utsmani (Utsmani), tak hanya diakui oleh para sejarawan Muslim, tetapi juga sejarawan Barat yang memiliki integritas dan kejujuran dalam merekam jejak sejarah dunia. Turki Utsmani pernah menggemparkan jagad Eropa, ketika kekuasaan Kristen (*Christendom*) di Konstantinopel berhasil ditaklukan oleh seorang anak muda yang saleh dan jenius, Sultan Muhammad Al-Fatih atau dikenal di dunia Barat dengan sebutan Sultan Mehmet II. Begitu juga ketika Sulaiman Al-Qanuni, yang di Barat dikenal dengan sebut *The Magnificent* berhasil

menaklukkan beberapa wilayah di Eropa, mereka mengakui kehebatan kekuasaannya.

Turki Utsmani sebagai imperium besar (khilafah), bermula dari kabilah kecil yang tangguh, berani, dan memiliki solidaritas dan semangat yang tinggi. Ghazi Utsman bin Ertugrul, sosok yang dikenal sebagai pendiri imperium ini membangun kekuasaannya dari generasi ke generasi sehingga dikenal sebagai salah satu dinasti yang memiliki kekuasaan besar di dunia.

Buku yang ada di tangan Anda, pembaca yang budiman, adalah studi tentang sejarah dan politik dinasti Turki Utsmani, yang dimulai dari kabilah kemudian berkembang menjadi sebuah kekuatan *super power* dunia. Buku ini menceritakan dari mulai Ertugrul, Ghazi Utsman bin Ertugrul, sampai pada kisah kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih (Mehmet II) dan Sultan Sulaiman Al-Qanuni.

Buku ini sejatinya terdiri dari dua buah buku, yang kemudian kami buat menjadi satu buku, dikarenakan keduanya memiliki rangkaian yang tersambung, yaitu dimulai dari Ertugrul, sampai kepada Utsman dan anak keturunannya yang kemudian dikenal sebagai Dinasti Utsmani, yang memiliki kekuasaan Khilafah Utsmaniyah. Buku pertama menceritakan sejarah dari kabilah menjadi daulah, sedangkan yang kedua membahas dari daulah menjadi khilafah.

Sebagai studi sejarah, maka pembaca yang budiman, tak perlu alergi dengan kata "khilafah", karena buku ini memaparkan aspek sejarah pada masa lalu dan menjadi fakta sejarah yang tidak bisa dipungkiri keberadaan dan kiprahnya oleh para sejarawan dari manapun. Buku ini adalah studi ilmiah, dengan referensi-referensi yang bisa ditelusuri asalnya.

Sebagai karya ilmiah, tentu saja penulis buku ini memaparkan data-data sejarah yang bisa dipertanggungjawabkan dan bisa menjadi bahan kajian oleh para ilmuan dan lainnya. Apalagi, penulisnya adalah seorang peneliti dalam bidang studi Timur Tengah dan aktif di berbagai forum ilmiah internasional.

Pustaka Al-Kautsar berharap buku ini menambah wawasan bagi Anda, pembaca yang budiman, dan menambah khazanah keilmuan di dunia Islam. Semoga usaha penulis, penerbit, dan siapa saja yang terlibat dalam lahirnya buku ini bisa mendapat ganjaran amal saleh yang bisa memperberat timbangan kebajikannya di akhirat kelak. Akhirul kalam, selamat membaca!

Pustaka Al-Kautsar



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	~ VII
PERSEMBAHAN	~ XI
UCAPAN TERIMA KASIH	~ XII
MUKADIMAH	~ 1

I

KABILAH TURKI

Kabilah Turki	~ 12
Makna Kata Turk	~ 15
Agama	~ 15
Syamanisme	~ 16
Kabilah-Kabilah	~ 18
Uyghur	~ 21
Ideologi Politik	~ 23
Pendahuluan Tentang Ideologi Politik	~ 23
Ideologi Politik Bangsa Turki	~ 25
Sistem Politik	~ 28
Sistem Hirarki Politik	~ 29
Pengalaman Politik Kabilah Saka	~ 30

II

SULAIMAN SHAH

Dua Versi Seputar Orangtua Ertugrul	~ 34
-------------------------------------	------



Putra-putrinya	~ 135
Kepribadiannya	~ 135
Para Sahabat Utsman	~ 135
Guru-guru Utsman	~ 136
Wasiat Syaikh Edeballi kepada Ghazi Utsman	~ 136
Titik tolak penaklukan-penaklukan	~ 139
Kemenangan pertamanya	~ 140
Benteng Karacehisar	~ 141
Legislasi pertama dalam pemerintahan Utsman	~ 142
Benteng Bilecik	~ 143
Kemerdekaan negara secara resmi	~ 146
Utsman Menjabat Sebagai Pemimpin Oguz Sancak	~ 147
Benteng Inegol	~ 148
Benteng Yundhisar	~ 148
Benteng Koyunhisar	~ 149
Benteng Trikokiya	~ 149
Pengumuman Negara Secara Resmi	~ 150
Pembagian Wilayah	~ 150
Kose Michael Menyatakan Diri Masuk Islam	~ 150
Kota Bursa	~ 150
Wasiat Ghazi Utsman	~ 152
Utsman bin Ertugrul Wafat	~ 153
Warisan Utsman	~ 153
Kepribadian Pendiri Dinasti Utsmani	~ 153

VII

FASE PENGOKOHAN PRINSIP-PRINSIP NEGARA

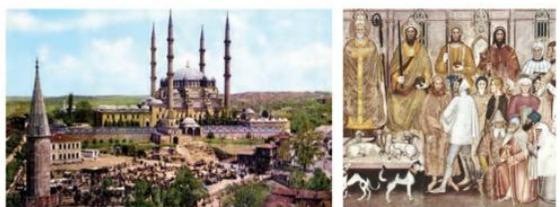


Sultan Orkhan bin Utsman	~ 156
Orkhan bin Utsman (Masa Pemerintahannya 1342-1362 M)	~ 156
Kelahirannya	~ 156
Pertumbuhan dan Perkembangannya	~ 156
Serah-terima Kekuasaan Orkhan	~ 157
Istri-istrinya	~ 158
Putra-putrinya	~ 158
Para Ulama Terkemuka Pada Masanya	~ 159
Turgut Alp	~ 159
Ujian Pertama Bagi Orkhan	~ 159
Penaklukan Bursa	~ 160
Manajemen Negara	~ 161
Alauddin Berkirim Surat kepada Saudaranya Orkhan	~ 162
Perguruan Tinggi Pertama Dinasti Utsmani	~ 163
Mata Uang	~ 164
Bahasa Turki	~ 164
Pembentukan Pasukan Muslim	~ 165
Pasukan Al-Inkisariya (Janissari)	~ 165
Pertempuran PiliKANun	~ 170
Kota Iznik	~ 171
Kota Izmit Diserahkan kepada Dinasti Utsmani	~ 173
Hubungan Dinasti Utsmani dengan Kekaisaran Byzantium	~ 173
Ankara	~ 175
Rumelia	~ 175
Kematian Sulaiman Pasha	~ 175



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Penculikan Terhadap Khalil, Putra Orkhan	~ 176
Ghazi Murad I	~ 177
Orkhan Ghazi Wafat	~ 179
Murad I dan Perluasan Wilayah Kekuasaan	~ 180
Pertumbuhan dan Perkembangannya, Serah-terima Kekuasaan, Penaklukan-penaklukan, Kekuasaan Dinasti Utsmani, dan Wafatnya	~ 180
Kedaulatannya	~ 180
Murad I	~ 180
Pertumbuhan dan Perkembangan Murad I	~ 180
Murad I Serah Menerima Tampuk Kekuasaan	~ 181
Putra-putrinya	~ 181
Istri-istrinya	~ 182
Penaklukan-penaklukannya	~ 182
Penaklukan Edirne	~ 182
Perjanjian Byzantium-Utsmani	~ 184
Ekspedisi Salib Pertama Terhadap Dinasti Utsmani (Perjanjian dengan Raguse)	~ 185
Pernikahan Sultan Murad dengan Saudara Perempuan Raja Bulgaria	~ 186
Ekspedisi Salib Kedua Terhadap Dinasti Utsmani	~ 187
Penaklukan-penaklukan Anatolia	~ 188
Penaklukan Kota Saranta Qarqalarali	~ 190
Merebut Kembali Kota Syuqudrah ke Venesia	~ 191
Kudeta Pertama Terhadap Pemerintahan Dinasti Utsmani	~ 191
Perang Saudara dalam Lingkungan Kekaisaran Byzantium	~ 192
Kejadian-kejadian Luar Biasa dalam Pertempuran Kosovo	~ 193



Pertempuran Kosovo	~ 194
Titik Tolak Pergerakan Pasukan dalam Perang Kosovo	~ 195
Sultan Murad I Gugur Sebagai Syahid	~ 196

VIII
DARI MASA KEJAYAAN MENUJU MASA KEMUNDURAN

Sultan Bayezid	~ 200
Pertumbuhan dan Perkembangannya	~ 200
Serah-terima Kekuasaan	~ 201
Putra-putrinya	~ 201
Istri-istrinya	~ 202
Tokoh-tokoh Terpenting Pada Masanya	~ 202
Perjanjian Damai Dengan Serbia	~ 203
Menguasai Bulgaria	~ 204
Anatolia	~ 204
Kekalahan Pasukan Ertugrul bin Bayezid	~ 205
Blokade Pertama Terhadap Istanbul	~ 205
Bergerak Menuju Balkan	~ 206
Pertempuran Nicopolis	~ 207
Blokade Terhadap Konstantinopel	~ 214
Hubungan Antara Sultan Bayezid dengan Timur Lenk	~ 216
Perjuangan Sultan Bayezid di Anatolia	~ 216
Faktor-faktor Timbulnya Konflik Timur Lenk dengan Sultan Bayezid I	~ 217
Pertempuran Ankara	~ 218
Dampak-dampak Pertempuran Ankara	~ 220
Masa Jeda	~ 221



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

kecenderungan-kecenderungan yang beragam saling mempengaruhi satu sama lain, menyaksikan bangunan sosial, nasionalisme, dan tatanan sistem sosial yang beragam, serta kekuatan-kekuatan adidaya yang saling berperang satu sama lain. Dinasti Utsmani sejak tumbuh dan berkembangnya telah menjadi ancaman serius bagi eksistensi pasukan salib di wilayah Timur dan berjuang melawan ancaman pasukan salib yang senantiasa menebarkan ancaman dan ketakutan terhadap wilayah ini. Ancaman terus berkelanjutan dari waktu ke waktu. Suku –yang kemudian mengalami perubahan menjadi sebuah dinasti politik melalui fase-fase sejarahnya- mampu memprakarsai terbentuknya sebuah kekuatan politik hingga kemudian menjelma menjadi sebuah eksistensi yang mampu menguasai dan memainkan panggung politik dikancah internasional dan menghadapi berbagai ancaman Barat yang berambisi melakukan perluasan wilayah kekuasaan mereka ke wilayah Timur.

Pemerintahan-pemerintahan Islam pada era tersebut hidup dalam lingkaran konflik politik internal maupun eksternal yang tidak berkesudahan sehingga umat Islam harus menghadapi berbagai kesulitan dan penderitaan serta tantangan-tantangan yang tidak mudah untuk diselesaikan.

Tantangan yang paling berat adalah semakin melemahnya persatuan dan kesatuan umat Islam karena tercerai-berainya dunia Islam menjadi beberapa pemerintahan kecil. Pemerintahan-pemerintahan Islam ketika itu dihadapkan dalam pusaran konflik internal antar pemeluk Islam hingga mereka terjerembab dalam fase kelemahan dan ketidakberdayaan.

Sedang di pihak lain, orang-orang dan berbagai elemen kekuatan yang memusuhi umat ini senantiasa mengintai dan mencari kelemahan mereka. Mereka mampu membangkitkan persatuan dan kesatuan barisan dalam upaya melawan dan menerobos barisan umat Islam dengan menebarkan para pengkhianat, mendegradasi ketahanan nasional, dan melemahkan lembaga-lembaga pemerintahan.

Dengan demikian, disamping membutuhkan perubahan politik yang intensif, maka umat Islam sangat membutuhkan perubahan yang

jauh lebih sulit yaitu perubahan cara berpikir, perubahan peradaban, dan perubahan kemiliteran. Karena perubahan yang demikian ini tidak dapat dilakukan dengan cepat, melainkan membutuhkan waktu dan proses yang panjang hingga struktur bangunannya terbentuk dengan baik.

Hampir bisa dipastikan bahwa orang-orang yang menggagasnya dan yang berinteraksi dengan mereka tidak dapat menikmati jerih payahnya. Merupakan tanggungjawab dan tugas yang tidak mudah untuk dilakukan mengubah manusia yang terbiasa dengan adat-istiadat dan tradisi, serta akidah dan keyakinan yang mereka wariskan secara turun-temurun; karena semangat untuk berpegang teguh dengan adat istiadat dan tradisi, keyakinan-keyakinan, maupun ajaran-ajaran kesukuan sangat mendominasi dalam berbagai komunitas masyarakat.

Dengan demikian, umat ini sangat membutuhkan perubahan pemikiran, peradaban, dan kemiliteran disamping perubahan politik secara intensif. Karena jika perubahan di berbagai dimensinya, baik politik, pemikiran, peradaban, maupun kemiliteran dapat dilakukan dengan baik, maka dapat menancapkan akar-akarnya dengan kokoh dan mendalam, sehingga tidak mudah untuk diguncang oleh berbagai peristiwa apapun yang dihadapi umat ini.

Keluarga besar Utsman bin Ertugrul mampu membentuk dinasti politik Utsmani sejak fase kesukuan. Tokoh yang berjasa dalam meletakkan batu pertama dinasti ini demi proses politik dan pembangunan pemerintahan adalah Ghazi Ertugrul bin Sulaiman Shah. Tepatnya ketika ia membangun berbagai koalisi politik dengan Dinasti Saljuk dan kabilah-kabilah Turkmen, serta beberapa daerah di Byzantium. Sedangkan tokoh yang memelopori proses perubahan dari fase kesukuan menuju fase pemerintahan adalah Utsman bin Ertugrul, yang mengikuti jejak langkah ayahnya dan mampu menjaga berbagai koalisi yang dibangunnya. Disamping itu, Utsman bin Ertugrul juga mampu menebarkan semangat kerjasama, menghadapi ancaman-ancaman eksternal, dan menyatakan kemerdekaan pemerintahan Utsmani

dari Dinasti Saljuk. Mereka membangun Dinasti Utsmani tahun 1299 H. Pemerintahan ini berdiri di atas identitas Islam.

Tujuan dalam mendirikan pemerintahan ini dalam situasi dan kondisi yang dialami umat Islam adalah menjaga dan membela umat Islam, meninggikan panji Islam di atas wilayah Asia Kecil, memerangi dinasti Byzantium, yang senantiasa menebarkan ancaman terhadap umat Islam. Para pemimpin Dinasti Utsmani menggunakan istilah *Ghazi*—yang berarti pejuang—sejak periode Ertugrul dan putranya Utsman.

Utsman bin Ertugrul memelopori perubahan untuk menolong orang-orang yang teraniaya, memberikan bantuan mereka yang menderita dan membutuhkan, dan menegaskan bahwa Islam adalah agama yang merealisasikan keadilan sosial, dan bahwa Iman merupakan generator dan bahan bakar utama untuk mengobarkan perjuangan di jalan Allah—yang dinyatakan sebagai puncak perjuangan umat Islam—, menghadapi berbagai tindak kezhaliman, dan memelopori perubahan menuju penerapan keadilan, menebarkan keamanan dan kedamaian, dan memerangi para penjajah dengan mendapat dukungan penuh dari guru-guru besar dan para ulama serta para sufi yang zuhud dan *wara'*. Mereka ini mempunyai peran signifikan dalam memobilisasi masa untuk meraih tujuan, menuju perubahan yang dikehendaki dalam proses pembangunan pemerintahan dan perkembangan dinasti ini. Peran mereka adalah mempersamakan antar individu.

Ghazi Utsman bin Ertugrul yang mewarisi prinsip-prinsip kesukuan, nilai-nilai, pemikiran, dan ajaran-ajarannya dari ayahnya terus melanjutkan perjuangan nenek moyangnya dalam upaya merealisasikan tujuan dalam membangun sebuah pemerintahan yang mampu mengakomodir dunia Islam dan menjaga kabilah-kabilah Turki dari ketercerai-beraian, hingga kemudian mereka menjadi pionir dan yang terdepan dalam merealisasikan agenda dan pemikiran ini. Kemudian bangunan pemerintahan dan peradaban ini pun dilanjutkan putranya,

Orkhan, demi memperkokoh kedaulatan pemerintahan. Karena itu, ia merumuskan sistem dan peraturannya, membentuk pasukan khusus bernama *Al-Inkisyaria* (Janissary), melakukan perluasan wilayah kekuasaan, dan memutuskan koalisi-koalisi.

Perjuangan selanjutnya dipelopori oleh putranya, Murad I, yang menempuh kebijakan yang sama dengan ayahnya. Tepatnya ketika ia mendapat kepercayaan untuk melanjutkan pemerintahan setelah ayahnya wafat. Murad I melakukan perluasan wilayah kekuasaan pemerintahan Dinasti Utsmani meskipun dengan potensi dan kemampuan yang terbatas.

Perjuangan selanjutnya dipelopori oleh putranya, Bayezid I, yang mendapat gelar *Ash-Sba'iqah* (Petir). Pada periode pemerintahannya dikatakan sebagai fase puncak kejayaannya. Setelah itu, Dinasti Utsmani mengalami fase kelemahan—hilangnya kekuasaan utama—selama sebelas tahun akibat konflik internal setelah Sultan Bayezid I wafat.

Pemerintahan selanjutnya dijabat oleh Muhammad I Celebi (Jalabi), yang berhasil mengembalikan kewibawaan pemerintah, kedudukan, dan persatuan dan kesatuannya, hingga kemudian ia dikenal sebagai pendiri kedua Dinasti Utsmani.

Pada periode pemerintahan Murad II, Dinasti Utsmani melakukan perluasan wilayah kekuasaan dan semakin gencar dalam menancapkan kuku-kuku pengaruh dan kekuasaannya. Ketika putranya, Muhammad II (Al-Fatih), menjabat sebagai sultan, ia mampu melakukan perluasan luar biasa yang senantiasa dikenang dalam sejarah, menaklukkan Konstantinopel, dan mengubah Dinasti Utsmani dari fase kenegaraan menuju imperium.

Adapun pada masa Bayezid II, maka dinyatakan sebagai fase kemunduran dan stagnan politik, serta tidak melakukan penaklukan-penaklukan besar.

Adapun pada periode pemerintahan Salim I, maka tokoh-tokoh Dinasti Utsmani melakukan perubahan strategi dalam penaklukan-

penaklukan. Mereka mengubah haluan dengan mengalihkan sasaran perubahan dari Barat ke Timur. Pada masanya terjadi perubahan pada sistem pemerintahan, yang tadinya imperium menjadi kekhalifahan Islam.

Pada akhirnya, periode pemerintahan Sulaiman Al-Qanuni dinyatakan sebagai salah satu sultan paling diperhitungkan di antara Dinasti Utsmani, rezim paling kuat pada masanya. Pemerintahan Dinasti Utsmani mencapai puncak kejayaan dan kekuatannya pada masanya.

Beriman kepada Allah ﷻ, menghidupkan semangat jihad, meyakini dengan sepenuh hati terhadap jalan hidup yang ditetapkannya mampu menghancurkan berbagai hambatan, kesulitan-kesulitan, dan ancaman-ancaman bahaya. Mereka menyelami kegelapan petualangan-petualangan dengan semangat membara dan tekad yang besar. Mereka pun berhasil menorehkan berbagai hasil-hasil positif dalam realitas dunia, dengan membangun sebuah pemerintahan besar dan mampu bertahan hingga enam abad lamanya. Mereka juga mampu membangun sebuah sistem politik dan pemerintahan hingga menjelma sebagai sebuah kekuatan superior dalam panggung politik internasional.

Setelah berhasil menyelesaikan berbagai kesulitan yang harus mereka hadapi, seperti pengkhianatan-pengkhianatan, berbagai konspirasi, dan konflik perebutan mahkota kekuasaan, maka mereka pun berhasil mewujudkan tujuan inti mereka, yaitu membangun Tanah Air dan mewariskan semangat juang dan impian yang tinggi ini kepada anak cucu dan generasi mereka.

Mereka berhasil menyelesaikan perjalanan dan memahami bahwa impian akan menjadi kenyataan dan bahwa tujuan akan terealisasi.

Pada dasarnya, tema sejarah dinasti Utsmani dan pembentukan rezim Utsmani melalui empat fase tidak banyak mendapat perhatian para pakar sejarah. Model politik yang dikembangkan Dinasti Utsmani ini tidak mendapatkan tempat yang semestinya dalam berbagai studi dan penelitian. Kalaupun di sana terdapat studi-studi dan penelitian, maka jumlahnya sangatlah sedikit. Itupun tidak menyentuh fase-fase ini. Melainkan hanya membahas dimensi tertentu, baik imperium maupun

kekhalifahan. Fase-fase politik ini tersebar dalam beberapa referensi dan catatan kaki, dan tidak terakumulasi dalam sebuah buku.

Ketika perpustakaan Arab membutuhkan sebuah buku yang menelusuri fase-fase sejarah ini, dengan model sistem politik semacam ini, maka dalam buku ini kami berupaya mempersembahkan sebuah visualisasi yang komprehensif mengenai fase-fase sejarah dan model politik ini, yang diawali dengan fase kesukuan, lalu menjadi sebuah pemerintahan, kemudian imperium, dan terakhir menjelma sebagai sebuah kekhalifahan, yang diyakini sebagai fase-fase penting dalam fase-fase sejarah Islam.

Adapun pembagian buku yang ada di hadapan kita ini dengan temanya yang besar, maka penulis mengklasifikasinya menjadi lima pembahasan, yang masing-masing bab memuat tiga pasal.

Bab Pertama: Fase pembentukan pemerintahan.

Pasal pertama: Penulis mempresentasikan sejarah suku Qayigh pada masa Ertugrul bin Sulaiman Shah dan merumuskan pondasi bagi berdirinya sebuah sistem politik.

Pasal kedua: Penulis berupaya menyelami dan memahami pengertian *ad-daulah* (negara) dan karakteristik negara yang mengarah pada pembentukan negara; Geografi, demografi, dan kedaulatan.

Pasal Ketiga: Penulis mempresentasikan fase pembentukan pemerintahan negara dan proses perubahannya dari fase kesukuan menjadi negara pada masa Utsman bin Ertugrul, terbentuknya sistem politik dan perkembangannya, serah terima tampuk kekuasaan, dan penaklukan-penaklukannya.

Bab Kedua: Fase pemancangan prinsip-prinsip dan dasar negara.

Pasal pertama: Penulis mempresentasikan sejarah Daulah Utsmaniyah pada masa Orkhan bin Utsman mulai dari tumbuh dan berkembangnya hingga serah terima tampuk kekuasaan.

Pasal kedua: Penulis mempresentasikan penaklukan-penaklukan yang digencarkan Orkhan bin Utsman dan merumuskan sistem pemerintahan secara global, pengaturan, dan pengembangannya.

Pasal ketiga: Penulis mempresentasikan fase perluasan pengaruh dan kedaulatan Dinasti Utsmani pada masa pemerintahan Murad I, tumbuh dan berkembangnya, serah terima tampuk kekuasaan, penaklukan-penaklukan, dan pergerakan-pergerakannya.

Bab Ketiga: Dari Kuat Menuju Fase Kelemahan.

Pasal pertama: Negara yang kokoh. Dalam pasal ini, penulis mempresentasikan kehidupan Bayezid I yang dikenal dengan sebutan *Asb-Sba'iqab* (Petir), yang pada masa pemerintahannya mencapai puncak kejayaan. Dalam pasal ini, penulis juga mencoba untuk membahas tentang tumbuh dan perkembangannya, kehidupannya, serah terima tampuk kekuasaan, penaklukan-penaklukan, dan pergerakan-pergerakannya.

Pasal kedua: penulis mempresentasikan tentang kembalinya kewibawaan negara dibawah pimpinan Muhammad I (Calabi) yang dikenal sebagai pendiri kedua.

Bab Keempat: Fase Perluasan dan Perubahan Menjadi Imperium.

Pasal pertama: Penulis mempresentasikan tentang fase perluasan dan pengembangan wilayah kekuasaan pada masa pemerintahan Murad II. Dalam pasal ini, penulis berupaya menjelaskan tumbuh dan berkembangnya, kehidupannya, serah-terima kekuasaan, dan pemerintahan.

Pasal kedua: Dalam pasal ini penulis menulis tentang sejarah Muhammad II (*Al-Fatih*, Sang Penakluk), yang berhasil menaklukkan Konstantinopel dan melakukan perubahan dari fase negara menjadi imperium.

Pasal ketiga: Penulis mengemukakan tentang sejarah Sultan Bayezid II mulai dari tumbuh dan berkembangnya, lalu serah terima tampuk kekuasaan, dimana periode pemerintahannya diyakini sebagai masa stagnasi politik.

Bab Kelima: Fase Perubahan Menjadi Kekhalifahan Islam.

Pasal pertama: Penulis membahas tentang pengertian kekhalifahan Islam.

Pasal kedua: Penulis mengemukakan tentang sejarah Sultan Salim I, yang mengubah strategi negara dalam penaklukan-penaklukan dari wilayah Barat ke wilayah Timur, menjadi kepemimpinan dunia Islam, melakukan perubahan menjadi kekhalifahan Islam. Dalam pasal ini, penulis menelusuri sejarahnya, mulai dari tumbuh dan perkembangannya, serah-terima tampuk kekuasaan, dan penaklukan-penaklukannya.

Pasal ketiga: Penulis mempresentasikan tentang sejarah Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan bangunan internasional dari segi tumbuh dan berkembangnya, serah-terima tampuk kekuasaan, penaklukan-penaklukannya, dan peran yang dimainkannya dalam menundukkan dunia Eropa dan peran peradaban yang dipelopornya.

Buku ini juga memuat sejumlah peta dan gambar-gambar, serta *timeline* yang menjelaskan dan memvisualisasikan berbagai peristiwa sejarah bagi fase tersebut.

Penulis percaya bahwa pembaca yang budiman akan memperoleh kenyamanan dan manfaat yang berpotensi meningkatkan semangat kebanggaan dan kebesaran dengan sejarah umat ini dan mengenali perkembangan model politik Utsmani dengan keempat fasenya dalam buku ini.

Penulis memohon kepada Allah ﷻ agar berkenan menjadikan karya ini sebagai persembahan yang ikhlas dan hanya mengharap ridha-Nya hingga memberikan faedah bagi pembaca yang budiman, baik bagi bangsa Arab maupun umat Islam pada umumnya. □

Prof. Muhammad Khulaif Ats-Tsanayyan
5 September 2018, Durham, Inggris





KABILAH TURKI



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

KABILAH TURKI

Kabilah Turki

Ibnu Khaldun mengatakan, "Para pakar genealogi dan banyak ulama tafsir menyebutkan bahwa ada tiga putra Nuh ﷺ yang menjadi cikal bakal lahirnya bangsa-bangsa di bumi. Mereka adalah Sem, Ham, dan Yefit. Kisah tentang mereka disebutkan di dalam Taurat. Di antara semua putra Nuh, Yefit adalah yang tertua sedangkan Ham putra paling ragil. Sedang anak yang tengah adalah Sem. Bangsa Turki, China, Saqaliba (Slavia), Yakjuj dan Makjuj lahir dari keturunan Yefit. Adapun bangsa Arab lahir dari keturunan Sem."¹

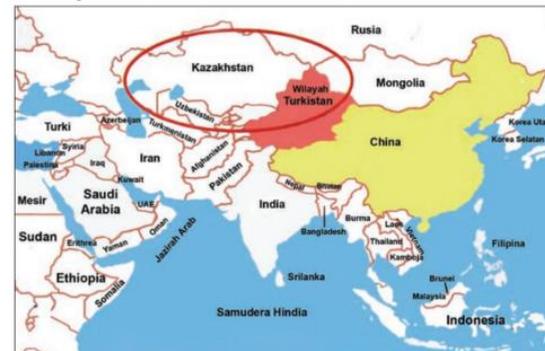
Imam Ath-Thabari mengatakan bahwa Sem bin Nuh adalah kakek moyang bangsa Arab, Persia dan Romawi, sementara Ham adalah kakek moyang bangsa Sudan. Adapun Yefit adalah leluhur bangsa Turki, Yakjuj dan Makjuj.²

Bangsa Turki lahir dari rumpun etnis dan bahasa yang pada periode awal zaman prasejarah mencakup bangsa Mongol dan Tangut. Hingga ketika sudah memasuki fase zaman sejarah, mereka sudah memiliki identitas etnis tersendiri yang oleh para antropolog disebut dengan identitas Turan.

Wilayah asli bangsa Turki meliputi seluruh daerah yang terbentang di antara sungai Amu Darya dan sungai Syr Darya. Atau sebagaimana dikatakan sejarawan Rusia, Bartold, daerah yang akrab dikenal dalam

¹ Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Tarikh Ibtai Khaldun, Ad-Dar Al-Tunisiyah li An-Nasyr*, 1984, (1/7).
² Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh As-Salajiqah fi Bilad Asy-Syam*, cet. Pertama, 2002, hlm. 11.

dunia Islam dengan istilah Transoxiana (meliputi Bukhara, Samarkand, Kish, Qarshi, Paykand, Shaghaniyan, Ferghana, Sughd, Osrusana, dan Khujand) adalah kawasan yang sudah maju dan berperadaban di antara dua sungai tadi (*Maa wara'a an-nabar*).



Peta Kabilah Turki

Adapun Turkistan, maksudnya adalah daerah bangsa Turki secara umum. Artinya, Turkistan adalah istilah yang menerangkan seluruh area wilayah yang membentang di antara wilayah kekuasaan Islam dan imperium China. Wilayah ini dahulu pernah disinggahi oleh para penjelajah dari Turki dan Mongol. Kemudian pada abad 8 Masehi, negeri Turkistan terbagi menjadi dua: Kerajaan Turkistan Timur dan Kerajaan Turkistan Barat.³

Salah satu rujukan penting dalam menelusuri sejarah Turki adalah inskripsi Orkhan. Ukiran yang dipahat dalam batu monumen tersebut mengabadikan kenangan bahasa bangsa Turki dan baru ditemukan pada pertengahan abad 9 Masehi. Ukiran Orkhan ini terbilang sebagai jejak arkeologi tertua Turki yang diciptakan oleh bangsa Turki sendiri untuk pertama kali dalam sejarah mereka. Bangsa Turki sendiri mulai muncul pada abad 6 Masehi dan pernah berkuasa dalam waktu yang singkat di

³ Bartold, *Turkestan Down to The Mongol Invasion*, cet. Pertama, 1981, hlm. 145.

wilayah yang membentang di antara daerah perbatasan China hingga Iran dan Byzantium.⁴

Al-Jahiz dalam Kitab *Al-Buldan*, menyebutkan bahwa kabilah Turki yang masyhur di kalangan masyarakat Arab adalah Oghuz, Qarghiz, Khazar, Kharluj, dan Pheceneg. Oghuz adalah kabilah yang disebutkan dalam inskripsi Orkhan pada abad 13 Masehi dengan nama Taghazghaz, yang berarti sepuluh kabilah. Nama kabilahnya Oghuz dan namanya dalam bahasa Arab adalah *Al-Ghuzz*. Oghuz adalah kabilah besar yang menyatukan seluruh kabilah di bawah satu imperium yang kekuasaannya membentang dari China hingga Laut Hitam (Kaspia) pada abad 16 Masehi.

Ibnu Al-Faqih membagi ras Turki menjadi tiga:

1. **Kharluj:** Mereka berada di pinggiran Samarkand. Mereka golongan bekas budak Turki, Oghuz, dan Taghazghaz.
2. **Kimak:** Mereka adalah golongan raja-raja. Mereka yang paling menyebar hingga ke pelosok-pelosok daerah dan paling kuat di mata seluruh bangsa Turki, Basyak dan Syariyah. Taghazghaz adalah bangsa Arab Turki. Mereka ahli membuat bangunan besar.
3. **Badzakasy:** Mereka sudah menetap dan tinggal di daerah pedesaan.

Al-Qalqasyandi mendefinisikan kabilah Turki sebagai "Umat yang terkenal". Mereka berasal dari keturunan bani Turki bin Kumer bin Yefit bin Nuh. Yang masuk ke dalam ras mereka adalah Kiphack, Khafsakh, Taghazghaz (mereka adalah bangsa Tatar), kemudian Khatha, Kharluj dan Khazar (mereka adalah bangsa Oghuz yang dari mereka lahir raja-raja Saljuk), serta bangsa Hephthalites atau Hun putih (mereka adalah Hephthalites adalah nama daerah di kawasan Transoxiana, meliputi Bukhara, Samarkand, dan Khujand. Kakek moyang mereka adalah Hephthalites bin Alim bin Nuh. Dia datang ke sana bersama putranya dari Babel ketika terjadi pembauran bangsa-bangsa. Dia bertempat tinggal dan membangun kota di sana. Nama daerah tersebut diambil dari namanya.⁵

⁴ Bartold, *Tarikh At-Turk fi Asiya Al-Wustha*, Al-Haiah Al-Mashriyah Al-'Ammah II Al-Kitab, 1996, hlm. 16.
⁵ Thuqusy, hlm. 15.

Makna Kata Turk

Bartold dan Thomson berpendapat bahwa kata Turk sudah ada sejak zaman dahulu, tepatnya pada abad 6 Masehi. Menurut Thomson, Turk adalah nama kabilah independen atau nama keluarga yang berkuasa (dalam kabilah). Adapun makna dari kata Turk adalah kekuatan dan ketelitian.⁶

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa asal mula kata Turkmen adalah pada tahun 349 H, sekitar 200 ribu orang memeluk Islam. Mereka kemudian dipanggil Turk Iman. Kemudian kata itu diperjangan pengucapannya lalu menjadi Turkmen. Disebutkan pula pada tahun 432 H, sesudah kematian ketua mereka, Mikail dalam memerangi kaum kafir Turki, kedua putranya dipandang penting oleh Tughrul Bek Daud di antara putra paman mereka berdua. Bangsa Turki yang memeluk Islam kemudian bergabung bersama mereka berdua. Mereka inilah yang disebut Turk Iman yang kemudian orang-orang menyebutnya Turkmen. Nama Turkmen baru tersebar luas pada abad 7 Hijriyah sesudah berdirinya imperium Mongol.⁷

Agama

Ibnu Fadhlān menyebutkan bahwa bangsa-bangsa yang berada jauh dari wilayah Islam, ternyata sudah terpengaruh oleh agama Islam sebelum negara-negara yang berbatasan dengan wilayah Islam. Ibnu Fadhlān melihat di negara-negara yang terletak di antara wilayah Khawarizm dan wilayah Bulgaria yang sudah memeluk Islam, ada masyarakat Turki penganut Syamanisme. Mereka menandai kuburan para prajurit yang gugur dengan batu nisan sejumlah musuh yang berhasil dibunuh oleh mereka yang gugur tadi.

Banyak masyarakat Turki di Asia Tengah pada waktu itu yang sudah mengalami capaian kemajuan yang beraneka ragam. Di antara mereka ada satu kaum yang tidak mengenal senjata besi. Mereka hanya menggunakan alat persenjataan yang terbuat dari tulang. Penduduk

⁶ Bartold, hlm. 44.
⁷ Sami bin Abdullah Al-Maghuts, *Athlas Tarikh Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah*, cet. Pertama, 2014, hlm. 15.

Bulgaria masuk Islam menjadi bukti bahwa agama ini sudah tersebar di tengah-tengah bangsa Turki yang sudah mencapai kemajuan dan peradaban dalam tahap tertentu.

Syamanisme

Syamanisme merupakan agama yang tersebar luas di tengah-tengah bangsa Turki. Mereka meyakini keberadaan dua Tuhan; yaitu Tuhan langit dan Tuhan bumi. Mereka juga sudah mengenal agama Budha yang datang dari India, agama Zoroastrianisme dan Manichaeisme. Kedua agama ini datang dari Persia. Mereka juga sudah mengenal agama Nasrani Nestorian yang dibawa oleh para juru dakwah.⁸

Syaman adalah seorang pendeta, ahli nujum, dokter dan penyihir yang memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal di luar kebiasaan.

Pada tahun 709 M (88 H), Qutaibah bin Muslim Al-Bahili menyeberangi sungai Amu Darya, lalu masuk ke Turkistan kemudian menaklukkan Bukhara, Paykand, Khawarizm, Shash, Ferghana, Marw (Merv), dan Samarkand yang dipertahankan habis-habisan oleh bangsa Turki Kokterek, kemudian melanjutkan ekspansi hingga ke perbatasan China.

Yaqut Al-Hamawi meriwayatkan bahwa Khalifah Hisyam bin Malik (724-743 M) mengirim seorang delegasi kepada Khagan (Raja) Turki dengan misi mengajak dia memeluk Islam. Pada saat itu, Khagan sedang menyiapkan parade militer agar ditonton oleh delegasi muslim tadi. kepadanya, Khagan berkata, "Orang-orang muslim itu seperti mereka ini. Di antara mereka tidak ada yang bekerja sebagai pengrajin, tukang sepatu, tukang cukur dan penjahit. Mereka tidak akan hidup jika memeluk agama Islam dan mereka harus mematuhi segala perintahnya."⁹

Bartold mengatakan bahwa para penjelajah Eropa di Asia Tengah sudah menuturkan bahwa penyebab tersebarnya Islam adalah hikayat-hikayat yang diceritakan kepada penduduk di daerah-daerah itu tentang siksa neraka. Dibandingkan dengan agama-agama yang lain seperti Budha,

⁸ DR. Husain Mujib Al-Mashri, *Shilat Al-'Arab wa Al-Furs wa At-Turki, Ad-Dar Ats-Tsaqafiyah li An-Nasyr*, cet. Pertama, 2001, hlm. 283.

⁹ Bartold, hlm. 86.

Manichaeisme, dan Nasrani, Islam lebih unggul. Pada waktu itu juga, keunggulan agama Islam ditopang oleh kemajuan dunia Islam dari aspek fisik dan spiritual atas negara-negara lain yang berperadaban. Masyarakat badui dan mereka di samping sudah familiar dengan barang perniagaan kaum muslimin dan terkena dampak dari gaya hidup mereka secara umum, ternyata mereka terpengaruh oleh Islam, bukan dari aspek keagamaan saja, melainkan dari aspek kebudayaan dan peradaban secara umum.¹⁰

Bangsa Turki berperan serta dalam kejayaan peradaban Islam sebagai panglima perang. Mereka juga berandil besar dalam capaian prestasi dan kesuksesan agama Islam di dalam sains dan seni. Mereka mencatatkan nama dalam sejarah dan kebudayaan Arab-Islam pada masa-masa abad pertengahan. Seperti Al-Farabi (filsuf), Al-Jauhari (pakar bahasa), Shuli (penyair) dan Basyar bin Burd (penyair).

Sejarahwan asal Jerman, Volker Berghahn, mengatakan bahwa masuknya bangsa Turki ke dalam Islam dan tampilnya mereka di panggung sejarah sebagai entitas Islam, hanyalah sebuah fenomena yang pada mulanya tidak terlalu penting. Namun seiring berjalannya waktu, fenomena ini menciptakan pengaruh dan dampak luar biasa yang belum pernah ada tandingannya dalam sejarah dunia.

Yang pertama memeluk Islam dari kalangan Khagan Turki adalah Raja Kashgar, Khagan Khanlistak Bughra Khan yang kemudian menamai dirinya Abdul Karim dan naik tahta pada tahun 924 M.

Agama Islam (dengan akidah Sunni, fikih Hanafi, aliran Maturidiyah) menjadi agama resmi satu-satunya khaganat (kesultanan) dan keturunan khagan (raja). Peristiwa ini merupakan salah satu titik peralihan bukan hanya dalam sejarah Turki saja, tetapi sejarah dunia dari aspek perkembangan dan perubahan serta dampak jangka depan yang diakibatkannya.

Barthold menyebutkan bahwa Islam tidak tersebar dengan cara kekerasan dan kerahan senjata di wilayah Turkistan. Pun pernah harus angkat senjata dalam perang Khotan yang dilakukan oleh Qadar Khan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 92.

Yusuf. Al-Kardizi menceritakan bahwa dua raja Turki mengirim beberapa delegasi pada tahun 1026 H kepada Mahmud Al-Ghaznawi. Keduanya mengajukan lamaran pernikahan kepada keluarga besar Kesultanan Ghaznawiyah. Dokumen ini tercantum dalam manuskrip Al-Kardizi yang tersimpan di Universitas Cambridge dan Oxford. Kemudian Sultan Mahmud Al-Ghaznawi menjawab, "Kaum muslimin tidak boleh menikahkan anak perempuan mereka dengan laki-laki musyrik. Apabila dua raja Turki tadi mau memeluk Islam, kami akan menerima lamaran mereka dengan senang hati."¹¹

Kabilah-Kabilah

Oghuz

Kabilah-kabilah Oghuz terdiri dari 24 klan (keluarga) dan bercabang-cabang menjadi tiga kerajaan (amir), yaitu; Gun, Ay, dan Yildiz. Masing-masing dari mereka dipanggil dengan sebutan Bozoklar. Kerajaan Gun bercabang-cabang ke dalam empat kabilah; Qayigh, Bayat, Alkaevli dan Karaevli. Burung elang menjadi lambang kabilah Qayigh yang merupakan kakek moyang orang-orang Turki Utsmani.

Bangsa Rusia dan Eropa memakai kata Turki pada era-era belakangan untuk menyebut bangsa Saljuk dan Turki Utsmani. Bangsa yang menjadi anak cucu keturunan Kabilah Oghuz sama seperti bangsa Turki.

Dalam buku-buku *Al-Hauliyat Ar-Rusiyah*, disebutkan bahwa kata Turki (Indo: Turki) mengandung pengertian bangsa Turki. Kendati demikian, kata tersebut menunjuk suatu bangsa yang dalam literatur-literatur Byzantium disebut dengan Uz (Oghuz).¹²

Kabilah-kabilah Oghuz memeluk Islam pada abad 10 Masehi, yang masuk Islam dari mereka adalah kabilah yang tinggal di sekitar muara sungai Syr Darya. Setelah memeluk Islam, Khagan Oghuz membebaskan kota-kota Islam yang biasanya membayar upeti kepada orang kafir sampai waktu itu.

¹¹ *Ibid*, hlm. 96.

¹² Bartold, *History of The Turk*, hlm. 46.

Tidak lama kemudian, dua kabilah Turki juga turut masuk Islam, yaitu kabilah Kara-Khanid (Uyghur) dan Oghuz. Dua kabilah ini yang dihitung sebagai ujuk tombak kekuatan Islam di sana. Dengan begitu, kerajaan-kerajaan Islam yang terletak di kawasan-kawasan perbatasan, bertetangga dengan sesama kaum muslimin yang berada di wilayah utara dan selatan.

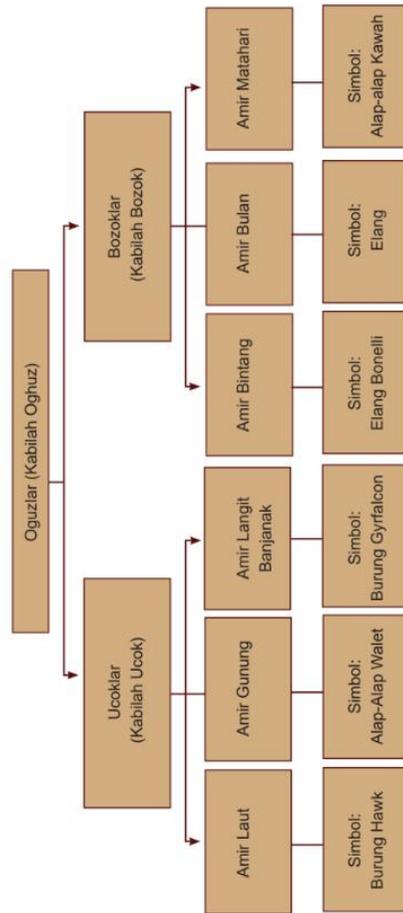
Qayigh adalah cabang dari kabilah Oghuz. Mereka mulai berdiaspora dan bermigrasi, seperti kabilah-kabilah lain pada umumnya, dari timur ke barat pada zaman kerajaan Saljuk. Hingga akhirnya mereka sampai di Anatolia. Mereka berpindah dari Marw (Turkistan) menuju kota Mahan (Iran) pada tahun 1040 M. Dari sana, mereka terpaksa harus berpindah lagi karena kota itu telah dicaplok oleh Mongol dan pada tahun 1171 M, mereka tiba di Ahlat (Turki).¹³



Simbol Kabilah Oghuz

¹³ Yilmaz Uztuna, *Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyah*, cet. Pertama, 1988, hlm. 83.

Silsilah Kabilah-kabilah Oghuz Beserta Simbolnya



Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi penyebab utama mereka harus bermigrasi. Terjadi paceklik parah di daerah-daerah yang dihuni bangsa Turki. Keadaan ini diperparah dengan ledakan jumlah penduduk dan minimnya lahan pertanian yang tersedia. Hingga kemudian mereka sampai pada titik keadaan di mana kabilah-kabilah yang ada sudah tidak mampu menyediakan bahan pangan untuk anggotanya masing-masing. Kondisi ini antara lain mendorong mereka harus berpindah dan mencari tempat baru yang beriklim bagus (untuk hidup) dan memiliki kekayaan alam. Di samping faktor ekonomi, perpindahan mereka juga dipengaruhi oleh faktor politik. Mereka terlibat perseteruan dan konflik dengan bangsa Mongol. Ancaman ini juga mendorong mereka (bangsa Turki) untuk mencari tempat baru yang aman dari serangan Mongol.

Uyghur

Kerajaan Uyghur menduduki kawasan kerajaan Turki Oghuz di Mongolia pada tahun 745 M/125 H. Pusat kerajaan Uyghur juga terletak di sekitar sungai Orkhon yang berada dekat dari kota Karakorum yang kelak dibangun pada masa Mongol. Sebuah kota yang baru lahir di dekat pusat kerajaan Uyghur.

Dari penyelidikan atas puing-puing reruntuhan kota, dipahami bahwa kota ini lebih luas daripada kota yang kelak dibangun Mongol (Karakorum).

Kerajaan Uyghur kuat bertahan selama kurang lebih 100 tahun. Kemudian pada tahun 840 M, kerajaan ini runtuh di tangan bangsa Kirgiz yang datang dari barat.

Pada paruh kedua abad 9 M, tepatnya sekitar tahun 860 M, penduduk Uyghur berpindah ke ujung daerah Urumqi sesudah mereka tidak mampu melawan serbuan bangsa Kirgiz yang menetap di Mongolia. Di sana mereka membangun kerajaan kecil Uyghur dan mampu bertahan hidup hingga masa Mongol (abad 14 M).

Dalam versi riwayat yang lain, disebutkan bahwa Oghuz, kakek moyang bangsa Turki beriman kepada Allah dan meyakini ajaran

monotheisme (tauhid). Namun ayah dan paman-pamannya menganut kepercayaan lain. Mereka menentang dan melawan dirinya bahkan ingin menghabisinya. Lalu sebagian kerabat berpihak dan bergabung kepadanya. Mereka mendukung dan membantunya. Mereka inilah yang kemudian disebut dengan Uyghur hingga akhirnya nama tadi umum dialamatkan kepada mereka. Uyghur adalah kata dalam bahasa Turki yang bermakna keterikatan, tolong menolong, dan kerja sama. Sebagian besar masyarakat Turki umumnya sudah beradab (hidup perkotaan).

Sisa-sisa penduduk Uyghur yang tidak berpindah ke Turkistan timur, lari ke Kazakhstan. Mereka memeluk Islam pada abad 11 M.



Para Pemimpin Uyghur Abad 9

Penduduk Uyghur yang sudah masuk Islam kemudian mendirikan negara yang dikenal kerajaan Kara-Khanid. Setiap raja bergelar Kara Khan. Setelah kemunculan kerajaan Saljuk dan mereka menjadi kuat, ia menjadi pesaing satu-satunya kerajaan Kara-Khanid di kawasan Turkistan dan Kazakhstan.¹⁴

Di antara ulama besar Islam yang berasal dari Uyghur adalah Al-Allamah Mahmud bin Husain Al-Kashghari. Dia lahir pada tahun 1019 M di desa Upal, kota Kashgar dan meninggal pada tahun 1134 M.

Ayah Mahmud Al-Kashgari merupakan salah satu cucu Khagan kerajaan Karakhanid, Yusuf Qadir Khan. Ibunya bernama Rabiya binti Khawaja Saifuddin. Dia seorang wanita berpengetahuan tinggi dan berwawasan luas. Peran terbesar di balik kealiman Al-Kashgari datang dari sang ibu. Dia mendapatkan pendidikan terbaik darinya melebihi teman-teman sebayanya.

Mahmud Al-Kashgari mengarang kitab ensiklopedia yang berjudul *Diwan Lughat At-Turk* di kota Baghdad pada 1074 M. Kitab ini dia persembahkan kepada Khalifah Al-Muqtadi di Baghdad.¹⁵

Ideologi Politik

Pendahuluan Tentang Ideologi Politik

Ideologi politik merupakan falsafah dan teori politik yang lahir dari hasil penelitian tentang topik-topik dalam dunia politik seperti *Freedom* (kebebasan), *Justice* (keadilan), *Monarcy* (kekuasaan monarki), *Human Rights* (hak asasi manusia) dan *Law* (perundang-undangan). Biasanya, ideologi politik menunjukkan opini publik.

Ideologi politik dapat dikaji dengan mendudukkannya sebagai salah satu cabang dari disiplin ilmu-ilmu politik. Ia juga bisa didefinisikan sebagai suatu ideologi yang mendasari munculnya kegiatan-kegiatan politik, dimana agenda politik yang ada memiliki sehimpunan kode etik, prinsip asasi, dan aliran ideologi. Pada tahap selanjutnya, ideologi politik ini dianggap sebagai simbol dari sejumlah institusi dan pergerakan sosial.

¹⁴ Barthold, *History of Turk*, hlm. 62.

¹⁵ *Op cit.*, Uztuna, hlm. 48.

Turkilog (ahli tentang Turki) Vasily Radlov melihat bahwa masyarakat Badui dalam kondisi-kondisi normal tidak terlalu memikirkan keharusan adanya ikatan politik di antara mereka. Menurut mereka, asal mula perolehan sebuah kekuasaan dalam lingkungan klan adalah sejauh mana mampu memberikan keamanan bagi anggota-anggotanya. Dengan kata lain, sekelompok individu akan tampil menjadi pemimpin berkat kekuatan yang dimilikinya. Mereka mampu menjalankan kepemimpinan tanpa keharusan adanya model kekuasaan eksekutif. Bahkan seluruh urusan mereka berjalan mengikuti kebiasaan dan tradisi yang lahir dari hubungan antara satu klan dengan klan yang lain tanpa perlu membuat perjanjian atau kesepakatan dan tanpa harus membentuk suatu lembaga eksekutif. Mereka menjadi simbol kekuasaan di dalam negara (kerajaan). Jarang sekali mereka mampu meyakinkan satu atau beberapa bangsa untuk tunduk pada kekuasaan mereka secara sukarela.

Dalam kondisi seperti ini, mereka akhirnya mendapatkan kendali kekuasaan dengan cara otoriter. Mereka naik menjadi penguasa tidak dengan cara ditunjuk dan tidak pula dengan cara dipilih secara terbuka. Bangsa-bangsa yang ada hanya mendapati bahwa mereka sudah dihadapkan pada kenyataan hidup seperti ini. Mereka pada akhirnya terpaksa menerima setelah tak kunjung berhasil dalam upaya perlawanan yang panjang.¹⁹

Seorang Khagan tidak mampu membuat tunduk kerabatnya dari kalangan masyarakat Badui kecuali setelah melewati sekian kali pertempuran sengit yang terkadang lebih sadis daripada saat mereka memerangi wilayah-wilayah yang sudah beradab. Yang mendamaikan seorang Khagan dengan masyarakatnya adalah hasil jarahan yang diperoleh dari perang-perang yang mereka lakukan.

Bellevue melihat bahwa bangsa Turki memiliki sistem politik internal dan mereka mengambil asas-asas pemerintahan dan sistem negara dari Avar Eurasia yang dalam referensi-referensi berbahasa China disebut dengan nama Joo Jin dari garis keturunan Mongol.²⁰

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Bartold, *History of Turk*, hlm. 17.



Rumah Tenda Kabilah Turki

Inskripsi Orkhon membahas bahwa salah satu faktor berdirinya negara di dalam masyarakat Badui adalah meruncingnya pertikaian antar strata sosial, tegangnya hubungan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, dan renggangnya komunikasi antara putra bangsawan dan rakyat. Di dalam inskripsi tadi, disebutkan bahwa ketika bangsa China menguasai wilayah Turki, kaum aristokrat Turki cepat-cepat mempertahankan status kebangsawanan mereka. Dengan gampang mereka merendahkan diri di bawah pemerintahan China dan mengingkari tradisi dan budaya bangsa mereka sendiri. Hal ini tentu adalah sebetulnya pengkhianatan. Sikap mereka ini berbarengan dengan prinsip rakyat Turki yang tidak mau tunduk dengan mudah kepada bangsa China dan keteguhan mereka untuk tidak mau meninggalkan tradisi bangsa mereka. Sebagian masyarakat bahkan membenci kalangan aristokrat karena kalangan yang terakhir ini rela tunduk pada bangsa China dan bergaya hidup seperti layaknya orang-orang China. Hal ini termasuk pemantik spirit patriotik bangsa Turki.

Mereka mulai melakukan berbagai pergerakan untuk melawan kalangan aristokrat dengan cara memberikan dukungan kepada putra-putra Khagan. Dengan itu, bangsa Turki mulai bergerak memberontak pemerintahan China hingga mereka berhasil memperoleh kemerdekaan.

Dalam sejarah masyarakat Badui di Transoxiana, ada contoh lain dari bangsa dan kerajaan yang lahir di tengah konflik sosial antar kelas,

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

yaitu kerajaan Jengis Khan. Kerajaan Mongol ini lahir berkat kemenangan kaum aristokrat. Jengis Khan berstatus sama seperti Khagan Turki abad 8 M. Dia tidak berbicara tentang kepentingan rakyat umum. Dia berbicara tentang jasa dan khidmat yang telah dia tunaikan untuk anak cucu dari kalangan aristokrat. Pada kenyataannya, kemenangan kaum aristokrat telah menjamin kehidupan yang aman dan tenang bagi kalangan mereka dan putra bangsawan. Selain itu, bila ada pembagian jarahan perang, tetap saja kalangan mereka yang mendapatkan bagian paling besar.

Sistem Politik

Merupakan suatu sistem sosial yang tugasnya mengelola sumber pendapatan masyarakat dengan berlandaskan pada kekuasaan yang diamanatkan kepadanya dan merealisasikan kepentingan umum melalui kebijakan-kebijakan. Caranya dengan undang-undang baku dan tertulis seperti yang diterapkan di negara Amerika Serikat dan Turki, atau lewat norma-norma adat dan budaya yang tidak tertulis seperti di Britania Raya. Norma adat ini adalah sejenis sistem hukum kuno tak tertulis yang berpijak pada kebiasaan, adat istiadat, keputusan, kesepakatan perjanjian, dan tradisi perundang-undangan.

Adat istiadat merupakan sekumpulan norma yang mengatur model kehidupan dan sistem relasi dalam sebuah masyarakat. Ia bertujuan untuk mewujudkan perdamaian sosial dengan cara menciptakan stabilitas umum di tengah-tengah masyarakat. Tujuan utama daripada hukum adat istiadat adalah memperkuat keamanan, kedamaian, dan kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya, perlu kiranya dibuat undang-undang yang mengikat seluruh institusi pemerintahan dalam sebuah negara. Dan, pemikiran humanisme mendorong pentingnya upaya-upaya dalam rangka mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, serta meredam emosi individu dan penyelewengan penguasa.

Sistem politik bangsa Turki berwujud adat istiadat dan tradisi yang berlandaskan pada sistem militer. Ia terdiri dari majelis kabilah yang diduduki oleh sesepuh, kepala kabilah dan putra-putra mereka; dan

dari para panglima perang dan sebagian prajurit. Kepala kabilah dan panglima perang dipilih lewat pemilihan terbuka. Bahkan keputusan untuk mencetuskan perang pun juga harus melewati jajak suara. Secara bersama-sama, mereka juga memutuskan metode-metode perdagangan dan orang yang bertugas melakukan pertukaran dagang lewat jalur pemilihan.

Semua anggota kabilah menghormati keputusan ketua. Siapapun tidak dapat menentang dan melanggarnya. Bila ada yang berkhianat atau melakukan persekongkolan dan konspirasi, akan dijatuhi hukuman mati.²¹

Sistem Hirarki Politik

Hirarki telah menjadi pilar dari kehidupan berpolitik masyarakat Turki kuno dan dilandaskan pada sistem kemiliteran. Mereka hidup dalam kawasan perkemahan yang di dalamnya ada sekumpulan prajurit terlatih yang berani berdiri di hadapan musuh —sebanyak berapapun jumlahnya— demi mempertahankan kebebasan dan kemerdekaan kabilah atau dalam rangka menalukkan wilayah musuh. Pengorganisiran masyarakat Turki secara militeristik disebabkan karena sejak awal sejarahnya, mereka selalu berkonfrontasi dengan bangsa China yang memiliki kekuatan militer lebih besar dan jumlah pasukan lebih banyak bila dibandingkan dengan mereka. Di samping itu, mereka terpaksa harus berhadapan dengan China dalam medan pertempuran hidup dan mati. Sistem militer mereka terdiri dari masyarakat kelas atas yang *notabene* hanya bagian kecil dari masyarakat dan sebagian besar jabatan pemimpin tinggi militer berasal dari kalangan mereka.

Jabatan jenderal diberikan kepada keturunan keluarga Khagan (raja). Sering kali, jabatan ini dikhususkan untuk para panglima perang kerajaan. Siapa pun yang menduduki jabatan jenderal, umum disebut dengan gelar Tegin. Kalangan panglima perang saja yang hanya bisa menjadi jenderal.

Orang pertama yang menciptakan sistem politik militer dalam bangsa Turki adalah Mete. Masyarakat Turki begitu mengagungkan Mete dan memanggilnya dengan gelar Oghuz Khan (Khagan Tertinggi).

²¹ Uztuna, *Op. Cit.*, hlm. 17.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Keturunan Assina berasal dari enam putra Mete dan dari empat anak laki-laki dari tiap-tiap mereka.²²

Bangsa Turki yang berasal dari keturunan Kayi Han dianggap sebagai anak tertua dari anak tertua Mete. Ia sendiri digantikan oleh Gun Han, yang paling terhormat di antara yang lain. Gun Han inilah yang menjadi leluhur Bani Utsman. Saudara-saudaranya bernama Tanre Gut (Khan Yabgu) dan saudaranya Tanre Gut Gigiya dan Tanre Gut Yulyuyabgu adalah para penguasa kekaisaran Hun. Yabgu adalah gelar terbesar dalam jabatan pemerintahan di kalangan bangsa Turki Oghuz sepanjang sejarah kabilah Hun. Kabilah ini termasuk salah kabilah Turki paling kuno. Kabilah Hun berhasil membangun sebuah imperium kekaisaran Turki yang besar pada zamannya.²³

Satuan unit militer diisi oleh prajurit dalam jumlah puluhan. Barisan pasukan yang keseluruhannya berisi pasukan kavaleri, terbagi-bagi menjadi beberapa regu yang terdiri dari 10, 100, 1000 dan 10.000 prajurit. Regu terbesar yang terdiri dari 10.000 prajurit dan dipimpin oleh beberapa panglima disebut dengan Tumen. Seperti dikatakan oleh penulis Yilmaz Uztuna, "Istilah ini sekarang dipakai dalam dunia militer Turki."

Dan, disebutkan bahwa tembok besar China dibangun di tengah-tengah perang melawan pasukan Turki di bawah komando Mete. Namun kenyataannya, kekokohan tembok besar itu tidak menghalangi Mete dan bala pasukannya untuk masuk ke wilayah China. Sudah ratusan kali, mereka berhasil menembusnya.²⁴

Pengalaman Politik Kabilah Saka

Barangkali entitas politik yang paling awal yang pernah didirikan oleh bangsa Turki sebelum Masehi adalah Kerajaan Saka. Bangsa Yunani menyebut mereka dengan nama Skit. Kerajaan ini merupakan pengalaman sejarah penting dalam mengatur dan mempersatukan bangsa Arya dan bangsa-bangsa yang lain dalam satu bendera (kerajaan).

²² *Ibid.*, hlm. 26.

²³ *Ibid.*, hlm. 26.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 26.

Penguasa tertinggi kerajaan Saka bernama Alp Ara Natga, dimana bangsa Iran memanggilnya dengan sebutan Afrasiab, salah satu kakek moyang Mete. Leluhur Afrasiab tidak terlupakan dalam ingatan bangsa Turki meskipun puluhan abad sudah berlalu. Namanya disebut dalam *Diwan Lughat At-Turk* pada abad 11 M. Namanya juga disebut dalam Syahnamah karya Al-Firdausi. Namanya masih selalu diingat dalam sejarah Islam, bukan hanya oleh bangsa Turki sendiri, tetapi juga oleh musuh-musuh mereka (bangsa Iran).²⁵



²⁵ *Ibid.*, hlm. 24.

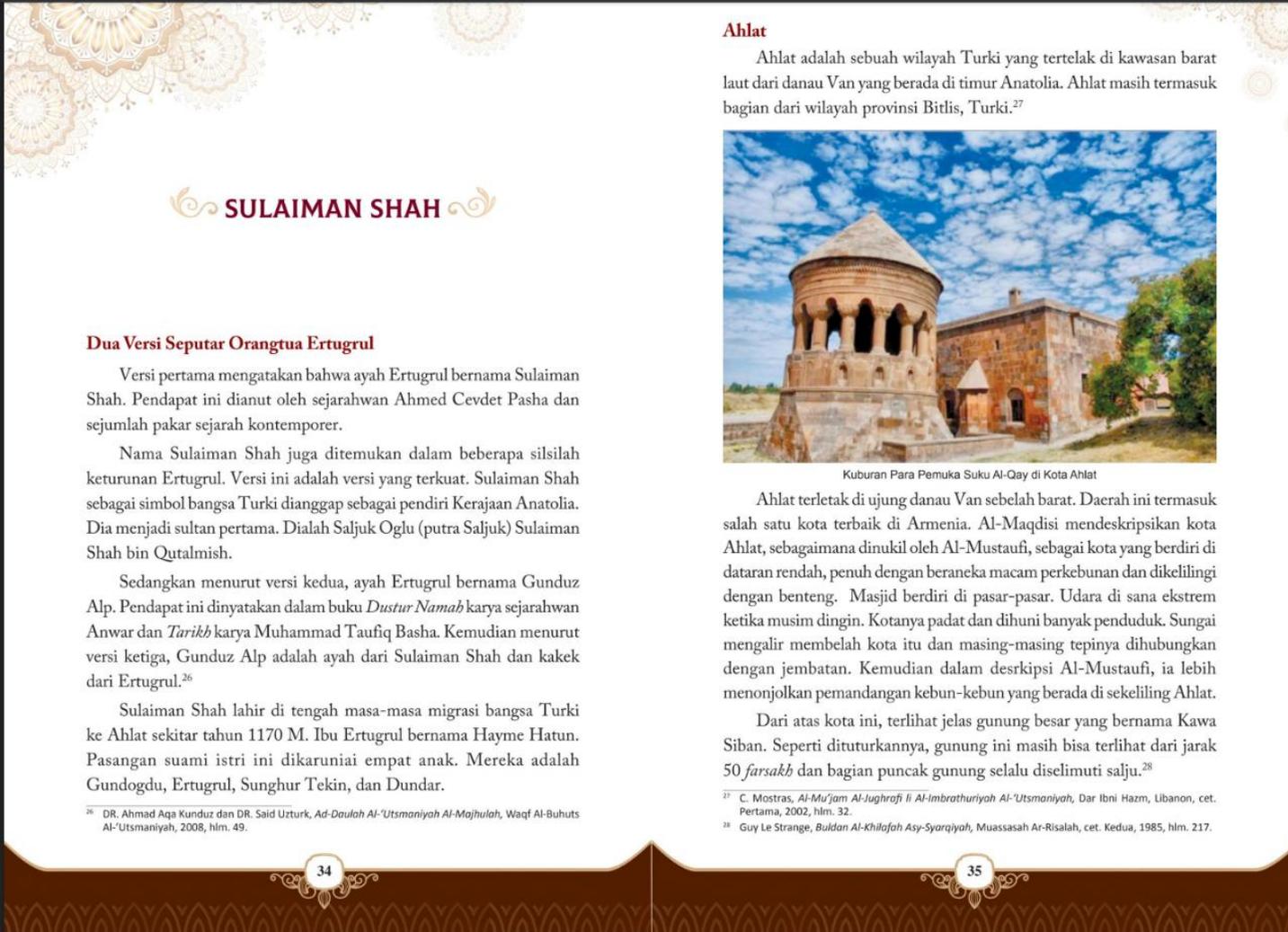


II

SULAIMAN SHAH



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



SULAIMAN SHAH

Dua Versi Seputar Orangtua Ertugrul

Versi pertama mengatakan bahwa ayah Ertugrul bernama Sulaiman Shah. Pendapat ini dianut oleh sejarawan Ahmed Cevdet Pasha dan sejumlah pakar sejarah kontemporer.

Nama Sulaiman Shah juga ditemukan dalam beberapa silsilah keturunan Ertugrul. Versi ini adalah versi yang terkuat. Sulaiman Shah sebagai simbol bangsa Turki dianggap sebagai pendiri Kerajaan Anatolia. Dia menjadi sultan pertama. Dialah Saljuk Oglu (putra Saljuk) Sulaiman Shah bin Qutalmish.

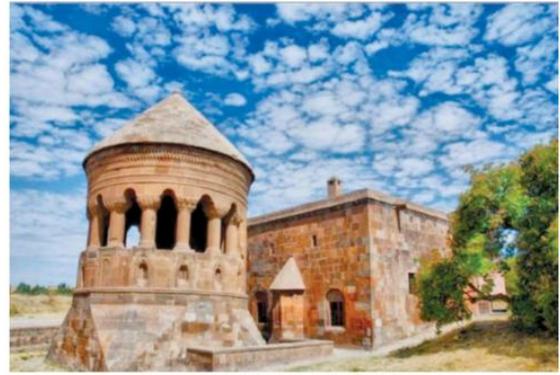
Sedangkan menurut versi kedua, ayah Ertugrul bernama Gunduz Alp. Pendapat ini dinyatakan dalam buku *Dustur Namah* karya sejarawan Anwar dan *Tarikh* karya Muhammad Taufiq Basha. Kemudian menurut versi ketiga, Gunduz Alp adalah ayah dari Sulaiman Shah dan kakek dari Ertugrul.²⁶

Sulaiman Shah lahir di tengah masa migrasi bangsa Turki ke Ahlat sekitar tahun 1170 M. Ibu Ertugrul bernama Hayme Hatun. Pasangan suami istri ini dikaruniai empat anak. Mereka adalah Gundogdu, Ertugrul, Sunhur Tekin, dan Dundar.

²⁶ DR. Ahmad Aqa Kunduz dan DR. Said Uzturk, *Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah Al-Majhulah*, Waqf Al-Buhuts Al-'Utsmaniyah, 2008, hlm. 49.

Ahlat

Ahlat adalah sebuah wilayah Turki yang terletak di kawasan barat laut dari danau Van yang berada di timur Anatolia. Ahlat masih termasuk bagian dari wilayah provinsi Bitlis, Turki.²⁷



Kuburan Para Pemuka Suku Al-Qay di Kota Ahlat

Ahlat terletak di ujung danau Van sebelah barat. Daerah ini termasuk salah satu kota terbaik di Armenia. Al-Maqdisi mendeskripsikan kota Ahlat, sebagaimana dinukil oleh Al-Musta'fi, sebagai kota yang berdiri di dataran rendah, penuh dengan beraneka macam perkebunan dan dikelilingi dengan benteng. Masjid berdiri di pasar-pasar. Udara di sana ekstrem ketika musim dingin. Kotanya padat dan dihuni banyak penduduk. Sungai mengalir membelah kota itu dan masing-masing tepinya dihubungkan dengan jembatan. Kemudian dalam deskripsi Al-Musta'fi, ia lebih menonjolkan pemandangan kebun-kebun yang berada di sekeliling Ahlat.

Dari atas kota ini, terlihat jelas gunung besar yang bernama Kawa Siban. Seperti diturkannya, gunung ini masih bisa terlihat dari jarak 50 *farsakh* dan bagian puncak gunung selalu diselimuti salju.²⁸

²⁷ C. Mostras, *Al-Mu'jam Al-Jughrafi li Al-Imbrathuriyah Al-'Utsmaniyah*, Dar Ibtai Hazm, Libanon, cet. Pertama, 2002, hlm. 32.

²⁸ Guy Le Strange, *Buldan Al-Khila'fah Asy-Syarqiyah*, Muassasah Ar-Risalah, cet. Kedua, 1985, hlm. 217.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

masyarakat Badui. *Asbabiyah* menjadi wadah yang menjaga kehidupan masyarakat dan dasar utama dari keberlangsungan dan perkembangannya.

Singkat kata, *asbabiyah* mempunyai fungsi-fungsi sosial dan politik yang sangat penting dalam sebuah masyarakat, baik Badui maupun Madani.³⁶

Kita akan sama-sama menyaksikan sejarah kabilah Qayigh yang anggota masyarakatnya diikat oleh ikatan darah dan persaudaraan seagama Islam. Ikatan-ikatan inilah yang berandil besar dalam berdirinya Daulah Turki Utsmani di masa mendatang dan memainkan peran penting dalam transformasi bangsa Turki dari masyarakat berkabilah-kabilah menjadi masyarakat Madani (berperadaban). Kabilah-kabilah dilebur menjadi sebuah negara politik dan militer. Fanatisme kekabilahan mendorong mereka mendirikan sebuah negara yang berdiri kokoh selama lebih dari enam abad dan menjadikan mereka mampu meruntuhkan imperium-imperium besar dalam sejarah.

Fanatisme kekabilahan ini masih tampak dominan dalam masyarakat-masyarakat pedesaan (Badui). Kita dapat melihat sistem nilai dan ajaran leluhur diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal inilah yang menjadi penggerak utama terbentuknya masyarakat. Jadi, bukan fanatisme kekabilahan yang menyebabkan terjadinya konflik, perpecahan dan peperangan antar suku.

Dalam masyarakat Turki, kabilah merupakan unsur sosial utama dalam proses pembentukan negara apabila satu sama lain saling memegang prinsip tolong-menolong dan persaudaraan dan menjauhi kesombongan jahiliyah, perpecahan, tidak membanggakan kelompoknya sendiri-sendiri, dan tidak saling menjelek-jelekan silsilah keturunan kabilah lain.

Hal ini telah diisyaratkan Al-Qur'an dalam firman Allah ﷻ,

³⁶ Abdurrahman bin Khalidun, *Diwan Al-Mubtada' wa Al-Khabar, Al-Bab Al-Awwal, Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr*, 1984.

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ فَأَنزَلَ
اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى
وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٦﴾

"Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa (taubid) dan adalah mereka berbak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan, adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (Al-Fath: 26)

Ar-Raghib Al-Ashfahani berkata, "Al-Qur'an menggambarkan kekuatan kabilah ketika tengah bergejolak dan meledak dengan kata "*hamiyyah*", maksudnya "*hamiyyah jahiliyyah*". Artinya, dalam bahasa Al-Qur'an, energi dan kekuatan yang dimiliki kabilah ketika sedang tak terkendali, itu sama seperti kesukuan orang-orang jahiliyah karena *notabene* itu terjadi tanpa didasari oleh dalil dan bukti yang kuat serta ditempatkan tidak pada tempatnya."³⁷

Dalam sejarah yang sejatinya adalah melihat masa lalu untuk mengetahui masa sekarang dan memprediksi masa depan, kita melihat kabilah Qayigh merangkul kalangan prajurit, agamawan dan masyarakat miskin di dalam kabilah untuk diajak bahu-membahu mewujudkan mimpi bersama dan mendirikan negara besar sebagaimana yang mereka upayakan.

Pertumbuhan Ertugrul

Dalam buku karya Prof. Ahmet Simsirgil, disebutkan bahwa Prof. Erol Gungor berkata, "Peradaban Turki kita beserta warisan budaya dan nilai-nilai ajarannya secara global sudah matang dan telah melewati sekian banyak kejayaan besar dan kemegahan yang telah dicapai oleh Dinasti Turki Utsmani. Apa yang kita rasakan sekarang merupakan buah dari jerih payah yang mereka rintis dahulu."

³⁷ Mahmud Efendi Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim wa As-Sab'i AL-Matsani* (9/116).



Ertugrul bin Sulaiman Shah

Ertugrul lahir pada tahun 1191 M di kota Ahlat. Dia adalah putra ketiga Sulaiman Shah. Dia tumbuh kembang secara langsung di bawah asuhan ayah dan ibunya. Jiwa kepemimpinan Ertugrul sudah menonjol sedari kecil ketimbang saudara-saudaranya. Ertugrul kecil adalah seorang anak yang pemberani, bertekad kuat dan tidak penakut. Sifat-sifat inilah yang membedakan dia dari semua saudaranya.³⁸

Pada tahun 1227 M, Ertugrul mempersunting Halime. Menurut riwayat yang paling mendekati kebenaran, ayah Halime adalah Sultan Ghiyatsuddin Mas'ud bin Caicos As-Saljuki (salah seorang sultan dari kerajaan Saljuk).³⁹

³⁸ Op. Cit., Uztuna, hlm. 86.

³⁹ Claude, *Pre-Utsmani Turkey*, hlm. 295.

Halime Hatun memiliki peran dan pengaruh penting dalam sejarah kabilah Qayigh, berdirinya Kerajaan Turki Utsmani dan dalam mendukung perjuangan sang suami Al-Ghazi Ertugrul ketika memimpin kabilah. Sebagai anak keturunan bangsa Saljuk, Halime tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan istana. Sesudah menikah, dia pindah ke lingkungan perkemahan kabilah Qayigh, bersama mertua (Hayme Hatun dan Sulaiman Shah) untuk menemani sang suami Ertugrul.

Sebagaimana disebutkan sejarawan Asik Pasha dalam bukunya, *Al-Hauliyat Al-Utsmaniyah*, pada masa kepemimpinan Ertugrul dibentuklah organisasi Bazian Rom. Organisasi ini menjadi tempat perkumpulan kaum wanita yang berfungsi mendukung kekuatan negara. Dalam perkembangannya, organisasi ini sampai memiliki jumlah anggota lebih dari 100 ribu wanita. Dalam riwayat lain, jumlah anggotanya bahkan mencapai 30 ribu wanita.⁴⁰

Kaum perempuan Turki memegang peran besar dalam banyak peristiwa politik. Mereka turut berperan dalam membangun negara. Sosok perempuan Turki mengaktifkan fungsinya di tengah-tengah masyarakat. Bukan sekadar berstatus istri saja, perannya lebih besar daripada itu. Ia membantu suami di berbagai aspek kehidupan. Ia mendidik anak-anaknya dengan pengajaran yang berbeda. Ia menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan karakter pribadi seorang anak. Di samping itu, tidak jarang ia harus mengangkat senjata dan membela diri.

Sudah sejak berabad-abad lalu, kaum wanita Turkmen selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan para penguasa. Mereka berkecimpung di dunia politik dan turut serta mengelola negara di semua sektor. Pada masa kekuasaan Dinasti Saljuk dan Turki Utsmani, nama sejumlah pemimpin besar lahir dari wanita-wanita yang hebat.

Puncak tertinggi gelar seorang wanita Turki adalah Valide Sultan (ibu suri atau ibu negara) dan berstatus sebagai kepala *barem* sultan. Dia amat dihormati dan dimuliakan. Kata-katanya wajib ditunaikan oleh seluruh *barem* sultan yang tinggal di istana. Bangsa Saljuk berbicara

⁴⁰ Muhammad Fuad Koprulu, *Qiyam Ad-Daulah Al-Utsmaniyah*, Dar Al-Katim Al-'Arabi, 1967, hlm. 163.

di hadapannya dengan penuh tata krama dan kesopanan. Mereka memanggilnya dengan sebutan Ibu Suri Yang Mulia, Terhormat, Shalehah, Khadijah pada masanya dan Kepala Hatun.

Suara kaum perempuan Turki didengar oleh para sultan di dalam membuat kebijakan politik dalam negeri dan memiliki pengaruh dalam menentukan hubungan luar negeri dengan negara-negara lain. Dengan pengalaman dan kecerdasannya, ia mampu menciptakan keseimbangan dan kestabilan sekiranya menguntungkan kepentingan umum bila negara sedang terdesak dalam situasi dan kondisi sulit.

Peran politik kaum wanita Turki juga menonjol dalam kancah lintas negara melalui perkawinan politik antara kerajaan Saljuk dan keluarga penguasa Turki. Mereka berperan sebagai perantara kedua belah pihak. Pengaruh mereka juga tampak nyata di internal istana lewat intervensi yang mereka mainkan dalam urusan tahta kesultanan dan putra mahkota.

Mimpi Ertugrul tinggi setinggi langit. Dia tipe orang yang memiliki ambisi besar. Dia memimpikan sebuah negara yang merangkul seluruh umat Islam dan menyatukan semua wilayah Islam dalam satu bendera yang sama. Gagasannya ini sama sekali berbeda dengan pemikiran saudara-saudaranya yang lain. Saudara tertuanya, Gundogdu bermimpi menjadi kepala kabilah, Sunghur Tekin bermimpi menjadi kepala negara, sementara Ertugrul menanam mimpi besar mempersatukan umat Islam di seluruh dunia.

Sepeninggal Sulaiman Shah ketika mereka sedang dalam perjalanan pulang dari Mardin, Ertugrul begitu ambisius dan bersikeras mewujudkan impiannya selama ini. Dia ingin membawa gagasan pemikiran mending sang ayah dan mematangkannya menuju pembentukan negara besar umat Islam. Dia harus melawan arus dan menghadapi banyak tantangan demi mempertahankan prinsip dan gagasan yang diyakininya. Sementara saudara-saudaranya yang lain memilih kembali ke kampung halaman mereka untuk mencari keamanan supaya tidak terjadi pertumpahan darah.



Senjata Pasukan Turki Utsmani

Akhirnya, kabilah Qayigh pecah pada detik-detik yang memilukan di persimpangan jalan antara meneruskan langkah demi meraih mimpi dan menyerah dengan keadaan. Persatuan kabilah Qayigh terurai. Saudara-saudara Ertugrul memilih meninggalkan dirinya karena prinsip

dan gagasan yang dipegangnya. Separuh anggota kabilah kembali pulang bersama Gundogdu dan Sunghur Tekin ke kampung halaman dan separuhnya lagi meneruskan perjalanan di bawah arahan Ertugrul beserta teman-teman setianya, ibunda Hayme dan saudaranya, Dunder menuju wilayah Byzantium.⁴¹

Ertugrul adalah seorang prajurit pemberani dan tidak takut mati. Dia memiliki skuadron militer yang selalu menemani petualangannya dalam perburuan dan pertempuran semenjak dia masih muda. Mereka setia dan amat bergantung padanya. Mereka selalu membersamai Ertugrul dalam mewujudkan impian mendirikan negara besar sejak dia tumbuh besar di Ahlat. Mereka adalah Turgut Alp Al-Ghazi Abdurrahman, Agjaguja, Counor Alp, Hassan Alp, Samsaja, Sholtug Alp, Aykod Alp, Agha Taymur, Qara Mursel, Qara Tekin, dan Syaikh Mahmud. Sebagian dari mereka ada yang masih hidup hingga masa Utsman Ghazi dan ikut serta dalam banyak ekspedisi penaklukan bersama Orkhan, putra Utsman.⁴²

Sepak Terjang Ertugrul

Ertugrul bersama kabilah yang bergabung dalam barisannya bergerak menuju Erzincan dekat Armenia. Erzincan adalah salah satu wilayah Armenia yang terletak di antara wilayah kekuasaan Romawi dan kota Ahlat. Posisinya dekat dengan Romawi. Sebagian besar dihuni oleh bangsa Armenia. Pemeluk Islam di sana sedikit sekali.

Ertugrul bersama rombongan ingin berangkat menuju selatan Anatolia di dekat perbatasan Byzantium. Di sana dia melihat dua pasukan yang sedang bertempur. Ertugrul kemudian mencari tempat yang tinggi untuk melihat perang berlangsung—sebuah pemandangan yang lumrah dialami oleh kabilah-kabilah nomaden yang gemar berperang.

Ketika salah satu pihak sudah melemah dan tampak akan kalah bila tidak ada yang mengulurkan pertolongan, naluri perang Ertugrul bergejolak. Dia bersama pasukan kavalerinya turun ke medan perang membantu pihak pasukan yang akan kalah tadi.⁴³

⁴¹ Al-Qaramani, hlm. 12.

⁴² Muhammad Bek Farid, *Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyah*, Dar An-Nafa'is, cet. Kesembilan, 2003, hlm. 115.

⁴³ Muhammad Bek Farid, hlm. 86.

Al-Ghazi Ertugrul berbicara kepada para pasukan berkudanya, “Wahai prajurit perang yang gagah berani, takdir telah mengantarkan kita ke medan pertempuran. Dengan pedang di sarung yang terkalung di tubuh kita, bukanlah pria sejati bila kita hanya lewat tanpa berani menolong siapa saja yang lemah. Apa yang akan kalian lakukan?”

Para prajurit menjawab, “Tidaklah mudah bagi kita melibatkan diri dalam pertempuran dan berdiri bersama barisan yang akan kalah. Lebih baik bagi kita untuk tidak menjerumuskan diri ke dalam kehancuran.”

Namun Ertugrul kemudian berkata, “Kata-kata seperti itu tidak pantas diucapkan prajurit berkuda. Sebuah tindakan tidak terhormat bila kita justru memalingkan badan dari orang yang sedang terdekat dan amat membutuhkan pertolongan. Mari kita bergegas menolong mereka di siang yang terik ini. Mari kita jadikan pedang-pedang kita sebagai penyelamat nyawa mereka.”⁴⁴

Setelah mengucapkan kalimat tadi, Ertugrul bersama pasukan keduanya turun menghambur ke gelanggang perang dengan kekuatan dan keberanian yang luar biasa, hingga membuat takut pihak pasukan yang hampir meraih kemenangan. Senjata pedang dan panah dikerahkan untuk menghabisi mereka. Kedatangan Ertugrul secara tiba-tiba memberikan kekalahan telak pada mereka. Peristiwa ini terjadi pada akhir abad 7 H, bertepatan dengan tanggal 10 Januari 1230 M.

Sesudah meraih kemenangan, Ertugrul mengetahui bahwa Allah ﷻ telah menaadirkannya untuk menolong pihak pasukan kerajaan Saljuk yang dipimpin oleh Sultan Alauddin Kayqubad I dalam Perang Yassiciemen melawan pasukan Sultan Jalaluddin Manguberdi (raja terakhir kerajaan Khawarizmi Shah yang baru saja diusir bangsa Mongol dari negerinya di Iran lalu datang ke Anatolia dan ingin menaklukkannya).

Ertugrul menghadap Sultan Alauddin dan mencium tangan sultan penuh hormat. Detail pertempuran ini akan dipaparkan dalam pasal Sultan Alauddin Kayqubad.⁴⁵

⁴⁴ Prof. Ahmet Simsirgil, *Silsilah Tarikh Bani 'Utsman, Ad-Dar Al-'Arabiyyah li Al-'Ulum wa An-Nasyr*, cet. Pertama, hlm. 18.

⁴⁵ Atha Malik Al-Juwaini, *Tarikh Fath Al-'Alam Jahankusyayi*, Dar Al-Mallah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 1985, hlm. 272.

Sesudah kemenangan gemilang yang diraih dalam pertempuran Yassimen, terjalin hubungan kuat antara Sultan Alauddin dan Ertugrul. Nama terakhir ini beserta kabilahnya kemudian bergabung ke dalam kekuasaan Saljuk di Konya. Inilah asal mula penamaan Dinasti Turki Utsmani dengan nama Utsman karena Ertugrul (ayah Utsman) adalah sekutu dan ikut dalam barisan Kerajaan Saljuk. Kendati kekuasaan Saljuk sedang lemah dan di ambang keruntuhan, Ertugrul tetap tidak membelot semata-mata demi menjaga persatuan umat Islam. Putra Ertugrul, Utsman melepaskan diri dan memproklamkan negara baru bernama Turki Utsmani setelah kerajaan Saljuk runtuh.⁴⁶

Seiring dengan semakin dekatnya hubungan keduanya, Sultan Alauddin memberi Ertugrul tanah seluas 1000 km persegi di daerah Sogut dekat wilayah Bilecik. Kemudian Ertugrul menempuh perjalanan sejauh 900 km menuju kota Eskisehir yang terletak di antara Konstantinopel (di bawah kekuasaan Byzantium pada waktu itu) dan Konya (ibukota kerajaan Saljuk). Atas bantuan Ertugrul selama ini, Sultan Alauddin memberi dia sejumlah daerah dan kota untuk dikuasai olehnya. Bila sultan terlibat perang dengan negara-negara tetangga, dia selalu mengandalkan Ertugrul dan bala pasukannya. Sesuai meraih kemenangan dalam setiap pertempuran, Ertugrul selalu diberi tanah kekuasaan baru dan harta kekayaan besar. Sultan Alauddin menggelari kabilahnya dengan nama pasukan garda depan Sultan karena selalu berada di barisan depan pasukan perang dan setiap perang yang diikuti oleh Ertugrul akan berakhir dengan kemenangan. Dia sendiri dianugerahi gelar Uc Beki yang artinya penjaga wilayah perbatasan. Uc Beki adalah gelar prestisius di dalam kerajaan Saljuk.⁴⁷

Konya

Kota ini menjadi rumah bagi raja-raja Saljuk. Al-Mustaafi menyebutkan bahwa terdapat *Iwan* besar di dalam istana yang dibangun oleh Sultan Kilij Arselan. *Iwan* adalah ruangan atau area berbentuk

⁴⁶ Simsirgil, hlm. 25.
⁴⁷ Op. Cit., Uttuna, hlm. 86.

persegi empat, biasanya memiliki kubah, dengan tiga dinding dan satu sisinya sama sekali terbuka. Dia juga yang membangun benteng di sana. Kemudian Sultan Alauddin membangun dinding kota pertama dengan potongan batu-batu setinggi 30 hasta. Kemudian dia menggali parit di sekeliling bagian luar dinding kota dengan kedalaman 20 hasta. Garis keliling dinding kota sepanjang 10 ribu jengkal kaki. Ada 12 pintu di dalamnya. Dia membangun banyak menara dalam ukuran besar pada bagian atasnya. Dia mendatangkan air berlimpah yang diambil dari gunung yang berada dekat dengan kota kemudian menyimpannya dalam tanker besar yang disimpan di bawah kubah pada salah satu pintu gerbang kota. Dari sana, air dialirkan lewat sekitar 300 lebih kanal atau saluran air. Air didistribusikan ke seluruh penjuru kota.

Kota Konya terkenal dengan kebun-kebun yang banyak ditumbuhi buah aprikot kuning. Lahan pertaniannya banyak ditanami kapas dan gandum. Di kota ini terdapat pusara penyair sufi, Jalaluddin Rumi yang turut andil dalam pendirian dinasti Turki Utsmani. Uraianya akan dipaparkan dengan detail pada pasal-pasal berikutnya.⁴⁸

Keemiran Kecil

Di kota Sogut, tepatnya di sekitar perbatasan kekuasaan Byzantium, hidup klan *Qayigh* yang anggotanya tidak banyak. Jumlah mereka termasuk laki-laki dan wanita tidak mencapai 4000 orang dan tenda pemukiman mereka kurang dari 400 kemah. Di bawah kepemimpinan Ertugrul, klan *Qayigh* berubah menjadi kabilah besar dan dicatat sejarah sebagai generasi perintis dari pembentukan Dinasti Turki Utsmani dan sebagai kabilah yang mengubah mimpi Ertugrul menjadi kenyataan.⁴⁹

Mereka digambarkan oleh penyair Turki Namik Kemal dalam baris-baris syair berikut:

*Kami keturunan terhormat dari keluarga Utsman
Leluhur kami berdarah syahid dari kepala hingga kaki*

⁴⁸ Le Strange, hlm. 181.
⁴⁹ Cambridge Medieval History (4/ 654).

*Kami bangsa pemimpi besar, kami bangsa pekerja keras
Kami mampu menjadi negara dunia dari satu keluarga*

Keemiran Ertugrul adalah leluhur Dinasti Turki Utsmani. Keemiran ini walaupun kecil, namun dikaruniai sejumlah keistimewaan dan kelebihan yang memudahkannya merintis sebuah negara adidaya di tengah-tengah negara-negara besar yang berkonflik dan berbagai keemiran Turkmen yang satu sama lain saling bertikai.⁵⁰

Adapun nilai lebih yang dimiliki keemiran Ertugrul adalah sebagai berikut:

1. Aspek geografis: Keemiran Ertugrul terletak jauh dari wilayah perang Mongol sekaligus jauh dari beberapa keemiran kuat Turki di selatan Anatolia.
2. Keemiran Ertugrul adalah satu-satunya keemiran Turki yang berstatus sebagai *ribath* (tempat yang dibangun di kawasan yang berbatasan dengan wilayah musuh) dan berhadapan langsung dengan wilayah-wilayah Byzantium yang belum ditaklukkan. Selain keemiran Ertugrul, seluruh wilayah keemiran Turki terbentang hingga ke area pesisir. Satu sama lain sering terlibat konflik dan pertikaian ketika sedang membagi wilayah Byzantium dan negara-negara tetangga yang berhasil ditaklukkan.
3. Keemiran Ertugrul memiliki daya pikat tersendiri di kalangan para prajurit dan bangsa Turkmen yang suka melanglang buana untuk menaklukkan dan menduduki wilayah baru. Mereka kelak menjadi denyut jantung di wilayah Turki Utsmani. Selain mereka, para *darwis* yang mencari murid dan guru spiritual juga turut bergabung ke barisan Ertugrul. Mereka sangat merindukan jihad dan perang. Masing-masing dari mereka mengikuti tarekat sufi yang berbeda-beda dan memiliki *Takya* sendiri-sendiri (*Takya* adalah tempat khusus yang dipergunakan untuk menyelenggarakan upacara sufi). Di tempat itulah, mereka memupuk hasrat dan kerinduan untuk berjihad. Semboyan mereka adalah meninggikan agama Allah. Para pemimpin

⁵⁰ *Op.Cit.*, Uztuna, hlm. 88.

Turki yang berada dalam keemiran Ertugrul memberikan tanah yang luas atau *ghanimah* besar bagi setiap orang yang bergabung di bawah panji bendera mereka.

4. Spirit akidah yang dianugerahkan Allah ﷻ dalam jiwa bangsa Utsmani, betul-betul merasuk dalam darah daging mereka. Selain itu, mereka juga memiliki mental khas seorang penakluk.
5. Pada saat itu, kekaisaran Byzantium yang bermusuhan dengan bangsa Turki mendekati usia senja. Kekuasaan Romawi Timur itu menuju detik-detik keruntuhannya. Agar tetap bisa bertahan secara ekonomi, kekaisaran membebani rakyatnya dengan kebijakan-kebijakan yang amat merugikan. Mereka diwajibkan membayar pajak tinggi. Bangsa Byzantium, Serbia dan Bulgaria adalah penganut Kristen Ortodoks. Alih-alih datang bantuan dan pertolongan untuk mereka dari Eropa, yang kadang terjadi justru sebaliknya. Akumulasi dari semua faktor tadi kian memudahkan kabilah Qayigh dalam memperluas wilayah kekuasaan.
6. Ertugrul menjamin kebebasan beragama bagi seluruh rakyat dalam kabilahnya. Langkah ini nanti juga diikuti oleh putranya, Utsman. Kebijakan yang dilakukannya tiada lain adalah bentuk penerapan prinsip asasi ajaran Islam. Mereka tidak memasukkan syariat Islam dalam agama yang dipeluk oleh masyarakat pemeluk agama lain. Mereka juga tidak memaksa siapa saja untuk berpindah masuk ke agama Islam. Selain itu, mereka membangun hubungan dekat dengan para amir Byzantium yang tidak memusuhi mereka dan sesama kaum muslimin dari negara lain.

Di tengah tercerai-berainya dunia Islam dan melemahnya kekuatan kaum muslimin, Anatolia menjadi panggung pertunjukan berbagai peristiwa penting antara kaum muslimin di bawah kendali kerajaan Saljuk dan sekutunya (Ertugrul), baik dengan sesama kekuatan Islam (Dinasti Ayyubiyah) di Aleppo di satu sisi maupun dengan pasukan salib, Ksatria Templar (*Knight Templar*) dan bangsa Mongol di sisi yang lain. □



Museum Ertugrul di Kota Sogut

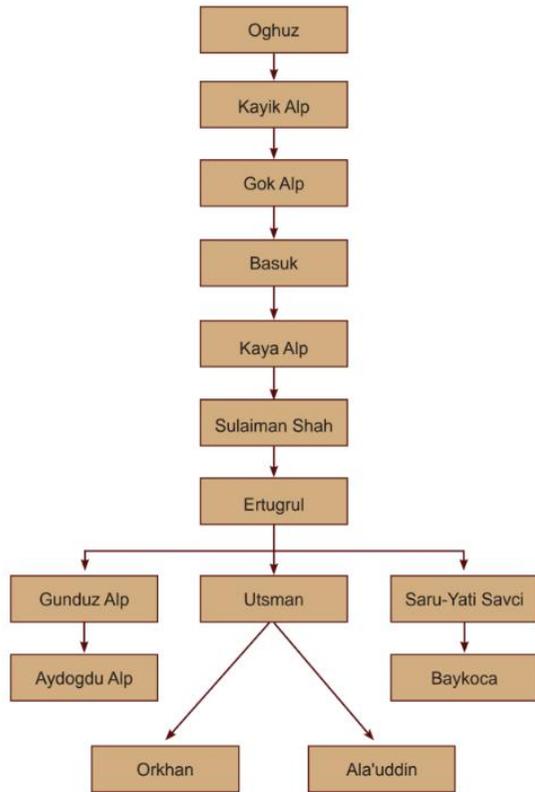


Gerbang makam Ertugrul



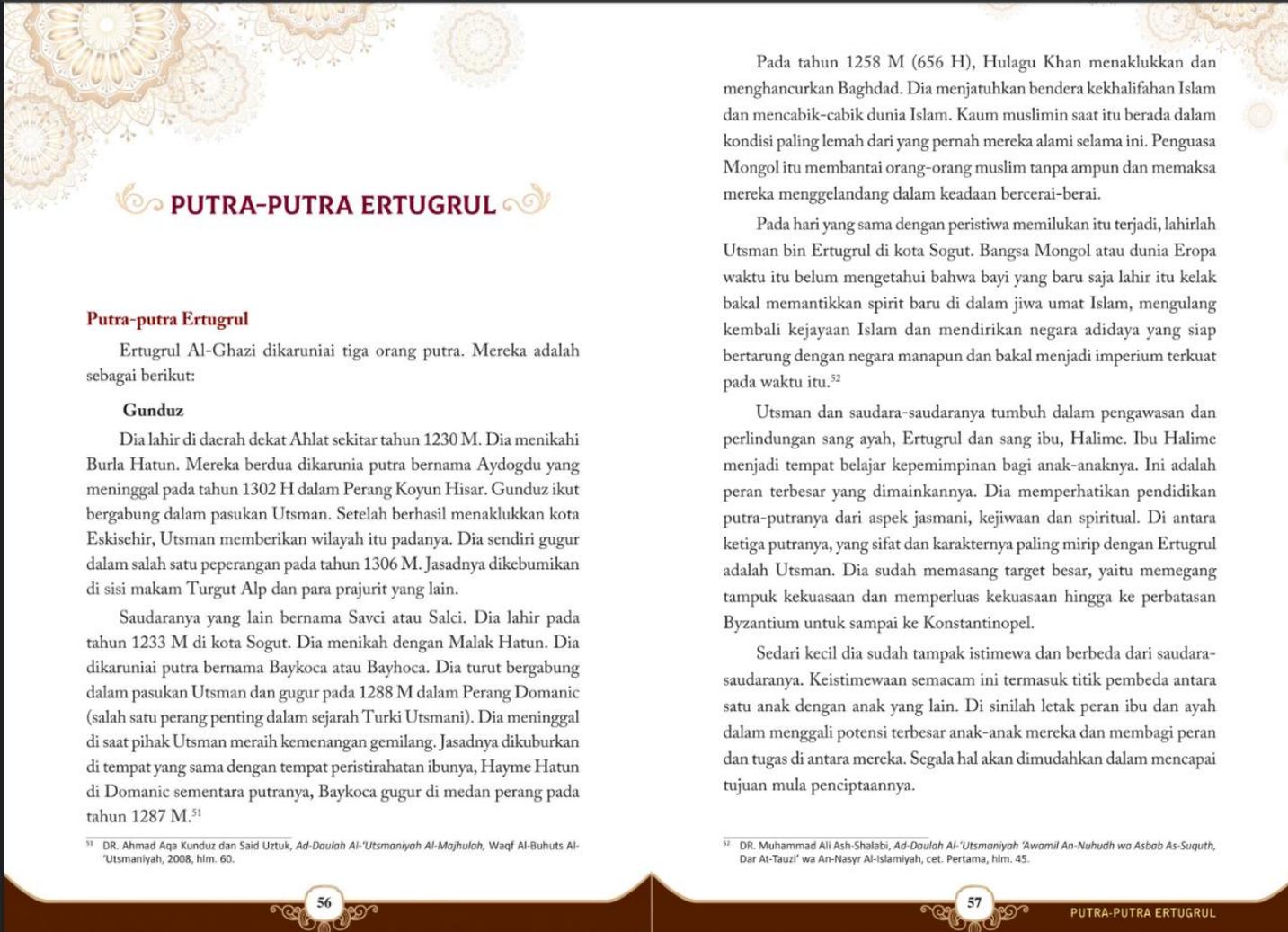
Makam Ertugrul di Kota Sogut

Silsilah Garis Nasab Ertugrul



**III
PUTRA-PUTRA ERTUGRUL**

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



PUTRA-PUTRA ERTUGRUL

Putra-putra Ertugrul

Ertugrul Al-Ghazi dikaruniai tiga orang putra. Mereka adalah sebagai berikut:

Gunduz

Dia lahir di daerah dekat Ahlat sekitar tahun 1230 M. Dia menikahi Burla Hatun. Mereka berdua dikarunia putra bernama Aydogdu yang meninggal pada tahun 1302 H dalam Perang Koyun Hisar. Gunduz ikut bergabung dalam pasukan Utsman. Setelah berhasil menaklukkan kota Eskisehir, Utsman memberikan wilayah itu padanya. Dia sendiri gugur dalam salah satu peperangan pada tahun 1306 M. Jasadnya dikebumikan di sisi makam Turgut Alp dan para prajurit yang lain.

Saudaranya yang lain bernama Savci atau Salci. Dia lahir pada tahun 1233 M di kota Sogut. Dia menikah dengan Malak Hatun. Dia dikaruniai putra bernama Baykoca atau Bayhoca. Dia turut bergabung dalam pasukan Utsman dan gugur pada 1288 M dalam Perang Domanic (salah satu perang penting dalam sejarah Turki Utsmani). Dia meninggal di saat pihak Utsman meraih kemenangan gemilang. Jasadnya dikuburkan di tempat yang sama dengan tempat peristirahatan ibunya, Hayme Hatun di Domanic sementara putranya, Baykoca gugur di medan perang pada tahun 1287 M.⁵¹

⁵¹ DR. Ahmad Aqa Kunduz dan Said Uztuk, *Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah Al-Majhulah, Waqf Al-Buhuts Al-'Utsmaniyah*, 2008, hlm. 60.

Pada tahun 1258 M (656 H), Hulagu Khan menaklukkan dan menghancurkan Baghdad. Dia menjatuhkan bendera kekhalifahan Islam dan mencabik-cabik dunia Islam. Kaum muslimin saat itu berada dalam kondisi paling lemah dari yang pernah mereka alami selama ini. Penguasa Mongol itu membantai orang-orang muslim tanpa ampun dan memaksa mereka menggelandang dalam keadaan bercerai-berai.

Pada hari yang sama dengan peristiwa memilukan itu terjadi, lahirlah Utsman bin Ertugrul di kota Sogut. Bangsa Mongol atau dunia Eropa waktu itu belum mengetahui bahwa bayi yang baru saja lahir itu kelak bakal memantikkan spirit baru di dalam jiwa umat Islam, mengulang kembali kejayaan Islam dan mendirikan negara adidaya yang siap bertarung dengan negara manapun dan bakal menjadi imperium terkuat pada waktu itu.⁵²

Utsman dan saudara-saudaranya tumbuh dalam pengawasan dan perlindungan sang ayah, Ertugrul dan sang ibu, Halime. Ibu Halime menjadi tempat belajar kepemimpinan bagi anak-anaknya. Ini adalah peran terbesar yang dimainkannya. Dia memperhatikan pendidikan putra-putranya dari aspek jasmani, kejiwaan dan spiritual. Di antara ketiga putranya, yang sifat dan karakternya paling mirip dengan Ertugrul adalah Utsman. Dia sudah memasang target besar, yaitu memegang tampuk kekuasaan dan memperluas kekuasaan hingga ke perbatasan Byzantium untuk sampai ke Konstantinopel.

Sedari kecil dia sudah tampak istimewa dan berbeda dari saudara-saudaranya. Keistimewaan semacam ini termasuk titik pembeda antara satu anak dengan anak yang lain. Di sinilah letak peran ibu dan ayah dalam menggali potensi terbesar anak-anak mereka dan membagi peran dan tugas di antara mereka. Segala hal akan dimudahkan dalam mencapai tujuan mula penciptaannya.

⁵² DR. Muhammad Ali Ash-Shalabi, *Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah 'Awamil An-Nuhudh wa Asbab As-Suquth, Dar At-Tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiyah*, cet. Pertama, hlm. 45.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Utsman

Kota Sogut pernah menyaksikan sebuah perayaan yang belum pernah terjadi sebelumnya hingga ia terjadi. Banyak hewan disembelih, periuk-periuk yang berisi daging diletakkan di atas perapian. Tercium aroma makanan lezat yang tidak ada yang bisa kita lakukan selain membayangkan kelezatannya. Tikar karpet dibentangkan di kebun-kebun yang rindang. Dihidangkanlah nampan-nampan nasi dengan campuran minyak zakfaron, piring-piring besar berisi buah-buahan dan mangkok-mangkok susu serta berbagai jenis minuman. Ditambah lagi dengan menu daging panggang yang diletakkan di atas roti. Semua orang baik laki-laki maupun perempuan, tidak peduli anak-anak dan orang dewasa mendapatkan bagian makanan masing-masing dalam acara perayaan

Lapangan kota bergemuruh dengan berbagai macam kegiatan dan kesibukan. Pasukan berkuda kabilah Qayigh mempertunjukkan atraksi duel pedang. Ada yang berlomba pacuan kuda dan ada pula yang berlomba melesatkan anak panah paling jauh. Kalangan lansia mengamati pemandangan ini dengan berderai air mata sembari mulut mereka tiada berhenti mengucapkan MasyaAllah. Berbagai rupa hadiah sudah dibagi-bagikan kepada setiap orang yang ikut berpartisipasi dalam setiap perlombaan. Semua itu terjadi karena Ertugrul Bek telah mengeluarkan perintah yang berbunyi, "Setiap orang tidak boleh pulang ke rumah dalam keadaan bersedih."

Pada hari itu, Ertugrul sedang sangat gembira dan bahagia. Dia memperhatikan para tamu dan menjamu mereka dengan perlakuan istimewa. Semua acara perayaan ini dalam rangka merayakan kelahiran putranya, Utsman.

Berangkat dari kota Sogut, sang putra kelak bakal mendirikan sebuah negara yang gaung kebesarannya menggema ke sentaro dunia. Di tengah suasana bahagia yang menyelimuti para tamu undangan atas kelahiran Utsman, Ertugrul teringat peristiwa yang dia alami beberapa bulan sebelum putranya lahir. Dia bermimpi melihat air dalam jumlah banyak mendidih di atas perapian kayu bakar. Semakin air dalam kual

itu mendidih, volumenya terus bertambah dan meluber ke mana-mana tanpa berkurang sama sekali hingga menjadi seperti lautan besar yang menutupi empat penjuru tempat.

Keesokan harinya ketika bangun tidur, dia memperkirakan mimpinya semalam mengabarkan berita baik. Meskipun demikian, benaknya tidak berhenti memikirkan mimpi tersebut. Dia tidak menceritakan mimpinya kepada orang lain karena dia menunggu untuk bertemu sekretaris Sultan Saljuk yang rutin mengunjunginya, Al-Allamah Abdul Aziz Al-Mustaafi. Ertugrul biasa menghabiskan waktu lama untuk berdialog dan bertukar pikiran tentang berbagai permasalahan dengan sang sekretaris. Sewaktu tiba pertemuan itu, Ertugrul akhirnya menceritakan mimpi yang selalu membayang-bayangi pikirannya kepada Al-Mustaafi.

Sesuai mendengarkan ceritanya, Al-Allamah Al-Musataufi memandang dengan penuh kasih sayang ke arah prajurit pemberani yang pada wajahnya terlukis gurat-gurat keberanian dan ketegasan. Dengan penuh cinta, ia langsung memeluknya sembari menyampaikan kabar gembira untuknya. Dia pun berkata, "Selamat, Ertugrul Bek. Kamu akan memiliki bayi laki-laki dan seluruh keturunannya kelak akan menjadi penguasa dunia."⁵³

Di samping karakter kepemimpinannya yang terlihat dengan matang dalam medan pertempuran, Utsman juga tumbuh menjadi anak yang alim dan menggemari tasawuf. Itulah sebabnya, Ertugrul memerintahkan rekan-rekannya sesama prajurit untuk menggembelng putranya dan menanamkan semangat jihad dalam dirinya. Mereka dititah mengajari Utsman memanah, menunggang kuda, dan menggunakan pedang.

Walhasil, sebagaimana dikatakan sejarawan Ahmad Al-Qaramani, Utsman tumbuh dengan pendidikan jihad. Dia berguru kepada Syaikh Edebali Al-Qaramani. Dia bernama lengkap Syaikh Imaduddin Musthafa bin Ibrahim dan mengikuti Tarekat Wafaiyah. Utsman beberapa kali menyertai sang guru sampai pernah tidur di dekatnya di dalam *takya* (tempat belajar kaum sufi). Dia begitu mencintai ulama dan

⁵³ Op. Cit., Simsirgil, hlm. 23.

guru spiritual. Dia bertindak sesuai arahan Syaikh Edebali baik dalam urusan agama maupun pemerintahan.⁵⁴ Salah satu wasiat Ertugrul kepada Utsman berbunyi, “Ikuti dan patuhi perkataan Syaikh Edebali! Jangan kamu menentanginya! Menangkan pendapatnya atas pendapatku sendiri.”

Syaikh Edebali adalah kawan karib Ertugrul. Terjalin hubungan yang sangat erat di antara mereka berdua. Dia rela berpindah dari salah satu kota kekuasaan Saljuk menuju kabilah Qayigh di Sogut.

Takya Syaikh Edebali sering didatangi banyak pencari ilmu. Dari tempat itulah, prajurit-prajurit digembleng untuk dipersiapkan berjihad. Utsman merupakan salah satu murid yang tekun mempelajari ilmu. Ada salah seorang murid yang kelak memainkan peran penting dalam sejarah Kesultanan Saljuk. Dia adalah Al-Faqih Torsun. Dialah kelak yang akan menyampaikan khutbah pertama dengan melambungkan nama Al-Ghazi Utsman. Dia kelak diambil menantu oleh Syaikh Edebali. Adapun Utsman tidak pernah bosan mendengar *sirah* hidup Rasulullah. Dia akan sangat gembira saat menyimak Syaikh Edebali menceritakan kisah-kisah jihad Nabi dan penaklukan yang beliau lakukan agar dia dapat menyerap kepribadian dan akhlak mulia beliau untuk kemudian diteladaninya.⁵⁵



Mata uang pada Masa Utsman bin Ertugrul

Pada masa-masa remaja sebelum menerima tampuk kepemimpinan kabilah, Utsman sudah menjalin hubungan dan komunikasi dengan kabilah-kabilah Turkmen, keemiran Jandar dan Cobanoglu, penguasa

⁵⁴ Al-Qaramani, hlm. 13.
⁵⁵ *Op.Cit.*, Singsing, hlm. 24.

Kastamonu. Sesudah itu, dia memperkuat hubungan dengan keemiran kuat, Germiyan yang saat itu menginduk kepada Kerajaan Saljuk. Lewat perantaraan mereka, Utsman bisa membuka hubungan dengan Sultan Saljuk, Giyatsuddin Mas'ud II, persis seperti ayahnya, Ertugrul yang menjalin hubungan baik dengan Sultan Saljuk, Alauddin.

Pada tahun 1280 M, Utsman menikah dengan Malhun Fathimah putri menteri Saljuk, Umar bin Abdul Aziz Alp. Kemudian pada tahun 1281 M, mereka berdua dikaruniai bayi laki-laki yang diberi nama Orkhan. Utsman mendidik putranya sama seperti pendidikan yang dahulu dia terima dari ayahnya. Orkhan menerima pendidikan terbaik dari orangtuanya. Dia inilah kelak yang akan menggantikan dirinya dan meneruskan perjuangan ayah dan kakeknya (Ertugrul).

Pada masa-masa belajar, Orkhan diajar oleh banyak syaikh. Salah satunya adalah Jalaluddin Rumi dan Edebali. Di samping itu, mereka juga membentuk wadah bernama Ahilik yang terdiri dari para prajurit saudara sejiha-seperjuangan dari bangsa Turki dan bangsa lain yang turut berperan aktif dalam pembentukan negara. Utsman pun bisa merangkul dan menjalin hubungan baik dengan mereka.⁵⁶

Perjalanan Mencari Tanah Air

Timur Tengah dari dulu kenyang dengan konflik, perlawanan dan ketidakstabilan. Di bawah kepemimpinan Ertugrul, kabilah Qayigh mampu meletakkan dasar yang kuat untuk membentuk sebuah negara. Ertugrul membentangkan jalan luas dalam rangka mengubah kabilah menjadi negara baru. Dia memperluas kota Sogut yang menjadi ibukota pertama dinasti Turki Utsmani dari yang semula berukuran 1000 km persegi menjadi 4800 km persegi. Kota ini didiami Ertugrul pada musim dingin saja karena cuaca kotanya hangat bila musim dingin tiba. Di kota itu terdapat pusara banyak pemimpin kabilah Qayigh seperti Ertugrul, istrinya (Halime) dan beberapa putranya serta kuburan para prajurit.

Ertugrul kemudian menaklukkan kota Domanic yang kemudian menjadi kediamannya di kala musim panas. Kota itu berada di dataran

⁵⁶ *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah*, hlm. 58.

tinggi dan cuacanya sejuk bila musim panas tiba. Di kota itu juga terdapat pusara Hayme Hatun, ibunda Ertugrul.⁵⁷

Selama abad 13 M, kesultanan Saljuk dan kekaisaran Byzantium sama-sama dilanda kekacauan. Imperium Romawi Timur itu melemah pasca perang salib IV (1204 M) ketika bangsa Turki berhasil merebut dan menguasai Konstantinopel dan melemahkan kekuatan imperium Byzantium. Selain itu, di wilayah Byzantium pada waktu itu, merebak wabah lepra hingga membunuh banyak orang pada akhir dekade 40-an dari abad 13 M.

Pada saat bersamaan, kerajaan Saljuk gagal mengatur dan mengorganisir kabilah-kabilah Turkmen lantaran bangsa Mongol sedang melakukan ekspansi dan penjarahan habis-habisan. Bangsa Mongol mulai melancarkan serangan besar-besaran. Mereka mempersiapkan pasukan besar untuk berekspansi ke wilayah Anatolia. Serangan militer inilah yang kemudian melemahkan kekuatan kerajaan Saljuk. Ekspansi Mongol inilah antara lain menjadi sebab keruntuhan kerajaan Saljuk.

Di tengah-tengah kondisi seperti ini, masyarakat badui yang biasa mengelana menyatu dengan para prajurit terlatih yang semangat pergi berperang untuk mendapatkan keuntungan materi (jarahan perang dan wilayah baru) dan untuk menyebarkan akidah Islam di daerah-daerah yang masih memeluk agama Nasrani. Begitu juga, kekacauan yang melanda jantung dunia Islam —yang bisa diibaratkan dengan alat penampi besar yang menghamburkan isinya ke udara— mampu menarik banyak prajurit dan pasukan dari daerah-daerah setempat untuk berdatangan ke markas wilayah Islam dan mengirim mereka untuk pergi perang melewati daerah-daerah perbatasan musuh.

Di tengah gentingnya kondisi Anatolia dan bebasnya para panglima perang yang berjaga di daerah perbatasan dari komando kekuasaan pusat, keemiran-keemiran bangsa Turkmen menjadi bertambah kuat. Dalam kondisi demikian, siapapun keluarga muslim yang memiliki struktur sosial yang kuat, akan memiliki kesempatan untuk menerapkan kekuatan yang

⁵⁷ Paul Coles, *The Utsmani in Europe*, Al-Halal Al-Mashriyah li Al-Kitab, 1993, hlm. 25.

dimilikinya dan mendirikan sebuah negara yang mampu menyatukan seluruh umat Islam.

Ertugrul menciptakan sebuah sistem sosial baru, yaitu semacam lembaga-lembaga sosial yang terdiri dari kalangan darwis dan tokoh-tokoh sufi yang bergabung ke barisan militer kabilah Qayigh karena keemiran pimpinan Ertugrul ini menjadi satu-satunya benteng pertahanan kaum muslimin di daerah perbatasan Byzantium. Kemudian Utsman bin Ertugrul mengembangkan sistem kelembagaan dalam negara. Struktur lembaga pemerintahan ini terdiri dari *Zawiyah* (ruang untuk belajar) dan *Takya* seiring dengan banyaknya jumlah para darwis dan prajurit perang. Oleh Utsman, mereka diorganisir dan dilembagakan dengan dukungan dari Syaikh Jalaluddin Rumi dan penyair Yunus Emre dan Ahi Evran.⁵⁸

Pendidikan Keimanan

Kabilah Qayigh berpegang teguh pada sistem kepercayaan agama yang mereka peluk dan menganut pendidikan spiritual bagi anak-anak keturunannya. Iklim keagamaan kabilah penuh dengan nilai-nilai keimanan yang mendorong mereka untuk berani berhadapan dengan musuh.

Spirit penyucian diri dan semangat mencari kesyahidan mengalir dalam nadi para prajurit. Pendidikan sufi yang mengarahkan untuk hidup zuhud, jihad di jalan Allah dan menolong kaum tertintas, menjadi mesin penggerak setiap anggota kabilah. Tradisi kemiliteran dan promosi jabatan kepemimpinan berkembang baik dalam lingkungan mereka

Masyarakat Turki memasuki dan mendalami dunia tasawuf pada tahun 1166 M (abad 5 H). Khawaja Ahmad Yasawi yang tumbuh di selatan Kazakhstan dianggap sebagai tokoh yang memperkenalkan sufi ke masyarakat Turki. Lewat syair-syair sufi berbahasa Turki yang dikarangnya, dia mampu menyebarluaskan agama Islam di tengah orang-orang Turki yang suka mengembara. Dialah penggagas tarekat Yasawiyah dan tasawuf Turki yang sebenarnya.

⁵⁸ Paul Coles, *The Ottoman in Europe*, Al-Halal Al-Mashriyah li Al-Kitab, 1993, hlm. 26.

Tarekat Naqshbandiyah yang menyebar di Anatolia merupakan pecahan dari tarekat Yasawiyah. Tarekat menjadi lembaga-lembaga keagamaan yang memainkan peranan penting dalam pembentukan negara Turki Utsmani. Tarekat memiliki kemandirian dalam mempersiapkan prajurit, memberi mereka pendidikan spiritual dan mempertahankan tanah air. Setiap *Takya* ditempatkan juru masak, tukang pembuat roti dan pramusaji. Di antara mereka, ada yang mengurus penjagaan, ada para seniman dan pelukis, dan ada pula yang berkhidmah melayani guru sufi. Mereka memiliki tempat untuk mengajarkan seni bela diri dan perang kepada para prajurit. Fokus utama perhatian tarekat adalah mempertahankan tanah air ketika diserang musuh dan menolong kaum tertindas hingga mencapai kemenangan tanpa pandang ras, agama dan asal usulnya.⁵⁹

Jalaluddin Rumi

Dia adalah penyair sufi sekaligus tokoh ulama yang menganut fikh madzhab Hanafi. Dia lahir di Afghanistan pada 1207 M (604 H) dan meninggal di kota Konya pada 1273 M (672 H).

Dia masyhur dengan gelar Maulana. Dia menjadi guru besar agama di Konya, ibukota kerajaan Saljuk. Dia terpengaruh oleh Muhyiddin Ibnu Arabi, Abdul Qadir Al-Jaelani dan Syamsuddin At-Tibrizi. Dia memiliki banyak jasa dalam pembentukan negara Turki Utsmani.

Shadruddin Al-Qunawi

Ayahnya bernama Ishaq, salah seorang bangsawan Saljuk. Dia dilahirkan di Konya pada tahun 1209 M (606 H) dan meninggal pada tahun 1274 M (672 H). Ayahnya meninggal dunia ketika dia berusia 11 tahun. Ibnu Al-Arabi kemudian menikahi ibunya. Dia belajar kepada Ibnu Al-Arabi dan menjadi muridnya.

Ibnu Bathuthah menuturkan bahwa salah satu kelebihan penduduk Asia Minor (Anatolia) adalah mereka memiliki perkumpulan yang dikenal dengan nama Ahilik. Terdapat sekelompok Ahilik dalam setiap daerah atau

⁵⁹ DR. Badi'ah Muhammad Abdul Ali, *An-Naqshbandiyah Nasy'atuha wa Tathawwuruha lada At-Turk, Ad-Dar Ats-Tsaqafiyah II An-Nasyr*, cet. Pertama, 2009, hlm. 11.

desa. Mereka bertugas memuliakan tamu dan menyediakan kebutuhannya. Mereka memiliki ruang-ruang *zawiyah* yang menjadi tempat persinggahan tamu. Mereka mengurus segala kebutuhannya. Mereka menemani dan mengakrabi mereka bahkan memberi tamunya bekal uang dari harta pribadi mereka meskipun mereka sebenarnya dalam kondisi kekurangan.

Ibnu Bathuthah mengatakan, "Mereka ada di seluruh daerah Turkmen, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Di dunia ini tidak ada jenis orang seperti mereka. Di bandingkan dengan yang lain, mereka lebih mampu dalam menanggung kehidupan orang-orang asing yang mereka temui, mencukupi makanan dan kebutuhan mereka, mengambil hak yang direbut orang-orang jahat, dan melawan mereka serta siapapun yang bergabung dengan mereka."⁶⁰

Sebagaimana dikatakan oleh penulis Asik Pasha dalam bukunya, *Al-Hauliyat Al-Utsmaniyah*, ada empat lembaga yang disebut dengan lembaga *ahilik*. *Zawiyah* (majelis) dan *takya* ini menjadi tempat mereka berkumpul. Mereka memiliki hukum internal seperti konstitusi yang mencakup 740 pasal. Beberapa *zawiyah* dikumpulkan dalam satu komando pusat. Setiap pekerjaan dan profesi memiliki kepalanya masing-masing seperti *Abi Baba* atau *Abi Walid*.

1. **Gazian Rom:** Diisi oleh para ksatria dan prajurit. Lembaga ini menjadi angkatan militer negara. Dalam masyarakat Turki kuno, golongan mereka dipanggil dengan Alp yang artinya pahlawan. Bila mereka banyak, akan dipanggil Alplar.
2. **Pembentukan Ahilik.** Maksudnya, kampanye untuk membentuk lembaga yang diisi oleh para ksatria di bawah kepemimpinan para tokoh agama dan spiritual yang biasa mendidik masyarakat, menyerukan dakwah dan mengajak mereka bergabung ke barisan prajurit perang.
3. **Bazian Rom:** Diisi oleh para prajurit wanita dalam keemiran Turkmen. Namun lembaga ini juga bisa diartikan dengan kumpulan para wanita yang bergabung ke dalam takya.

⁶⁰ Op. Cit., Le Strange, hlm. 185.

4. **Abdalan Rom:** Lembaga ini menjadi wadah perkumpulan para penguasa wilayah (gubernur), pemimpin spiritual dan para wali. Gelar abdal baba menunjuk pada kalangan darwis yang ikut berpartisipasi dalam pertempuran dan berdiri di sisi sultan dengan bersenjatakan pedang kayu.⁶¹

Kabilah-kabilah Turkmen

Kabilah-kabilah bangsa Turki berdatangan ke wilayah Anatolia yang berada di dekat perbatasan Byzantium sekiranya jauh dari terkena serangan bangsa Mongol. Kawasan itu kemudian dipimpin oleh kabilah Turkmen yang berasal dari kabilah Oghuz di saat kerajaan Saljuk sedang menghembuskan detik-detik akhir keruntuhannya.

Daerah itu membentang menyisiri area pesisir. Satu sama lain tiada henti terlibat pertikaian dalam urusan pembagian wilayah Byzantium dan wilayah-wilayah negara tetangga yang berhasil ditaklukkan. Setelah menetap di Anatolia, mereka terbagi menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok penduduk perkotaan dan mereka menggeluti perniagaan, kerajinan (industri) dan profesi pekerjaan lainnya. Kelompok mereka inilah yang kemudian disebut dengan istilah Turkmen. Dan, ada pula kelompok penduduk yang bekerja menggembala ternak dan mereka tinggal di perkemahan kabilah. Mereka ahli dalam membuat pedang dan alat-alat persenjataan yang umumnya mereka gunakan dalam peperangan.⁶²

Kabilah Qayigh tidak terlibat dalam konflik dan perseteruan. Qayigh adalah satu-satunya kabilah yang berstatus sebagai *ribath* (tempat yang dibangun di kawasan yang berbatasan dengan wilayah musuh) dan berhadapan langsung dengan wilayah-wilayah Byzantium yang belum ditaklukkan.

Penguasa tertinggi wilayah utara dari perbatasan Byzantium adalah pengikut Goban: Alp York Bek, kemudian Muzhaffaruddin Yelik Arselan Bek, dan terakhir adalah Nashiruddin Mahmud Bek. Bani

⁶¹ Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah Al-Majhulah, hlm. 56.
⁶² Al-'Utsmaniyyun fi Urubba, hlm. 26.

Goban Oğullari menetap di kota Kastamanu sedangkan bani Germiyan dan Gullari berdiam di kota Kutahya. Mereka semua menjalin hubungan dengan sultan Saljuk. Utsman bin Ertugrul sendiri memiliki hubungan yang kuat dengan kabilah-kabilah Turkmen. Dengan perantaraan mereka, ia bisa berhubungan dengan penguasa Saljuk, Sultan Ghiyatsuddin Mas'ud II.⁶³

Kastamanu

Menurut penuturan Al-Musta'fi, Kastamanu adalah kota yang berukuran sedang. Ibnu Bathuthah juga pernah menyebut nama kota ini. Kastamanu merupakan salah satu kota terbesar yang pernah dia datangi di kawasan Asia Tengah. Kenyamanan banyak ditemukan di kota ini dan harga barang-barang di sana terhitung murah. Provinsi Sinop berada di sebelah timur laut Kastamanu.

Ibnu Bathuthah menyebutkan bahwa seluruh sisi kota ini dikelilingi laut kecuali arah timur saja dan memiliki satu pintu gerbang. Kastamanu merupakan kota yang hidup, berdiri dengan pertahanan yang kuat dan menjadi kota yang indah. Masjid agung di Sinop termasuk salah satu masjid terindah yang ada di sana. Pada bagian atas terdapat kubah yang disangga oleh empat buah tiang batu marmer. Di kota ini terdapat kuburan seorang sahabat sekaligus wali saleh, bernama Bilal bin Rabah dari Habasyah. Dia adalah orang pertama yang mengumandangkan adzan shalat dalam Islam.⁶⁴

Bagian selatan dari perbatasan Byzantium, pada mulanya dikuasai oleh Bani Dansmindar selaku amir di wilayah-wilayah besar. Daerah perbatasan selatan ini kemudian dikuasai oleh Bani Germiyan setelah mereka berhasil mendudukinya. Adapun amir di wilayah-wilayah kecil seperti bani Aydin, bani Sharoukhan adalah amir-amir bani Germiyan yang berasal dari kabilah Avsar. Sedangkan Kasari Oğullari merupakan keturunan dari Bani Dansmind, tinggal di selatan daerah bani Utsman di tepi pesisir Asia, tepatnya daerah Bugaz Jhana Qal'at.

⁶³ Op.Cit., Uzuna, hlm. 89.
⁶⁴ Buldan Al-Khilafah Asy-Syarqiyah, hlm. 187.

Bangsa Turkmen merasakan banyak keuntungan hidup dalam kekuasaan imperium Saljuk. Kemunculan banyak keemiran di Anatolia seiring dengan banyak daerah yang dikuasai Saljuk melepaskan diri. Mereka memanfaatkan krisis politik yang sedang melanda Kerajaan Saljuk dan imperium Byzantium setelah kekuasaan pusat mereka melemah. Mereka mulai menyusun kekuatan lalu membentuk negara-negara kecil.

Ketika Kerajaan Saljuk runtuh pada tahun 1304 M (704 H), kekayaan Saljuk di bagi-bagi di antara keemiran-keemiran kecil yaitu:

1. Keemiran Karamanid. Para amir Dinasti Karamanid mengklaim keberhakan atas warisan kerajaan Saljuk. Mereka telah menguasai beberapa wilayah luas di Anatolia. Mereka berhasil mendapatkan daerah-daerah yang unggulan lalu mereka mendirikan keemiran Karamanid. Mereka juga berhasil menembus daerah-daerah di kawasan Ankara. Merekalah yang pertama kali menggunakan bahasa Turki sebagai bahasa resmi pemerintahan lalu diikuti oleh keemiran-keemiran yang lain. Mereka mempunyai kekuatan politik yang mampu memaksa keemiran lain membayar pajak pada mereka.
2. Keemiran Germiyan: Muncul di kota Kutahya dan daerah-daerah pinggirnya yang berbatasan dengan wilayah Byzantium. Orang-orang Germiyan berusaha memperluas wilayah kekuasaan ke arah barat. Karena itu, mereka bersaing dengan keemiran Karamanid. Namun keemiran Germiyan ini lantas melemah akibat pertentangan mengenai konsep kewarisan. Akhirnya, ia terpecah-pecah menjadi keemiran-keemiran baru dan memerdekakan diri. Semua dari mereka mengandalkan jihad untuk menyebarkan agama Islam. Mereka sampai meluaskan sasaran dakwah hingga ke pulau-pulau dan wilayah kekuasaan Byzantium. Ada keemiran Qurrat Sey di kota Barkema, ada keemiran Aydin di kota Izmir, dan ada pula keemiran Sharoukhan di kota Magnesia.
3. Keemiran Menteshhe: Terletak di daerah pesisir laut Aegean. Kota termasyhur di sana adalah Mugla dan Milas. Mereka bisa hidup dari hasil serangan laut yang mereka lancarkan ke kekayaan Kerajaan Saljuk.

4. Keemiran Tek: Terletak di daerah pesisir laut tengah, tepatnya di kawasan sebelah barat daya. Mereka menguasai kota Antalya.
5. Keemiran Hemid: Terletak di kawasan dataran tinggi, di Anatolia.
6. Keemiran Qezel Ahmedli: Terletak di kawasan pesisir laut hitam, di daerah Sinop dan Kastamanu.
7. Keemiran Utsman: Setelah berwujud kabilah kecil pada masa Ertugrul, berubah menjadi keemiran pada masa kepemimpinan putranya, Utsman. Ia terhimpit di antara keemiran Germiyan dan Qezel Ahmedli. Sedikit demi sedikit ia berhasil meluaskan wilayah hingga ke laut Marmara. Ia berhasil menguasai kota Iznik, Niqaya, Mulajanah, Bursa dan Douryileum. Dibandingkan yang lain, keemiran Utsman memainkan peran penting di panggung politik baik di dalam dan di luar Anatolia.⁶⁵

Fregat Ertugrul

Di antara bentuk kebanggaan bangsa Turki terhadap Ertugrul selaku orang yang meletakkan dasar pembentukan negara Turki Utsmani dan mengubah klan dan kabilah menjadi kota dan negara, adalah ketika Sultan Abdul Aziz I memerintahkan membuat fregat (kapal perang) dengan nama *Al-Ghazi Ertugrul* pada tahun 1854 M. Kapal perang ini berlayar ke Jepang dalam sebuah perjalanan laut yang menghabiskan waktu selama 11 bulan.

Dalam perjalanan pulang, kapal perang ini tenggelam akibat terhantam badai di pantai selatan Jepang pada 1890 M. Nahkoda fregat, Ali Utsman Pasha ikut tenggelam. Tim gabungan Jepang-Turki pada tahun 2007 M memulai mengeluarkan potongan-potongan bangkai fregat yang tenggelam di lautan.



⁶⁵ Tarikh Al-Utsmaniyyin, hlm. 24.



IV

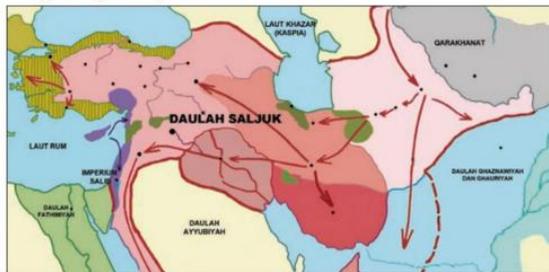
DUNIA ISLAM



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

DUNIA ISLAM

Bangsa Saljuk/Seljuk

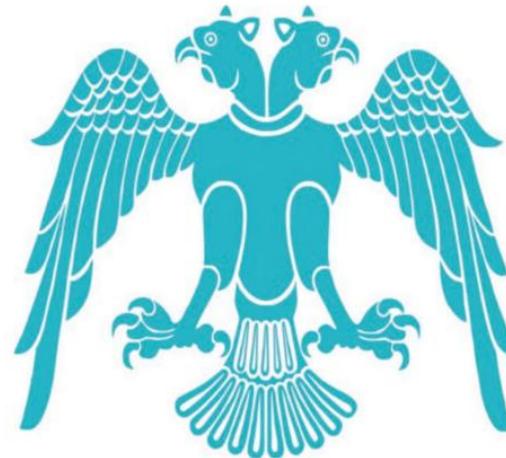


Peta Daulah Seljuk

Bangsa Saljuk adalah keturunan bangsa Turkmen dari kabilah Kinik. Bersama dua puluh tiga kabilah yang lain, kabilah Kinik mencerminkan seluruh kabilah Turkmen yang terkenal dengan nama Oghuz — sebagaimana sudah dipaparkan pada bab pertama.

Kabilah-kabilah ini bermigrasi pada paruh kedua abad 6 M karena faktor ekonomi. Akibat kelaparan, paceklik dan ledakan penduduk, daerah tinggal mereka terlalu padat untuk menampung semua anggota kabilah. Akhirnya mereka berpindah mencari daerah-daerah yang banyak ditumbuhi rerumputan sekiranya mereka bisa menggembala dan hidup makmur atau mencari tempat-tempat yang aman dari serangan musuh.

Bangsa Saljuk dinisbatkan kepada kakek mereka yang bernama Duqaq. Dalam beberapa buku, ditulis Yuqaq. Duqaq atau Yuqaq dalam bahasa Arab berarti busur panah dari besi. Duqaq adalah ahli strategi dan siasat. Dia mengabdikan hidup kepada raja-raja Turki yang dikenal dengan nama Bigo—gelar sultan tertinggi di kalangan bangsa Turki barat. Pada fase ini Duqaq menjabat sebagai letnan kolonel kabilah Turki Oghuz. Dia selalu menjadi tempat rujukan. Tidak ada yang berani menyelisihinya kata-katanya dan tidak ada pula yang berani menentang perintahnya.



Simbol Daulah Seljuk

Kemudian Saljuk bin Duqaq juga mendedikasikan hidup pada Bigo seperti yang dahulu dilakukan ayahnya. Dia sampai menduduki jabatan prestisius dalam angkatan militer sebagai letnan kolonel. Tanda-tanda kepemimpinan mulai tampak jelas pada kepribadiannya. Hal ini membuat istri raja khawatir karena saking cinta dan patuhnya orang-orang pada dirinya sampai dia berkeinginan untuk melenyapkannya.

Setelah Saljuk menyadari hal ini, dia langsung membawa semua pengikut dan orang-orang yang loyal padanya pergi ke Darul Islam (wilayah kekuasaan Islam). Dia tinggal di sekitar kota Jand dekat dengan sungai Syr Darya. Di sana Saljuk memproklamirkan keislamannya. Dia kemudian mulai melancarkan serangan kepada orang-orang kafir Turki.

Sesudah meninggal, Saljuk digantikan oleh beberapa putranya yang menjalankan kebijakan yang sama dengan apa yang dahulu dilakukan oleh ayah mereka (memerangi orang-orang kafir Turki yang menganut kepercayaan politeisme). Putra-putra Saljuk berjuang luar biasa dalam melindungi penduduk muslim agar selamat dan aman dari serangan musuh.



Mata Uang Daulah Seljuk

Kekuatan mereka bertambah besar dan daerah kekuasaan mereka juga bertambah luas. Semua prestasi dan kejayaan ini menuai penghormatan dari para pemimpin-pemimpin muslim dari negara-negara tetangga.⁶⁶

Pada tahun 421 H, terjadi konflik antara kerajaan Saljuk dengan Dinasti Ghaznawiyah. Mas'ud bin Mahmud Al-Ghaznawi naik tahta menerima tampuk kepemimpinan menggantikan ayahnya. Kemudian pihak Saljuk mampu mengalahkannya. Namun mereka membuka komunikasi dengannya dan menawarkan perdamaian asalkan Sultan Mas'ud bersedia tunduk padanya. Kemudian kedua belah pihak

⁶⁶ Shadrudin Abu Al-Hasan Al-Husaini, *Zubdah At-Tawarikh Akhbar Al-Umara' wa Al-Muluk As-Salajiqah, Dar Iqra' li An-Nasyr wa At-Ta'uzi'*, cet. Pertama, 1985, hlm. 24.

kembali terlibat peperangan setelah kerajaan Saljuk semakin maju dan Sultan Mas'ud mengkhawatirkan ancaman mereka. Karena itu, mereka menyerang Saljuk di dekat kota Serakhs. Riwayat Dinasti Ghaznawiyah tamat setelah dikalahkan oleh pasukan Saljuk di bawah komando Tughrul Bek. Mereka diusir lalu kabur ke Naisabur.

Tughrul kemudian memproklamirkan diri sebagai sultan kerajaan Saljuk. Dia menduduki tahta Sultan Mas'ud Al-Ghaznawi pada tahun 429 H. Mas'ud Al-Ghaznawi dan pasukan bertolak ke Khurasan. Mereka kemudian bertempur dengan pasukan Saljuk dalam peperangan sengit di daerah yang dikenal dengan nama Dandanaqan dan berakhir dengan kekalahan pihak Ghaznawi pada 431 H. Tughrul Bek langsung menjalankan tugasnya dalam bidang politik, ekonomi dan administrasi pemerintahan.

Pada tahun 432 H, kesultannya diakui oleh khalifah Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Sejak saat itu, bangsa Saljuk kembali mendaulat Tughrul sebagai panglima tertinggi militer dan sultan atas kerajaan Saljuk.

Meskipun Chaghri Bek lebih tua daripada Tughrul, namun Tughrul lebih berani dan lebih kuat secara kepribadian ketimbang Chaghri. Selain itu, Tughrul adalah orang yang cerdas dan memegang kuat ajaran agama. Dia menerapkan sistem administrasi selama memimpin kerajaan Saljuk.

Penaklukan mereka meliputi daerah Khurasan, Kazman, Azerbaijan, Hamdan dan Jurjan (Georgan). Wilayah taklukan itu kemudian dibagi-bagi di antara mereka.

Kesultanan Saljuk pada tahun 447 H menjadi kekuatan terbesar dunia Islam, terutama sesudah mereka berhasil menguasai wilayah persia, mengalahkan Dinasti Ghaznawiyah dan Dinasti Buwaihyyah, menembus wilayah Byzantium dan berperang dengan pasukan Romawi.

Bangsa Saljuk mengirimkan armada militer yang kuat untuk berjihad melawan pasukan Romawi yang sering membuat onar di saat kekhalifahan Abbasiyah yang sedang lemah dikuasai oleh Dinasti Buwaihyyah. Khalifah Abbasiyah pada waktu itu tidak memiliki kendali

atas kekuasaan. Khalifah hanya tinggal nama tanpa fungsi. Karena khalifah sudah tidak bisa menghentikan permusuhan dan para amir Buwaihiyah juga sudah tidak memedulikan jihad, kerajaan Saljuk menerima seruan dari Khalifah Abbasiyah, Al-Qaim Biamrillah agar menaklukkan Baghdad dan membersihkan kota itu dari pengaruh Buwaihiyah. Mereka juga menerima ajakan yang sama dari *wazir* (semacam perdana menteri) agar berlepas dari panglima tentara Turki, Abu Al-Harits Al-Basasiri yang telah menganut ajaran Syiah sebagaimana yang dianut Dinasti Fathimiyah (Ubaidiyah).

Pada bulan Muharram 447 H, Tughrul Bek mengumumkan bahwa dirinya hendak berangkat haji dan memperbaiki rute jalan ke Makkah. Dia juga mengumumkan akan pergi ke Syam lalu Mesir dan akan membersihkan wilayah itu dari kekuasaan Al-Mustanshir Billah dari Dinasti Fathimiyah. Dia berangkat menuju Hamdzan beserta para pengikutnya untuk mempersiapkan perbekalan. Dia lalu mengirim utusan ke khalifah Abbasiyah untuk memberitahukan bahwa dia berjanji patuh padanya dan meminta izin masuk Baghdad pada saat dia sedang dalam perjalanan menuju Makkah. Dia pun diizinkan. Akhirnya dia masuk Baghdad lewat jalur Helwan.

Bangsa Saljuk mendukung Dinasti Abbasiyah di Baghdad dan membela madzhab sunni yang dianut negara setelah nyaris tersisihkan akibat pengaruh Kerajaan Buwaihiyah di Iran dan Irak dan pengaruh Al-Ubaidi dari Dinasti Fathimiyah di Mesir dan Syam. Bangsa Saljuk berhasil menghabisi pengaruh dan kekuatan kelompok Buwaihiyah secara total dan mereka juga memerangi Dinasti Fathimiyah.

Tughrul Bek selaku pemimpin bangsa Saljuk mampu meruntuhkan Dinasti Buwaihiyah pada tahun 446 H di Baghdad. Dia pun berhasil meredam fitnah dan membersihkan masjid dari dijadikan tempat menjelek-jelekan sahabat. Dia membunuh tokoh Syiah Rafidhah yang bernama Abu Abdullah Al-Jallab karena pandangan akidahnya sudah sangat ekstrim.



Menara Tughrul Bek di Kota Rayy

Setelah bangsa Saljuk menyingkirkan dinasti Buwaihiyah dari Baghdad, pimpinan mereka (Tughrul Bek) datang ke ibukota Dinasti Abbasiyah itu dengan disambut terhormat oleh Khalifah Al-Qaim Biamrillah. Khalifah memakaikan jubah kehormatan kepada Tughrul dan menyuruhnya duduk di sisinya. Gelar kehormatan disematkan pada dirinya. Antara lain dia digelar Sultan Ruknuddin Tughrul Bek.

Khalifah Al-Qaim juga memerintahkan agar nama Sultan Tughrul Bek dituliskan di mata uang. Namanya disebut-sebut dalam khutbah yang disampaikan di masjid-masjid Baghdad dan kota lainnya. Semua itu menaikkan pamor dan kewibawaan bangsa Saljuk.

Sejak saat itu, bangsa Saljuk menduduki tempat yang biasa diduduki kelompok Buwaihiyah dalam menguasai perintah dan kebijakan di Baghdad dan mengatur khalifah Abbasiyah agar bertindak sesuai keinginan mereka.⁶⁷

Kerajaan Saljuk Romawi

Nama Romawi adalah derivasi dari nama imperium Romawi. Bangsa Saljuk menyebut negeri mereka sendiri sebagai Romawi karena kerajaan mereka dibangun di atas tanah yang dalam jangka waktu lama pernah menjadi bagian dari wilayah Romawi Timur (Byzantium). Negeri mereka juga disebut dengan Kesultanan Konya. Keturunan Saljuk Romawi dianggap sebagai cabang dari Kesultanan Saljuk Raya.

Bangsa Saljuk membentangkan pengaruh dan kekuasaan mereka di wilayah Anatolia sesudah pertempuran Manzikert pada tahun 1071 M di bawah komando panglima Alp Arselan Abu Syujak Muhammad bin Sultan Chaghri Bek Daud Mikail bin Saljuk bin Tuqaq bin Saljuk dari kalangan Turkmen Oghuz dan berakhir dengan kekalahan Romawi (Byzantium).

Qutalmish bin Arselan, salah seorang kerabat penguasa Saljuk Tughrul Bek mampu merintis negara baru. Putranya, Sulaiman bin Qutalmish (1077-1086 M), salah satu sepupu Jalalud Daulah Malik Shah dan mantan pesaing perebutan tahta kesultanan Saljuk Raya, mampu melebarkan pengaruh dan kekuasaannya di barat Anatolia.

Pada tahun 1075 M, dia mampu menduduki sejumlah wilayah Byzantium seperti Iznik dan Izmit. Dua tahun kemudian, dia memproklamkan diri sebagai sultan Saljuk yang merdeka dan tidak tunduk pada kesultanan Saljuk Raya. Kota Iznik dijadikannya sebagai ibukota.

Sulaiman memperluas wilayah kekuasaannya. Kerajaannya membentang hingga ke dekat Antiokia. Namun dia tewas terbunuh pada tahun 1086 M di Antiokia oleh penguasa Suriah, Tutush bin Alp Arselan. Putranya, Kilij Arselan I ditawan lalu dibloskan ke penjara di Isfahan.

⁶⁷ Ali bin Muhammad Ash-Shallabi, *Daulah As-Salajiqah*, Dar Ibtai Al-Jauzi, cet. Pertama, hlm. 30.

Sepeninggal Jalalud Daulah Malik Shah pada tahun 1092 H, Kilij dibebaskan lalu dia mengumumkan bahwa dirinya adalah pewaris sah atas seluruh wilayah kerajaan Saljuk Romawi dari ayahnya.

Kilij Arselan I berupaya menghadapi pasukan Perang Salib I namun dia kalah dalam pertempuran Dorylaeum I. Dia lalu mundur ke selatan Anatolia Tengah. Dia menjadikan Iznik sebagai ibukota kerajaan. Pada tahun 1107, dia berupaya bergerak ke arah timur untuk menguasai Mosul namun keburu meninggal pada tahun ketika peperangannya melawan Muhammad bin Malik Shah baru saja dimulai.

Kursi kerajaan kosong setelah Kilij Arselan meninggal. Kekosongan tahta ini terus berlangsung hingga putranya, Malik Shah bin Kilij Arselan, dibebaskan dari penjara Isfahan. Dia menerima tahta kerajaan sepeninggal Malik Shah Ruknuddin Mas'ud yang telah memindah ibukota ke Konya pada tahun 1116 M setelah berhasil menduduki kota itu dengan bantuan dari pihak Dinasti Danishmend. Dia berkuasa atas hampir keseluruhan dari wilayah Anatolia Tengah hingga meninggal pada 1156 M.

Putranya, Kilij Arselan II, juga berhasil menguasai sisa wilayah Anatolia Tengah sekitar Sivas dan Malatya dari Dinasti Danishmend. Ia juga sukses mengalahkan pasukan Byzantium dalam pertempuran Myriokephalon pada tahun 1176 M. Dia mengarahkan pasukan besar menuju kekuatan pusat yang ada di wilayah itu.

Dia juga berhasil menduduki Konya pada tahun 1190 M dalam jangka waktu singkat sebelum kedatangan pasukan Jerman dalam Perang Salib III.

Dinasti Saljuk Romawi menjadi satu-satunya representasi kekuatan bangsa Saljuk setelah kematian pemimpin tertinggi kesultanan Saljuk Raya, Sultan Tughrul III pada tahun 1194 M. Kaykhusraw I berhasil merebut Konya dari genggamannya pasukan salib pada tahun 1205 M lalu menguasai Antalya pada tahun 1207 M.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh As-Salajiqah Ar-Rum*, Dar An-Nafa'is li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 2002, hlm. 30.

Alauddin Kayqubad I

Masa-masa kejayaan Dinasti Saljuk Romawi terjadi pada masa kesultanan Kaykaus I dan Kayqubad I. Izzuddin Kaykaus menduduki tahta kesultanan Turki sepeninggal ayahnya, Ghiyatsuddin Kaykhusraw I. Dia menangkap saudara kandungnya, Alauddin lalu memenjarakannya di benteng Mesara di bawah biara Mara Haron yang berdiri di sebuah gunung dekat Malatya.

Dia berhasil menduduki Sinop di Laut Hitam pada tahun 1207 M. Dia juga berhasil menundukkan Kerajaan Armenia Kilikia. Namun pada 1218 M, dia terpaksa menyerahkan kerajaan itu kepada Dinasti Ayyubiyah.

Pada Januari 1220 M (Dzulqad'ah 616 H), penyakit tuberkulosis yang diderita Sultan Izzuddin Kaykaus bin Kaykhusraw bin Kilij Arselan semakin parah. Tidak lama kemudian dia meninggal setelah berjuang melawan penyakitnya. Saudara kandungnya yang dipenjara di benteng Mesara, Alauddin kemudian dibebaskan dan tampuk kepemimpinan beralih ke tangannya. Dia bergelar Alauddin Al-Kabir atau Alauddin Al-Mu'thi. Dalam kesultanan Turki Saljuk, gelar itu setara dengan Sultan gelar Sulaiman Al-Qanuni dalam Dinasti Turki Utsmani.

Masa kepemimpinan Alauddin Al-Kabir mengalami kemakmuran, pertumbuhan penduduk, perkembangan perniagaan dan industri serta kemajuan di sektor pertanian. Dia mampu menjadikan Turki sebagai negara paling kaya di dunia pada masa itu. Kemakmuran ini disebabkan keunggulan kebijakan militer dan diplomasi yang dijelankannya. Dia menguasai banyak wilayah di sepanjang Laut Tengah selama empat tahun antara 1221-1225 M.

Pada tahun 1220 M, dia mengirim armada perang dengan menyeberangi laut untuk menyerang bangsa Manchuria. Dia juga menebarkan ancaman kepada Dinasti Artuqid. Dia mengirim armada laut menuju Pulau Krimea dan memerintahkan untuk tunduk pada kerajaannya.

Kerajaan Armenia di Kilikia memiliki ikatan yang sangat kuat dengan Konya (ibukota Kerajaan Saljuk). Seluruh wilayah di pesisir Laut Hitam direbutnya dari Kerajaan Byzantium. Dia juga menundukkan imperium Trabzon agar tunduk pada kerajaannya. Konya dan Trabzon sejak saat itu mempunyai ikatan yang kokoh.⁶⁹

Pertempuran Yassciemen

Sultan Alauddin Kayqubad I juga menghalau Khagan bangsa Turki Timur (Turkistan), Jalaluddin Manguberdi Khawarizmi Shah ketika hendak menduduki Anatolia dalam pertempuran Yassciemen. Pada tahun 1229 M (627 H), Jalaluddin Manguberdi bin Khawarizmi Shah Muhammad singgah di Ahlat lalu mengepung kota itu dengan sangat ketat. Dia menggali dua puluh parit di sisi danau. Penduduk Ahlat terdesak karena dalam situasi perang dan kelaparan sampai-sampai mereka terpaksa makan daging anjing.

Ketika itu terjadi, Sultan Alauddin Kayqubad I langsung menghimpun pasukan sebanyak dua puluh ribu orang. Dia bertolak menuju Malatya. Sepuluh ribu pasukan dia perintahkan untuk bergerak ke Azerbaijan sedangkan sepuluh ribu sisanya tetap bertahan bersamanya. Dia mengirim surat kepada Al-Asyraf agar mendukung dan menyemangatnya. Dia katakan terus terang bahwa dia sendiri datang langsung ke Ahlat untuk memerangi Khawarizmi Shah.

Setibanya di sana, Alauddin Kayqubad I mengirim delegasi untuk menemui Khawarizmi Shah. Utusan Alauddin berkata, "Anda adalah seorang sultan putra seorang sultan. Janganlah Anda berbuat sesuatu yang melanggar aturan syariat! Ketahuilah bahwa ayahmu diruntuhkan oleh Allah ﷻ lewat kedatangan pasukan Tatar dari timur akibat kelalimannya. Ini adalah rumah Ayyub, rumah penuh berkah yang saudara-saudaranya beserta keponakan dan saudara sepupunya datang ke tempat ini bersama dua ribu pasukan berkuda. Jangan Anda mengira bahwa aku adalah musuh kalian. Aku adalah sahabat kalian namun aku siap berperang demi

⁶⁹ Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, Bar Hebraeus Al-Malithi, Dar Al-Masyriq, cet. Keempat, hlm. 249.

Setelah Saljuk menyadari hal ini, dia langsung membawa semua pengikut dan orang-orang yang loyal padanya pergi ke Darul Islam (wilayah kekuasaan Islam). Dia tinggal di sekitar kota Jand dekat dengan sungai Syr Darya. Di sana Saljuk memproklamirkan keislamannya. Dia kemudian mulai melancarkan serangan kepada orang-orang kafir Turki.

Sesudah meninggal, Saljuk digantikan oleh beberapa putranya yang menjalankan kebijakan yang sama dengan apa yang dahulu dilakukan oleh ayah mereka (memerangi orang-orang kafir Turki yang menganut kepercayaan politeisme). Putra-putra Saljuk berjuang luar biasa dalam melindungi penduduk muslim agar selamat dan aman dari serangan musuh.



Mata Uang Daulah Seljuk

Kekuatan mereka bertambah besar dan daerah kekuasaan mereka juga bertambah luas. Semua prestasi dan kejayaan ini menuai penghormatan dari para pemimpin-pemimpin muslim dari negara-negara tetangga.⁶⁶

Pada tahun 421 H, terjadi konflik antara kerajaan Saljuk dengan Dinasti Ghaznawiyah. Mas'ud bin Mahmud Al-Ghaznawi naik tahta menerima tampuk kepemimpinan menggantikan ayahnya. Kemudian pihak Saljuk mampu mengalahkannya. Namun mereka membuka komunikasi dengannya dan menawarkan perdamaian asalkan Sultan Mas'ud bersedia tunduk padanya. Kemudian kedua belah pihak

⁶⁶ Shadrudin Abu Al-Hasan Al-Husaini, *Zubdah At-Tawarikh Akhbar Al-Umara' wa Al-Muluk As-Salajiqah*, Dar Iqra' li An-Nasyr wa At-Ta'uzi', cet. Pertama, 1985, hlm. 24.

kembali terlibat peperangan setelah kerajaan Saljuk semakin maju dan Sultan Mas'ud mengkhawatirkan ancaman mereka. Karena itu, mereka menyerang Saljuk di dekat kota Serakhs. Riwayat Dinasti Ghaznawiyah tamat setelah dikalahkan oleh pasukan Saljuk di bawah komando Tughrul Bek. Mereka diusir lalu kabur ke Naisabur.

Tughrul kemudian memproklamirkan diri sebagai sultan kerajaan Saljuk. Dia menduduki tahta Sultan Mas'ud Al-Ghaznawi pada tahun 429 H. Mas'ud Al-Ghaznawi dan pasukan bertolak ke Khurasan. Mereka kemudian bertempur dengan pasukan Saljuk dalam peperangan sengit di daerah yang dikenal dengan nama Dandanaqan dan berakhir dengan kekalahan pihak Ghaznawi pada 431 H. Tughrul Bek langsung menjalankan tugasnya dalam bidang politik, ekonomi dan administrasi pemerintahan.

Pada tahun 432 H, kesultanannya diakui oleh khalifah Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Sejak saat itu, bangsa Saljuk kembali mendaulat Tughrul sebagai panglima tertinggi militer dan sultan atas kerajaan Saljuk.

Meskipun Chaghri Bek lebih tua daripada Tughrul, namun Tughrul lebih berani dan lebih kuat secara kepribadian ketimbang Chaghri. Selain itu, Tughrul adalah orang yang cerdas dan memegang kuat ajaran agama. Dia menerapkan sistem administrasi selama memimpin kerajaan Saljuk.

Penaklukan mereka meliputi daerah Khurasan, Kazman, Azerbaijan, Hamdan dan Jurjan (Georgan). Wilayah taklukan itu kemudian dibagi-bagi di antara mereka.

Kesultanan Saljuk pada tahun 447 H menjadi kekuatan terbesar dunia Islam, terutama sesudah mereka berhasil menguasai wilayah persia, mengalahkan Dinasti Ghaznawiyah dan Dinasti Buwaihiyah, menembus wilayah Byzantium dan berperang dengan pasukan Romawi.

Bangsa Saljuk mengirimkan armada militer yang kuat untuk berjihad melawan pasukan Romawi yang sering membuat onar di saat kekhalifahan Abbasiyah yang sedang lemah dikuasai oleh Dinasti Buwaihiyah. Khalifah Abbasiyah pada waktu itu tidak memiliki kendali

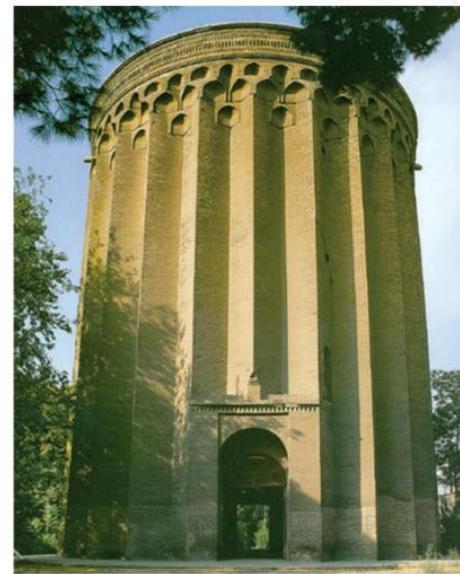
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

atas kekuasaan. Khalifah hanya tinggal nama tanpa fungsi. Karena khalifah sudah tidak bisa menghentikan permusuhan dan para amir Buwaihiyah juga sudah tidak memedulikan jihad, kerajaan Saljuk menerima seruan dari Khalifah Abbasiyah, Al-Qaim Biamrillah agar menaklukkan Baghdad dan membersihkan kota itu dari pengaruh Buwaihiyah. Mereka juga menerima ajakan yang sama dari *wazir* (semacam perdana menteri) agar berlepas dari panglima tentara Turki, Abu Al-Harits Al-Basasiri yang telah menganut ajaran Syiah sebagaimana yang dianut Dinasti Fathimiyah (Ubaidiyah).

Pada bulan Muharram 447 H, Tughrul Bek mengumumkan bahwa dirinya hendak berangkat haji dan memperbaiki rute jalan ke Makkah. Dia juga mengumumkan akan pergi ke Syam lalu Mesir dan akan membersihkan wilayah itu dari kekuasaan Al-Mustanshir Billah dari Dinasti Fathimiyah. Dia berangkat menuju Hamdzan beserta para pengikutnya untuk mempersiapkan perbekalan. Dia lalu mengirim utusan ke khalifah Abbasiyah untuk memberitahukan bahwa dia berjanji patuh padanya dan meminta izin masuk Baghdad pada saat dia sedang dalam perjalanan menuju Makkah. Dia pun diizinkan. Akhirnya dia masuk Baghdad lewat jalur Helwan.

Bangsa Saljuk mendukung Dinasti Abbasiyah di Baghdad dan membela madzhab sunni yang dianut negara setelah nyaris tersisihkan akibat pengaruh Kerajaan Buwaihiyah di Iran dan Irak dan pengaruh Al-Ubaidi dari Dinasti Fathimiyah di Mesir dan Syam. Bangsa Saljuk berhasil menghabisi pengaruh dan kekuatan kelompok Buwaihiyah secara total dan mereka juga memerangi Dinasti Fathimiyah.

Tughrul Bek selaku pemimpin bangsa Saljuk mampu meruntuhkan Dinasti Buwaihiyah pada tahun 446 H di Baghdad. Dia pun berhasil meredam fitnah dan membersihkan masjid dari dijadikan tempat menjelek-jelekkan sahabat. Dia membunuh tokoh Syiah Rafidhah yang bernama Abu Abdullah Al-Jallab karena pandangan akidahnya sudah sangat ekstrim.



Menara Tughrul Bek di Kota Rayy

Setelah bangsa Saljuk menyingkirkan dinasti Buwaihiyah dari Baghdad, pimpinan mereka (Tughrul Bek) datang ke ibukota Dinasti Abbasiyah itu dengan disambut terhormat oleh Khalifah Al-Qaim Biamrillah. Khalifah memakaikan jubah kehormatan kepada Tughrul dan menyuruhnya duduk di sisinya. Gelar kehormatan disematkan pada dirinya. Antara lain dia digelar Sultan Ruknuddin Tughrul Bek.

Khalifah Al-Qaim juga memerintahkan agar nama Sultan Tughrul Bek dituliskan di mata uang. Namanya disebut-sebut dalam khutbah yang disampaikan di masjid-masjid Baghdad dan kota lainnya. Semua itu menaikkan pamor dan kewibawaan bangsa Saljuk.

Sejak saat itu, bangsa Saljuk menduduki tempat yang biasa diduduki kelompok Buwaihiyah dalam menguasai perintah dan kebijakan di Baghdad dan mengatur khalifah Abbasiyah agar bertindak sesuai keinginan mereka.⁶⁷

Kerajaan Saljuk Romawi

Nama Romawi adalah derivasi dari nama imperium Romawi. Bangsa Saljuk menyebut negeri mereka sendiri sebagai Romawi karena kerajaan mereka dibangun di atas tanah yang dalam jangka waktu lama pernah menjadi bagian dari wilayah Romawi Timur (Byzantium). Negeri mereka juga disebut dengan Kesultanan Konya. Keturunan Saljuk Romawi dianggap sebagai cabang dari Kesultanan Saljuk Raya.

Bangsa Saljuk membentangkan pengaruh dan kekuasaan mereka di wilayah Anatolia sesudah pertempuran Manzikert pada tahun 1071 M di bawah komando panglima Alp Arselan Abu Syujak Muhammad bin Sultan Chaghri Bek Daud Mikail bin Saljuk bin Tuqaq bin Saljuk dari kalangan Turkmen Oghuz dan berakhir dengan kekalahan Romawi (Byzantium).

Qutalmish bin Arselan, salah seorang kerabat penguasa Saljuk Tughrul Bek mampu merintis negara baru. Putranya, Sulaiman bin Qutalmish (1077-1086 M), salah satu sepupu Jalalud Daulah Malik Shah dan mantan pesaing perebutan tahta kesultanan Saljuk Raya, mampu melebarkan pengaruh dan kekuasaannya di barat Anatolia.

Pada tahun 1075 M, dia mampu menduduki sejumlah wilayah Byzantium seperti Iznik dan Izmit. Dua tahun kemudian, dia memproklamkan diri sebagai sultan Saljuk yang merdeka dan tidak tunduk pada kesultanan Saljuk Raya. Kota Iznik dijadikannya sebagai ibukota.

Sulaiman memperluas wilayah kekuasaannya. Kerajaannya membentang hingga ke dekat Antiokia. Namun dia tewas terbunuh pada tahun 1086 M di Antiokia oleh penguasa Suriah, Tutush bin Alp Arselan. Putranya, Kilij Arselan I ditawan lalu dijebloskan ke penjara di Isfahan.

⁶⁷ Ali bin Muhammad Ash-Shallabi, *Daulah As-Salajiqah*, Dar Ibtai Al-Jauzi, cet. Pertama, hlm. 30.

Sepeninggal Jalalud Daulah Malik Shah pada tahun 1092 H, Kilij dibebaskan lalu dia mengumumkan bahwa dirinya adalah pewaris sah atas seluruh wilayah kerajaan Saljuk Romawi dari ayahnya.

Kilij Arselan I berupaya menghadapi pasukan Perang Salib I namun dia kalah dalam pertempuran Dorylaeum I. Dia lalu mundur ke selatan Anatolia Tengah. Dia menjadikan Iznik sebagai ibukota kerajaan. Pada tahun 1107, dia berupaya bergerak ke arah timur untuk menguasai Mosul namun keburu meninggal pada tahun ketika peperangannya melawan Muhammad bin Malik Shah baru saja dimulai.

Kursi kerajaan kosong setelah Kilij Arselan meninggal. Kekosongan tahta ini terus berlangsung hingga putranya, Malik Shah bin Kilij Arselan, dibebaskan dari penjara Isfahan. Dia menerima tahta kerajaan sepeninggal Malik Shah Ruknuddin Mas'ud yang telah memindah ibukota ke Konya pada tahun 1116 M setelah berhasil menduduki kota itu dengan bantuan dari pihak Dinasti Danishmend. Dia berkuasa atas hampir keseluruhan dari wilayah Anatolia Tengah hingga meninggal pada 1156 M.

Putranya, Kilij Arselan II, juga berhasil menguasai sisa wilayah Anatolia Tengah sekitar Sivas dan Malatya dari Dinasti Danishmend. Ia juga sukses mengalahkan pasukan Byzantium dalam pertempuran Myriokephalon pada tahun 1176 M. Dia mengarahkan pasukan besar menuju kekuatan pusat yang ada di wilayah itu.

Dia juga berhasil menduduki Konya pada tahun 1190 M dalam jangka waktu singkat sebelum kedatangan pasukan Jerman dalam Perang Salib III.

Dinasti Saljuk Romawi menjadi satu-satunya representasi kekuatan bangsa Saljuk setelah kematian pemimpin tertinggi kesultanan Saljuk Raya, Sultan Tughrul III pada tahun 1194 M. Kaykhusraw I berhasil merebut Konya dari genggamannya pasukan salib pada tahun 1205 M lalu menguasai Antalya pada tahun 1207 M.⁶⁸

⁶⁸ Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh As-Salajiqah Ar-Rum*, Dar An-Nafa'is li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 2002, hlm. 30.

Alauddin Kayqubad I

Masa-masa kejayaan Dinasti Saljuk Romawi terjadi pada masa kesultanan Kaykaus I dan Kayqubad I. Izzuddin Kaykaus menduduki tahta kesultanan Turki sepeninggal ayahnya, Ghiyatsuddin Kaykhusraw I. Dia menangkap saudara kandungnya, Alauddin lalu memenjarakannya di benteng Mesara di bawah biara Mara Haron yang berdiri di sebuah gunung dekat Malatya.

Dia berhasil menduduki Sinop di Laut Hitam pada tahun 1207 M. Dia juga berhasil menundukkan Kerajaan Armenia Kilikia. Namun pada 1218 M, dia terpaksa menyerahkan kerajaan itu kepada Dinasti Ayyubiyah.

Pada Januari 1220 M (Dzulqa'dah 616 H), penyakit tuberkulosis yang diderita Sultan Izzuddin Kaykaus bin Kaykhusraw bin Kilij Arselan semakin parah. Tidak lama kemudian dia meninggal setelah berjuang melawan penyakitnya. Saudara kandungnya yang dipenjara di benteng Mesara, Alauddin kemudian dibebaskan dan tampuk kepemimpinan beralih ke tangannya. Dia bergelar Alauddin Al-Kabir atau Alauddin Al-Mu'thi. Dalam kesultanan Turki Saljuk, gelar itu setara dengan Sultan gelar Sulaiman Al-Qanuni dalam Dinasti Turki Utsmani.

Masa kepemimpinan Alauddin Al-Kabir mengalami kemakmuran, pertumbuhan penduduk, perkembangan perniagaan dan industri serta kemajuan di sektor pertanian. Dia mampu menjadikan Turki sebagai negara paling kaya di dunia pada masa itu. Kemakmuran ini disebabkan keunggulan kebijakan militer dan diplomasi yang dijalkannya. Dia menguasai banyak wilayah di sepanjang Laut Tengah selama empat tahun antara 1221-1225 M.

Pada tahun 1220 M, dia mengirim armada perang dengan menyeberangi laut untuk menyerang bangsa Manchuria. Dia juga menebar ancaman kepada Dinasti Artuqid. Dia mengirim armada laut menuju Pulau Krimea dan memerintahkan untuk tunduk pada kerajaannya.

Kerajaan Armenia di Kilikia memiliki ikatan yang sangat kuat dengan Konya (ibukota Kerajaan Saljuk). Seluruh wilayah di pesisir Laut Hitam direbutnya dari Kerajaan Byzantium. Dia juga menundukkan imperium Trabzon agar tunduk pada kerajaannya. Konya dan Trabzon sejak saat itu mempunyai ikatan yang kokoh.⁶⁹

Pertempuran Yassiciemen

Sultan Alauddin Kayqubad I juga menghalau Khagan bangsa Turki Timur (Turkistan), Jalaluddin Manguberdi Khawarizmi Shah ketika hendak menduduki Anatolia dalam pertempuran Yassiciemen. Pada tahun 1229 M (627 H), Jalaluddin Manguberdi bin Khawarizmi Shah Muhammad singgah di Ahlat lalu mengepung kota itu dengan sangat ketat. Dia menggali dua puluh parit di sisi danau. Penduduk Ahlat terdesak karena dalam situasi perang dan kelaparan sampai-sampai mereka terpaksa makan daging anjing.

Ketika itu terjadi, Sultan Alauddin Kayqubad I langsung menghimpun pasukan sebanyak dua puluh ribu orang. Dia bertolak menuju Malatya. Sepuluh ribu pasukan dia perintahkan untuk bergerak ke Azerbaijan sedangkan sepuluh ribu sisanya tetap bertahan bersamanya. Dia mengirim surat kepada Al-Asyraf agar mendukung dan menyemangatnya. Dia katakan terus terang bahwa dia sendiri datang langsung ke Ahlat untuk memerangi Khawarizmi Shah.

Setibanya di sana, Alauddin Kayqubad I mengirim delegasi untuk menemui Khawarizmi Shah. Utusan Alauddin berkata, "Anda adalah seorang sultan putra seorang sultan. Janganlah Anda berbuat sesuatu yang melanggar aturan syariat! Ketahuilah bahwa ayahmu diruntuhkan oleh Allah ﷻ lewat kedatangan pasukan Tatar dari timur akibat kelalimannya. Ini adalah rumah Ayyub, rumah penuh berkah yang saudara-saudaranya beserta keponakan dan saudara sepupunya datang ke tempat ini bersama dua ribu pasukan berkuda. Jangan Anda mengira bahwa aku adalah musuh kalian. Aku adalah sahabat kalian namun aku siap berperang demi

⁶⁹ Ibnu Al-'Ibbari, *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, Bar Hebraeus Al-Malithi, Dar Al-Masyriq, cet. Keempat, hlm. 249.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Tetapi kalian bakal melihat akibat buruknya. Kekalahan Khawarizmi Shah akan menjadi sebab datangnya pasukan Tatar ke wilayah Islam. Dia ibarat bendungan yang membentengi antara kita dan Yakjuj Makjuj.”

Sebenarnya, Sultan Alauddin Kayqubad I menghendaki Sultan Khawarizmi Shah pergi meninggalkan tanah Anatolia tanpa pertumpahan darah. Dia menyadari bahwa pertikaian antar sesama kekuatan Islam pada akhirnya hanya akan mendatangkan keburukan. Pintu masuk ke wilayah Islam terbuka lebar bagi kebengisan pasukan Mongol untuk menyerbut daerah-daerah tersebut. Bila itu terjadi, satu persatu wilayah Islam akan jatuh dan runtuh.

Penguasa tanah Romawi adalah saudara sepupu Sultan Alauddin sekaligus menantunya sendiri. Ia membelot dari mertuanya sendiri dan memilih bergabung dengan pasukan Khawarizmi dan ikut berperang bersama mereka. Sultan Alauddin lantas menangkap menantunya sendiri dan menjadikannya tawanan. Kemudian Sultan Alauddin sambil ditemani Al-Asyraf bertolak menuju wilayah Romawi. Mereka mengempung daerah itu dengan sangat ketat. Penduduk setempat meminta dia berjanji untuk tidak membunuh pemimpin mereka (nantunya sendiri) yang ditahan olehnya. Mereka lalu menyerahkan dan melimpahkan wilayah itu padanya.

Hubungan Dinasti Saljuk dengan Dinasti Ayyubiyah

Sultan Alauddin memperkuat hubungannya dengan dunia Islam dengan menikahi putri Sultan Al-Malik Al-Adil dari Dinasti Ayyubiyah. Kemudian penguasa Aleppo dan Syam dari Dinasti Ayyubiyah juga menyatakan berhenti tunduk pada Daulah Ayyubiyah di Mesir. Mereka menyerahkan loyalitas kepada Sultan Alauddin Kayqubad.

Sultan Alauddin mengumumkan koalisi dua kerajaan Saljuk dan Ayyubiyah atas wilayah-wilayah Pesir di sepanjang Laut Tengah mulai dari teluk Finike hingga wilayah timur. Dia membangun kota Alaiye (Alanya) dan membuat kapal-kapal perang. Seluruh wilayah yang mengelilingi danau Van dibuat tunduk padanya.

Sebelum Atabek Mosul dan Erbil tunduk, raja-raja di Silvan dan Hasankeyf dan raja-raja Dinasti Artuqid di Mardin sudah tunduk pada kekuasaan Saljuk di Konya.⁷¹

Sejarahwan Ahmad Al-Qaramani menyebutkan bahwa Sultan Alauddin datang ke istana Kutahya dengan membawa pasukan besar dan ditemani Panglima Ertugrul bin Sulaiman Shah. Pada waktu itu, Kutahya masih dikuasai oleh orang-orang kafir. Sesampainya di sana, Sultan Alauddin menyerahkan pengurusan istana kepada Amir Ertugrul. Sultan sendiri lalu berangkat untuk memerangi pasukan Mongol karena mereka telah menyerang sejumlah daerah kekuasaannya. Ertugrul tiada henti berjuang sampai akhirnya berhasil menundukkan istana Kutahya dan mendapatkan banyak *ghanimah*. Kesuksesan Ertugrul ini menambah kedekatannya dengan Sultan Alauddin.

Sultan Alauddin menghalau serangan pasukan Ayyubiyah setelah Sultan Al-Ayyubi Al-Akbar menghimpun pasukan besar di Mesir dengan ditemani enam belas raja yang loyal pada Dinasti Ayyubiyah. Sultan Al-Ayyubi berusaha masuk ke wilayah Anatolia bersama seratus ribu pasukan. Namun usaha penyerangannya ini gagal dan dia pun mundur dari hadapan pasukan Dinasti Saljuk.⁷²

Putra-putra Sultan Al-Malik Al-Adil mengeluh atas sikap Sultan Alauddin karena dia merebut kota Ahlat dari mereka. Akhirnya mereka bersatu lalu berangkat dengan membawa pasukan besar dari Mesir menuju Alepo. Penguasa Hasanziyad, Mardin, Mosul, dan penguasa Samsat, Al-Malik Al-Afdhal bin Shalahuddin serta orang-orang dari kabilah Al-Ma'di dan At-Taghlib turut bergabung bersama mereka. Untuk menghadapi mereka, Sultan Alauddin juga menghimpun pasukan besar yang berasal dari bangsa Frank, Yunani, Armenia, Karaj dan Khawarizm. Jumlah pasukan Sultan Alauddin menapai seratus ribu orang dan semuanya adalah prajurit-prajurit ahli.

Pada tahun 1334 M, Sultan Alauddin berangkat menuju Elbistan tempat pasukan besar dari Mesir itu menetap. Dia kemudian mengirimkan

⁷¹ Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Az-Zaman*, Dar Al-Masyriq, 1986, hlm. 276.

⁷² *Salathin Ali 'Utsman*, hlm. 11.

mata-mata untuk menyelidiki kekuatan mereka. Pasukan mata-mata itu menemukan fakta bahwa sebenarnya mereka tidak mampu mengalahkan Sultan Alauddin. Akhirnya mereka bergerak menuju Hasanmashor dan merusak pinggiran-pinggiran daerah itu. Dari sana mereka berpencar-pencar dan kembali ke daerah mereka masing-masing.

Adapun Sultan Alauddin sendiri lalu bergerak menuju Malatya dengan rombongan pasukan besar. Dia menyeberangi sungai Eufrat hingga tiba di Hasanziyad. Dia langsung menyerbu dan menduduki kota itu. Penguasa Malatya terpaksa lari ke benteng. Enam ribu pasukan berkuda datang dari Mesir untuk membantunya.

Sultan Alauddin kemudian memasang *manjanig* (trebuset/alat pelontar bola api). Dia mengepung Hasanziyad dan mempersempit pergerakan mereka hingga mereka terdesak dan kelaparan. Akhirnya mereka meminta suaka darinya. Sultan Alauddin lalu memulangkan seluruh pasukan berkuda Mesir yang datang bersama Syamsuddin Shawab, pengawal Sultan Al-Kamil Al-Kabir (dari Dinasti Ayyubiyah). Adapun penguasa Hasanziyad beserta keluarga dan harta bendanya diusir ke daerah pesisir pantai. Dia tinggal di sana selama sekitar tiga tahun sampai Sultan Alauddin diam-diam membunuhnya. Dia memperkuat benteng dan memajukan kota. Dia lalu mengirim pasukan menuju Samsat namun kota itu tidak mampu ditaklukkan karena cuaca musim dingin.

Sultan Alauddin melupakan Samsat lalu bergerak menuju Antiokia di pesisir pantai untuk menghabiskan musim dingin di sana seperti kebiasaannya.

Ketika musim panas tiba, dia kembali menghimpun pasukan yang terdiri dari multi bangsa dan jumlah mereka mencapai seratus ribu pasukan berkuda. Dia mempersiapkan mereka untuk datang menyerbu kota Amida. Setibanya di sana, ia mendengar bahwa Sultan Al-Kamil kebingungan karena putranya yang berkuasa di Yaman membelot darinya. Oleh karena itu, Sultan Alauddin mengurungkan niat menaklukkan Amida. Lebih-lebih Amida memiliki pertahanan yang kuat dan tidak mudah ditaklukkan dalam tempo sebentar.

Pada bulan Juni 1235 M, Sultan Alauddin mengirim pasukan ke Urfa untuk merebutnya secara paksa. Penduduk Urfa melawan dengan sengit dari balik tembok dinding kota. Sebagian dari pasukan Alauddin kemudian bergerak menuju Suarik. Mereka menduduki kota itu. Dari sana mereka kemudian bergerak ke Raqqah. Mereka pun menduduki kota itu dan melakukan penjarahan besar-besaran. Penduduk Harran ketakutan dan memilih menyerahkan harta kekayaan pada mereka.

Sultan Alauddin yang berada di Malatya merasa puas dengan sikap kooperatif mereka. Dia lalu menyuruh mereka pulang ke negeri mereka dalam keadaan terhormat.

Adapun penduduk Urfa tetap menentang dan melawan Sultan Alauddin. Sikap keras mereka membuat Ala'uddin murka. Dia memutuskan untuk turun langsung menyerbu mereka. Pasukannya menghabiskan seluruh kekuatan dan menghancurkan kota mereka. Pasukan Alauddin menaklukkan perbatasan lalu memanjat tangga untuk masuk ke dalam kota hingga akhirnya mereka semua berhasil masuk dan menjarah rumah para penguasa. Mereka melucuti pakaian kaum pria dan wanita dan menjarah mahkota penutup kepala dan cawan-cawan gereja yang ada di sana. Pemuda dan pemudi diusir ke luar kota. Mereka disuruh duduk di atas tumpukan sampah dan dijemur dalam terik panas matahari bulan Juli.

Para panglima dan prajurit Urfa yang berjumlah dua ribu orang digiring ke dalam wilayah Romawi. Di dalam benteng, pasukan Alauddin menemukan banyak emas, perak, pelana kuda, tali kekang dan peralatan perang yang ditinggalkan oleh Sultan Al-Kamil pada saat dia kembali dari Elbistan.

Selanjutnya, Sultan Alauddin membentengi kota Urfa agar kuat. Dia mengirimkan prajurit, arsitek dan tukang kayu untuk tinggal di sana. Kebijakan ini diterapkan pula di Harran. Sesudah itu, barulah dia pulang.

Mendengar kengerian yang terjadi di Urfa, Sultan Al-Kamil langsung bertolak dari Mesir dengan membawa pasukan besar menuju ke sana. Ini terjadi setelah empat bulan sejak Sultan Alauddin dan pasukannya

meninggalkan Urfa. Dia merobohkan menara bentengnya yang besar. Dia mengusir seluruh panglima, prajurit dan para pengrajin dan mengirim mereka ke Mesir.

Pada tahun 1236 M, Sultan Alauddin mengirim pasukan besar ke Amida. Mereka mengepung kota itu selama empat bulan. Seisi kota dibuat tidak berketuk. Daerah pinggiran kota dijarah dan diruntuhkan oleh mereka. Amida adalah kota Diyarbakir sekarang. Dahulu Amida adalah kota dengan benteng pertahanan yang kokoh. Sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh sungai Tigris.⁷³

Selain itu, pertikaian antar sesama penguasa Dinasti Ayyubiyah juga semakin sengit. Pada tahun 1325 M, penguasa Karak, Al-Malik An-Nashir Dawud bin Al-Muazhzhah bin Al-Adil pergi menghadap Khalifah Abbasiyah di Baghdad untuk menyampaikan pengaduan atas dua pamannya, Al-Kamil dan Al-Asyraf karena telah merebut Damaskus darinya.⁷⁴

Kematian Sultan Alauddin As-Saljuki

Sultan Alauddin menghimpun pasukan besar dari orang-orang Al-Ma'di, Khawarizm, Hun, Yunani, Frank, Armenia dan Karaj. Mereka dipersiapkan untuk menyerang kota Amida.

Pistiwa ini terjadi pada hari raya Idul Fitri. Karena itu, Sultan Alauddin menggelar pesta meriah untuk seluruh pasukan yang akan diberangkatkan. Mereka semua makan dan minum hidangan yang disajikan sementara Sultan Alauddin duduk di atas tahta melihat mereka dengan perasaan gembira. Namun tiba-tiba dia merasa bagian perutnya sakit. Dia pergi ke kamar mandi. Dia muntah darah. Siang dan malam dia berguling-guling di atas tempat tidurnya menahan sakit yang luar biasa. Hingga akhirnya ajal menjemputnya pada hari Senin bulan Juni 1237 M (awal Syawal). Sultan Alauddin mati diracun dalam usia 45 tahun.⁷⁵

Ibnu Al-Ibarri (Bar-Hebraeus) dalam Kitab *Tarikh Az-Zaman* mengatakan bahwa Sultan Alauddin menonjol dibandingkan dengan

⁷³ *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, hlm. 246.
⁷⁴ Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh Al-Ayyubiyyin fi Mashr wa Bilad Asy-Syam*, Dar An-Nafa'is, cet. Kedua, 2008, hlm. 328.
⁷⁵ *Tarikh Az-Zaman*, hlm. 283.

raja-raja pada zamannya. Tatapannya menakutkan dan kecerdasannya luar biasa. Dia dikaruniai kepribadian terpuji dan bersih dari perilaku-perilaku tercela. Karakter-karakter mulia yang melekat pada dirinya, membuat dia berbeda dari raja-raja Arab lainnya yang terbiasa tenggelam dalam gelimang kesenangan dan hawa nafsu. Orang-orang jahat sangat takut padanya karena dia tegas dalam menetapkan keputusan hukum. Banyak kota dan daerah tunduk di bawah kekuasaannya.

Tidak ada cerita lagi tentang kejayaan Kesultanan Saljuk setelah kepergian Sultan Alauddin. Kemunduran mulai terjadi dalam jangka waktu yang tidak pernah terperkirakan bersamaan dengan beralihnya tampuk kekuasaan ke tangan putranya, Giyatsuddin Kaykhusraw II. Dia dinobatkan menjadi sultan Saljuk baru meskipun mendiang Sultan Alauddin tidak mewasiatkan tahta kesultanan kepada dirinya. Dia justru telah melantik Izzuddin Kilij Arselan, putra bungsungnya dari Ratu Al-Adilyah (dari Dinasti Ayyubiyah) sebagai putra mahkota. Namun Sa'duddin Kopek berhasil membuat konspirasi dalam menaikkan Giyatsuddin Kaykhusraw II ke tahta kesultanan dan menyingkirkan sang putra mahkota.

Ibnu Al-Ibarri menyebutkan bahwa Sultan baru ini melamar putri kerajaan Karaj dan menikahinya. Dia begitu jatuh hati padanya. Namun kelakukannya tidak ubahnya seperti anak kecil. Dia asyik makan dan minum serta bermain-main dengan hewan peliharaan. Urusan kerajaan dia tinggalkan dan dipasrahkan kepada bawahan-bawahannya. Akibatnya, masing-masing dari mereka bertindak menurut apa yang disuka. Kerajaan Karaj memeluk agama Nasrani.

Pada pesta pernikahan, mempelai wanita datang ditemani kakaknya yang bergelar Katolikos (Kepala Gereja), para uskup dan pendeta, dan juga ditemani oleh adiknya, Daud pemimpin Karaj (Georgia).

Ibnu Al-Ibarri melanjutkan, "Calon pengantin putri akhirnya berpindah agama memeluk Islam. Dua saudaranya, Daud dan Katolikos ditangkap dan dipenjara di salah satu benteng. Keduanya mendekam di jeruji besi hingga menjelang kedatangan pasukan Tatar. Mereka menaklukkan benteng lalu membebaskan keduanya."

Kaykhusraw II juga menjalin kekerabatan dengan Dinasti Ayyubiyah dengan mempersunting Ghaziya Hatun saudara perempuan Al-Malik An-Nashir, penguasa Syam. Sebaliknya, Al-Malik An-Nashir juga menikahi saudara perempuan Kaykhusraw II Ratu Hatun putri dari Ratu Adilyah. Sultan Ghiyatsudin Kaykhusraw II adalah seorang pemuda yang gegabah dan di tangan *wazir* Sa'duddin Kopek dia menjadi seperti boneka mainan. Dia sering menyulut konflik dengan bangsa Mongol, berbeda dari kebijakan politik mendiang ayahnya dahulu.⁷⁶

Kopek

Bernama lengkap Sa'duddin Kopek bin Muhammad. Kopek artinya anjing. Dialah kelak yang mendominasi dan menguasai berbagai struktur pemerintahan Saljuk. Sebagaimana disebutkan dalam buku *Saljuk Namah*, hari demi hari kekejamannya semakin brutal. Setiap ulama menjadi sasaran kebrutalan dan kebengisannya setiap waktu. Kopek menjerumuskan Kesultanan Saljuk dalam pertikaian besar. Seperti memfitnah pemimpin orang-orang Khawarizm, Khan. Dia kemudian ditangkap dan dijebloskan di salah satu benteng hingga meninggal di sana secara menyedihkan.

Orang-orang Khawarizm tidak terima. Mereka membelot hingga akhirnya mereka diusir dari sana.

Dikatakan dalam buku itu, "Botol pertama yang pecah di Kesultanan Saljuk adalah ketika dia mengusir orang-orang Khawarizmi dari tanah Saljuk."

Kejahatan Kopek belum berhenti sampai di sini. Perilaku buruknya makin menjadi. Dia ingin terbebas dari para panglima dan pejabat tinggi negara yang dirinya takut bersaing dengan mereka. Dalam keyakinannya, dia harus menyingkirkan mereka agar tidak ada siapapun yang berpengaruh dan berkuasa di pemerintahan selain dirinya. Orang-orang itu sebenarnya adalah teman-teman sejawatnya sendiri. Dia mulai membersihkan mereka dengan memfitnah Amir Syamsuddin Altunaph yang sudah lanjut usia dan memerintahkan penangkapannya. Kemudian

⁷⁶ *Tarikh Az-Zaman*, hlm. 285.

dia menyarankan Sultan Kaykhusraw II agar tidak terpengaruh oleh dua saudaranya, Izzuddin dan Ruknuddin serta ibu mereka berdua, Al-Adilyah. Mereka bertiga meninggal di bui tidak lama setelah dijebloskan ke sana.

Kemudian korban Kopek berikutnya adalah Amir Tajuddin Barwana. Adapun Barwana adalah kata dalam bahasa Persia yang artinya Pengawal Pribadi Sultan. Dia seorang amir yang baik dan adil. Dia ahli dalam kaligrafi Arab (*khath*), ilmu balaghah, fikih dan bahasa Arab. Kopek menghembuskan fitnah bahwa Amir Tajuddin telah berbuat zina. Dia menyuruh orang agar memberikan kesaksian palsu. Atas hal itu, akhirnya dia dijatuhi hukuman rajam.

Kejahatan Kopek semakin tidak terkendali. Para pejabat istana mulai ketakutan pada dirinya. Tidak ada kemampuan bagi mereka untuk melawannya.

Selanjutnya, dia ingin melenyapkan Amir Kamaluddin Kamyar, panglima perang pada masa Sultan Alauddin Kayqubad. Jabatannya sudah sampai panglima tertinggi militer. Dia sudah sering meraih banyak kemenangan besar. Dia sampai dianugerahi gelar 'Malik Al-Umara' (Kepala Panglima). Kopek menghembuskan fitnah ke telinga Sultan Kaykhusraw. Yang tidak biasa dilakukan sang sultan adalah meminta bukti atas tuduhan yang dihembuskan oleh *wazir*-nya (Kopek). Karena itu, dia langsung memerintahkan penangkapan dan pemenjaraan Amir Kalamuddin. Dia lalu dibunuh di dalam penjara yang ada di benteng Kowleh.

Ketika Sa'duddin Kopek sudah merasa aman dan terbebas dari para pembesar istana, ancaman dari bangsa Mongol justru semakin mendekat ke arah kerajaan Saljuk.⁷⁷

Di tengah keadaan ini, Sultan Kaykhusraw menderita karena kematian para pejabat penting istana. Lebih-lebih karena selama ini, dirinya dikelilingi oleh rasa waswas. Kopek selalu menghadap Kaykhusraw dengan pedang melekat di tubuhnya. Sultan lalu mengutus

⁷⁷ Ibnu Bibi, *Akhbar Salajiqah Ar-Rum*, hlm. 252.

salah seorang pelayan pribadinya ke kota Sivas untuk menemui kepala pengawal, Qaraja. Dia ditugaskan untuk melaporkan bahwa Kopek telah menghabiskan pejabat-pejabat terdekat sultan. Dia sudah berani masuk ke tempat pribadi sultan sambil membawa pedang. Sultan heran atas kekejaman dan kegilaannya. Sultan meminta agar Qaraja datang sesegera mungkin untuk menghentikan rencana jahatnya lebih lanjut. Qaraja datang dengan ditemani pelayan pribadi sultan menuju tempat sultan di istana Kubadabad. Pelayan tadi kemudian disuruh untuk menghadap sultan dan melaporkan kedatangannya akan sedikit terlambat. Sore harinya, Qaraja langsung mendatangi kediaman Sa'dudin Kopek.

Kopek tidak takut pada pejabat tinggi siapapun kecuali Qaraja. Ketika melihat dirinya, Kopek bertanya, "Apakah kamu pernah berkhidmah kepada sultan?" Qaraja menjawab, "Bagaimana aku bisa mengabdikan melayani sultan dan menganggap diriku sebagai bagian dari mereka yang berada dekat dengannya tanpa seizin dari panglima tertinggi (maksudnya Kopek)? Aku rasa tempat berlindung yang paling aman adalah berada bersamamu."

Qaraja menipu Kopek dengan cerita-cerita bohong. Setelah memercayai seluruh ucapannya, Kopek kemudian menyuruh dibuatkan majelis jamuan umum. Musik dinyanyikan dan berbagai macam hidangan disuguhkan kepadanya. Keesokan harinya, dia akan membawanya menghadap kepada sultan. Pertama-tama dia yang masuk lalu dia melapor kepada sultan tentang kedatangan Qaraja. Kemudian dia menyuruhnya masuk lalu menuntunnya menghadap ke dekat sultan hingga dia mencium tangannya.⁷⁸

Di pagi hari, Qaraja mencekik dan memukuli Kopek. Ia lari ketakutan hingga tanpa sadar dia menjatuhkan dirinya sendiri di kamar Syarabkhanah (ruang penyimpanan minuman). Tubuhnya berlumuran darah. Para bartender lalu berdatangan dan mengerumuninya kemudian menghabiskan nyawanya. Sesudah itu, Sultan Kaykhusraw memerintahkan jasadnya dimasukkan ke dalam keranjang lalu digantung di tempat yang

⁷⁸ *Sajjuq Namah*, tanpa pengarang, diterjemahkan ke bahasa Arab oleh As-Sayyid Jamaluddin Muhammad, Al-Markaz Al-Qaumi li At-Tarjamah, cet. Kedua, 2007, hlm. 370.

tinggi supaya menjadi pelajaran. Orang-orang berkerumun untuk melihat jasad Kopek. Tiba-tiba keranjang tadi jatuh dan menimpa seseorang hingga dia tewas. Melihat hal itu, sultan sampai berkata, "Orang jahat ini meski sudah mati, masih saja mencelakakan orang yang masih hidup."⁷⁹

Dinasti Abbasiyah

Setelah mencapai puncak kejayaan dan peradaban pada masa kekhalifahan Harun Ar-Rasyid dan putranya, Al-Makmun, dimana selama pemerintahannya sebagian buku-buku Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan ilmu pengetahuan berkembang sedemikian maju dan pesat, lambat laun Dinasti Abbasiyah mulai melemah perlahan-lahan. Siklus semacam ini wajar terjadi dan sudah menjadi sunnatullah yang berlaku pada seluruh penciptaan-Nya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

"Dan kalian sekali-kali tiada akan mendapati pengubaban pada sunnatullah." (Al-Ahzab: 62). Itulah sebabnya, Ibnu Khaldun mendeskripsikan negara atau kerajaan adalah seperti makhluk hidup yang lahir lalu tumbuh dan berkembang kemudian perlahan-lahan akan menua dan musnah. Setiap negara memiliki masanya sendiri-sendiri persis seperti makhluk hidup pada umumnya."

Era kedua Dinasti Abbasiyah yang dimulai pada tahun 847 M (232 H) menandai kemunduran peradaban kekhalifahan yang berpusat di Baghdad tersebut. Konflik dan pertikaian merebak dan sulit dikendalikan. Kaum wanita mulai ikut campur dalam mengelola administrasi pemerintahan. Bangsa Zanj dan Bani Alawiyah melancarkan pemberontakan. Bangsa Turki turut membelot. Kekacauan terjadi di mana-mana. Pemerintahan pusat sebagai representasi kekhalifahan Islam melemah akibat dipimpin oleh khalifah yang tidak kuat. Sejak saat itu, muncul kekuatan-kekuatan baru yang memisahkan diri dari Dinasti Abbasiyah. Mereka menjadi kerajaan-kerajaan kecil yang merdeka. Di wilayah-wilayah perbatasan, juga muncul kerajaan-kerajaan baru. Pelbagai macam bangsa dari luar masuk ke dalam komunitas kaum muslimin dan menduduki berbagai institusi pemerintahan.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 375.

Kondisi parah ini tidak berhenti pada tidak berwibawanya khalifah Abbasiyah dan pengaruh kuat jajaran panglima perang Turki dalam menaikkan dan melengserkan khalifah. Ketidakberdayaan kekhalifahan Abbasiyah, bahkan sampai menjadikan para panglima Turki tadi mulai mendirikan negara-negara kecil di Baghdad selaku ibukota Dinasti Abbasiyah dan pemerintahan mereka kuat bertahan lama dan terwariskan secara turun-temurun.

Ahmad bin Buwaih yang diminta bantuan oleh Khalifah Al-Mustakfi untuk membersihkan pengaruh kerajaan Hamdaniyah, ternyata mendirikan Kerajaan Bani Buwaih (Buwaihiyah) di kota Baghdad dan mampu bertahan dalam kurun satu abad. Mereka memperlakukan para pengikut Dinasti Abbasiyah dengan kejam. Mereka melucuti mereka dari setiap jabatan dan menjebloskan mereka di penjara istana. Mereka sampai bisa merendahkan orang-orang Abbasiyah sedemikian hina karena khalifah Abbasiyah sudah menjadi mainan di tangan mereka. Khalifah tinggal menjadi simbol agama dan betul-betul tidak mempunyai kuasa dan kendali atas pemerintahan. Penentu kebijakan negara berada di tangan penguasa Buwaihiyah.

Dinasti Abbasiyah tidak akan selamat andai tidak datang intervensi dari bangsa Turki Saljuk di bawah pimpinan Tughrul Bek. Dia datang karena Khalifah Al-Qaim Biamrillah meminta pertolongan padanya. Tughrul Bek langsung berangkat ke Baghdad dan tiba di sana pada tahun 1055 M (447 H). Dia berhasil memusnahkan Dinasti Buwaihiyah. Namun cerita Dinasti Abbasiyah hanya berganti episode. Khalifah Al-Qaim tetap dipengaruhi dan dikendalikan oleh para amir. Hanya saja, para amir kali ini adalah bangsa Turki Saljuk yang berhaluan sunni.⁸⁰

Di antara fenomena kemunduran dan kelemahan yang dialami umat Islam di penghujung Dinasti Abbasiyah adalah pembantaian massif yang dilakukan pasukan salib ketika mereka datang dan menduduki Baitul Maqdis. Saat orang-orang muslim berlari ke Masjidil Aqsha, pasukan salib mengejar mereka tanpa ada yang memedulikan kesucian dan

⁸⁰ DR. Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh Ad-Daulah Al-'Abbasiyah*, Dar An-Nafa'is, cet. Ketujuh, 2009, hlm. 22.

kehormatan tempat ibadah tersebut. Mereka menghabsi kaum muslimin secara terang-terangan. Lantai masjid basah deras oleh darah kaum muslimin dan jumlah korban yang dibantai mereka mencapai lebih dari 70 ribu orang muslim. Selain itu, mereka juga membantai orang-orang muslim di jalan-jalan umum dan di rumah-rumah mereka dengan brutal dan kejam. Kaum muslimin sampai-sampai tidak menemukan tempat yang aman untuk berlindung menyelamatkan nyawa di dalam kota.

Raymond de Gilles, saksi mata pembantaian brutal ini bercerita, "Darah kaum muslimin menggenang di *ruwag-ruwag* Masjidil Aqsha setinggi lutut. Prajurit kami mencebur dan kaki mereka tergenang darah sampai betis."

Kaum muslimin di Baitul Maqdis berteriak meminta pertolongan. Mereka memohon bantuan dari Khalifah Abbasiyah, Abu Al-Abbas Ahmad Al-Mustazhmir di Baghdad agar menyelamatkan mereka. Namun dia tidak mampu berbuat apa-apa selain mencukur rambut kepala sebagai ungkapan kesedihannya atas malapetaka ini.

Penguasa Mosul, Badruddin Lu'lu' menceritakan bahwa ketika Hulagu Khan menyerbu Baghdad, dia meminta dikirimkan senjata pengepungan dan *manjanig* (trebuset) sementara Al-Musta'shim Billah, khalifah kaum muslimin malah meminta didatangkan peralatan musik dan hiburan. Badruddin lalu berkata, "Lihatlah mereka yang diminta tolong dan tangisilah agama Islam dan kaum muslimin!" Hulagu Khan menyerbu Baghdad dan membumi-hanguskan ibukota kekhalifahan Abbasiyah dan membunuh khalifah kaum muslimin tersebut.⁸¹

Daftar Para Penguasa Dinasti Saljuk

No	Penguasa	Masa Berkuasa
1	Arselan bin Saljuk	-
2	Qutalmish bin Arselan	1060-1064

⁸¹ Al-Baz Al-'Arini, *Al-Mughul*, Dar An-Nahdhah Al-'Arabiyah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Pertama, 1986, hlm. 190.

KEKAISARAN BYZANTIUM

Kekaisaran Byzantium



Peta Imperium Byzantium

Pasukan salib (bangsa Latin) menduduki Konstantinopel pada tahun 1204 M saat Perang Salib IV. Mereka melepaskan diri dari kekaisaran Byzantium yang menganut Kristen Ortodoks lalu mendirikan kekaisaran Latin (kekaisaran Romania).

Pasukan salib menghadapi musuh yang lemah. Kekaisaran Byzantium telah membebani mereka dalam perang-perang salib terdahulu, serta pembayaran upeti dan pajak yang tinggi di tengah pemasukan negara yang menurun.

Mereka tiba di pantai Konstantinopel pada 23 Juni 1203 M (11 Syawal 599 H). Kedatangan mereka menandai dimulainya operasi militer. Imperium Romawi Timur yang dipimpin oleh Alexius I lari meninggalkan kota itu. Pada tanggal 13 April 1204 M (10 Sya'ban 600 M), pasukan Salib menyerbu Konstantinopel. Mereka menjarah seisi kota dan membantai penduduk Nasrani selama tiga hari berturut-turut. Di sanalah mereka kemudian mendirikan Negara Latin Tentara Salib (*Crusader State*) menggantikan imperium Byzantium (Romawi Timur).

Karena kebrutalan dan kekejaman mereka, sampai-sampai masyarakat Byzantium sendiri berharap-harap andaikan kota Konstantinopel jatuh ke tangan orang-orang muslim.

Pasukan salib membakar tidak sedikit gereja dan masjid klasik yang dibangun pada masa kekhalifahan Umayyah. Mereka merampok seisi kota. Mereka menjalin perjanjian dengan pemimpin baru Konstantinopel yang deretan isinya mereka tentukan semau mereka. Dengan ini, berakhirilah perang salib IV sesudah para panglima perang mereka melupakan tujuan utama mereka, yakni memerangi Mesir.

Gereja Katolik menduduki gereja ortodoks dan untuk pertama kalinya dipimpin oleh seorang katolik.

Ekspansi militer salib kali ini membuka lebar jurang perselisihan antara pemeluk Kristen Timur dan pemeluk Kristen Barat. Hal ini membuat perjalanan menuju Syam menjadi semakin sulit dan lebih membahayakan.⁸²

Kekaisaran Byzantium hendak merebut kembali ibukota mereka, Konstantinopel dari tangan pasukan salib pada tahun 1261 M (659 H). Perebutan ini dipimpin oleh Kaisar Michael VIII Paleologus di Iznik. Dialah yang menghidupkan kembali imperium Byzantium. Dia membuat pangkalan militer yang kuat bagi pasukan Byzantium untuk merebut ibukota mereka, Konstantinopel. Dia merebut Peloponnese di Yunani pada 1259 M (657 H) setelah berhasil mengalahkan William

⁸² *History of Modern Europe*, karya Jeffrey Brown, Al-Ahliyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', cetakan ketiga, 2014, hlm. 227.

Filha Rodes, penguasa Achaea. Dia menawan William beserta seluruh panglima perangnya lalu memaksanya keluar dari benteng yang berdiri di bagian timur semenanjung. Dia juga membuat perjanjian dengan para saudagar dari Genoa pada Rabi'ul Akhir 659 H (1261 M). Dalam isi perjanjian itu, mereka diberikan prioritas dalam berniaga di seluruh wilayahnya.

Berkat bantuan mereka, ia masuk dan menaklukkan Konstantinopel pada 25 Juli 1261 M. Kejatuhan kota di tangan Michael VIII menandai keruntuhan Negara Latin Tentara Salib yang lahir dari rahim ekspansi pasukan salib IV.

Seluruh gerakan politik yang dilakukan imperium Byzantium menyebabkan kerugian besar bagi pasukan salib di wilayah timur.⁸³

Knights Templar (Kesatria Kenisah)



Peta Pergerakan Knight Templar

Adalah ordo militer yang dibentuk pada tahun 1128 M. Tujuan utama Knights Templar adalah melindungi pasukan salib yang beribadah haji di Baitul Maqdis. Mereka berpusat di Al-Quds (Yerusalem), Anatolia, Urfa, Accre (Akka), dan Konstantinopel. Accre dibebaskan oleh Shalahuddin. Mereka dikalahkan di kawasan Masyriq. Di sana panglima muslim itu meraih banyak kemenangan. Namun dua tahun

⁸³ *Tarikh Al-Hurub Ash-Shalibiyyah*, karya DR. Muhammad Suhail Thuqusy, Dar An-Nafa'is, cetakan pertama, 2011, hlm. 657.

kemudian, sepeninggal Shalahuddin Al-Ayyubi, mereka berhasil merebut Accre kembali. Accre menjadi pusat kekuatan mereka pada pertengahan abad 13 M. Kemudian pasukan Knights Templar yang ada di Anatolia juga berkonfrontasi dengan bangsa Saljuk, pasukan garda depan kabilah Turkmen dan sekutu mereka yang sedang kuat-kuatnya (Al-Ghazi Ertugrul).

Karena Dinasti Ayyubiyah sedang terpecah belah dan pasukan Knights Templar merangsek masuk ke wilayahnya ditambah konflik internal yang melanda pemerintahannya, akhirnya penguasa Ayyubiyah, Al-Malik Al-Kamil meminta bantuan pada Frederick II dan memberinya sebagian area Baitul Maqdis karena membantunya memerangi saudara kandungnya, Al-Mu'azhham. Konfrontasi mereka disokong juga oleh penguasa Saljuk, Alauddin.

Sejarahwan Ahmad Al-Qaramani menyebutkan bahwa kabilah Qayigh ketika tiba di Azerbaijan (daerah yang sebagian besar wilayahnya pernah menjadi bagian dari negara Uni Soviet). Mereka berperang melawan orang-orang kafir (pasukan salib dan Knights Templar) yang menguasai kawasan tersebut. Kabilah Qayigh memperoleh banyak *ghanimah* dari mereka. Pihak Knights Templar kehilangan markas dan benteng-benteng mereka di Accre pada 1291 M. Accre adalah benteng pertahanan terakhir mereka di wilayah Islam.⁸⁴

Ketika tugas pasukan Knights Templar sudah paripurna setelah dimanfaatkan dalam beberapa kali Perang Salib dan ketika rencana serta ambisi mereka untuk mengubah politik dan agama masyarakat Eropa terbongkar, Raja Perancis, Philip IV, dan Paus Clement IV bersepakat untuk membersihkan dan membubarkan organisasi tersebut. Gaya hidup dan ritual ibadah mereka telah tersebar luas di lingkungan masyarakat Eropa melalui bawahan dan orang-orang dekat mereka. Kenyataan inilah yang antara lain menimbulkan gelombang kemarahan dan kebencian pada mereka.

⁸⁴ Michael Baigent dan Richard Leigh, *Fursan Al-Haikal wa Al-Mahfal Al-Masuni*, Dar Shafhat, cet. Ketiga, 2016, hlm. 67.



Knight Templar

Pada tanggal 13 Oktober 1309 M, Raja Philip IV mengeluarkan perintah penangkapan setiap orang yang berafiliasi dengan organisasi Knights Templar. Berbagai tuduhan dialamatkan kepada mereka lantaran mereka tidak mengimani Yesus, Bunda Maria dan kaum santo (orang-orang suci). Mereka juga dituduh menodai tempat-tempat ibadah dan melakukan praktik seksual di tengah penyelenggaraan ritual rahasia mereka sebagai bentuk persembahan kepada berhala yang merepresentasikan setan sebagai sesembahan mereka. Mereka bersujud di depan kepala alat kelamin pria lalu melakukan sihir dan mengklaim bisa menghapus dosa manusia. Mereka dianggap sudah melenceng dari kewajiban utama mereka di balik penamaan mereka sebagai Knights Templar yang diisi oleh prajurit-prajurit yang miskin. Kegiatan mereka dalam mengumpulkan harta bertentangan dengan undang-undang (ilegal).

Pada 22 Maret 1312 M, Perancis menerbitkan keputusan pembubaran organisasi Knights Templar dan melarang siapa saja untuk bergabung ke dalamnya dalam pertemuan Konsili Vienne (tenggara Perancis). Pada tahun 1314 M, pemimpin tertinggi mereka Jacques de Molay, Geoffroi de Charney dan kepala komunitas Knights Templar di Normandy, dieksekusi mati dengan cara dibakar di atas tribun di pulau

lle de la Cite dekat sungai Seine yang terletak di utara Perancis. Anggota yang melarikan diri dikejar dan diburu di hampir keseluruhan wilayah Eropa. Sejumlah negara Eropa memberikan suaka politik untuk mereka seperti Jerman dan Spanyol. Di sana mereka membentuk organisasi-organisasi suaka untuk keselamatan hidup mereka, seperti organisasi Calatrava. Kemudian dibentuk sistem aturan baru yang disebut Montesa yang dibuat dengan tujuan utama menjadi tempat perlindungan bagi para bekas Knights Templar yang melarikan diri.⁸⁵

Sebagaimana disebutkan Michael Baigent dalam bukunya, *Fursan Al-Haikal wa Al-Mahfal Al-Masuni (The Temple and The Lodge of Freemason)*, di Portugis nama Knights Templar diubah menjadi Knights of Our Lord Jesus Christ sampai abad 6 M. Tokoh yang paling menonjol dari organisasi ini adalah Vasco da Gama yang dikenal dalam dunia Arab sebagai penjelajah dan pemimpin tertingginya adalah Henrique Sang Navigator.

Michael menceritakan bahwa kapal-kapal Knights of Jesus Christ berlayar dengan mengibarkan bendera salib merah milik Knights Templar dan tiga kapal layar Columbus berlayar hingga menemukan dunia baru. Dia sendiri adalah suami dari putri mantan pemimpin tertinggi Knights of Jesus Christ. Dia begitu menguasai dan memahami rencana dan gagasan pemikiran pamannya.

Sejarahwan Paul Coles dalam bukunya, *The Ottoman Impact on Europe* menyebutkan bahwa penjelajahan dan penemuan dunia baru yang diraih oleh bangsa Portugis bukanlah hasil dari intervensi orang-orang Turki Utsmani dalam perniagaan merica (rempah-rempah). Namun fakta sebaliknya yang lebih mendekati kebenaran sejak tahun 1505 M hingga meninggalnya Raja Emmanuel I pada 1521 M.

Kita menemukan bahwa berangkat dari pangkalan-pangkalan militer tempat mereka mendapatkan berita tentang Afrika Timur dan Asia, bangsa Portugis ternyata menjalankan politik hati-hati yang kemudian membuat mereka menuai kesuksesan gemilang dalam waktu dekat untuk menyingkirkan seluruh kepentingan dunia Islam.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

Ertugrul : Sejarah Turki Utsmani dari Kabliah Ke Imperium

Coles juga menyebutkan bahwa salah seorang Portugis berkata dengan penuh gembira, "Muhammad telah terkepung. Dia tidak bisa bergerak maju atau mundur lagi. Kenyataannya, dia akan dibinasakan dan dilululantakkan. Tidak ada pilihan lain bagi dia daripada itu." Muhammad yang dia maksudkan adalah Rasulullah ﷺ. Dan, memang inilah tujuan utama mereka.⁸⁶

Raja Inggris Edward II menerima keterangan resmi dari Paus bahwa pihaknya memulai operasi penangkapan bekas anggota Knights Templar dan akan menjebloskan mereka di Tower of London, Clifford's Castel, Lincoln Memorial Tower, dan Canterbury Castle. Pemimpin tertinggi mereka di Inggris, William de la More ditangkap sementara sebagian besar anggota kabur dan angkat kaki dari tanah Inggris.

Kebanyakan anggota Knights Templar kabur ke Skotlandia dan Irlandia. Penguasa Skotlandia, Raja Robert the Bruce sedang berperang dengan penguasa Inggris, Raja Edward. Dia memudahkan bekas anggota Knights Templar masuk ke wilayahnya. Salah seorang penulis sejarah Knights Templar dalam buku karya Michael Baigent mengatakan, "Bagaimanapun juga, tidak sedikit bekas anggota Knights Templar akhirnya dibebaskan setelah mereka berhasil menghindari dari kejaran dengan cara merahasiakan seluruh tanda dan simbol profesi mereka sebelumnya. Sebagian kabur dengan menyamar ke hutan dan daerah-daerah pegunungan di Wales, Skotlandia, dan Irlandia."

Sejumlah riwayat menyebutkan bahwa kisah Knights Templar tidak lenyap seketika. Cerita tentang mereka melebur dalam entitas baru. Sebagaimana salah seorang sejarawan mengatakan, "Seluruh anggota Knights Templar dari Skotlandia berhasil kabur kecuali dua orang saja. Barangkali para politisi yang cerdik menemukan tempat berlindung yang aman bagi mereka bersama gerilyawan Bruce. Itulah sebabnya Raja Robert Bruce tidak pernah secara resmi menyetujui pembubaran loji Skotlandia."

⁸⁶ Al-Utsmaniyyun fi Urubba, hlm. 106.

Para sejarawan penganut Freemasonry mengatakan, "Mereka meninggalkan loji lalu menyatukan diri di bawah panji Robert Bruce. Mereka ikut berperang bersamanya di Bannockburn. Dikisahkan bahwa setelah pertempuran yang menentukan di Bannockburn ini, sebagai balas jasa atas pengorbanan yang mereka berikan, Bruce akhirnya membentuk wadah organisasi baru untuk mereka."⁸⁷

Anggota Knights Templar kembali membentuk organisasi Freemasonry dan menguasai banyak wilayah. Banyak pemimpin negara dan pemikir terpengaruh oleh mereka. Bahkan mereka pun sudah menyusup masuk dan tersebar di tengah-tengah dunia Islam. Yang mengherankan, organisasi ini tidak pernah membiarkan Dinasti Turki Utsmani semenjak ia berdiri. Sepanjang sejarahnya, kekhalifahan Islam ini selalu diusik dan diserang oleh mereka hingga runtuh akibat konspirasinya.

Setelah melakukan penelitian mendalam seputar surat-surat Luther Wfitz (Menteri Luar Negeri Inggris) pada 1910, pakar sejarah Timur Tengah sekaligus dosen di London University, Elie Kedourie menyebutkan bahwa Emmanuel Carasso yang berdarah Yahudi menjadi pengacara Dinasti Turki Utsmani di Salonika. Ia menggelar ritual Freemasonry yang menginduk pada Freemasonry Italia di Salonika dengan nama Macedonia. Seperti yang dapat dilihat, dia mengajak Gerakan Turki Muda (*Young Turks Movement*), para jenderal dan kalangan lain untuk bergabung ke organisasi freemasonry sampai akhirnya dia memiliki pengaruh yang kuat di dalam negari Turki modern (sekular) yang baru saja berdiri.

Semboyan yang memukau, "Kebebasan (Liberty), Persamaan (Equality) dan Persaudaraan (Fraternity)," yang diperjuangkan Gerakan Turki Muda dalam merevolusi parlemen Turki sama dengan semboyan terkenal dari organisasi Freemasonry yang dibuat oleh penganut Freemasonry di Italia.⁸⁸

⁸⁷ Fursan Al-Haikal, hlm. 82.

⁸⁸ Abdul Hadi Hairi, Tarikh Al-Harakat Al-Masuniyah, Al-Maktab Al-Mashri li Al-Mathbu'at, 2013, hlm. 62.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Carasso ternyata merupakan salah seorang pentolan Yahudi. Dia sangat cerdas dan memainkan peran signifikan dalam sistem pemerintahan Turki modern (sekular). Dia adalah orang yang menyampaikan keputusan pemakzulan kepada Sultan Abdul Hamid II. Dia termasuk anggota komite yang dibentuk untuk bernegosiasi dengan sultan terakhir Dinasti Turki Utsmani itu.

Ketika menyaksikan Carasso dan menatapnya dengan tajam karena telah melecehkan jabatan khalifah, Sultan Abdul Hamid II berkata, "Adakah peran orang Yahudi dalam jabatan kekhalifahan? Apa tujuan kalian datang ke hadapanku dengan membawa laki-laki Yahudi ini?"⁸⁹

Benteng Karacahisar

Benteng Karacahisar berada dalam kekuasaan kekaisaran Byzantium. Benteng ini terletak di selatan kota Sogut. Sebelah utara berbatasan dengan Eskisehir, sebelah barat laut berbatasan dengan Kutahya dan sebelah timur berbatasan dengan Konya. Benteng ini dibangun di atas dataran tinggi berapi setinggi 226 m pada masa peradaban Het 350 SM. Artinya, benteng itu telah berdiri lebih dari 200 tahun untuk melindungi kota. Dinamakan juga dengan Benteng Hitam.⁹⁰

Sudah lama bangsa Saljuk dan Byzantium berseteru mengenai benteng Karacahisar ini. Sebagaimana disebutkan *Saljuk Namah*, Sultan Ghiyatsuddin berkata kepada kaisar Byzantium, Vasilius, "Kamu tahu bahwa aku adalah putra Kilij Arselan dan keturunan Alp Arselan dan Malik Shah. Kakek leluhur dan paman-pamanku telah menjelajah menaklukkan dunia dari ujung timur hingga ujung barat. Sedangkan kakek leluhurmu mengirim pajak dan *jizyah* kepada mereka. Kamu pun harus berbuat yang sama kepadaku." Ketika kemarahan Sultan Ghiyatsuddin sudah mereda, akhirnya Kaisar Vasilius meminta maaf.⁹¹

Kemudian perseteruan kekaisaran Nicea (Iznik) dengan Kesultanan Saljuk mencapai puncaknya ketika dipimpin oleh Sultan Alauddin.

⁸⁹ *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah*, hlm. 519.
⁹⁰ *Buldan Al-Khilafah Asy-Syaraiyah*, hlm. 90 dan *Al-Mu'jam Al-Jughrafi li Al-Imbrathuriyah Al-Utsmaniyah*, hlm. 392.
⁹¹ *Saljuq Namah*, hlm. 25.

Ertugrul ikut serta dalam mengepung benteng Karacahisar bersama sultan. Namun karena pasukan Mongol sudah bergerak ke timur dan mengancam kekuasaan Saljuk serta pasukan Ayyubiyah di bawah komando Al-Jamil juga sudah merangsek masuk ke wilayahnya, Alauddin dan pasukannya akhirnya berusaha menyerbu Anatolia dan berakhir dengan perjanjian damai. Namun Ertugrul menundukkan benteng Karacahisar supaya mereka membayar pajak *jizyah* tahunan. Benteng ini baru bisa ditaklukkan pada masa Utsman bin Ertugrul.⁹²

Nicea

Adalah kota Yunani yang terletak di pesisir Anatolia di dekat Laut Marmara. Kota ini sekarang dikenal dengan nama Iznik. Di sanalah tempat penyelenggaraan Konsili Nicea yang diikuti oleh seluruh aliran dalam agama Kristen.

Bangsa Saljuk berhasil mencaploknya pada tahun 1078 M. Kemudian imperium Byzantium meminta bantuan kepada pasukan salib I untuk mengusir orang-orang Saljuk dari sana. Dengan terusnya pasukan Saljuk, berdiri imperium Byzantium di Nicea setelah menduduki ibukota mereka (Konstantinopel) pada Perang Salib IV. Kemudian kota Nicea ini ditaklukkan oleh Orhan bin Utsman pada tahun 1331 M.⁹³

Bangsa Mongol

Bersama sekutu-sekutunya dari kabilah Turkmen, Sultan Alauddin Kayqubad II memainkan politik dua kaki dalam menghadapi bangsa Mongol. Sesekali ia bertindak keras sebagai bagian dari upayanya menyiapkan kekuatan bilamana sewaktu-waktu harus berperang dengannya. Dan di kali lain, ia menjalin komunikasi dan membuat perjanjian dengan mereka, bahkan mengirimkan hadiah kepada mereka. Ketika pasukan Mongol sudah mendekati ke Sivas, Sultan Alauddin langsung bertindak untuk menghadang mereka. Dia menggerakkan pasukan besar di bawah komando Amir Kamaluddin Kamyar. Dia

⁹² *Uztuna, Op.Cit.*, hlm. 182.
⁹³ *Buldan Al-Khilafah Asy-Syaraiyah*, hlm. 182.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

mengusir pasukan Mongol yang mundur dari pinggiran kota Sivas menuju Erzurum. Dari sana, mereka kembali ke pangkalan militer mereka di timur.

Bangsa Mongol melancarkan berbagai serangan di perbatasan wilayah Dinasti Saljuk Romawi pada tahun 1233 M (635 H). Mereka membunuh, merampas, menjarah dan menghancurkan kota Ahlat dan Karaj. Kota-kota di sana dibumihanguskan oleh mereka. Disebutkan bahwa saudara-saudara Ertugrul dan kabilah Qayigh bagian kedua menjadi korban dalam serangan mereka.

Sementara Sultan Kaykhusraw II tenggelam dalam konflik internal sehingga membuat dia lalai dari ancaman pihak luar, pemberontakan gerakan Paus Isaac, konfliknya dengan orang-orang Khawarizm dan perang dengan bangsa Mamluk Ayyubiyah. Di saat tenaga dan pikiran umat Islam terkuras habis dalam konflik internal antar sesama mereka sendiri, bangsa Mongol di bawah komando Baycu Noyan (atau Noyen) bergerak ke arah mereka. Baycu adalah kata dalam bahasa Persia dan artinya Panglima Tuman, yakni panglima perang yang memimpin 10 ribu prajurit. Noyan bergerak membawa pasukan sejumlah 30 ribu prajurit menuju kota Erzurum. Dan, Erzurum adalah kota bisnis yang terletak di rute perjalanan kafilah dagang antara Karaj dan Anatolia. Erzurum menjadi pintu gerbang timur bagi orang yang ingin masuk ke wilayah Saljuk Romawi.

Dalam bahasa Persia, Erzurum disebut Ardhom, sebuah kota yang popular dan memiliki benteng yang kuat. Erzurum kini menjadi salah satu kota Armenia paling ramai.⁹⁴

Ibnu Bibi dalam bukunya, *Akhbar Salajiqah Ar-Rum* menyebutkan bahwa setelah menghancurkan benteng Erzurum, kepala polisi Syarafuddin Ad-Duwaini berkhianat. Dia berkomunikasi dengan Baycu Noyan sehingga pasukan Mongol bisa masuk ke Erzurum dengan mudah lewat bantuan *wazir* kepolisian. Penduduk kota habis dibantai oleh mereka. Tidak ada pengkhianatan paling menyakitkan dalam tubuh

⁹⁴ *Makthuthah Tarikh Az-Zaman*, hlm. 97.

umat Islam melebihi pengkhianatan yang dilakukan oleh anak-anak kita sendiri dengan merangkul musuh-musuh kita dan memudahkan mereka untuk masuk dan mengoyak dunia Islam.⁹⁵

Di antara kesalahan Sultan Kaykhusraw II dan para penasehatnya yang berakal bulus, seperti Sa'duddin Kopek adalah menarik pasukan Saljuk yang sudah ditempatkan di Erzurum sejak Sultan Alauddin dan diperintahkan mundur ke Konya. Kekosongan prajurit menyebabkan kota Erzurum tidak berdaya dihadapan serbuan pasukan Mongol.

Karena Dinasti Saljuk menjadi sandungan bagi Paus Isaac yang dikenal dengan gerakan kepausan, persebaran gerakan ini turut dibantu oleh berkumpulnya banyak anggota dari kabilah-kabilah Turkmen di kawasan Samsat, Kahta dan Hasanmanshor pada 1240 M (638 H) dan dipimpin oleh Paus Isaac. Dia berlagak warak dan zuhud. Gerakannya ini bisa dianggap pemberontakan terhadap sistem negara dan para pengikutnya menyebut gerakan ini sebagai jihad di jalan Tuhan. Mereka menyerang militer Saljuk. Kekuatan gerakan ini pasang surut. Lalu panglima militer Saljuk bergerak di Amasya dan berhasil menangkap Paus Isaac. Ia disalib lalu jasadnya digantung di menara benteng Amasya. Selama pemberontakan ini, Sultan Kaykhusraw II lari dari ibukota dan berlindung ke Kubadabad.

Para pengikut gerakan kepausan yang menganggap pemimpinnya sebagai nabi langsung kalap melihat jasad pemimpin mereka tergantung di dinding benteng Amasya. Mereka menyerbu Amasya dan membunuh Gubernur Mubarizuddin. Dari sana mereka bertolak menuju ibukota Konya.

Mengetahui kedatangan mereka, Sultan Kaykhusraw II langsung menarik pasukan yang berjaga di kota Ahlat dan Erzurum (pintu gerbang timur wilayah Saljuk) dari serbuan pasukan Mongol ke Konya untuk menghadang pemberontakan gerakan Paus Isaac. Strategi sultan ini merupakan kesalahan fatal. Dia membiarkan bagian timur wilayah Saljuk tanpa penjagaan sehingga dia justru membuka pintu masuk bagi pasukan Mongol.⁹⁶

⁹⁵ *Tarikh Umara' As-Salajiqah*, hlm. 271.

⁹⁶ *Tarikh Az-Zaman*, hlm. 286.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Pasukan Saljuk berhadapan dengan kelompok pemberontak di Padang Malya yang berada dekat dengan Kirsehir. Pihak pertama berhasil mengalahkan gerakan Paus Isaac. Letupan pemberontakan mereka terus berlangsung selama dua tahun. Pemberontakan mereka menguras pikiran sultan dan berdampak pada melemahnya Kesultanan Saljuk sehingga kemudian pasukan Mongol dengan mudah menyerangnya.⁹⁷

Pertempuran Kose Dag terjadi pada hari Jumat, 26 Juni 1243 M (6 Muharram 641 H). Sultan Kaykhusraw II bergerak membawa pasukan besar untuk menghadapi pasukan Mongol di Azerbaijan. Dia turut serta membawa istri dan anak-anaknya, hingga sejarawan Ibnu Bibi mengatakan, "Dia ingin berperang seperti perang membela istri." Namun sultan Saljuk itu lupa atau pura-pura lupa bahwa segala kepunyaan pihak yang kalah tidak akan kembali lagi padanya.⁹⁸

Karena perselisihan yang terjadi di tengah barisan pasukan kaum muslimin dan Baycu Noyan mempersiapkan taktik ambush (penyergapan mendadak) dengan mundur dari medan perang. Meskipun Kaykhusraw II kukuh bertahan dengan tetap duduk di atas kuda perangnya dan pantang mundur dari medan perang, namun dia telah kehilangan kendali komando atas pasukannya. Akhirnya dia kalah dan melarikan diri dari medan pertempuran. Dampak langsung dari kealahannya dalam pertempuran Kose Dag ini adalah berakhirnya era kemerdekaan kerajaan Saljuk Romawi. Kawasan Asia Minor (Anatolia) terbuka lebar untuk menjadi sasaran penyerangan pasukan Mongol. Mereka datang ke sana dan menguasai satu demi satu kota. Semua wilayah yang ada di sini takluk dan tunduk pada kekaisaran Mongol.

Perundingan untuk menyepakai perjanjian damai antara Saljuk dan Mongol sudah tamat. Kini kerajaan Saljuk tunduk pada khan agung kekaisaran Mongol di Karakorum. Umat Islam lemah tidak berdaya. Dunia Islam mengalami disintegrasi dan tercabik-cabik. Mongol membebani bangsa Saljuk agar memberikan bantuan militer dan pajak

⁹⁷ Otsman Turan, *Al-Anadhul fi 'Ahd A-Salajiqah*, Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathaniyah, cet. Pertama, 1997, hlm. 27.

⁹⁸ *Tarikh Umara' As-Salajiqah*, hlm. 280.

tahunan kepada mereka. Kekalahan mereka ini tidak hanya melemahkan kerajaan Saljuk Romawi, tetapi juga menjadikan Dinasti Abbasiyah di Irak menguat. Hal ini antara lain memudahkan mereka mengepung dan meruntuhkan kerajaan Saljuk.⁹⁹



Tentara Jannisari



⁹⁹ *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, hlm. 252.



VI

**TERBENTUKNYA NEGARA PADA MASA
UTSMAN BIN ERTUGRUL**

A decorative header featuring the Turkish flag and the Ottoman coat of arms. Below it, the Roman numeral "VI" is centered within a decorative flourish. The main title "TERBENTUKNYA NEGARA PADA MASA UTSMAN BIN ERTUGRUL" is written in bold, dark red capital letters. At the bottom, there is a faint, light-colored illustration of a mosque with multiple minarets.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

TERBENTUKNYA NEGARA PADA MASA UTSMAN BIN ERTUGRUL

"Keberhasilan Bani Utsmani dalam mendirikan negara baru, diyakini sebagai peristiwa terbesar dan paling banyak menimbulkan decak kekaguman dalam panggung sejarah umat manusia; Permulaan terbentuknya negara ini merupakan peristiwa luar biasa jika dibandingkan pencapaian negara mereka. Sungguh, mereka memulai berdirinya negara ini dengan sebuah perjuangan yang sangat kecil hingga kemudian menorehkan keberhasilan luar biasa."

—Fernand Grenard, Pakar Sejarah Prancis—

Patrick Romawi Gregorius yang dijatuhi hukuman mati dan dieksekusi tahun 1237 H/1821 M di Istanbul dengan tuduhan pengkhianatan, dalam surat rahasia yang dikirimkannya kepada Alexander, Kaisar Rusia, menceritakan tentang orang-orang Turki, *"Merupakan tindakan mustahil mengalahkan orang-orang Turki secara materi (militer) dan memenangkan perang melawan mereka; karena orang-orang Turki merupakan kaum yang sangat sabar, percaya diri, memiliki jiwa yang terhormat, dan memiliki kompetensi yang prima untuk melakukan perlawanan. Karakter-karakter terpuji ini terbentuk oleh tindakan dan perilaku mereka yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama mereka, menerima ketetapan-ketetapan dan ketentuan Allah ﷻ, memiliki kekuatan yang terfokus pada adat-istiadat dan tradisi-tradisi mereka, loyal dan patuh kepada para pemimpin dan kepala negara mereka."*

Karena itu, langkah yang perlu dilakukan adalah mematahkan sikap loyalitas dan kepatuhan mereka, menjaubkan mereka dari nilai-nilai dan ajaran agama mereka, dan memperlemah komitmen-komitmen mereka terhadap ajaran agama.

Ketika iman dan nilai-nilai spiritual telah terlepas dari sanubari dan jiwa mereka, maka kompetensi dan kemampuan mereka yang sejati akan sirna dengan sendirinya sehingga memisabkan pula mereka dari kemenangan. Jika keadaan itu terjadi, maka mudah untuk mengalahkan mereka secara kasat mata. Untuk meraih kemenangan-kemenangan atas Dinasti Utsmani tidak cukup mengalahkan mereka dalam medan-medan pertempuran, melainkan harus dilanjutkan dengan proses pembancuran tanpa disadari oleh orang-orang Turki."

Fase Kesukuan

Fase Kesukuan merupakan dasar (*nucleus*) yang mendorong terbentuknya prinsip-prinsip mendasar bagi berdirinya sistem politik Dinasti Utsmani (Utsmani). Fase ini dimulai pada periode Ertugrul bin Sulaiman Shah, yang diyakini sebagai tokoh yang meletakkan batu pertama bagi berdirinya negara dan membentuk koalisi-koalisi yang memainkan peran signifikan dalam proses terbentuknya negara; baik dengan Dinasti Saljuk, kabilah-kabilah Turkmen, ataupun wilayah-wilayah Byzantium.

Pakar sejarah, Ahmad Al-Qarmani, menyatakan bahwa Sulaiman Shah merupakan penguasa di wilayah Mahan dekat Balkh (masuk wilayah Afghanistan, *Penj.*) di negeri Persia sebelum mereka bermigrasi ke Ahlat.

Ketika Jenghis Khan muncul yang diikuti dengan terusnya Sultan Alauddin Khawarizmi Shah hingga anggota keluarganya tercerai-berai tahun 611 H dan Sulaiman Shah meninggalkan Tanah Airnya bersama para pemimpin dan yang lainnya yang meninggalkannya menuju wilayah Romawi, dimana sebelumnya ia telah mendengar Dinasti Saljuk dengan segenap kekuatan dan kebesarannya serta banyaknya peperangan yang mereka lancarkan terhadap orang-orang kafir lalu diikuti banyak orang, kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Aleppo melalui *Al-Bustan* atau

Al-Ubulustin, atau dengan kata lain mereka bergerak menuju wilayah Barat Daya, dan karena faktor perselisihan dan konflik internal antar sesama pemerintahan Islam serta ditambah dengan serangan kaum salib terhadap lembaga-lembaga negara, maka Sulaiman Shah kembali ke Ahlat bersama sukunya.¹⁰⁰

Terdapat dua pendapat di kalangan para pakar sejarah mengenai orangtua Ertugrul;

Pendapat pertama: Ayahnya bernama Sulaiman Shah. Pendapat ini didukung oleh pakar sejarah, Ahmad Jaudat Pasha, dan sejumlah pakar sejarah kontemporer. Begitu juga dalam *Syajarab Al-Ansab*. Inilah pendapat yang paling bisa dipertanggungjawabkan. Nama Sulaiman Shah sendiri merupakan simbol bagi bangsa Turki, karena diyakini sebagai pendiri kota Anatolia dan merupakan sultan pertamanya dengan nama lengkap Saljuk Oglu Sulaiman Shah Kutalmish.

Pendapat kedua: Ayahnya bernama Gunduz Alp. Pendapat ini didukung oleh Anwar, dalam *Dustur Namab*-nya, dan Muhammad Taufiq Pasha dalam *Tarikh*-nya. Adapula pendapat ketiga, yang menyatakan bahwa Gunduz Alp merupakan ayah Sulaiman Shah dan kakek Ertugrul.

Sulaiman Shah lahir dalam perjalanan migrasi mereka menuju Ahlat sekitar tahun 1170 M. Ibunda Ertugrul adalah Hayme Ana atau Hayme Hatun. Mereka dikarunia empat putra; Gundogdu, Ertugrul, Sunghur Tekin, dan Dindar.

Ertugrul bin Sulaiman Shah lahir tahun 1191 M di kota Bilath, dan merupakan putra ketiga dari Sulaiman Shah. Ertugrul tumbuh dan berkembang di bawah pengasuhan ayah dan ibundanya. Ertugrul muda memiliki keistimewaan dengan *leadership* atau jiwa kepemimpinan, yang berbeda dengan ketiga saudaranya. Jiwa kepemimpinan yang dimaksud antara lain tekad kuat, pemberani, dan rela berkorban. Inilah karakter yang membedakannya dengan ketiga saudaranya.

¹⁰⁰ Ahmad Al-Qarmani, *Tarikh Salathin Al-Utsman*, Dar Al-Basha'ir, cet. Pertama, 1985 M, hlm. 9.

Ertugrul menikah dengan Halime Hatun tahun 1227 M. Sumber-sumber yang lebih bisa dipertanggungjawabkan menyatakan bahwa Halime merupakan putri dari Sultan Ghiyatsuddin Masud bin Caicos dari Dinasti Saljuk. Setelah ayahnya Sulaiman Shah wafat dalam perjalanan dari Mardin, Ertugrul seorang pejuang yang penuh ambisi dan semangat ingin merealisasikan impian ayahnya dan melanjutkan perjuangannya dalam mendirikan negara. Ia sanggup mengemban semangat perjuangan dan siap menghadapi berbagai tantangan demi memperjuangkan prinsip-prinsip dan dasar pemikirannya. Sedangkan ketiga saudaranya bersikeras untuk kembali ke kampung halaman dan Tanah Air mereka; Mereka cenderung mencari aman dan menghindarkan diri dari pertumpahan darah. Karena itu, kabilah ini di hadapkan pada persimpangan jalan; Antara melanjutkan perjalanan mencapai tujuan dan menyerahkan diri.

Akhirnya kabilah ini pun terbagi dan keempat bersaudara itu pun harus berpisah demi prinsip-prinsip dan pemikiran dasar yang diyakini Ertugrul; Sebagian dari mereka kembali ke kampung halaman bersama Gundogdu dan Sunghur Tekin, sedangkan sebagian lainnya memilih melanjutkan perjalanan bersama Ertugrul dan para pendukungnya. Ia didukung oleh Ibunda Hayme dan saudaranya Dundar. Mereka bermigrasi menuju wilayah-wilayah Byzantium.¹⁰¹

Ertugrul didampingi sejumlah pengawal dan sahabat setianya yang selalu mendampingi dalam berburu dan berperang sejak masih muda belia. Mereka inilah yang senantiasa mendukung dan setia mendampingi dalam merealisasikan agendanya membentuk sebuah negara sejak tumbuh dan berkembang di Ahlat. Mereka adalah Turgut Alp Al-Ghazi Abdurrahman, Agjaguja, Counor Alp, Hassan Alp, Samsaja, Sholtug Alp, Aykod Alp, Agha Taymur, Qara Mursel, Qara Tekin, dan Syaikh Mahmud. Sebagian dari mereka ada yang masih hidup hingga masa Utsman Ghazi dan ikut serta dalam banyak ekspedisi penaklukan bersama Orkhan, putra Utsman.

¹⁰¹ Ahmad Fuad Kuberli, *Qiyam Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*, penerbit Dar Al-Katib Al-'Arabi, 1967 M, hlm. 163.

Ertugrul bersama kabilah pendukungnya bergerak menuju Erzincan, dekat Armenia –dan merupakan salah satu distriknya yang terletak antara wilayah Romawi dan Ahlat- dan juga dengan dengan wilayah Romawi, disamping mayoritas penduduknya merupakan bangsa Armenia, dan ada juga beberapa umat Islam, yang termasuk tokoh-tokoh terkemuka- menuju wilayah selatan Anatolia, yang berbatasan dengan wilayah Byzantium.

Di sana ia menyaksikan dua kelompok pasukan yang saling bertempur. Ia pun memutuskan berhenti di sebuah dataran tinggi untuk memperhatikan pemandangan yang biasa dilihat para petualang terhadap suku-suku yang saling berperang. Ketika ia merasakan salah satu pasukan dari kedua belah pihak mulai melemah dan dipastikan kalah dan berada di ambang kebinasaan jika tidak mendapatkan bantuan, maka semangat perang dalam jiwanya pun mulai menggelora hingga ia memutuskan untuk segera melakukan penyelamatan terhadap pasukan yang mengalami kekalahan.¹⁰²

Al-Ghazi Ertugrul menyampaikan pesan kepada pasukan perang dan panglimanya dengan mengatakan, “Wahai para pejuang, ketangkasan dan keahlian telah mendorong kita menuju medan perang. Ketika pedang-pedang kita masih tersimpan rapi dalam sarung-sarungnya, maka bukanlah kesatria jika kita dalam perjalanan tanpa berkenan membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Bagaimana pendapat kalian?”

Sebagian pasukan berkata, “Sulit bagi kita melibatkan diri dalam membantu pihak yang kalah. Kita tidak perlu bunuh diri!” Akan tetapi Ertugrul bin Sulaiman Shah meyakinkan mereka, “Kata-kata semacam ini tidak sepatutnya terlontar dari para kesatria. Bukanlah sikap terhormat dan harga diri jika kita berpaling muka tanpa berkenan membantu saudara yang sangat membutuhkan bantuan kita. Marilah kita membantu mereka dalam situasi dan kondisi yang sulit ini. Dan, hendaklah pedang-pedang kita sebagai bantuan dan pertolongan bagi mereka.”

¹⁰² Yilmaz Uzutuna, *Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*, cet. Pertama, 1988 M, hlm. 83.

Setelah menyampaikan pesan-pesannya ini, maka Ertugrul bin Sulaiman Shah bersama pasukannya melancarkan serangan dengan penuh semangat dan keberanian. Ketakutan menghantui hati dan jiwa pasukan yang hampir meraih kemenangannya itu, jika tidak mendapatkan bantuan mendadak ini dan mereka mengaktifkan mata-mata pedang dan tombak mereka hingga berhasil mengalahkan mereka secara telak. Peristiwa tersebut terjadi pada akhir abad ketujuh Hijriyah tanggal 10 Januari 1230 M.

Setelah meraih kemenangan gemilang, Ertugrul pun mengetahui bahwa Allah ﷻ telah melimpahkan tugas dan tanggungjawab kepadanya untuk menyelamatkan pasukan Dinasti Saljuk, yang berada di bawah Sultan Alauddin Kayqubad I, dalam perang Yassimen.¹⁰³

Ertugrul berhasil mengalahkan pasukan Sultan Jalaluddin Mingburnu dari Khawarizmi yang terusir dari Tanah Airnya di Iran oleh pasukan Mongolia, lalu ingin merampas wilayah Anatolia. Ertugrul pun bersedia menerima bantuan dari Sang Sultan dengan penuh kehormatan dan kewibawaan.

Setelah meraih kemenangan besar dalam perang Yassimen, maka hubungan antara Sultan Alauddin dari Dinasti Saljuk dengan Ertugrul bin Sulaiman Shah semakin kuat. Hingga akhirnya Ertugrul bersama sukunya berada di bawah kepemimpinan Dinasti Saljuk di Konya.¹⁰⁴

Inilah faktor yang mendorong penamaan Dinasti Utsmani dengan nama Utsman; karena ayahnya Ertugrul merupakan sekutu Dinasti Saljuk dan tunduk kepadanya. Meskipun Dinasti Saljuk mengalami kelemahan dan kemunduran, Ertugrul tidak berniat untuk melancarkan kudeta demi menjaga persatuan dan kesatuan umat Islam. Setelah Dinasti Saljuk mengalami keruntuhan, maka putranya menyatakan kemerdekaannya dari Dinasti Saljuk dan membentuk Dinasti Utsmani. Karena itulah, dinasti ini dinamakan dengan namanya, Utsman.

¹⁰³ Yassimen dalam bahasa Turki berarti tempat penggembalaan yang luas.
¹⁰⁴ Prof. Ahmad Simsirgil, *Silsilah Tarikh Bani Utsman*, Ad-Dar Al-'Arabiyyah li Al-Ulum, cet. Pertama, hlm. 18.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



Perluasan Wilayah Kekuasaan Dinasti Saljuk antara tahun 1100-1240 M

Setelah hubungan antara Sultan Alauddin dari dinasti Saljuk dengan Ertugrul semakin terjalin dengan baik, maka Sultan menganugerahkan sebidang tanah seluas 1000 km persegi di Sogut yang masuk wilayah Bilecik. Ia menyerahkan sebidang tanah seluas 900 km persegi hingga sampai kota Eski Sehir, yang terletak antara Konstantinopel yang masuk wilayah kekaisaran Byzantium dan Konya, yang merupakan ibukota Dinasti Saljuk. Sultan Alauddin pun menyerahkan tanah-tanah feodal¹⁰⁵ berupa sejumlah kota dan wilayah kepadanya berkat bantuannya tersebut. Sang Sultan pun tidak menggantungkan kekuatan perangnya, kecuali kepadanya dan para pasukannya. Setiap kali meraih kemenangan, maka Sang Sultan menyerahkan sejumlah tanah feodal baru kepadanya, disamping harta benda dalam jumlah besar. Setelah itu, Sultan juga menganugerahkan gelar *Muqaddimah As-Sulthan* (Garda Terdepan Sultan). Karena eksistensinya yang senantiasa berada di barisan terdepan pasukan dan menjadi kunci kemenangan atas musuh-musuh mereka. Nama Ertugrul semakin bersinar hingga ia mendapat gelar Uc Beki, yang berarti Penjaga Perbatasan. Gelar ini merupakan gelar prestisius dalam Dinasti Saljuk.

Kota Sogut terletak di perbatasan Byzantium. Kabilah Qayigh yang pada awalnya mendiami wilayah yang sangat kecil –tidak lebih dari 400 tenda dan penduduknya kurang dari 4000 orang termasuk kaum laki-

¹⁰⁵ Tanah Feodal: Sebidang tanah yang diberikan yang bersifat sementara kepada seorang *vassal* (penguasa bawahan atau pemimpin militer) sebagai wujud imbalan atas pelayanan yang diberikan kepada penguasa (*lord*) sebagai pemilik tanah. (edt. Sumber: internet)

laki maupun perempuan- menjelma sebagai komunitas yang memiliki wilayah luas. Wilayah ini merupakan *nucleus* bagi berdirinya negara dan impian Ertugrul.

Realita inilah yang kemudian menginspirasi penyair terkemuka Namik Kamal Bek dalam bait-bait puisinya,

*Kamilah keturunan terhormat dari keluarga besar/klan Utsmani
Darah syahid mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki menitis pada
nenek moyang kami
Kamilah orang-orang yang memiliki semangat membara, kamilah
para pejuang dan ksatria
Dengan begitu, kami berhasil membangun sebuah negara adi daya
dari satu klan.¹⁰⁶*

Pemerintahan Ertugrul merupakan cikal-bakal Dinasti Utsmani. Pemerintahan ini meskipun relatif kecil, memiliki berbagai keistimewaan dan keunggulan, yang memudahkannya membentuk sebuah negara yang kuat di bawah naungan negara-negara adidaya yang berkonflik dan pemerintahan-pemerintahan kecil suku Turkmen yang terjerumus dalam perang saudara.

Berikut ini kami kemukakan beberapa faktor keberuntungan dan keistimewaan bagi berdirinya Dinasti Utsmani:

1. Dimensi Geografi: Sogut merupakan sebuah daerah yang secara geografis jauh dari medan serangan tentara Mongolia, jauh dari pemerintahan-pemerintahan Turki yang kuat di selatan Anatolia.
2. Pemerintahan Ertugrul merupakan satu-satunya pemerintahan yang berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah kekuasaan kekaisaran Byzantium yang belum ditaklukkan. Karena semua pemerintahan Turki –selain pemerintahan Ertugrul- memiliki wilayah yang terkoneksi dengan pantai. Pemerintahan-pemerintahan Turki ini selalu di hadapkan dalam konflik internal untuk membagi daerah sekitarnya atau wilayah-wilayah Byzantium.

¹⁰⁶ Uztuna, *Op.Cit.*, hlm. 86.

3. Pemerintahan Ertugrul memiliki daya tarik luar biasa bagi para tentara dan pasukan tempur. Orang-orang Turkmen merupakan para petualang yang air liur mereka senantiasa mengalir untuk melakukan penaklukan dan memperkokoh pengaruh dan memperluas wilayah kekuasaan. Mereka merupakan jantung yang selalu berdetak dalam wilayah-wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani. Para ulama dan *Darwisy* (orang-orang zuhud, ahli ibadah, dan wara', *Penji*.) yang mencari murid dan guru-guru senang bergabung dengan mereka. Mereka bersemangat untuk mengobarkan jihad dan perang. Masing-masing dari mereka berafiliasi pada salah satu thariqat sufi atau salah satu *Takya*.¹⁰⁷ Mereka sangat merindukan jihad. Semboyan mereka adalah *Ila' i Kalimatillah* (Memperjuangkan/meninggikan agama Allah ﷻ). Para penguasa Turki yang memimpin atau menjabat pemerintahan Ertugrul menyerahkan tanah-tanah yang luas atau memberikan bagian bagi mereka yang bersedia bergabung di bawah panjinya.
4. Ruh atau spirit akidah yang dianugerahkan Allah ﷻ kepada keluarga besar Utsmani dan menitis dalam hati dan jiwa mereka, serta berbagai karakter elok dan luar biasa yang dianugerahkan kepada mereka sebagai generator keberhasilan penaklukan-penaklukan.
5. Selama proses tersebut berlangsung, pemerintahan kekaisaran Byzantium yang menjadi musuh bebuyutannya berada di ambang keruntuhan. Mereka pun menjadi simbol keruntuhan. Agar mampu bertahan dari segi ekonomi, mereka membebankan berbagai keperluan kepada rakyatnya, menerapkan aturan yang sewenang-wenang dalam administrasi, dan menerapkan pajak yang memberatkan kepada mereka. Para penduduk Byzantium, orang-orang Ortodox Serbia dan Bulgaria yang seharusnya menyalurkan bantuan kepada mereka dari Eropa justru lebih mengambil kebijakan yang sebaliknya; faktor-faktor inilah yang mendorong semakin luasnya wilayah suku *Qayigh*.

¹⁰⁷ *Takya*, merupakan sebuah tempat untuk belajar, yang berupa sebuah yayasan yang disediakan bagi para pelajar untuk belajar dan menimba ilmu. Yayasan ini mendapatkan kucuran dana khusus dari pemerintah.

6. Kebebasan beragama yang diterapkan Ertugrul dan putranya Utsman bagi anggota sukunya tidak lain merupakan penerapan riil bagi kaidah syariat Islam dan merupakan bagian dari ajaran Islam yang toleran; Mereka tidak melakukan intervensi terhadap agama orang-orang *dzimmi* (yang terikat perjanjian dan dilindungi) yang bisa diterima sebagai warga negara. Tiada seorang pun yang memaksa mereka untuk masuk Islam. Mereka memiliki ikatan yang baik dan kuat dengan para pemimpin Byzantium, yang tidak melakukan tindakan melampaui batas dan warga yang tidak berperang.

Di bawah bayang-bayang dunia Islam yang tercerai-berai dan kekuatan umat Islam yang semakin melemah, kota Anatolia menjadi panggung dan medan konflik utama antara pasukan umat Islam di bawah komando Dinasti Saljuk bersama sekutu terdekat mereka Ertugrul bin Sulaiman Shah dari satu segi, baik melawan pasukan Islam dari Dinasti Al-Ayyubi di Aleppo maupun melawan pasukan salib dan Kesatria Templar (Knight Templar) dan tentara Mongolia di sisi yang lain.¹⁰⁸



Lokasi Pekuburan Kabilah Qayigh di Akhlat

¹⁰⁸ Untuk mendapatkan informasi lebih intensif mengenai fase ini, silahkan meneliti kembali karya kami *Qiyamah Urthugrul min Al-Qabilah Ila Ad-Daulah*.



Wilayah Pemerintahan Turkmen di Semenanjung Anatolia

Fase Pembentukan Negara

Ad-Daulah/negara: Berkembangnya sistem politik Dinasti Utsmani dari fase kesukuan menjadi terbentuknya negara serta faktor-faktor terpenting yang menjadi batu pijaknya dalam proses perubahan dan membantu mereka dalam membentuk negara adalah koalisi-koalisi yang ditanda-tangani Al-Ghazi Ertugrul bersama para pemimpin Dinasti Saljuk dan kabilah-kabilah Turkmen, serta beberapa persekutuan dengan sejumlah pemimpin dari kekaisaran Byzantium. Utsman bin Ertugrul mampu menjaga eksistensi persekutuan-persekutuan ini, hingga negara pun berhasil dibentuk pada masa pemerintahannya dan menyelenggarakan kebijakan-kebijakan politik yang independen.

Perkembangan sistem pemerintahan Dinasti Utsmani melalui beberapa fase sejarah sebagai berikut;

Ibnu Khaldun mendefinisikan negara sebagai sebuah lembaga sosial yang natural, yang tidak mampu bertahan kecuali melalui sistem sosial dan kerjasama. Dan, merupakan keharusan jika dalam negara terdapat kaidah-kaidah politik yang biasa diterapkan, yang dapat diterima masyarakat dan undang-undang yang dirumuskan. Lebih dari itu -negara sebagai sebuah lembaga-, pemerintahan merupakan suatu realita ketika mengendalikan beberapa masalah dan berinteraksi dengan

urusan mereka.¹⁰⁹

Tidak ada istilah baku dan final dalam mendefinisikan hakekat negara. Akan tetapi kita dapat memahami hakekat negara dengan memperhatikan karakteristiknya. Di sana terdapat sebuah kesepakatan yang boleh dikatakan menyeluruh di antara para pakar politik mengenai karakteristik negara, untuk mendefinisikan terbentuknya negara, di antaranya:

- Pertama; Luas wilayah geografi yang dimiliki.
Kedua; Penduduk. Rakyat yang berada di bawah kekuasaan negara.
Ketiga; Kekuasaan. Selain adanya dua karakter di atas, harus ada pemerintahan atau pihak berwenang yang menangani kebijakan-kebijakan politik dan berbagai urusan negara, dalam konteks negara dan bangsa.
Keempat; Kedaulatan. Adanya kedaulatan negara yang legal memungkinkannya menyelenggarakan pemerintahan dan kekuasaan terhadap para penduduk dan mengendalikan wilayah kekuasaannya.

As-Siyadah (kedaulatan) secara etimologi berasal dari Sud. Dalam Mukhtar Asb-Shibah, disebutkan, "Jika dikatakan, 'Fulan sayyidi qaumih,' apabila yang dikehendaki masa sekarang. Dan dikatakan, 'Sa'id,' jika yang dikehendaki masa yang akan datang. Jamaknya sadah. Kata As-Sayyid, mengandung pengertian Ar-Rabb (pemilik), Al-Malik (penguasa), Asy-Syarif (terhormat), Al-Fadhil (Utama), Al-Karim (dermawan), Al-Halim (bermurah hati), Muhtamil Adza Qaumih (tahan terhadap intimidasi kaumnya), Az-Zauj (pasangan), Ar-Ra'is (pemimpin), dan -Al-Muqaddam (Yang terdepan). Dan berasal dari kata Sada-yasudu-fabuwaa-Saiwidun. Az-Za'amah, mengandung pengertian as-siyadah wa ar-ri'asah (kedaulatan dan kepemimpinan).¹¹⁰

Dalam hadits Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "As-Sayyid Allah Tabaraka wa Ta'ala (pemimpin adalah Allah Yang Mahasuci lagi Mahaagung)."¹¹¹

As-siyadah, atau kedaulatan secara terminologi adalah penguasa/

109 Bali, 1988, hlm. 54.
110 Mukhtar Ash-Shihah.
111 HR. Abu Dawud, Kitab: Al-Adab, Bab: Fi Karahiyah At-Tamaduh, hadits no. 4806.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

kekuasaan tertinggi dan mutlak, serta menjadi satu-satunya pihak yang berwenang mengeluarkan perintah yang mengikat dan memaksa, yang berkaitan dengan hukum terhadap berbagai perkara maupun sikap dan perilaku.

Kedaulatan politik mengandung pengertian tidak adanya kekuasaan manapun yang lebih tinggi, lebih berhak, dan berwenang dalam menjalankan pemerintahan, baik dalam masalah internal seperti kabilah-kabilah dan kelompok-kelompok maupun masalah internasional seperti negara-negara luar maupun organisasi-organisasi internasional.

Karakter kedaulatan bersifat *istiqlali* (independen), hak untuk menentukan kebijakan internal, dan tidak mengizinkan adanya intervensi asing. Tanpa karakter-karakter ini, maka sulit bagi kita menyebut negara tersebut sebagai negara yang berdaulat. Di antara para pakar yang berupaya memperkenalkan dan membahas istilah kedaulatan adalah Jean Bodin, dalam karya ilmiahnya berjudul *The Six Bookes of Commonweales*; Dimana dalam buku tersebut, ia mengklaim dirinya sebagai orang pertama yang memperkenalkan masalah kedaulatan politik sipil.

Kita dapat mendefinisikan negara sebagai sebuah unit politik yang menempati wilayah/daerah tertentu di muka bumi ini, yang mencakup penduduk yang menetap dan dikendalikan oleh penguasa tinggi dan berdaulat bernama pemerintah, yang berwenang menangani berbagai urusan, baik internal maupun eksternal.

Utsman bin Ertugrul

Kelahiran-kejadian luar biasa yang mengiringi proses kelahirannya

Ketika Ertugrul bin Sulaiman Shah menghadapi berbagai kesulitan hidup di kota Sogut untuk meletakkan dasar-dasar negara yang diidamkannya, ia bermimpi, bahwa sebuah panci besar berisi air mendidih di atas tungku kayu bakar. Setiap kali air tersebut mendidih lebih banyak, maka airnya semakin bertambah dan meluber melebihi tempatnya tanpa berkurang sedikit pun hingga menjelma bagaikan sebuah samudera luas yang menyelimuti empat penjuru.

Ketika bangun menjelang pagi, maka ia pun gembira dengan mimpinya ini. Meskipun demikian, pikirannya masih saja disibukkan dengan mimpi ini. Ia juga tidak memberitahukan mimpinya ini kepada siapa pun dan lebih senang menunggu untuk bertemu dengan sekretaris sultan dari Dinasti Saljuk yang senantiasa mengunjunginya dari waktu ke waktu. Sekertaris sultan yang dimaksud adalah Al-Allamah Abdul Aziz Al-Mustaufi, yang seringkali mengajaknya berbincang-bincang dalam waktu yang lama. Keduanya saling berdiskusi dan bertukar informasi mengenai berbagai permasalahan. Ertugrul bin Sulaiman Shah pun mulai menuturkan mimpinya yang tidak pernah lepas dari benaknya itu ketika bertemu dengan Syaikh Abdul Aziz. Syaikh Abdul Aziz pun memandang Ertugrul dengan penuh keramahan, yang tergambar pada wajahnya karakter-karakter pemberani dan terpuji, lalu mendekapnya dengan penuh cinta seraya menyampaikan kabar gembira kepada, "Bergembiralah wahai Ertugrul, anakmu yang akan lahir berjenis kelamin laki-laki dan anak keturunannya akan mampu memimpin dunia."¹¹²

Kelahiran Utsman bin Ertugrul

Utsman merupakan putra ketiga dari Ertugrul bin Sulaiman, lahir tahun 1258 M/656 H. Kelahiran Utsman bin Ertugrul ini bertepatan dengan peristiwa tragis yang harus dihadapi umat Islam, yaitu penyerangan Hulagu Khan terhadap kota Baghdad dan meluluh-lantahkannya hingga panji umat Islam pun runtuh. Akibatnya, dunia Islam tercerai berai dan umat Islam mengalami titik kelemahannya. Mereka banyak yang gugur sebagai syahid dan banyak pula yang hidup terlunta-lunta, dan ada yang menjadi tawanan.

Dalam memperingati jatuhnya panji umat Islam, maka ingatan tersebut senantiasa muncul bersamaan dengan kelahiran bayi yang akan membangkitkan semangat juang umat Islam kembali dan mengibarkan panji mereka, memperbarui agamanya, membentuk sebuah negara yang mampu menghadapi berbagai serangan negara lain hingga menjelma menjadi sebuah imperium terkemuka pada masanya.¹¹³

¹¹² Syimisyr Gil, *Op. Cit.*, 23.

¹¹³ Dr. Muhammad Ali Ash-Shalabi, *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah; 'Awamil An-Nuhudh wa Asbab As-Suquth, Dar At-Tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiyyah*, cet. Pertama, hlm. 45.

Utsman lahir ketika kepedihan menyelimuti dunia Islam karena runtuhnya kekhalifahan umat Islam dan tercerai-berainya kaum muslimin. Mereka tidak mampu mendirikan negara Islam. Kota Sogut yang meskipun memiliki luas wilayah yang sangat kecil—tidak lebih dari 600 km persegi—dan berjarak ribuan kilometer dari Baghdad menyaksikan peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya hingga saat itu. Mereka merayakan kegembiraan karena kelahiran Sang jabang bayi, yang akan mengubah lembaran-lembaran sejarah dan wajah dunia. Mereka menyelenggarakan pesta besar, menyembelih binatang-binatang ternak, menyalakan tungku-tungku pembakaran dengan periuk-periuk di atasnya, aroma-aroma berbagai makanan yang menggugah selera; baik berupa daging maupun nasi yang dilumuri zakfaran dan roti menyeruak, hingga sebagian besar ujung-ujung kota dipenuhi pergerakan dan aktifitas padat.

Kebiasaan ini merupakan karakteristik kabilah-kabilah Turki dalam berbagai momen. Para kesatria Qayigh pun memperlihatkan kemahiran dan ketangkasan mereka memainkan pedang, berpacu kuda, dan para pejuang lainnya melepaskan anak panah menuju sasaran-sasaran tembak mereka. Sedangkan para ibu menyaksikan parade tersebut dengan decak kekaguman. Mereka terus mengucapkan, "*Masya Allah, Masya Allah.*"

Ertugrul Bek telah mengeluarkan instruksi-instruksi penting dan tegas, "Tidak boleh seorang pun kembali ke rumahnya dengan kesedihan," karena berkaitan dengan momen ini. Seolah-olah ia telah membaca sejarah bahwa kesedihan yang telah menyelimuti dunia Islam akan segera berubah menjadi kesenangan dan kemenangan umat Islam. Seolah-olah ia menyampaikan pesan kepada dunia Islam ketika itu dari kota Sogut, "Putraku ini akan membangun sebuah pemerintahan yang akan mampu memperlihatkan kedigdayaannya keseluruh dunia. Ia akan mampu menghadapi serangan-serangan tentara Mongolia dan dunia Eropa.

Pendidikan Utsman bin Ertugrul

Utsman tumbuh dan berkembang dalam komunitas yang sangat baik dan mendukung jati dirinya. Kepribadiannya yang memiliki jiwa

kepemimpinan memperlihatkan kualitas dirinya dalam medan-medan pelatihan militer dan forum-forum ilmiah, mendalami ilmu pengetahuan, tasawwuf Rabbani, disamping ketangkasan dan keberanian.

Utsman bin Ertugrul senantiasa mendampingi ayahnya dalam berbagai aktifitas politik dan perangnya. Karena itu, Ertugrul mengamanatkan kepada sejumlah rekannya untuk melatihnya berperang, dengan melatih putranya Utsman agar mengasah semangat jihadnya, mengajarkan memanah, mengendarai kuda, memainkan pedang, dan semua seni berperang. Hal itu perlu dilakukan agar Utsman bin Ertugrul menjelma sebagai seorang kesatria pemberani yang mampu menghadapi berbagai kesulitan dan kesukaran. Utsman bin Ertugrul pun tumbuh dan berkembang dalam pelatihan jihad dan mempertajam keilmuan.

Hal ini sebagaimana diilustrasikan pakar sejarah Ahmad Al-Qaramani, "Utsman bin Ertugrul senantiasa mendampingi Syaikh Edebalı Al-Qaramani, yang bernama lengkap Syaikh Imaduddin Mushthafa bin Ibrahim, yang berafiliasi pada Tarekat Al-Wafa'iyah; Ia berguru kepada Syaikh Najmuddin Az-Zahidi, kemudian berangkat ke Syam dan belajar kepada ulama terkemuka Shadrudin Sulaiman bin Abu Al-Izz. Setelah itu, dia kembali ke Anatolia dan mendirikan *Takya* di kota Bilecik. Utsman senantiasa mendampingi Syaikh Edebalı ini hingga dalam beberapa kesempatan, ia tidur di kediamannya di *Takya*.¹¹⁴

Utsman bin Ertugrul mencintai para ulama dan guru-guru sufi, dan bertindak sebagai penasihat keagamaan dan administrasi bagi Syaikh Edebalı. Utsman senang mendengarkan biografi Rasulullah ﷺ dari Syaikh Edebalı. Syaikh Edebalı terbiasa mengisahkan penaklukan-penaklukan Rasulullah ﷺ di hadapan mereka. Syaikh Edebalı bertekad mendidik dan mengasuh Utsman bin Ertugrul dalam nuansa keilmuan yang baik dan mempersiapkannya sebagai pemimpin yang tangkas. Seolah-olah ia mengetahui bahwa Utsman bin Ertugrul akan mendirikan sebuah negara adi daya.¹¹⁵

¹¹⁴ *Takya* adalah tempat belajar berupa sebuah yayasan yang menampung ratusan pelajar. Mereka belajar ilmu dan pengetahuan. *Takya* ini mendapat alokasi dana khusus dari pemerintah.

¹¹⁵ *Op.Cit., Al-Qaramani*, hlm. 13.

Syaikh Edeballi mempunyai dua murid yang perlu mendapatkan perhatian khusus di antara para pelajar lainnya dan memantau perkembangannya secara berkala. Kedua siswa tersebut terkenal cerdas dan pandai, yang belum pernah ada sebelumnya. Tujuannya mengungsi dan mencari suaka ke kota Bilecik untuk mempersiapkan kedua siswa tersebut sebagai pemimpin; Kedua siswa yang dimaksud adalah Utsman bin Ertugrul, yang akan mendirikan Dinasti Utsmani dan Syaikh Thursun pakar fikih dan keilmuan lainnya, yang akan menyampaikan khutbah pertama atas nama Al-Ghazi Utsman, ketika mendirikan pemerintahan Utsmani. Kedua siswa ini akan menjadi orang yang menyebarkan keturunan Syaikh Edeballi dengan menjadikan keduanya sebagai menantu.

Syaikh Edeballi berkata kepada murid-muridnya, "Hendaklah kalian berbuat baik kepada semua orang, baik muslim maupun kafir. Dan hendaklah kalian mudah memaafkan dan bersikap rendah hati terhadap semua orang, menghormati dan memuliakan para orang tua dan ulama. Para lansia merupakan simbol keberkahan kaumnya. Lakukanlah semua tugas Kamu karena hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata. Hendaklah semua aktifitas yang kalian lakukan berkesesuaian dengan perkataan-perkataan kalian. Janganlah kalian menyimpang dari kebenaran dan jihad di jalan Allah ﷻ. Jadilah kalian sebagai orang-orang yang menepati janji dan jujur terhadap orang yang mempercayai kalian. Janganlah kalian melakukan suatu urusan tanpa bermusyawarah terlebih dahulu bersama pakarnya. Mintalah bantuan kesabaran dalam memenuhi kebutuhan kalian; Karena bunga tidak akan mekar sebelum waktunya."¹¹⁶

Serah-terima tampuk kekuasaan Utsman bin Ertugrul

Utsman bin Ertugrul merupakan pendiri Dinasti Utsmani, dimana pondasinya telah dibangun oleh ayahnya Ertugrul bin Sulaiman Shah. Ia pun mendapatkan gelar kehormatan dengan sebutan *Kara Utsman*, yang mengandung pengertian *Utsman Al-Aswad* (Utsman yang Hitam), *Fakhruddin* (Kebanggaan Agama), dan *Mu'inuddin* (Penolong Agama).

¹¹⁶ Syimisyr Gil, *Ibid.*, 24.

Namanya disebut dalam Khutbah Jumat dengan sebutan *Al-Amir (Bek)*, hingga wafatnya. Setelah wafat, ia mendapat gelar *Khan* dan *As-Sultban*. Pernikahan pertamanya berlangsung ketika ayahnya masih hidup tahun 679 H/1280 M, yang menikah dengan Malhun Hatun, Ibunda Sultan Orkhan. Mal Hatun merupakan putri dari Umar bin Abdul Aziz Al-Mustaufa Bek, yang menjabat sebagai menteri Dinasti Saljuk.¹¹⁷

Ertugrul sempat mengangkat Utsman sebagai hakim agung sebelum wafatnya. Selama menjabat sebagai hakim agung, Utsman pernah memutuskan perkara untuk kemenangan seorang Kristen dari Byzantium mengalahkan seorang muslim berkebangsaan Turki. Orang Byzantium itu pun merasa heran dengan kemenangannya itu dan memberanikan diri untuk bertanya kepada Utsman, "Bagaimana Anda memutuskan perkara untuk kemenanganku, sedangkan aku bukanlah orang yang seagama denganmu?" Utsman menjawab, "Ya, bagaimana aku tidak memutuskan perkara untuk kemenanganmu, sedangkan Allah ﷻ yang kita sembah berfirman, "Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil." (An-Nisa': 58)

Utsman telah memperlihatkan eksistensi dan kompetensinya di hadapan ayahnya; Dengan segenap kekuatan, keberanian, semangat juang dan totalitas, dan kesungguhannya dalam menangani berbagai permasalahan keluarga besarnya. Karirnya semakin melesat dan memperlihatkan jati dirinya selama ayahnya masih hidup di tengah-tengahnya. Popularitasnya tidak terbantahkan lagi, baik orang yang dekat maupun yang jauh; Disebabkan keberanian, kecerdasan, semangat dan rela berkorban, dan berkompeten. Utsman menghiasi dirinya dengan karakter-karakter istimewa sebagaimana dimiliki ayahnya. Utsman bin Ertugrul senantiasa mendampingi selama hidupnya.

Ayah Utsman meninggal dunia ketika ia masih berusia 24 tahun. Meskipun demikian, ia memiliki pengalaman dan kompetensi yang dimiliki seseorang yang telah berusia 40 an tahun. Kompetensi dan

¹¹⁷ Dr. Ahmad Ak dan Dr. Sa'id Uzuturk, *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah, Waqf Al-Buhuts Al-Utsmaniyyah*, Kunduz, 2008 M, hlm. 59.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

pengalaman ini bersumber dari kedekatannya dengan ayahnya, para pejuang dan tentara, dan guru-guru besar dalam mengurus keluarga besarnya ayahnya wafat pada tahun 1284 H, dalam salah satu peperangannya.

Salah seorang walikota Byzantium mengadu kepada Sultan Ghiyatsuddin Mas'ud II dari Dinasti Saljuk. Kemudian Sang Sultan menugaskan kepada pamannya Dunder untuk memanggilmnya. Pamannya itu pun memanggilmnya dan mengirimnya bersama Syaikh dan ahli fikih, Thursun. Syaikh Thursun memujinya di hadapan sultan dan menyatakan bahwa anak tersebut akan memiliki kedudukan penting pada masa yang akan datang.

Utsman bin Ertugrul menerapkan kebijakan untuk memberikan dukungan moral dan finansial kepada tempat-tempat pendidikan, guru-guru, dan para ulama dalam pemerintahannya. Ia juga memberikan dukungan kepada kabilah-kabilah Turkmen yang membangun koalisi bersamanya.

Al-Ghazi Utsman bin Ertugrul pada awalnya berkoalisi dengan Bani Coban. Tepatnya Coban Aquilaria yang ketika itu menetap di kota Qastumuni. Kemudian memiliki hubungan erat dengan Bani Jarimiyaan, tepatnya Harmiyaan Aguilar, yang menetap di kota Kutahiah. Suku-suku tersebut juga Bekerjasama dengan Sultan Saljuk Ghiyatsuddin Mas'ud II.

Utsman bin Ertugrul juga mendukung para pejuang dan relawan perang yang terdapat dalam Dinasti *Al-Akhiyah*, yang di antaranya adalah Turgut Alp dan Hasan Alp. Meskipun sebelumnya tersebar perbincangan di masyarakat mengenai Dunder Ghazi, paman Utsman bin Ertugrul, yang seharusnya menjabat sebagai pengganti Ertugrul, akan tetapi keluarga besar Qayigh secara keseluruhan menyatukan suara mereka untuk mengangkat Utsman bin Ertugrul Bek sebagai pemimpin mereka. Terlebih lagi setelah Utsman bin Ertugrul mampu menegaskan eksistensinya sebagai pahlawan pemberani dengan segenap keberhasilan-keberhasilan yang ditorehkannya. Dialah orang yang layak menduduki jabatan ini. Sultan Ghiyatsuddin mengangkatnya sebagai walikota

wilayah tersebut sebagai pengganti ayahnya dengan gelar *Amir Bek*, yang berarti *Hami Al-Hudud* (Penjaga Perbatasan). Ia pun mengeluarkan instruksi -melalui salah satu ajudannya- bernama Puliyen Syawich-, kelompok musik dalam perang, panji berwarna putih sebagai hadiah, dan tanda pangkat. Tanda atau simbol ini berupa rambut ekor kuda yang ditancapkan pada topi baja atau tiang bendera.¹¹⁸

Sikap saudara-saudara Utsman

Ketika saudara-saudara Utsman menyaksikan bahwa mayoritas warganya mendukungnya, maka mereka tidak menentanginya. Masing-masing seperti Gunduz Bek dan Saru Batu Salci atau Sarbati, keduanya merupakan kakak Utsman menyatakan persetujuannya untuk mengangkat Utsman sebagai pemimpin keluarga besarnya. Mereka berkata, "Ia layak mendapatkannya dan kami siap untuk berada di bawah pemerintahannya." Mereka menegaskan bahwa keduanya tidak berkeinginan untuk menjadi pemimpin negara. Keduanya bergabung dalam dinasti militer Utsman.

Sikap Dunder Ghazi

Adapun Dunder Ghazi, maka tidak senang terhadap pemerintahan Utsman bin Ertugrul dan ia meyakini bahwa dirinyalah yang lebih berhak menjabatnya dibandingkan Utsman. Utsman bin Ertugrul mengetahui terbentuknya sebuah konspirasi yang direncanakan oleh walikota Bilecik dan memimpin blokade untuk membunuh Utsman. Lalu ia pun dijatuhi hukuman mati berdasarkan hukum syariah. Dalam riwayat yang lain disebutkan, "Diriwayatkan bahwa Dunder Ghazi meninggal dunia secara wajar dan tidak mengetahui terjadinya peristiwa tersebut."¹¹⁹

Perkawinan kedua Utsman bin Ertugrul

Setelah Utsman menduduki mahkota pemerintahan, maka hubungan Utsman dengan Syaikh Edebali semakin erat. Utsman jatuh cinta kepada Rabia Balahatun atau yang lebih dikenal dengan nama Malhun Hatun.

¹¹⁸ Ibid., dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*, hlm. 59, Uztuna dalam *Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*, hlm. 91.
¹¹⁹ *Op.Cit.*, dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*, hlm. 61.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Putri Syaikh Edebalı senantiası menghiasi pikirannya. Utsman bin Ertugrul terbiasa berkeliling dengan menaiki kudanya dalam waktu yang lama. Gadis yang menarik hatinya ini memiliki berbagai kompetensi dan karakter-karakter terpuji, berakhlak baik dan berpenampilan menarik. Utsman bin Ertugrul tidak sabar untuk segera menikahinya karena cinta. Ketika pemuda yang sedang dilanda cinta menemui orangtuanya untuk meminangnya, Syaikh Edebalı berkata, "Waktunya belum tepat" dan menolak pinangannya. Ketika Utsman berbincang-bincang dengan walikota Eskisehir, maka ia menceritakan tentang cintanya kepada gadis pujaan hatinya itu. Lalu walikota berkata, "Aku akan berusaha meminta restu ayahnya bagimu." Akan tetapi walikota Eskisehir ini meminangnya untuk diri sendiri. Ketika ia meminangnya melalui ayahnya, maka Sang ayah menolak permintaannya. Akibatnya, walikota Eskisehir itu meninggalkannya dalam keadaan marah dan memutuskan untuk mendapatkan gadis itu secara paksa.

Syaikh Edebalı pun memutuskan untuk meninggalkan Tanah Airnya menuju wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan Ertugrul. Sikap ini semakin memicu kemarahan Walikota Eskisehir dan memutuskan untuk merajut konspirasi dan tipu daya untuk membunuh Utsman bin Ertugrul. Akan tetapi konspirasi tersebut berakhir dengan kenyataan bahwa Walikota Eskisehir harus terlunta-lunta karena diburu oleh Utsman dan saudaranya, Gunduz Bek beserta teman-teman mereka.¹²⁰

Utsman bin Ertugrul bermimpi bahwa rembulan muncul dari dada Syaikh Edebalı lalu menitis pada dadanya. Pada saat yang bersamaan, tumbuh pula sebuah pohon besar dari dada Al-Ghazi Utsman yang menaungi seluruh dunia. Setelah itu, muncul pegunungan dan sungai-sungai yang mengalir di bawah pohon tersebut. Syaikh Edebalı pun menjelaskan arti mimpinya itu dan berkata, "Allah ﷻ akan menganugerahkan kekuasaan kepadamu dan anak-cucumu karena mimpi yang penuh berkah itu. Dan, aku bersedia menyerahkan putriku kepadamu."

¹²⁰ *Op. Cit.*, Syimisyr Gil, hlm. 26.

Akhirnya Utsman menikah untuk kedua kalinya dengan putri Syaikh Edebalı bernama Rabia Balahatun, 688 H/1289 M. Pernikahan keduanya ini dikaruniai seorang putra bernama Pangeran Alauddin. Istri keduanya ini merupakan perempuan yang baik. Utsman memberikan tanah wakaf kepada istri keduanya itu di kota Kozagac hingga pengaruh dan kekuasaannya di sana semakin kokoh.

Karakter-karakternya

Utsman bin Ertugrul merupakan seorang tokoh yang berpostur tinggi, memiliki kedua bahu dan dada yang bidang dan lebar, dengan bola mata yang lebar, alis-alis yang tebal, kedua hasta yang panjang, dengan rambut kepala dan jenggot berwarna hitam, hingga lebih dikenal dengan *Utsman Al-Asmar* (Utsman Sawo matang).

Putra-putrinya

Utsman dikarunia tujuh anak, yaitu; Orkhan Bek, Ala'uddin, Fatma Hatun, Savji Bek, Hamid Bek, Pazarlu Bek, dan Coban Bek.

Kepribadiannya

Utsman bin Ertugrul merupakan sosok pemimpin yang mencintai ilmu pengetahuan, memuliakan para ulama dan guru-guru agama dimana ia menimba ilmu kepada mereka. Utsman senantiası mendampingi mereka pada masa remajanya dan memiliki keistimewaan dengan ketangkasannya berkuda, pemberani, rela berkorban dan berjiwa patriotik dalam pertempuran, dikenal sangat dermawan, bersikap rendah hati, tidak pernah membedakan antara si kaya dan si miskin, dan bersikap adil antara muslim dan non muslim.

Para Sahabat Utsman

Di antara sahabat Utsman adalah; Turgut Alp, Hasan Alp, Alp Gunduz, Ghazi Abdurrahman, Akca Koca, Konur Alp bersama putranya Kara Ali, Kose Michael Walikota Byzantium, Samis Jawich, yang bergabung bersama sejumlah anak kabilahnya.

Guru-guru Utsman

Guru-guru Utsman merupakan para ulama kredibel yang meminta suaka kepada pemerintahan Utsmani dan tokoh-tokoh terkemuka. Mereka ini memainkan peran penting bagi berdirinya Dinasti Utsmani dan mereka memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Utsman. Mereka itu antara lain; Shadruddin Al-Qanawi, Jalaluddin Ar-Rumi, Tursun Faqih, Syaikh Edebal, Khithab bin Abu Qasim Kara Hisari, Akhi Uran, Syaikh Baba Ilyas, Syaikh Mukhlis Baba, Syaikh Hasan Jalabi, Syaikh Ulwan Jalabi/Celebi, dan Syaikh Asyiq Pasha.

Wasiat Syaikh Edebal kepada Ghazi Utsman

"Paduka yang mulia dan menantuku Utsman, semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan keberkahan kepadamu, pemerintahamu, keluargamu, dan keluarga besarmu. Semoga Allah ﷻ senantiasa membukakan mata hatimu. Hendaklah kamu menjadi pengasuh bagi anak-anak yatim, bertanggungjawab terhadap semua pengangguran, dan Penjaga orang-orang miskin. Janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan keadilan dalam seluruh aktifitasmu.

Wabai Putraku, kamu adalah seorang pemimpin sejak pertama hingga seterusnya. Kami banyak marah, melontarkan tuduhan, dan melontarkan kritikan yang keliru, sedangkan kamu adalah kesabaran, menaban kemarahan, dan bermurah hati.

Mulai sekarang ini, kamu adalah penolong terbesar kami bagi kelemahan kami, kekuatan dan petunjuk bagi kelemahan dan penyimpangan kami, dan kamu seorang ayah yang senantiasa siap untuk memberi makan orang-orang yang lapar, memberi pakaian orang-orang miskin yang telanjang, dan menjadi pemimpin dengan sepuh pengertiannya.

Putraku yang terbormat, ketabuilah bahwa permusuhan tiada pernah tidur walaupun sejenak dan tidak berhenti. Janganlah kamu takut terhadap musuh yang membawa pedang melainkan dari antara kedua sisimu. Ketika jiwamu mulai memperlihatkan kesombongannya, maka ajarkanlah kerendahan hati kepadanya. Apabila kemarahan menguasai dirimu, maka ajarkanlah kepadanya untuk diam. Ketika kamu meyakini bahwa jiwamu

memiliki segala sesuatu, maka ajarkanlah kepadanya untuk mengingat kematian. Ingatkanlah kepadanya bahwa kamu bukanlah pemimpin bagi dirimu sendiri, melainkan juga bagi kabilahmu.

Wabai putraku, belajarlah bersabar dan ketabuilah bahwa bunga-bunga itu tidak akan mekar mereka kecuali di musim semi. Dan, janganlah kamu lupa bahwa hidupnya negara sangat bergantung kepada hidupnya manusia. Hidupkanlah manusia niscaya kamu menghidupkan negaramu.

Wabai putraku, sungguh beban dan tanggungjawabmu sangat berat dan anggota keluarga besarmu sangat berkaitan denganmu. Keberhasilanmu bergantung pada keberhasilan mereka. Semoga Allah ﷻ senantiasa menolongmu atas dirimu dan pemerintahamu."

Utsman bin Ertugrul sangat memuliakan gurunya yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepadanya.

Di antara wasiat-wasiat Ertugrul kepada putranya Utsman, "Boleh saja kamu marah kepadaku. Akan tetapi janganlah kamu membuat Syaikh Edebal Marah."

Syaikh Edebal wafat tahun 1326 M dan dimakamkan di kota Bilecik, dekat tempat belajarnya di Taky. Pemakaman Eskisehir pun diberi nama dengan namanya.

Ketika Utsman bin Ertugrul menerima serah-terima jabatan atau kekuasaan, maka semangatnya semakin bertambah. Ia pun mulai menerapkan kebijaksanaan-kebijaksanaannya demi memperluas wilayah keluarga besarnya. Kebijakan pertama yang diterapkannya adalah mempersatukan tokoh-tokoh terkemuka dan orang-orang terhormat dari keluarga besarnya, serta memperkuat barisan; karena ia menyadari bahwa keberhasilan dan stabilitas dapat diciptakan melalui persatuan dan saling membantu serta memerangi perseteruan dan perpecahan di antara saudara dan para pendukung.

Utsman pun merumuskan sebuah kebijakan untuk melakukan transformasi dari fase kesukuan menuju pemerintahan atau kenegaraan. Langkah utama yang dilakukan dalam proses transformasi adalah

memperluas wilayah kekuasaan negara. Utsman menyatakan bahwa kota Sogut yang luasnya mencapai 4800 kilometer persegi sangatlah sempit, sehingga harus memperluasnya. Ia berkata, "Pada dasarnya kuda-kuda keluarga besarku mampu menempuh jarak seluas ini hanya dalam beberapa jam saja."

Utsman pun melakukan perluasan hingga mencapai 16.000 kilometer persegi. Di antara faktor-faktor yang memudahkannya dalam memperluas wilayah kekuasaan adalah bahwa wilayah tersebut jauh dari serangan-serangan tentara Mongol dan tidak terlibat dalam konflik dengan pemerintahan-pemerintahan Turki manapun.

Sebuah puisi yang dinisbatkan kepada Utsman bin Ertugrul yang menjelaskan peran Utsman dengan segenap kebijakan politiknya dalam memperluas wilayah kekuasaannya, menyatakan,

*Kubangun sebuah kota dan pasar baru dengan materi-materi
bangunan dari hati*

*Kerjakanlah sesuai keinginanmu, akan tetapi jangan sekali-kali kamu
bertindak aniaya terhadap petani*

Perhatikanlah kota kuno yang baru, senantiasa kokoh berdiri

*Perhatikanlah kota kuno yang baru dan pecah-pecah karena
kekeringan, senantiasa kokoh berdiri*

*Hancurkanlah Bursa yang diluluh-lantakkan orang-orang kafir dan
bangunlah kembali*

*Berangkatlah sebagai serigala dan dapatkanlah kambing, jadilah
singa dan jangan pernah mundur*

*Lakukan sesuatu dan jadilah kamu sebagai tentara dan tutuplah
mulut yang sempit*

Janganlah kamu khawatir terhadap kota Iznik

Dan jangan mengalir deras seperti sungai Shaqariba

Ambillah Iznik dan jangan peduli

Bangunlah dinding-dinding bagaikan tower yang ada di dalamnya

Kamu adalah Utsman bin Ertugrul keturunan Al-Agwhath dan

Karakahan

*Sempurnakan hakmu dan taklukkan Islambuli dan jadikanlah ia
sebagai taman bunga."¹²¹*

Titik tolak penaklukan-penaklukan

Pada musim semi tahun 1284 M, tepatnya setelah Utsman bin Ertugrul menerima serah-terima kekuasaan, maka penguasa Inegol Takfur Nikola mulai melancarkan tekanan terhadap orang-orang Turki di bawah pemerintahan Utsman bin Ertugrul. Nikola melakukan perampokan dan merampas *ghanimah* dan kambing-kambing. Ia juga mendorong para pemimpin lainnya melawan pemerintahan Utsman dan berkata, "Sesungguhnya Utsman Bek ini semakin kuat setiap waktu dan kelak menjadi bencana bagi kita semua. Karena itu, marilah kita bersatu untuk melawan Utsman."

Ketika Utsman mengetahui permusuhan yang dilancarkan Nikola, maka ia mengundang dewan kabilah untuk bermusyawarah dalam menentukan sikap terhadap ancaman bahaya ini. Pertemuan itu pun dihadiri oleh sejumlah tokoh, di antaranya; Turgut Alp, Konur Alp, Akca Koca, Aykut Alp, dan Abdurrahman Ghazi. Pertemuan itu pun berakhir dengan sebuah resolusi dan kesepakatan untuk menjatuhkan hukuman terhadap Nikola atas tindakan permusuhan dan serangan-serangan yang dilakukannya sehingga semua pemimpin dan kepala negara lainnya, yang ingin melancarkan permusuhan terhadapnya di wilayah tersebut dapat mengambil pelajaran.

Kemudian orang-orang Turki dibawah komando Al-Ghazi Utsman bergerak untuk menyerang benteng Inegol. Akan tetapi Nikola mengetahui adanya serangan terhadapnya melalui mata-matanya. Ia pun memasang sebuah perangkap-jebakan di selat yang bernama Ermeni Derbendi. Nikola yakin bahwa ia dapat menghancurkan Utsman bersama pasukannya di selat ini. Akan tetapi strategi yang diterapkannya gagal setelah seorang perwira bernama Aratous yang berasal dari Yunani

¹²¹ Musthafa Armighan, *At-Tarikh As-Sari li Al-Imbrathuriyyah Al-Utsmaniyyah*, Ad-Dar Al-'Arabiyyah li Al-Ulum Nasyirun, cet. Pertama, 2014 M.

menginformasikan kepada Utsman mengenai jebakan yang dipasang Nikola. Kemudian Utsman pun melancarkan serangan dengan mengubah strateginya; Ia memutuskan untuk memblokadanya di selat Derbendi hingga terjadilah pertempuran sengit dan mematikan di antara mereka. Tentara berperang dengan sengit dan berupaya menguasai selat tersebut dan menekan pasukan Utsman.

Utsman harus mengalami kerugian besar dalam pertempuran tersebut, karena harus kehilangan banyak personel militer maupun perlengkapan perangnya. Di antara pasukannya yang gugur adalah Baykoca, putra Savci bin Ertugrul, yang merupakan salah satu saudara Utsman dan dimakamkan di bawah Selat Derbendi, tepatnya di perkampungan yang kemudian dikenal dengan sebutan Hamzah Bey.¹²²

Kemenangan pertamanya

Setelah setahun sejak kekalahan Utsman dalam pertempuran di selat Emeni Derbendi, Utsman merasakan kesedihan luar biasa akibat kekalahan dalam perang tersebut. Terlebih lagi, keponakannya, Baykoca, harus gugur sebagai syahid. Karena itu, Utsman ingin membalas dendam terhadap Nikola dan meminta pertanggungjawabannya atas tindakannya yang melancarkan permusuhan.

Pada tahun 1285 M, pasukan Utsman yang berkekuatan 300.000 personel bergerak menuju Inegol dan berhasil menguasai benteng Kulucahisar, yang terletak dekat Inegol. Utsman mampu menimpakan kekalahan terhadap pasukan Nikola dan sejumlah besar tentaranya terbunuh dan banyak pula yang ditawan. Kemenangan ini merupakan pertama, yang berhasil ditorehkan Utsman bin Ertugrul. Dan diyakini termasuk peristiwa luar biasa adanya pergerakan perluasan wilayah kekuasaan dan pemerintahan yang dilakukan Utsman.

Setelah pasukan Nikola harus menelan kekalahan di Kulucahisar, maka ia berkirir surat kepada para pemimpin dan kepala negara Byzantium dan berkata, "Sungguh telah kutegaskan kepada kalian

¹²² Kolon Husain Jokenasyah dan Jatasy, *Salathin Al-Awa'il*, Dar An-Nasl li Ath-Thiba'ah wa Ath-Thab'ah Al-Ula, 2016 M.

bahwa keberanian orang-orang Turki dan kekuatan mereka semakin kuat setiap hari. Inilah mereka sekarang menyerang dan mengalahkanku. Dan, dipastikan bahwa ia akan menyerang kalian. Kita harus bersatu dan saling membantu dengan segera hingga dapat menghancurkan Utsman."

Akan tetapi para pemimpin dan kepala negara lainnya tidak merespon seruan-seruan Nikola tersebut, kecuali pemerintahan Karcahisar, yang mengirimkan sebuah pasukan kepada Inegol dibawah komando Flatos. Dukungan ini mengharuskannya mengirimkan pasukan berada di bawah komando Flatos. Mereka bergerak menuju kota Dumanites, yang masuk wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani.

Ketika Utsman mengetahui kedatangan mereka, maka ia keluar dengan sebuah pasukan dan bergerak menuju Ikizce, yang terletak di antara Inegol dan Bilecik untuk menghadapi pasukan musuh. Pertempuran sengit dan mematikan pun berkecamuk antara pasukan dari kedua belah pihak. Pasukan Nikola berkekuatan lebih besar. Meskipun demikian, pasukan Utsman memiliki keberanian luar biasa dan lebih berpengalaman di medan perang.

Dalam pertempuran pertama, Flatos terbunuh hingga pasukan Nikola harus tercerai-berai. Bahkan banyak di antara mereka yang melarikan diri sambil menelan kekalahan telak. Ini merupakan kemenangan kedua pasukan Utsman pada masa pemerintahan Utsman bin Ertugrul.¹²³

Benteng Karacehisar

Utsman bersama pasukannya kemudian bergerak untuk menaklukkan benteng Karacehisar tahun 688 H/1289 M. Pasukan Takfur di benteng tersebut berupaya melakukan perlawanan terhadap pasukan Utsman. Akan tetapi mereka tidak mampu bertahan lebih lama menghadapi pasukan Utsman hingga terpaksa melarikan diri dari benteng. Utsman bersama pasukannya berhasil menguasai banyak harta rampasan perang dan tawanan. Gereja Karacehisar merupakan gereja pertama dalam sejarah

¹²³ *Ibid.*

yang diubah oleh Dinasti Utsmani menjadi sebuah Masjid Agung.¹²⁴

Setelah keberhasilan penaklukan ini, datanglah beberapa kabar gembira mengenai stabilitas wilayah yang selama pemerintahan Ertugrul masih mengalami penderitaan dan juga penduduknya sejak beberapa abad lampau.

Setelah kemenangan besar ini, Ghazi Utsman mengirimkan sebuah delegasi bersama putra saudaranya, Edogan, yang membawa harta rampasan perang dan tawanan dalam jumlah besar, yang di antara tawanan tersebut adalah walikota benteng tersebut, untuk dibawa menghadap kepada Sultan Ghiyatsuddin Mas'ud dari Dinasti Saljuk. Sultan Ghiyatsuddin Mas'ud pun sangat gembira karenanya. Ia pun mengeluarkan instruksi kepada Thursun, ahli fikih agar membaca khutbah Jumat atas nama Utsman.

Instruksi kenegaraan ini merupakan pernyataan resmi bahwa Utsman memiliki kekuasaan semi otonom.

Legislasi pertama dalam pemerintahan Utsman

Salah seorang warga meminta kepada Utsman agar membeli *Al-Itawah*, di pasar? Lalu Utsman bertanya kepadanya, "Apa yang dimaksud dengan *Al-Itawah*?" Orang tersebut menjawab, "*Al-Itawah* merupakan pajak harta dan merupakan tradisi kuno, dimana pemerintah yang berkuasa mengambil sebagian dari nilai atau harga jual setiap komoditi yang masuk pasar." Setelah mendapatkan penjelasan tersebut, Utsman bin Ertugrul memperingatkannya bahwa kebijakan yang demikian itu tidak terdapat dalam *Al-Qur'an* maupun sunnah atau dikemukakan seorang ulama."

Setelah itu, salah seorang ajudannya mengusulkan kepadanya agar ia membayar para penjaga pasar. Karena mereka itulah orang-orang yang berhak mendapatkan upah atas jerih-payah dan usaha mereka. Kemudian Utsman menerapkan kebijakan tersebut dan menerapkan undang-undang pertama yang menyebutkan, "Semua orang yang menjual komoditi

¹²⁴ Shaw, S. L. *History of the Utsmani Empire and Modern Turkey*, 1 pp13,14, Cambridge, Medieval History; IV p656.

dan barang dagangannya hendaklah membayar dua Akcea.¹²⁵ Adapun orang-orang yang tidak berjulan sesuatu pun, maka tidak dimintai pajak apapun. Semua orang yang mendapatkan sebidang tanah atau mendapatkan tanah feodal, maka tiada seorang pun boleh mengambilnya darinya tanpa sebab. Dan, kepemilikannya ini dapat diwariskan kepada anak-cucunya di kemudian hari. Apabila anak-cucunya belum mencapai usia dewasa, maka negara bertanggungjawab dalam melayaninya hingga mereka dewasa. Dan setiap orang yang melanggar hukum ini, maka Allah ﷻ akan menghinkannya di dunia dan di akhirat."

Beberapa sumber sejarah menyebutkan bahwa pada masa pemerintahan Utsman telah ditemukan mata uang Dinasti Utsmani (yang disepuh dari logam) dan tertulis padanya nama Utsman bin Ertugrul. Fakta ini membuktikan bahwa mata uang dinasti Utsmani telah muncul pada masa tersebut.¹²⁶

Benteng Bilecik

Selama tujuh tahun berturut-turut, penduduk wilayah tersebut baik muslim maupun kafir menikmati keadilan dan keamanan di bawah naungan pemerintahan Utsman bin Ertugrul. Karena ia merupakan sosok pemimpin yang adil. Penaklukan-penaklukan pun dihentikan karena Utsman memiliki hubungan erat dengan orang-orang Byzantium. Salah seorang relawan perangnya berupaya untuk meyakinkannya agar senantiasa melanjutkan jihad-jihad dan penaklukan-penaklukannya terhadap Byzantium. Terutama penaklukan terhadap benteng Bilecik. Utsman menjawab, "Sungguh kami pada awalnya merupakan orang-orang asing di wilayah ini. Akan tetapi mereka menerima dan menyambut kami dengan baik. Mereka adalah tetangga yang baik bagi kami. Karena itu, kami berkewajiban menjaga hak-hak mereka dan membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang sama semaksimal mungkin."

Walikota Bilecik ketika itu merupakan sahabat karib dan setia bagi orang-orang Turki sejak beberapa tahun lamanya. Utsman pun menyerahkan

¹²⁵ *Akijatain*, adalah mata uang Dinasti Utsmani yang terbuat dari perak.

¹²⁶ *Op. Cit.*, *As-Salathin Al-Awa'il*.

sejumlah hadiah setiap kali kembali dari musim liburannya, menitipkan sejumlah harta bendanya sebagaimana amanat ketika meninggalkannya.

Akan tetapi walikota Bilecik baru lebih senang melakukan tipu daya dan pengkhianatan terhadap Utsman. Walikota tersebut mempersiapkan sebuah tipu muslihat dan konspirasi pada tahun 698 H/1299 M bersama para pemimpin lainnya untuk membunuh Utsman dan menghancurkan pemerintahannya. Mereka merencanakan untuk melangsungkan perkawinan putra Walikota Bilecik dengan putri Yarhisar. Mereka mempersiapkan sebuah pesta perkawinan besar dan mengundang Utsman agar menghadiri pesta perkawinan tersebut. Dan, Utsman akan dibunuh dalam pesta tersebut tanpa perang ataupun konfrontasi pasukan dari kedua belah pihak. Akan tetapi Allah ﷻ berkenan menyelamatkannya, dimana Kose Michael yang merupakan putra mahkota Byzantium dan walikota benteng Harmankaya mengirimkan surat kepada Sultan Ghazi Utsman dan memberitahukan kepadanya mengenai konspirasi dan tipu daya yang ingin mereka timpakan kepadanya di sana.

Mereka mengirimkan undangan kepada Utsman Bek, yang telah mengetahui terjadinya pengkhianatan dan konspirasi yang mereka agendakan untuk membunuh dirinya. Utsman pun mengirimkan surat jawaban yang menyatakan, "Sungguh undangan kalian sangat membanggakan. Pada dasarnya, sekarang merupakan waktu yang tepat bagi kami untuk keluar berwisata. Kami akan menghadiri pesta perkawinan tersebut setelah kami menitipkan semua harta benda kami yang berharga terhadap kalian di Benteng Bilecik, sebagaimana kebiasaan kami. Kami akan mendampingi istri-istri dan putra-putri kami. Setelah menghadiri pesta perkawinan, kami juga akan pergi berwisata. Akan tetapi pesta perkawinan dilaksanakan di luar benteng dan tidak di dalamnya, maka itulah yang lebih layak bagi kami."

Jawaban surat ini menyebabkan Takfur Walikota Bilecik sangat senang dan yakin bahwa Utsman Al-Ghazi menginginkan agar pesta perkawinan dilangsungkan di medan luas dan bukan di dalam benteng. Karena ia takut memasuki benteng.

Takfur pun mengirimkan surat kembali yang memberitahukan bahwa pesta perkawinan tidak akan diselenggarakan di dalam benteng, melainkan di lapangan luas bernama Cakirpinar.¹²⁷

Utsman pun menerapkan tipu daya balasan untuk menghadapi konspirasi mereka. Dalam hal ini, ia memutuskan untuk menghadiri undangan bersama 40 ksatria yang mendampinginya dan meminta mereka untuk mengenakan pakaian perempuan. Mereka membawa kuda-kuda dengan persenjataannya yang disembunyikan dengan hiasan seolah-olah merupakan hadiah yang akan diserahkan kepada walikota Takfur.

Berdasarkan tradisi dan kebiasaan bangsa Turki adalah bahwa kaum perempuan menyerahkan hadiah-hadiah dalam berbagai momen. Utsman menerapkan tipu daya ini dengan sangat baik; karena mampu meyakinkan mereka. Utsman pun ikut serta dalam pesta perkawinan konspiratif tersebut bersama para sahabatnya dan disambut hangat oleh walikota Benteng Bilecik.

Pesta dan suka cita pun terus berlangsung dengan sangat meriah hingga larut malam. Ketika mereka akan membunuh Utsman, maka para kesatria Turki yang menyamar dengan pakaian perempuan dalam Benteng Bilecik tersebut segera mengeluarkan senjata-senjata mereka yang terdapat di punggung kuda. Mereka pun menyerang tentara Romawi satu demi satu. Sedangkan sebagian pasukan Utsman lainnya menyerang Benteng Bilecik dan berhasil menguasainya. Kemudian tentara Utsman yang terdiri dari orang-orang Turki itu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan melaporkannya kepada Utsman bahwa mereka berhasil menguasai benteng. Utsman segera menjauh dari tempat diselenggarakan pesta tersebut.

Huru-hara dan kekacauan pun terjadi hingga darah-darah itu menjadi bagian dari perhiasan pesta perkawinan tersebut. Walikota Bilecik marah karena tidak dapat menyelesaikan strategi dan agendanya dengan baik dalam membunuh Utsman.

¹²⁷ Ibrahim Halim Bek, *Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Aliyyah*, Mu'assasah Al-Kutub Ats-Tsaqafiyah, Beirut, cetakan pertama, 2000 M, hlm. 44.

Ketika mendengar informasi tentang penyerangan pasukan Utsman terhadap Benteng Bilecik, walikota itu pun merasakan dirinya telah binasa dan informasi tersebut sampai kepadanya bagaikan petir.¹²⁸ Kemudian ia bersama pasukannya memutuskan untuk mengejar Utsman bin Ertugrul dan ingin membunuhnya. Akan tetapi Utsman telah mempersiapkan rencana lain untuk menghadapinya. Utsman memancing mereka menuju sebuah tempat bernama Kaldirak hingga pasukan dari kedua belah pihak bertempur dengan sengit di sana. Pasukan Takfir mengalami kekalahan telak.

Kemudian Utsman kembali ke tempat diselenggarakannya pesta perkawinan. Pertempuran masih saja berkecamuk hingga pagi. Utsman tidak berhenti sampai di situ, ia memutuskan untuk melanjutkan langkahnya menuju Benteng Yarhisar.

Di antara harta rampasan perang yang dibawa Utsman adalah Holofira, putri yang cantik dari walikota Yarhisar, yang pada dasarnya tidak berkenan menikah dengan putra walikota Bilecik. Utsman membawa sang putri dan kemudian menikahkannya dengan putranya Orkhan Ghazi. Ini merupakan pesta perkawinan pertama yang berasal dari kekaisaran Romawi yang kemudian dibawa menuju paviliun Dinasti Utsmani. Sang putri pun masuk Islam dan mengubah namanya menjadi Nilufer Hatun. Nilufer Hatun pun mempersembahkan dua komandan perang dan jihad terkemuka bernama Murad I dan Sulaiman Ghazi.

Sungai Nilufer yang terletak di kota Bursa mengabadikan momen bersejarah ini, dimana dialah yang memerintahkan pembangunan sebuah jembatan di atas sungai tersebut. Utsman bin Ertugrul pun membangun kota tersebut dan daerah sekitar ibukotanya mulai dari Sogut hingga kota Bilecik, yang sangat indah dan menarik. Dari sinilah penaklukan-penaklukan ke jantung Anatolia dilakukan.

Kemerdekaan negara secara resmi

Pakar sejarah Asyiq Pasha Zadeh dan Muhammad Nasyri menyatakan bahwa berdirinya Dinasti Utsmani tahun 698 H/1299

¹²⁸ *Ibid.*

M, tepatnya ketika Utsman bin Ertugrul menyatakan secara resmi kemerdekaan mereka dari Dinasti Saljuk pada masa pemerintahan Sultan Alauddin dari Dinasti Saljuk.

Pakar sejarah Kamil Pasha Zadeh menyebutkan bahwa ketika Dinasti Saljuk mulai runtuh dan pemerintahan Dinasti Utsmani semakin besar dan kuat, maka Ghazi Utsman mengambil alih kendali pemerintahan dan penaklukan-penaklukan. Ia pun menjelma menjadi satu-satunya pihak yang berwenang di Tanah Airnya setelah sebelumnya menginduk kepada Dinasti Saljuk.

Utsman menduduki mahkota kekuasaan setelah menjabat sebagai walikota. Ia pun mengenakan jubah kekhalfahan, memakai ikat pinggang, dan menyarungkan pedang. Setelah sebelumnya sebagai hilal kini menjelma sebagai bulan purnama. Setelah sebelumnya sungai, kini menjadi samudera, setelah sebelumnya menjadi istana menjelma menjadi sebuah benteng.

Di antara pernyataan Ghazi Utsman ketika menyatakan kemerdekaan negaranya adalah, "Aku tidak tunduk pada mahkota kekuasaan siapa pun, melainkan penguasa atas diri sendiri dan kaumku. Sungguh aku telah menaklukkan berbagai negeri dengan ketajaman pedangku dan aku bukanlah hamba sahaya dan tidak tunduk kepada siapapun. Karena itu, aku tidak memiliki majikan ataupun pemimpin."¹²⁹

Utsman Menjabat Sebagai Pemimpin Oguz Sancak

Pada tahun 699 H/1300 M, Sultan Alauddin mengutus Kibad III untuk mengambil gendang, bendera, dan panji, serta penutup kepala sebagai instruksi resmi dari Dinasti Saljuk sebagai tanda penyerahan kekuasaan.¹³⁰ Benda-benda tersebut merupakan simbol kemerdekaan. Utsman bin Ertugrul pun menyatakan kemerdekaannya dan mendirikan negara dan berhasil meraih berbagai kesuksesan besar nan gemilang.

¹²⁹ *Ibid.*, SyimsyirGil.

¹³⁰ Wadi'Abu Zaidun, *Tarikh Al-Imrathuriyyah Al-Utsmaniyyah*, Al-Ahliyyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Ke-4, 2016 M, hlm. 23.

Benteng Inegol

Pada tahun yang sama ketika walikota Inegol berada di sana untuk menjaga wilayah perbatasan, Utsman mempersiapkan sebuah pasukan besar untuk memberikan pelajaran kepada Takfur Nikola, Walikota Inegol. Pasukan tersebut berkekuatan 5000 personel dibawah komando Turgut Alp. Tujuan pengiriman pasukan ini adalah untuk melancarkan serangan mematikan terhadap walikota Inegol dan menaklukkan kota tersebut. Akan tetapi terdapat sedikit perubahan rencana, dimana pasukan tersebut diberangkatkan setelah shalat Maghrib dan melakukan perjalanan di sepanjang malam.

Bersamaan dengan terbit matahari, pasukan Utsman yang dipimpin Turgut Alp menyerang pasukan Romawi yang bermarkas di kota Inegol. Kemenangan pun berpihak kepada pasukan Turgut Alp dan Nikola sendiri terbunuh dalam pertempuran tersebut. Mereka pun mengalami kekalahan telak dan mendapatkan banyak rampasan perang.

Benteng Yundhisar

Setelah Utsman bin Ertugrul membangun ibukota pemerintahannya di kota Bilecik tahun 700 H/1301 M, maka Utsman menganeksasi benteng Yundhisar dan benteng Yenisehir ke dalam wilayah pemerintahannya. Kemudian Utsman membangun pusat pemerintahan atau ibukota yang baru di kota Yenisehir dan memerintahkan pembangunan pasar-pasar, tempat-tempat pemandian, rumah-rumah, dan lainnya di sana. Ia pun memindahkan kehidupan kesukuan menjadi negara dan warga sipil hingga mereka berpindah dari kehidupan primitif menuju kehidupan berperadaban. Ia pun mulai membangun negara yang dasar-dasarnya telah dibangun ayahnya mulai dari kabilah-kabilah yang melakukan perjalanan bersama keluarga besarnya yang tidak banyak pada musim panas menjadi sebuah negara atau dinasti yang dapat disejajarkan dalam barisan negara-negara adi daya.¹³¹

¹³¹ Uztuna, *ibid.*

Benteng Koyunhisar

Ketika para pemimpin Anatolia tidak mampu menghentikan pergerakan pasukan Utsman di Anatolia, maka kaisar Byzantium menyerukan dilakukannya ekspedisi salib untuk menghentikan pergerakan pasukan tersebut dan menghancurkan kekuatan yang baru di Anatolia.

Pada tahun 701 H/1302 M, pasukan Dinasti Utsmani berhadapan dengan pasukan kekaisaran Byzantium di depan benteng Koyunhisar, yang oleh orang-orang Romawi dikenal sebagai Bafeon. Benteng ini terletak dekat kota Izmit hingga berkecamuklah perang sengit dan mematikan di sana. Pasukan Dinasti Utsmani mampu menimpakan kekalahan telak terhadap pasukan kekaisaran Byzantium dalam perang tersebut.

Dalam perang ini, Aydogdu, putra Gunduz Alp bin Ertugrul, harus gugur sebagai syahid hingga membuat Utsman bersedih atas gugurnya sang keponakan.¹³²

Kemenangan besar ini membuka jalan bagi Utsman untuk melanjutkan penaklukan menuju kota Iznik dan berhasil menguasai benteng-benteng yang terdapat di wilayah tersebut; Benteng Kestel, Benteng Kete, dan Benteng Ulubati. Benteng-benteng ini pada dasarnya berada di bawah naungan pemerintahan Bursa.

Benteng Trikokiya

Pada tahun 707 H/1308 M, Utsman bin Ertugrul menguasai benteng Trikokiya, yang terletak di antara rute Iznik menuju Izmir. Di sana ia meninggalkan sebuah pasukan militer yang mampu memblokade Iznik yang belum berhasil ditaklukkan. Setelah lima tahun, bersamaan dengan datangnya tahun 1312 M, benteng-benteng yang terdapat dalam wilayah tersebut berhasil dikuasai dan bendera Dinasti Utsmani pun dikibarkan di sana. Utsman juga berhasil menguasai benteng Akhisar, Lubluce, Geyve, Lefke, dan benteng Yenikale.

¹³² *Ibid.*, *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah*, hlm. 60.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Pengumuman Negara Secara Resmi

Pada tahun 708 H/1308 M, walikota Aljani Ahmad Gazan menyatakan pembubaran Dinasti Saljuk. Kemudian Utsman mengambil tindakan dengan menyatakan berdirinya Dinasti Utsmani dan kemerdekaannya secara resmi. Dinasti Utsmani pun benar-benar bebas dan merdeka secara penuh.¹³³ Realita ini membuktikan secara tegas bahwa mereka senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan umat dan tidak melancarkan kudeta terhadap Dinasti Saljuk meskipun mengalami kelemahan.

Pembagian Wilayah

Kota Sultan Olu, pemerintahannya diserahkan kepada putranya, Orkhan.

Kota Yarhisar, pemerintahannya diserahkan kepada Hasan Alp.

Kota Bilecik, pemerintahannya diserahkan dan dihibahkan kepada Syaikh Edebalı bersama istrinya, Rabia, dan putranya, Alauddin.

Kota Inegol, pemerintahannya diserahkan kepada Turgut Alp.

Kota Eskisehir, pemerintahannya diserahkan kepada Gunduz Alp.

Kose Michael Menyatakan Diri Masuk Islam

Utsman memiliki hubungan yang kuat dan sangat dengan para pemimpin Byzantium, yang di antaranya Kose Michael,¹³⁴ dari Byzantium, walikota Harmankaya yang menyelamatkannya dari konspirasi dan tipu daya yang diagendakan oleh Walikota Bilecik bersama Walikota Yarhisar untuk membunuh Utsman, dan ia pun mengumumkan keislamannya tahun 1313 M. Kota-kota seperti Makija, Aqhisar, dan Kulpazari, menjadi bagian dari wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani.¹³⁵

Kota Bursa

Utsman bin Ertugrul mengangkat putranya, Orkhan Ghazi, sebagai komandan pasukan untuk menaklukkan kota Bursa. Orkhan pun

¹³³ *Ibid.*, dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Aliyyah*.

¹³⁴ Keluarga Kose Michael menjelma sebagai sebuah keluarga yang populer dalam *Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*, dengan nama Michael Oglu. Oglu maksudnya adalah anak laki-laki.

¹³⁵ *Ibid.*, Ibnu Zaidun.

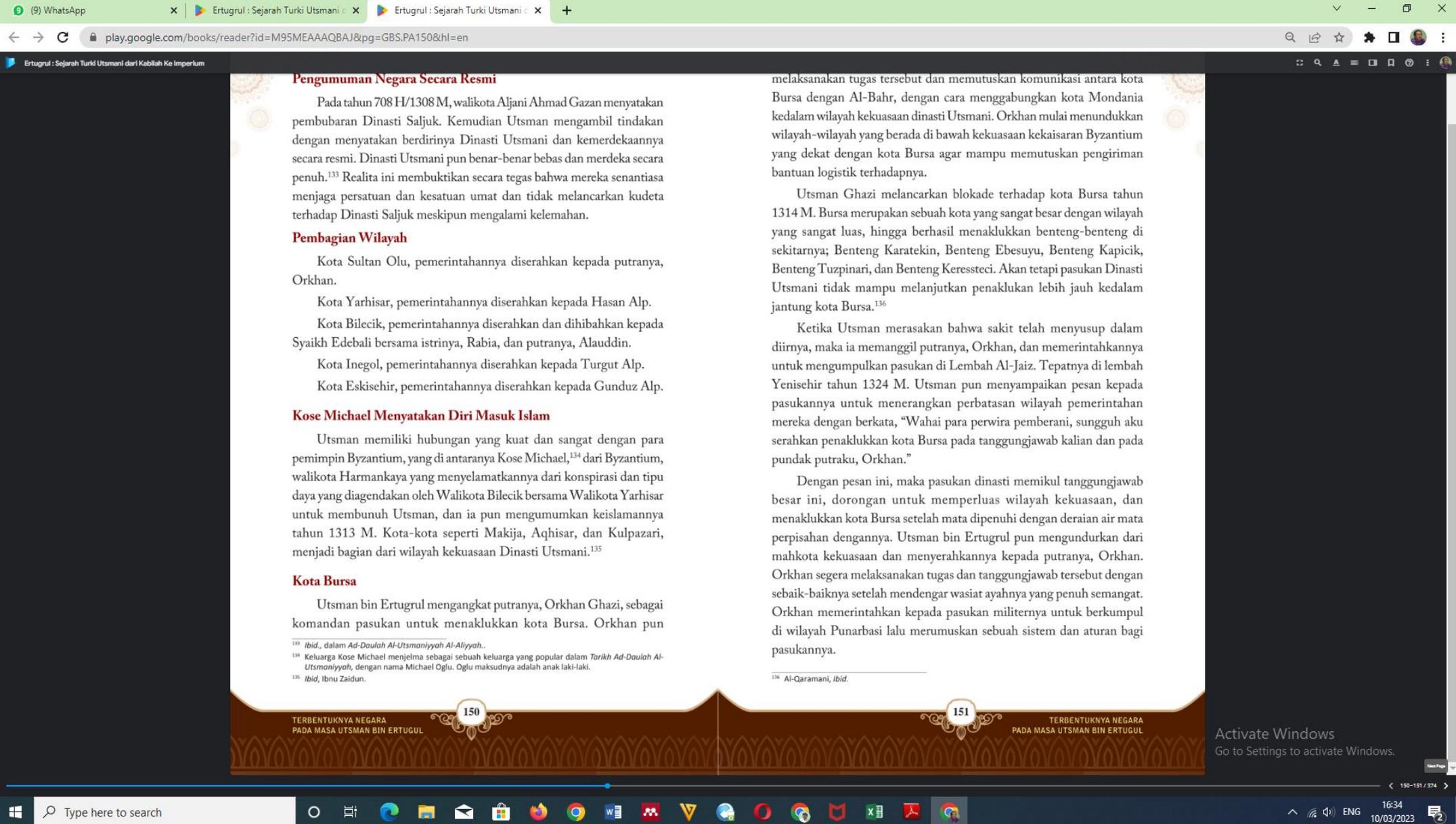
melaksanakan tugas tersebut dan memutuskan komunikasi antara kota Bursa dengan Al-Bahr, dengan cara menggabungkan kota Mondania kedalam wilayah kekuasaan dinasti Utsmani. Orkhan mulai menundukkan wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan kekaisaran Byzantium yang dekat dengan kota Bursa agar mampu memutuskan pengiriman bantuan logistik terhadapnya.

Utsman Ghazi melancarkan blokade terhadap kota Bursa tahun 1314 M. Bursa merupakan sebuah kota yang sangat besar dengan wilayah yang sangat luas, hingga berhasil menaklukkan benteng-benteng di sekitarnya; Benteng Karatekin, Benteng Ebesuyu, Benteng Kopicik, Benteng Tuzpinari, dan Benteng Keressteci. Akan tetapi pasukan Dinasti Utsmani tidak mampu melanjutkan penaklukan lebih jauh kedalam jantung kota Bursa.¹³⁶

Ketika Utsman merasakan bahwa sakit telah menyusup dalam dirinya, maka ia memanggil putranya, Orkhan, dan memerintahkannya untuk mengumpulkan pasukan di Lembah Al-Jaiz. Tepatnya di lembah Yenisehir tahun 1324 M. Utsman pun menyampaikan pesan kepada pasukannya untuk menerangkan perbatasan wilayah pemerintahan mereka dengan berkata, "Wahai para perwira pemberani, sungguh aku serahkan penaklukan kota Bursa pada tanggungjawab kalian dan pada pundak putraku, Orkhan."

Dengan pesan ini, maka pasukan dinasti memikul tanggungjawab besar ini, dorongan untuk memperluas wilayah kekuasaan, dan menaklukkan kota Bursa setelah mata dipenuhi dengan deraian air mata perpisahan dengannya. Utsman bin Ertugrul pun mengundurkan dari mahkota kekuasaan dan menyerahkannya kepada putranya, Orkhan. Orkhan segera melaksanakan tugas dan tanggungjawab tersebut dengan sebaik-baiknya setelah mendengar wasiat ayahnya yang penuh semangat. Orkhan memerintahkan kepada pasukan militernya untuk berkumpul di wilayah Pınarbası lalu merumuskan sebuah sistem dan aturan bagi pasukannya.

¹³⁶ Al-Qaramani, *Ibid.*



Wasiat Ghazi Utsman

Wasiat yang disampaikan Utsman yang menghadapi sakaratul maut kepada putranya, Orkhan, berkaitan dengan batas-batas ataupun garis-garis besar haluan negara, yang harus dijalankan:

"Wabai putraku, jangan sekali-kali kamu menyibukkan diri dengan sesuatu yang tidak diperintahkan Allah penguasa semesta alam untuk melakukannya. Apabila kamu menghadapi kesulitan dalam menjalankan roda pemerintahan, maka bermusyawarahlah dengan para ulama secara sungguh-sungguh.

Wabai putraku, sesungguhnya tugas dan tujuan kita adalah bekerja dan berjuang di jalan Allah dan bukan sekadar berperang dan bertempur.

Wabai putraku, anugerahkanlah kemuliaan kepada orang yang patuh kepadamu dan makmurkanlah tentara-tentaramu. Jangan sekali-kali kamu dibutakan oleh setan dengan menyombongkan diri atas tentaramu, harta bendamu, dan kekuasaanmu. Dan, jangan sekali-kali kamu menjaubkan diri dari abli syariat.

Wabai putraku, sesungguhnya kamu memahami bahwa tujuan kita adalah mendapat ridha Allah penguasa semesta alam dan bahwa akan menerangi cahaya agama kita hingga ke ufuk cakrawala. Karena itu, carilah ridha Allah ﷻ Yang Maha Agung.

Wabai putraku, kita bukanlah orang-orang yang mengobarkan perang karena dorongan bawaku nafsu untuk mendapatkan kekuasaan atau menguasai orang-orang secara individual. Karena kita hidup dengan Islam dan mati dengan Islam. Wabai putraku, Islam memang harus diperjuangkan.

Wabai putraku, kupesankan kepadamu untuk senantiasa menghormati dan memuliakan ulama, perbatikanlah selalu urusan dan kebutuban mereka, perbanyaklah untuk mengagungkan mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka. Karena mereka tidak memerintahkan, kecuali dalam kebaikan.

Wabai putraku, jangan sekali-kali melakukan suatu perkara yang tidak diridhai Allah ﷻ. Apabila kamu menghadapi suatu kesulitan, maka bertanyalah kepada ulama syariah. Karena mereka akan menunjukkanmu kepada kebaikan."¹³⁷

¹³⁷ Op. Cit., dalam Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah, hlm. 59.

Utsman bin Ertugrul Wafat

Utsman wafat pada tahun yang sama dimana ia menyerahkan kekuasaannya kepada putranya, Orkhan, tahun 1324 M dalam usia kurang lebih 67 tahun dan dimakamkan di Sogut. Ia mewariskan negara dengan luas wilayah mencapai 16.000 kilometer persegi dan memiliki jalan tembus menuju Laut Marmara. Ia juga menebarkan ancaman terhadap dua kota terpenting yang berada dibawah kekuasaan kekaisaran Byzantium dengan segenap pasukannya. Kedua kota yang dimaksud adalah Iznik dan Bursa. Di antara wasiat Utsman bin Ertugrul adalah agar jasadnya dimakamkan di kota Bursa.

Ketika Orkhan berhasil menaklukkan kota Bursa tahun 726 H/1326 M, maka jasadnya dipindahkan ke kota Bursa setelah ditaklukkan oleh Orkhan berdasarkan wasiatnya.¹³⁸

Warisan Utsman

Komandan penaklukan-penaklukan Al-Ghazi Utsman dan pendiri Dinasti Utsmani telah mewariskan sebuah negara yang kuat, yang mampu membela dan melindungi umat Islam. Sedangkan barang-barang yang diwariskannya antara lain: Pakaian baru bernama *Sburbaq Taksali*, koper atau kantong di pelana yang biasa digantungkan di sisi kuda bernama *Panjagi*, sebuah sendok yang terbuat dari kayu, sepasang sepatu yang panjang betisnya, beberapa ekor kuda, sejumlah ekor kambing untuk menyediakan jamuan bagi tamu-tamunya, sebuah selimut dari kain Danizle, perisai bagi kuda, beberapa panji berwarna merah yang terbuat dari Iqsehir, sebuah pedang dan tombak, serta beberapa peralatan perang lainnya.

Kepribadian Pendiri Dinasti Utsmani

Dimensi-dimensi yang mendukung pembentukan kepribadian Utsman bin Ertugrul:

1. Interaksinya dengan sejumlah perwira dan ulama yang hebat serta pendampingannya secara terus-menerus sejak kecil dengan

¹³⁸ Uztuna, Op. Cit.

mereka, mencintai ilmu dan memuliakan ulama. Karakter terpuji ini nampak tervisualisasi dengan sangat jelas dalam hidupnya, selama mendampingi Syaikh Edebali.

2. Kepribadiannya semakin memperlihatkan kecerdasan dan ketangkasannya dalam bidang kepemimpinan dan jihad karena senantiasa terasah dalam latihan-latihan kemiliteran bersama para pejuang selama masa mudanya.
3. Utsman banyak mendampingi ayahnya dan membantunya dalam mensukseskan agenda-agenda politiknya dalam upaya membangun negara. Faktor itulah yang mendorong Utsman mampu memikul tanggungjawab dan memiliki banyak pengalaman.
4. Utsman bin Ertugrul memiliki keistimewaan karena mampu membangun koalisi dan persahabatan dengan sejumlah tokoh terkemuka dan berpengaruh. Hal itu nampak jelas ketika ia memiliki ikatan dan kerjasama dengan kabilah-kabilah Turkmen, dengan para penguasa dari Dinasti Saljuk, dengan para pejuang dan relawan, dengan guru-guru, dan juga beberapa sahabat dari para pemimpin yang berada di bawah naungan kekaisaran Byzantium.



VII

FASE PENGOKOHAN PRINSIP-PRINSIP NEGARA



FASE PENGOKOHAN PRINSIP-PRINSIP NEGARA

Penjelajah Muslim, Ibnu Batuta, bercerita tentang Orkhan, "Ia merupakan sultan paling terhormat dari Turkmen dan memiliki keunggulan di atas mereka semua dari segi luas wilayah kekuasaan, tentara, dan harta kekayaan. Di antara karakteristik Orkhan bin Utsman Bek adalah bahwa ia memerintah 100 buah benteng dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengelilinginya. Dikisahkan bahwa ia tidak pernah tinggal lebih dari satu bulan dalam sebuah kota, melancarkan perang secara bertubi-tubi melawan orang-orang kafir, membloke sejumlah benteng satu persatu, dan merampasnya dari mereka."

Sultan Orkhan bin Utsman

Orkhan bin Utsman (Masa Pemerintahannya 1342-1362 M)

Kelahirannya

Orkhan lahir tahun 680 H/1281 M di kota Sogut, dan merupakan putra sulung Utsman bin Ertugrul.

Ibunya bernama Mal Hatun binti Perdana Menteri Dinasti Saljuk Umar bin Abdul Aziz.

Pertumbuhan dan Perkembangannya

Utsman mengasuh dan mendidik putranya, Orkhan, semaksimal

mungkin sebagai pewaris kekuasaan dan merupakan pemimpin masa depan. Orkhan tumbuh dan berkembang sejak kecil layaknya pertumbuhan dan perkembangan para sultan dan karakter para penguasa. Utsman memberikan prioritas utama dalam pendidikan putranya itu sebagaimana ayahnya dahulu Ertugrul mendidik dan mengasuhnya. Utsman mempersiapkannya sebagai pewaris mahkota kekuasaan setelahnya. Orkhan pun mendapatkan pendidikan dari tokoh-tokoh senior kabilahnya dan para komandan militernya. Utsman menugaskan kepada Aykut Alp, Akca Koca, dan Konur Alp untuk mendidik Orkhan dan mempersiapkannya secara militer.

Orkhan telah populer selama ayahnya masih hidup sebagai seorang komandan militer terkemuka. Ayahnya menyerahkan pemerintahan beberapa kota dan daerah kepadanya. Ia berkompeten untuk memimpin dan memiliki karakter-karakter yang menjadikannya layak menerima tampuk kekuasaan dari ayahnya. Ia pun terbilang sukses dalam menjalankan tugas-tugas kemiliteran yang diamanatkan ayahnya kepadanya.

Serah-terima Kekuasaan Orkhan

Setelah Utsman bin Ertugrul meletakkan garis-garis besar haluan negara atau Dinasti Utsmani dan menyerahkan kepada putra mahkotanya, Orkhan, untuk melanjutkan pergerakan penaklukan-penaklukan sesudahnya serta menyerahkan kekuasaan kepadanya lalu memberikan wasiat kepadanya agar menaklukkan kota Bursa dan apabila meninggal dunia dimana ketika itu ia belum mampu menaklukkannya dan ia setelah menaklukkannya harus memindahkan jasadnya di sana, maka Utsman pun wafat tahun 726 H/1326 M, di kota Sogut dan dimakamkan di sana berdasarkan wasiatnya.

Orkhan pun melakukan serah-terima kekuasaan setelahnya dalam usia 36 tahun. Alauddin Bek, yang merupakan putra kedua Utsman menemui saudaranya Orkhan hingga terjadilah dialog yang penuh dengan pelajaran dan petuah di antara mereka.

Alauddin berkata, "Sungguh kita telah menaklukkan tanah-tanah tersebut bersama-sama. Dan kamu lebih berhak untuk mendapatkan warisan ini dibandingkan diriku. Tanah-tanah ini haruslah memiliki penguasa. Dan, tiada seorang pun yang lebih layak memimpin atau menduduki jabatan ini dibandingkan dirimu. Karena itu, aku bersedia menyerahkan hakku kepadamu."

Orkhan Ghazi menjawab, "Sungguh, aku juga memikirkan masalah yang sama. Dan kamu wahai Alauddin, lebih berhak menduduki jabatan ini dibandingkan diriku." Alauddin menimpali, "Tidak, wahai Orkhan. Sungguh, terdapat kondisi selama ayah kita masih hidup, yang mengindikasikan bahwa kamu akan mengemban amanat ini lebih baik dibandingkan siapapun. Sungguh ayah kita telah mengangkatmu sebagai komandan militer. Karena pertimbangan tersebut, maka kamu lebih berhak menduduki kekuasaan ini dibandingkan diriku." Orkhan pun menjadi penguasa secara resmi setelah ayahnya.¹³⁹

Istri-istrinya

Orhan menikah dengan empat orang istri:

Pertama: Nilufer Hatun, yang sebelumnya bernama Holofira. Dia adalah putri Walikota Yarhisar dari kekaisaran Byzantium. Lalu masuk Islam. Ia lebih tua lima tahun dibandingkan Orkhan. Putra-putrinya: Sulaiman Pasha, Murad I, dan Al-Amir Qasim.

Kedua: Asporca Hatun, yang merupakan putri kaisar Byzantium dan menyatakan masuk Islam. Putra-putrinya: Al-Amir Ibrahim dan Al-Amira Fatma.

Ketiga: Theodora Kantakouzene Hatun, yang tidak masuk Islam dan tidak mampu mempertahankan rumah tangganya dengan Orkhan. Ia adalah Ibunda dari Al-Amir Khalil.

Keempat: Efanise Hatun, yang merupakan putri Mahmud Alp.

Putra-putrinya

Sulaiman Shah, Khadijah, Fatma, Khalil, Murad I, Ibrahim, dan Qasim.

¹³⁹ *Op. Cit.*, Syimsyir Gil.

Para Ulama Terkemuka Pada Masanya

Dawud Qayighsari, guru besar lembaga pendidikan pertama di Iznik, Alauddin Aswad, yang menggantikan Dawud Qayighsari di lembaga pendidikan tersebut dan bergelar Kara Khawaja, Candarli Kara Khalil hakim pertama di kota Bursa, dan Hasan Qayighshari. Ada juga As-Sayyid Ahmad Al-Kabir Ar-Rifa'i, Kara Jih Ahmad, Akhi Oran, dan Musa Abdal.¹⁴⁰

Turgut Alp

Pejuang Turgut Alp merupakan sahabat setia Ertugrul. Ia senantiasa memperlihatkan kesetiannya bersama putranya, Utsman, lalu dilanjutkan dengan putranya, Orkhan. Menjelang usia lanjut dan mulai pikun, maka ia berkirim utusan kepada Orkhan agar ia memperhatikan para pertapa yang mendiami wilayah-wilayah pegunungan. Orkhan segera mengirimkan bantuan kepada para pertapa tersebut dan mematuhi wasiat ayahnya agar memperlakukan para pertapa itu dengan sebaik-baiknya, memuliakan dan menghormati mereka.¹⁴¹

Ujian Pertama Bagi Orkhan

Setelah beberapa bulan Orkhan menerima serah-terima mahkota kekuasaan, Jawadar Oglu, kepala kabilah Jawadar, yang merupakan salah satu kabilah Turki yang datang ke Anatolia bersama orang-orang Elhanate dan menempati distrik-distrik di kota Kutahya, melancarkan kudeta dengan menyerang perkampungan di sekitarnya. Orkhan pun memperingatkannya agar tidak menyerang perkampungan-perkampungan dan memerintahkannya untuk berhenti dan tidak lagi bertindak aniaya terhadap penduduk desa. Akan tetapi ia tidak mendengarkan seruan-seruan tersebut. Jawadar terus saja melancarkan perampokan dan penjarahan di pasar Karacahisar.

Orkhan pun mengirimkan sebuah pasukan untuk menghadapinya hingga berhasil menangkapnya di salah satu benteng yang terpencil bernama

¹⁴⁰ *Op. Cit.*, dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah*.

¹⁴¹ *Op. Cit.*, *As-Salathin Al-Awa'il*.

Oynashoar dan kemudian diserahkan kepada Orkhan. Jawadar Oglu pun meminta amnesti dan menghamba kepadanya dan berkata, "Paduka sultan, sungguh aku termasuk orang-orang bertindak aniaya dan aku berjanji kepadamu untuk tidak menyerang dan berlaku aniaya terhadap siapa pun sejak sekarang." Orkhan pun memaafkannya dan menekankan janjinya agar tidak bertindak zhalim terhadap siapapun kembali.

Penaklukan Bursa

Utsman ayah Orkhan berupaya menaklukkan kota Bursa dengan segenap kekuatan dan pasukan yang dimilikinya dan berbagai strategi. Akan tetapi ia belum mampu menaklukkannya selama hidupnya. Meskipun demikian, ia berpesan kepada putra-putri dan komandan militernya agar menaklukkannya dan meletakkan tanggungjawab di pundak-pundak mereka.

Ini merupakan pelajaran berharga bagi generasi penerusnya agar mereka melanjutkan perjalanan penaklukan-penaklukan hingga ia berkata, "Setelah kalian berhasil menaklukkannya, maka pindahkanlah kuburanku ke sana."

Bursa merupakan sebuah kota yang kokoh dan kuat. Orkhan berupaya keras untuk menaklukkannya. Mereka terus berupaya menaklukkannya sejak beberapa tahun lamanya. Dengan bantuan Turgut Alp, Kose Michael, Syaikh Mahmud, Al-Ghazi Mikhael Bek, Hasan Alahi, ia memblokadanya selama 11 bulan hingga para penduduk Bursa berharap agar mereka berada di bawah pemerintahan Dinasti Utsmani. Karena mereka mengetahui bahwa para penguasa Utsmani memiliki kecenderungan untuk menegakkan keadilan dan menerapkan persamaan meskipun terhadap non muslim. Orkhan telah mengutus sahabatnya Kose Michael kepada walikota Bursa untuk menawarkan penyerahan kota tersebut kepadanya tanpa perang. Ketika sang walikota melihat situasi dan kondisi yang semakin memburuk di kota tersebut, maka ia setuju dan menerima tawaran tersebut. Ia pun menyerahkan kota Bursa kepadanya tanggal 6 April tahun 1326 M dan Hasan Alahi

mengibarkan bendera Dinasti Utsmani di atas tower benteng-benteng Bursa. Orkhan Ghazi pun memasuki kota Bursa dan memperlakukan penduduknya dengan baik. Lalu ia memindahkan jasad Ghazi Utsman dari kota Yenisehir menuju kota Bursa dan dimakamkan di Gumuslu Kumbel, yang merupakan tempat yang diwasiatkannya sebelum wafat.¹⁴²

Setelah penaklukan dilakukan secara menyeluruh, maka Sultan Orkhan memberikan amnesti kepada walikota Byzantium dan mengirimnya ke Istanbul melalui sebuah kapal khusus, yang bergerak dari pelabuhan Mudanya. Orkhan juga mengumumkan kepada penduduk Bursa dan berkata, "Barangsiapa di antara kalian yang memilih tetap tinggal bersama kami di sini, maka hendaklah tetap di sini. Dan, barangsiapa yang memilih untuk pergi, maka hendaklah ia pergi dan membawa semua harta bendanya."

Banyak penduduk Bursa yang lebih senang tetap tinggal di kota Bursa. Di antara mereka yang memilih tetap adalah mantan para pejabat walikota sebelumnya yang ingin tetap di kota tersebut. Mereka yang ingin meninggalkannya, maka akan dibantu perjalanannya dengan didampingi pasukan dari Dinasti Utsmani. Kemudian Orkhan merenovasi kota dan memindahkan ibukota pemerintahan dari Yenisehir menuju Bursa.

Orkhan kemudian mengirimkan pasukan untuk menaklukkan benteng-benteng di sekitar kota tersebut hingga penaklukkannya mencapai Istanbul. Pasukan Dinasti Utsmani dibawah komando Akca Koca mengarahkan pasukannya menuju beberapa benteng, seperti Kandra, Aydos, dan Samandira, hingga pesisir-pesisir wilayah selatan teluk Izmit jatuh ditangan Dinasti Utsmani. Mereka melanjutkan penaklukan dengan menganeksasi beberapa kota di sekitarnya kedalam wilayah kekuasaan dinasti Utsmani, yang di antaranya Gemilk, Anahor, dan Armutlu.¹⁴³

Manajemen Negara

Pakar sejarah Paul Couluz menyatakan bahwa pemerintahan Orkhan merupakan fase penting dan menentukan dalam perkembangan

¹⁴² Cambridge Medieval History; Byzantine Empire; vol IV, Prt I, P. 759.

¹⁴³ Op.Cit., As-Salathin Al-Awa'il.

sejarah Dinasti Utsmani, dari periode kesatria primitif menuju periode imperium. Di antara simbol-simbol perubahan ini adalah ukiran khusus dengan nama Orkhan, yang diukir pada masjidnya di Bursa setelah penaklukkannya. Teks ukiran ini menegaskan kepribadian Al-Ghazi Orkhan yang senantiasa mempunyai rasa cinta terhadap negara yang baru. Disamping itu, ukiran ini memperlihatkan bukti sejarah, dimana pemimpin dari Dinasti Utsmani menggunakan gelar pemimpin negara dengan sebutan Sultan untuk pertama kali. Dia adalah *Sultan bin Sultan Al-Ghazab* (Sultan putra sultan Al-Ghazah), Al-Ghazi bin Al-Ghazah (Al-Ghazi putra Al-Ghazah), *Hakim Al-Afaq* (Penguasa Cakrawala), dan *Sayyid Al-Alam* (Pemuka Dunia).

Orkhan juga membentuk dewan atau departemen yang diyakini sebagai jabatan administratif dan politik tertinggi dalam Dinasti Utsmani. Ia juga mengangkat saudaranya Ala'uddin Pasha sebagai *Shadr A'zham* (Perdana Menteri), dan mengangkat menteri Dinasti Utsmani yang pertama, Alauddin Pasha bin Al-Alim Haji Kamal Pasha.

Alauddin Berkirim Surat kepada Saudaranya Orkhan

"Berkat karunia Allah ﷻ dan rahmat-Nya, para pemimpin Dinasti Utsmani ditinggikan derajatnya, kekuasaan dan keagungan berada di tangan mereka hingga sesuai kehendak Allah ﷻ. Pemerintahan ini berjalan sesuai dengan garis-garis yang terpercaya dan kuat untuk menuju sebuah kekuasaan yang besar meliputi seluruh dunia. Tidak perlu waktu lama hingga mampu melibas sejumlah kerajaan, negara-negara, dan bangsa dibawah panjinya. Demi menjamin keberlangsungannya, maka harus mencanangkan undang-undang dan aturan-aturan lebih banyak. Ketika kekuasaan telah memisahkan diri secara independen dan tidak lagi mengekor dan memilih berdiri sendiri, maka langkah pertama yang harus dilakukan setelah Al-Ghazi Orkhan menggunakan gelar Sultan yang kemudian disuarakan dalam semua mimbar-mimbar kekuasaan dan di setiap jengkal tanah dalam wilayah kekuasaan yang penuh berkah ini, maka Anda perlu mencetak mata uang dengan namanya, memperbanyak keping-keping emas dan perak dan mencetaknya

dengan namanya yang membawa keberuntungan dan semakin menambah nilainya. Adapun masalah kedua adalah mengikuti langkah para sultan dan pemimpin yang kekuasaannya membentang hingga mencakup seluruh dunia. Hendaknya Anda segera mendesain seragam tentara Anda dan para personel militer Anda. Dengan demikian, Anda dapat membenteng kekacauan ketika dapat membedakan antara sipil dan militer tanpa harus mengalami kerancuan antara keduanya. Perbedaan ini dengan sendirinya akan membedakan mereka dan kedudukan mereka antara masyarakat umum dan kbusus. Adapun masalah ketiga wahai paduka, dalam kemiliteran harus dilengkapi dengan personel-personil tentara yang berpengalaman dan berketampilan beragam dengan tujuan untuk mampu menaklukkan negara-negara lebih banyak lagi, menguasai benteng-benteng dan kota. Pasukan infanteri lebih berkompeten dan lebih efektif dalam memblokade benteng-benteng dan menaklukkannya."

Orkhan merasa senang dengan surat ini. Dialah pemimpin yang pada awal kepemimpinannya bermusyawarah dengan para ulama dan komandan militer. Mereka itu antara lain; Alauddin Pasha bin Al-Wazir Al-Alim Al-Haj Kamaluddin, saudaranya dan menterinya Alauddin Pasha, Al-Mula Tajuddin Al-Kurdi, menteri Khairuddin Pasha, menteri Lalah Sahin Pasha, Al-Qadhi Kara Khalil Candarli, dan Hasan Qayighshari.

Perguruan Tinggi Pertama Dinasti Utsmani

Syaikh Dawud Qayighshari merupakan pengajar di lembaga pendidikan tinggi pertama di kota Iznik. Ini merupakan lembaga pendidikan tinggi pertama yang dimiliki Dinasti Utsmani. Kara Khalil Candarli merupakan hakim agung pertama di kota Bursa lalu diikuti dengan hakim agung hakim pengadilan militer.

Di antara guru-guru pada masa pemerintahan Orkhan adalah As-Sayyid Ahmad Al-Kabir Ar-Rifa'i, Kara Jih Ahmad, Akhi Oran, dan Musa Abdal.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Muhammad Harb, *Al-Utsmaniyyun fi At-Tarikh wa Al-Hadharah*, Dar Al-Qalam, Damaskus, Cet. Pertama, 1989 M.

Mata Uang

Mata uang pada masa Utsman telah dicetak dengan nama sultan Giyatsuddin Mas'ud dari Dinasti Saljuk dan nama Utsman bin Ertugrul. Akan tetapi setelah penaklukan Bursa tahun 727 H/1327 M, sistem ini dihapuskan melalui perintah Alauddin Pasha dan diluncurkanlah mata uang dengan nama Organ Ghazi yang dinamakan Akca. Ini merupakan mata uang pertama secara independen yang dicetak dengan nama para pemimpin dari Dinasti Utsmani.

Pada salah satu sisinya dituliskan padanya kalimat "*La Ilaha Illallah, Mubammad Rasul Allah.*" Diukir pula nama-nama keempat khulafaurrasyidun pada lingkarannya. Pada sisi yang lain diukir nama Orkhan bin Utsman dan tanggal pencetakan mata uang tahun 727 H.¹⁴⁵

Dalam pembahasan sebelumnya, kami telah mengemukakan bahwa mata uang ini telah ditemukan pada masa pemerintahan Utsman bin Ertugrul.



Mata uang Dinasti Utsmani yang beredar pada masa pemerintahan Orkhan

Bahasa Turki

Bahasa Turki Utsmani klasik menjadi bahasa resmi negara pada masa pemerintahan Orkhan. Lembaga-lembaga dan organisasi negara mulai

¹⁴⁵ Op. Cit., dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*.

menulis dan mencatat dokumen-dokumen pengadilan, dan lembaga-lembaga eksekutif dengannya.

Pada awalnya, bahasa Turki Utsmani digunakan masyarakat umum secara sederhana, dan kemudian datanglah bahasa-bahasa Persia dan juga Arab.

Bahasa Turki klasik masih dipergunakan hingga pertengahan abad kelima belas Masehi. Setelah itu datanglah bahasa Turki Utsmani Klasik mulai abad kelima belas hingga permulaan abad kedua puluh.

Pembentukan Pasukan Muslim

Pada permulaan pembentukan Dinasti Utsmani, ia tidak mempunyai sebuah pasukan militer resmi yang menjadi tumpuan ketika terjadi perang. Mereka hanyalah pasukan yang terdiri dari sekumpulan pasukan berkuda, yang berkumpul di suatu tempat tertentu untuk berlatih dan kemudian keluar untuk berperang. Kemudian Orkhan mulai membentuk pasukan resmi pertama kali dan ia juga mendirikan pusat-pusat khusus untuk latihan.

Ia membagi pasukan tersebut dalam beberapa unit, dimana masing-masing unit terdiri dari sepuluh orang, seratus orang, seribu orang, ataupun lainnya. Pasukan ini mendapatkan bagian seperlima dari rampasan perang guna membiayai operasional pasukan. Ia juga membentuk atau merumuskan aturan bagi pasukan infantri dan pasukan kavaleri. Gaji pasukan infantri pada masa-masa perang sebesar dua keping mata uang, dimana masing-masing kepingan dinamakan Akca. Mereka membebaskan tentara dari pajak. Pasukan infantri dan kavaleri merupakan pasukan utama.¹⁴⁶

Pasukan Al-Inkisariya (Janissari)

Orhan membentuk pasukan Al-Inkisariya. Ini merupakan ide Kara Khalil Candarli, yang merupakan salah satu konsultan yang memberikan inspirasi kepadanya untuk membentuk sebuah pasukan resmi negara tahun 726 H/1326 M. Pembentukan pasukan ini dilakukan setelah

¹⁴⁶ Muhammad Farid Bey, *Tarikh Ad-Daulah Al-Aliyyah Al-Utsmaniyyah*, Kitab: *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Tarikh wa Hadharah*, dibawah bimbingan Akmaluddin Ihsan Oglu.

mereka bergelut dengan berbagai bentuk peperangan. Sehingga negara sangat membutuhkan sebuah pasukan yang kuat untuk menjaga dan melindunginya.

Sebagian sahabat Orkhan hidup dalam beberapa konflik pada masa pemerintahan ayahnya Utsman. Hal ini sebagaimana dikemukakan Dr. Ahmad Aq Gunduz, yang menyebutkan bahwa pasukan Al-Inkisariya ini merupakan pasukan resmi pertama dalam sejarah militer di dunia. Tapi 120 tahun kemudian, Charles VII membentuk sebuah pasukan resmi profesional tahun 851 H/1447 M, yang diberi nama *Frank Arcer*.

Pasukan Utsmani dalam beberapa pertempuran dan selama penaklukan wilayah-wilayah di sekitarnya banyak mendapatkan harta rampasan perang dan tawanan. Negara mengambil bagian seperlima dari harta rampasan perang dan tawanan tersebut berdasarkan undang-undang yang menyatakan bahwa negara berhak mendapatkan seperlima dari tawanan perang sebagai kompensasi dari pajak yang diwajibkan kepada mereka. Pajak ini dikenal dengan sebutan pajak *Al-Ghulman Ad-Dusyarmah*.¹⁴⁷

Umur para tawanan perang kala itu berkisar antara 7-10 tahun. Orkhan memilih mereka sebagai cikal bakal bagi terbentuknya pasukan Al-Inkisariya. Putra-putra kaum Kristen yang terlunta-lunta dan anak-anak yatim yang ditinggal mati ayah dan ibu mereka dalam perang selama masa penaklukan, bergabung dengan pasukan ini. Kemudian mereka disatukan dalam sebuah perkumpulan lalu dididik dan diajarkan pendidikan Islam, yang mencakup pemikiran dan fisik untuk memperkokoh prinsip-prinsip ajaran Islam dalam jiwa mereka. Kemudian mereka dimasukkan dalam latihan khusus untuk memperkuat fisik dan membiasakan mereka berhadapan dengan medan berat.

Ketika mereka mencapai usia yang layak untuk wajib militer, maka mereka dimasukkan dalam divisi pasukan Al-Inkisariya, yang membentuk sebuah kekuatan mematikan dan menempati posisi penting dalam melayani kebutuhan sultan.

¹⁴⁷ *Op.Cit.*, Al-Qaramani, hlm. 15.

Pajak yang terdiri dari anak-anak hasil tawanan perang ini hanya terbatas pada rakyat dari negara-negara Kristen, yang berada di bawah naungan Gereja Ortodok Timur. Pada awal terbentuknya negara ini terdapat celaan dan protes dari kaum Yahudi, Rusia, dan Romawi, karena mereka tidak dilibatkan dalam pengumpulan pasukan ini. Bahkan muslim Al-Busynak berupaya keras dan mendesak agar pemuda mereka diizinkan untuk menjadi bagian dari dinas militer Dinasti Utsmani ini; Karena pemuda mereka tidak diambil dari lembaga-lembaga atau yayasan ini karena mereka muslim.

Konsekwensi dari desakan dan kerja keras mereka untuk dapat bergabung dalam dinas kemiliteran ini, maka mereka dilibatkan berdasarkan undang-undang sebagai pengecualian. Mereka ini diberi nama *Abna' Puthur* (Putra Auglanlazi). Di antara orang-orang yang meniti karirnya dalam dinas kemiliteran Al-Inkisariya adalah Khasru Pasha, yang karir politiknya dalam lembaga atau yayasan ini hingga menjabat sebagai walikota Bachelor Baka di Diyar Bakar. Kemudian menjabat sebagai walikota Mesir.

Begitu juga dengan Al-Ma'mar Sinan Pasha yang dalam lembaga ini menjabat sebagai kepala teknisi bangunan.¹⁴⁸

Orkhan merumuskan sebuah undang-undang khusus berkaitan dengan pasukan Al-Inkisariya, yang memuat 14 poin, yang mengatur sistem internal dan mengatur hubungan antar personel. Undang-undang ini juga mengatur kewajiban patuh dan tunduk kepada sultan. Mereka ditempatkan dalam asrama-asrama khusus bernama *Utah*, yang berarti *Ghurfab* (kamar). Mereka mendapatkan pendidikan khusus dasar-dasar militer di Ocak, yang merupakan lembaga pendidikan militer dan perang. Mereka dilarang menikah dan berinteraksi dengan masyarakat umum. Mereka menyerahkan jiwa dan raga untuk membela Islam, agama, dan sultan.

Islam adalah akidah mereka, Al-Qur'an adalah Kitab Suci mereka, Sultan adalah ayah mereka, asrama-asrama militer adalah tempat tinggal

¹⁴⁸ *Op.Cit.*, dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*.

mereka, perang adalah profesi mereka, dan mereka dinamakan Yenisehir, yang berarti pasukan yang baru. Kemudian namanya diselewengkan menjadi *Al-Inkisariya*.¹⁴⁹



Pasukan Al-Inkisariya (Janissari)

Pasukan Al-Inkisariya terdiri dari tiga divisi, yaitu: *As-Samkan* (Sekban atau Segmen/Penjaga), *Cemaat* (assembly), dan Bekliks/Boluk (Division). Divisi-divisi pasukan ini terbagi dalam beberapa unit tergantung peran masing-masing. Jumlah mereka berbeda-beda. Unit-

¹⁴⁹ Dr. Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Al-Utsmaniyyah Daulah Islamiyyah Muftar Alaiha*, Maktabah Al-Anjelo Al-Mishriyyah, Mathabi' Jami'ah Al-Qahirah, Kairo, 1980 M.

unit ini dinamakan Orta (Divisi). Setiap Orta terdapat *Syarab* (Lencana, *Penji*) yang disematkan pada pintu-pintu asrama masing-masing, dan pada panji dan tendanya yang ditancapkan di medan perang. Lencana ini bisa berupa bintang pisces, kunci, jangkar, tongkat besar berujung tumpul.

Semua Orta tunduk kepada komandan Al-Inkisariya atau Agha Al-Inkisariya. Tugasnya dibantu oleh kepala Segmen dan komandan Boluk. Diwan Al-Inkisariya terdiri dari tiga komandan ini, dan ditambah dengan kepala tiga divisi khusus, yang dikenal dengan nama Agat Ocak.

Aga Al-Inkisariya sangat vital dan dibutuhkan karena mengendalikan semua peralatan militer utama yang berada di bawah kendali sultan secara langsung. Dia berperan sebagai kepala polisi di ibukota Istanbul. Karena kedudukannya sebagai anggota dewan negara dan komandan militer di wilayah ibukota, maka ia bertanggungjawab menjaga rezim, sistem keamanan dan stabilitas keamanan, disamping menjaga harta benda di sebagian besar lembaganya. Kedudukannya setara dengan menteri.

Di antara keistimewaan-keistimewaan yang diberikan kepada pasukan Al-Inkisariya adalah lembaga-lembaga sipil tidak boleh menangkap mereka.

Jenderal Al-Inkisariya merupakan pihak yang boleh menerapkan hukuman-hukuman militer kepada mereka dan bukan yang lain, yang berkisar antara cambuk, penjara, kebiri, dan hukuman mati.¹⁵⁰

Pasukan Al-Inkisariya berperan penting dalam perluasan wilayah pemerintahan. Mereka memainkan peran signifikan dalam penaklukan-penaklukan. Mereka juga berjasa dalam melindungi kekuasaan ketika negara mengalami kelemahan.

Kelemahan negara dan ketidakmampuannya berpotensi menyebabkan pembangkangan pasukan Al-Inkisariya terhadap keputusan-keputusan negara.

¹⁵⁰ *Op. Cit.*, dalam *Ad-Daulah Al-Aliyyah*.

Berikut ini kami kemukakan statistik yang menjelaskan taksiran perkembangan volume pasukan Al-Inkisariya selama tiga abad:

Tahun	Jumlah
1400	1000
1484	7.841
1523	7.174
1530	8.400
1547	12.131
1574	13.599
1582	16.905
1592	23.232
1609	37.627
1654	51.074
1666-67	47.233
1687-88	62.826
1699	67.729
1710-11	43.562

Pertempuran Pilikanun

Setelah perbatasan pemerintahan Dinasti Utsmani mengalami perluasan luar biasa hingga mencapai Laut Hitam dan selat Boporus di Istanbul, maka Kaisar Byzantium Andronikos III Palailogos yang menduduki mahkota kekuasaan kekaisaran Byzantium antara tahun 728-742/1328-1341 M merasakan kecemasan luar biasa karena ancaman bahaya yang mengelilinginya dan benteng-bentengnya yang jatuh satu demi satu ke tangan Dinasti Utsmani. Karena itu, Kaisar Byzantium

ini pun mempersiapkan sebuah pasukan besar untuk merebut kembali benteng-benteng yang hilang dari wilayah kekuasaannya itu dan membebaskan Iznik yang berada dalam blokade.

Pasukan kekaisaran Byzantium bergerak menuju Uskudar dengan tujuan untuk melancarkan serangan gerilya terhadap pasukan Orkhan. Akan tetapi salah seorang mata-mata Orkhan melaporkan penyerangan tersebut. Orkhan segera bergerak cepat dengan meninggalkan pasukan secara diam-diam yang memblokade Iznik dan mempersiapkan sebuah pasukan lain berkekuatan 8000 personel. Kali ini ia didampingi oleh saudara kecilnya Pazarlu.

Orkhan bersama pasukannya keluar untuk menghadapi pasukan kekaisaran Byzantium di wilayah Pilikanun, yang terletak antara Derajah dan Askahisar tanggal 2 Sya'ban tahun 729 H/tanggal 1 Juni 1329 M. Pasukan Dinasti Utsmani mampu menimpakan kekalahan terhadap pasukan kekaisaran Byzantium. Bahkan kaisar Byzantium terpaksa melarikan diri ke Istanbul dalam keadaan terluka.¹⁵¹

Kota Iznik

Pada tahun 731 H/1331 M, ketika komandan kota Iznik mengetahui kekalahan pasukan kekaisaran Byzantium dan tidak adanya bantuan logistik militer dari pasukan kekaisaran Byzantium ke kota tersebut, maka perbekalan mereka mulai menipis. Pasukan Dinasti Utsmani senantiasa melanjutkan blokadanya terhadap kota tersebut hingga akhirnya kota ini diserahkan kepada pasukan Sultan Orkhan. Orkhan menjamin anggota keluarga dan harta benda mereka dan bahwasanya mereka akan diperlakukan sama seperti perlakuan Orkhan terhadap penduduk kota Bursa.

Iznik pada masa lalu bernama Nicea, yang merupakan sebuah kota suci keagamaan dan bersejarah dan sangat penting bagi warga Byzantium. Iznik pernah menjadi ibukota kekaisaran Byzantium pada tahun 1204-1261 M. Tepatnya pada masa penjajahan Konstantinopel oleh pasukan Latin dari Kaum Salib. Setelah Nicea runtuh dan dikuasai pasukan

¹⁵¹ Gibbons; pp59-60. Vambridge Medieval History. Byzantine Empire vol. IV prt 1 p 759,ns.

Dinasti Utsmani, maka kekuasaan kekaisaran Byzantium secara praktis di Asia Kecil telah berakhir.¹⁵²



Kaisar Andronicos III

Orkhan menerapkan kebijakan mengubah gereja –bernama Hagia Sophia- di kota Iznik menjadi sebuah masjid dan mendirikan perguruan tinggi pertama di sana bagi Dinasti Utsmani. Lalu diangkatlah ulama terkemuka Mula Dawud Qayighsari sebagai guru besarnya.

Kekaisaran Byzantium berupaya merebut kembali kota keagamaan ini dari tangan Orkhan tahun 736 H/1335 M. Akan tetapi Orkhan menghadapinya dengan segenap kemampuannya hingga mereka melarikan diri. Kemudian Orkhan menikah dengan putri kaisar Byzantium bernama Ratu Theodora. Pada masa inilah, dunia Islam dan dunia Kristen menyebut Orkhan dengan sebutan Sultan.¹⁵³

¹⁵² Muhammad Sa'duddin, *Taj At-Tawarikh*, Istanbul, 1862 M, 1/42-43.

¹⁵³ *Op. Cit.*, dalam *Al-Utsmaniyyun fi At-Tarikh wa Al-Hadharah*.

Kota Izmit Diserahkan kepada Dinasti Utsmani

Orkhan bergerak untuk melakukan penaklukan terhadap kota-kota dan benteng yang berada di bawah kekuasaan kekaisaran Byzantium. Ia pun bergerak untuk menaklukkan kota Izmit tahun 737 H/1337 M. Akan tetapi penduduk kota ini menyambutnya dengan baik dan menyerahkan kota tersebut tanpa perang dan tanpa ada perlawanan sedikit pun.

Penyelenggaraan pemerintahan kota diserahkan kepada Sulaiman bin Orkhan. Beberapa wilayah lainnya diserahkan kepada para pemimpin dan walikota Dinasti Utsmani, yang di antaranya: Kota Mibalic, Kirmasti, Ulubat, semenanjung Kapidag, dan danau Manyas. Sulaiman bin Orkhan Pasha menerima pengelolaan kota Izmit ini. Sulaiman bin Orkhan merupakan sosok komandan yang dikenal dengan keadilan dan kecerdasannya.¹⁵⁴

Setelah Carusu Bek wafat, terjadi perang saudara di antara putra-putrinya dalam memperebutkan kekuasaan; antara Demirhan dan Dursun Bek. Orkhan pada tahun 746 H/1345 M memanfaatkan perang saudara tersebut untuk menguasainya hingga kemudian berhasil menggabungkan Kara Si yang beribukota di Palak Kasir ke dalam wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani.

Para komandan pemerintahan Qarisi; Haji Elbi, Aranus Bek, Ajeh Khalil Bek, Ghazi Fadhil, dan beberapa komandan militer bergabung dengan pasukan Dinasti Utsmani. Orkhan memberikan pangkat lebih tinggi dibandingkan pangkatnya yang sebelumnya. Mereka ini memiliki peran penting dalam pergerakan menuju Anatolia.

Hubungan Dinasti Utsmani dengan Kekaisaran Byzantium

Setelah Kaisar Andronikos III Paliologos wafat, maka timbullah perang saudara dalam perebutan kekuasaan di Byzantium. Kaisar yang baru menduduki mahkota kekaisaran Byzantium Ionannes VI

¹⁵⁴ *Op. Cit.*, dalam *Qiyam Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*.

Kantakouzenos meminta bantuan kepada Orkhan Ghazi. Orkhan Ghazi menyetujui permintaannya. Orkhan membantunya dengan 6000 tentara Dinasti Utsmani dan meminta kembali pasukannya di Edirne. Untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya yang mendalam atas dukungan ini, ia menawarkan pernikahan putrinya Theodora kepada Orkhan Ghazi. Orkhan Ghazi setuju dengan permintaannya itu. Kemudian diselenggarakanlah pesta perkawinan yang besar hingga pengantin wanita itu pun dipindahkan dari istana kekaisaran Byzantium menuju kota Siliori, sebuah kota pesisir untuk kemudian berlayar menuju wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani.

Bukti yang mengindikasikan kuatnya hubungan antara keduanya adalah bahwa ketika kota Tesalonika yang berada dalam kekuasaan kekaisaran Byzantium hampir jatuh ke tangan Serbia, kaisar Byzantium meminta bantuan kepada Orkhan. Orkhan menyetujui permintaan tersebut dan mengirimkan pasukan berkekuatan 130.000 tentara. Dan, mengangkat putranya Sulaiman Pasha sebagai komandannya. Sulaiman Pasha berhasil membebaskan Byzantium bersama warganya dari serangan Serbia.

Di antara tujuan-tujuan Orkhan dalam pengiriman pasukan ini adalah agar para tentaranya mengenal medan di wilayah tersebut. Orkhan mengadakan kesepakatan dengan kekaisaran Byzantium untuk membangun sebuah pangkalan militer Dinasti Utsmani dalam benteng Gimpe dan menempatkan sejumlah tentara Turki di sana.

Orkhan konsisten dengan perjanjian-perjanjian dan kesepakatan-kesepakatan dengan kekaisaran Byzantium. Akan tetapi kaisar Byzantium tidak berkomitmen dengan janji-janjinya dengan Orkhan. Ia telah merencanakan sebuah konspirasi jahat dan meminta kepada Paus secara diam-diam untuk mempersiapkan sejumlah ekspedisi pasukan salib melawan menantunya itu.

Ankara

Pemerintahan Lahi yang dibangun oleh orang-orang Turki mengendalikan jalannya pemerintahan di Ankara. Mereka berkirin surat kepada Orkhan yang isinya menyebutkan bahwa mereka ingin hidup berada di bawah kekuasaannya. Kemudian ia mengutus saudara kandungnya Alauddin untuk memimpin pasukan ke kota tersebut. Kota itu pun jatuh ke tangannya tahun 1354 M tanpa perlawanan.

Rumelia

Sulaiman Pasha merupakan putra sulung Sultan Orkhan dan juga merupakan putra mahkotanya dan perdana menterinya. Dia juga merupakan pahlawan yang menyeberangi ke Rumelia. Ia mulai bergerak dengan sejumlah pasukan kavaleri yang jumlahnya tidak lebih dari 80 perwira menuju Istanbul. Mereka berhasil menguasai Gallipoli. Mereka menyeberang dengan kapal-kapal perangnya menuju daerah Rumelia tahun 1357 M. Ini merupakan langkah pertama untuk membangun Dinasti Utsmani di Eropa. Kabilah-kabilah Turki yang tinggal dekat Bilkasir dan Janiq Qal'ah menuju semenanjung Gallipoli. Daerah itu pun berhasil dikuasai Dinasti Utsmani.

Sulaiman Pasha senantiasa memperluas peta wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani hingga mencapai kota-kota seperti Malkara, Saroki, Kacan, Jorlo, Dimtufah, Takirdag. Kondisi ini menyebabkan kaisar Byzantium khawatir dan tertekan atas perluasan kekuasaan tersebut. Sehingga ia meminta kepada Orkhan untuk menjual tanah-tanah yang berhasil dikuasai Sulaiman Pasha di Rumelia. Akan tetapi Orkhan menolak tawaran tersebut.¹⁵⁵

Kematian Sulaiman Pasha

Ketika Sulaiman Pasha mencapai puncak semangatnya dalam melakukan penaklukan-penaklukan, ia terjatuh dari atas kudanya dan meninggal pada permulaan tahun 720 H/1358 M. Jenazahnya dimakamkan di sebuah perkampungan bernama Bulayir, yang terletak

¹⁵⁵ Op.Cit., Uztuna.

di ujung timur semenanjung Gallipoli tahun 1359 M. Di sana juga dimakamkan seorang penyair terkenal bernama Namiq Kamal.¹⁵⁶

Penculikan Terhadap Khalil, Putra Orkhan

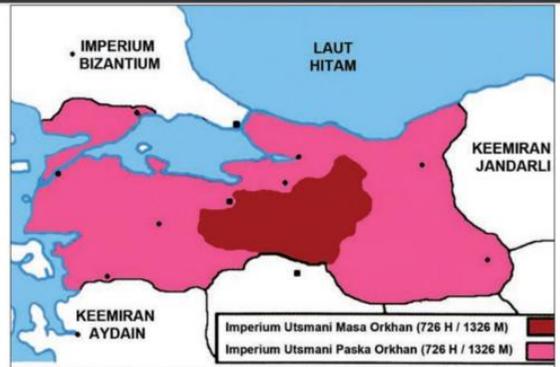
Ketika Sultan Orkhan keluar untuk berwisata di laut bersama sejumlah ajudannya, sejumlah perompak Genoa menyerang perahu Khalil dan mereka menculiknya. Dia adalah putra Orkhan dari istrinya bernama Theodora. Kemudian mereka membawanya ke kota Faca. Peristiwa penculikan ini menimbulkan kecemasan di kalangan Dinasti Utsmani.

Peristiwa ini berlangsung selama tiga tahun, dimana para perompak tersebut meminta tebusan kepada Sultan Orkhan sebanyak 100.000 keping emas. Orkhan menolak permintaan tersebut dari kas negara.

Yuanis mantan Kaisar Byzantium melakukan kudeta dan merebut kembali kekuasaannya dan menggulingkan Johannes Kantakouzenos. Yuanis pun menduduki mahkota kekuasaan Byzantium kembali. Kemudian Yuanis mengirim surat kepada Orkhan, yang memintanya menjalin hubungan baik dan membangun kerjasama dengannya sebagaimana telah terjadi sebelum pemerintahan Kantakouzenos. Kaisar juga berjanji membebaskan putra Orkhan bernama Khalil yang diculik hingga menghabiskan masa kecilnya sebagai tawanan. Yuanis pun bersedia membayarkan separuh uang tebusan yang diminta dan menyelamatkan putra mahkota Khalil dan kemudian menyerahkannya kepada ayahnya Orkhan tahun 1359 M.

Sejak peristiwa itu, terbangunlah hubungan persahabatan antara Orkhan dan Yuanis yang semakin dekat. Bahkan Yuanis tidak menentang pasukan Dinasti Utsmani yang menyeberangi wilayahnya dalam pergerakannya menuju Rumelia. Kemudian Yuanis menyatakan keinginannya untuk menikahkan putrinya dengan Khalil. Orkhan Ghazi menyetujui permintaan tersebut.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Op. Cit., Al-Qaramani.
¹⁵⁷ Ibid., dalam As-Solathin Al-Awa'il.



Wilayah Pemerintahan Dinasti Utsmani Ketika Orkhan Berkuasa Hingga Wafatnya

Ghazi Murad I

Setelah putranya, Sulaiman, wafat, maka Orkhan memanggil putranya Murad, lalu menugaskan kepadanya untuk menjalankan roda pemerintahan, menangani masalah-masalah rakyat, dan lainnya. Ia pun mengangkatnya sebagai komandan militer bagi pasukan yang dipersiapkan untuk menaklukkan Rumelia, yang telah berhasil menorehkan berbagai kemenangan dan penaklukan-penaklukan luar biasa. Pasukan ini berhasil menorehkan kemenangan-kemenangan besar dan berhasil menaklukkan kota Edirne tahun 1360 M.

Orkhan memanggil putranya Murad dan Sang anak pun segera datang memenuhi panggilan ayahnya itu. Setelah mendekapnya dan memberikan sejumlah nasihat, pengajaran, dan pesan, ia berkata,

"Wahai putraku, buah yang ranum dan madu yang manis, jangan sekali-kali kamu terpedaya oleh kekuasaan dan pangkat. Janganlah kamu lupa bahwa dunia ini tidak abadi untuk Nabi Sulaiman ﷺ. Janganlah kamu lupa bahwa mahkotanya fana. Akan tetapi dunia merupakan kesempatan besar bagi manusia. Karena itu, manfaatkanlah kesempatan ini sebaik-baiknya"

sebagaimana kewajibanmu patuh kepada Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Berjalanlah berdasarkan petunjuk utusan-Nya. Apabila kamu memandang dunia dengan timbangan-timbangan akhirat, maka ketika itu kamu akan mendapatkan kenyataan bahwa semua perbiasan dunia yang menakjubkan dan mempesona, tidak layak kamu tukar dengan kebahagiaan abadi yang kita semua menunggunya.

Wabai putraku, hendaklah kamu senantiasa berupaya berjalan di atas ajaran agama yang lurus dan teladanilah jejak langkah Rasulullah ﷺ dan piliblah para ajudan dan sababat-sababatmu dari mereka yang mau berjalan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dan memahami aturan-aturannya. Korbanlah semua yang kamu miliki untuk berjibad hingga semua orang, baik yang jauh maupun yang dekat, mendengar dan mengenal Ghazi Murad.

Hendaklah mahkota kekuasaan ini mampu melindungi agama yang agung ini dan jadikanlah pemerintahannya sebagai mercusuar umat Islam. Dan, jangan sekali-kali menyimpang dari aturan yang digariskan dalam Kitab Suci, perintalah dengan keadilan, dan upayakanlah untuk selalu memperbaiki urusan para pejuang dan tentaramu. Karena melayani dan mengabdikan kepada orang yang berjuang di jalan Allah dan Islam merupakan kebormatan dan kebanggaan.

Jangan sekali-kali kamu membiarkan seorang fakir tanpa memberinya makan, jangan membiarkan orang zalim bertindak semena-mena tanpa kamu jatubi hukuman. Ingatlah penerapan keadilan yang paling buruk adalah keterlambatannya. Karena kalaulah keputusanmu benar, akan tetapi jika keputusan itu terlambat dari waktu yang dibutuhkan, maka menjadi bagian dari kezbaliman.

Wabai putraku, aku hampir mencapai akhir perjalanan dan kamu baru saja memulainya. Karena itu, semoga Allah ﷻ yang Mahakuasa melimpahkan keberkahan dalam kerajaanmu, kekuasaanmu, dan semoga kamu senantiasa berada dalam perlindungan dan pertolongan-Nya.¹⁵⁸

¹⁵⁸ Ibid., Syimisyr.

Orkhan Ghazi Wafat



Makam Orkhan di Bursa

Karena usia Orkhan Ghazi yang sudah mencapai kurang lebih 75 tahun, dan karena masih terpengaruh oleh kematian putra sulungnya dan putra mahkotanya, Sulaiman Pasha, yang gugur sebagai syahid dalam usia muda; pada tahun 761 H/1360 M, Orkhan Ghazi akhirnya wafat setelah mengisi hidupnya penuh dengan berbagai keberhasilan dan penaklukan-penaklukan. Ia telah melakukan perluasan wilayah secara massif dengan mewariskan sebanyak 50 kota, lebih dari 50 benteng dan sebuah pasukan besar. Jenazah Orkhan Ghazi dimakamkan dekat makam ayahnya di kota Bursa.

Ia meninggalkan sebuah pemerintahan dengan luas wilayah kekuasaan mencapai lebih dari 95.000 kilometer persegi. Atau enam kali lipat dibandingkan yang diterimanya ketika serah-terima jabatan dari ayahnya Utsman.

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Murad I dan Perluasan Wilayah Kekuasaan

Pertumbuhan dan Perkembangannya, Serah-terima Kekuasaan, Penaklukan-penaklukan, Kekuasaan Dinasti Utsmani, dan Wafatnya

Sejarawan Prancis Krinard berkata, "Murad merupakan salah satu tokoh terbesar dinasti Utsmani. Apabila kita berikan penilaian secara pribadi, maka kita mendapatinya memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan semua pemimpin Eropa pada masanya."¹⁵⁹

Kedaulatannya

Periode pemerintahan Murad I merupakan periode perluasan wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani pada masanya. Yaitu setelah memperkokoh pengaruh dan kekuasaannya di Anatolia, menundukkan kabilah-kabilah Turkmen agar tunduk kepadanya, dan menancapkan kedaulatannya di wilayah Balkan.

Murad I

Pertumbuhan dan Perkembangan Murad I

Sultan Murad I lahir tahun 726 H/1326 M di Bursa. Masa kecilnya dihabiskan di sana, belajar dan berguru kepada para ulama terkemuka di lembaga-lembaga pendidikan yang ada, dan ia menggantikan saudaranya Sulaiman sebagai putra mahkota setelah sang kakak gugur sebagai syahid, dimana ia banyak belajar berbagai seni perang darinya dalam beberapa ekspedisi yang melibatkannya. Disamping itu, Murad I juga berlatih bersama para pemimpin dan komandan militer terkemuka yang dimiliki Dinasti Utsmani. Mereka itu antara lain: Oranus Ghazi, Lala Sahin Pasha, Haji Elibi, Ghazi Fadhil, Ejih Ya'qub.

Murad I merupakan sosok yang pemberani dan disegani, serta seorang yang mempunyai tipe tidak banyak berbicara. Akan tetapi ia memiliki suara yang didengar dalam perang dari jarak jauh. Ibunya adalah Nilofer Hatun.

¹⁵⁹ *Al-Utsmaniyyun fi At-Tarikh wa Al-Hadharah*.

Sultan Murad I lahir ketika terjadi penaklukan kota Bursa. Ketika serah-terima kekuasaan, ia dianugerahi seorang putra dan kemudian menjadi putra mahkotanya bernama Bayezid.

Murad I Serah Menerima Tampuk Kekuasaan

Murad I melakukan serah-terima sebagai putra mahkota setelah saudara sulungnya Sulaiman Pasha yang lebih tua 10 tahun darinya wafat dan 4,5 tahun sebelum ayahnya Orkhan wafat. Ia pun diangkat ayahnya sebagai komandan militer untuk memimpin pasukan Rumelia, yang kemudian berhasil menorehkan berbagai kemenangan dan penaklukan-penaklukan gemilang. Ia menerima serah-terima kekuasaan pada tahun 763 H/1362 M, setelah ayahnya wafat. Usia Murad I ketika itu baru 36 tahun.

Sultan Murad I memimpin 37 pertempuran secara langsung dan perbatasan wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani semakin luas pada masanya, yang pada awalnya hanya 95.000 kilometer persegi menjadi 500.000 kilometer persegi.

Sultan Murad I mendapat gelar *Hudavendigar*, yang berarti *Al-Hakim* (Penguasa). Dinamakan demikian karena merujuk pada keberaniannya dalam perang dan semangatnya menjaga imperium Dinasti Utsmani.¹⁶⁰

Putra-putrinya

1. Yildirim Bayezid
2. Ya'qub Jalabi/Celebi
3. Savci Bek
4. Ibrahim Bek
5. Yahsi Bek
6. Khalil Bek
7. Uzer Hatun
8. Sultan Hatun

¹⁶⁰ *Al-Mausu'ah Al-Islamiyyah*, karya Khalil Inaljik, diterbitkan oleh lembaga wakaf agama Turki, jilid 31, Istanbul, 2006 M, hlm. 163.

9. Nafisah Malik Sultan Hatun.

Istri-istrinya

1. Gulcecek Hatun: Ibunda Yildirim Bayezid dan Yahsi Bek.
2. Maria Tsamara Hatun; Putri raja Bulgaria.
3. Pasha Malik Hatun; putri Kizil Murad Bek.
4. Putri dari keluarga Candar.
5. Putri walikota Bulgaria.

Penaklukan-penaklukannya

Sultan Murad I berhasil menaklukkan kota Ankara untuk kedua kalinya setelah mengokohkan pemerintahannya.

Penaklukan Edirne

Sultan Murad I memerintahkan kepada para komandan militernya untuk mengadakan rapat darurat dalam sidang pemerintahan untuk membahas tentang penaklukan Edirne. Mereka berhasil mengeluarkan sebuah resolusi, yang intinya mempersiapkan sebuah pasukan besar di bawah komandi Lala Sahin Pasha menuju Edirne. Sedangkan komandan militer lainnya bertugas menjaga dan melindungi pasukan inti dengan menaklukkan kota Papa Aska dan Pinarhisar, yang terletak dipersimpangan jalan menuju kota Edirne.

Pada tahun 763 H bulan Juli tahun 1362 M, pasukan koalisi Yunani-Bulgaria bertempur melawan pasukan Dinasti Utsmani yang berada di bawah komando Lala Sahin di wilayah Saziladra.

Pertempuran pun berlangsung sengit antara pasukan dari kedua belah pihak hingga titik darah penghabisan. Pasukan Dinasti Utsmani berhasil menimpakan kekalahan terhadap pasukan koalisi Yunani-Bulgaria.¹⁶¹

¹⁶¹ *Op. Cit., Al-Qaramani, Ibid., Kolez.*



Kota Edirne yang Bernuansa Utsmani Islami

Kemudian Sultan Murad I mengangkat Lala Sahin sebagai walikota Edirne. Lala Sahin pun mempercepat pengembangan kota dan memulihkan keamanan, serta merumuskan undang-undang mengenai tata kelola dan administrasi pemerintahan tanpa mengganggu penduduk sipil, tradisi dan adat-istiadat mereka. Sultan Murad I menyatakan bahwa Edirne merupakan sebuah kota penting bagi Dinasti Utsmani. Karena itu, ia menginstruksikan pembangunan berbagai infrastruktur dan bagian bawah dan penopang kota dan membangun saluran air.

Setelah memperluas wilayahnya hingga Eropa, kota Bursa yang merupakan ibukota pemerintahan Dinasti Utsmani terasa jauh dari pusat-pusat penaklukan. Murad I pun segera memindahkan ibukota pemerintahannya ke Edirne yang senantiasa menjadi pusat pemerintahannya hingga penaklukan Konstantinopel. Setelah berhasil menaklukkan Edirne, maka pasukan Dinasti Utsmani melanjutkan perjalanan mereka menuju penaklukan-penaklukan daerah lainnya.

Pada tahun 764 H/1363 M, komandan militer Lala Sahin menganksasi kota Stara Zagora dan kota Filipe, yang merupakan pusat perekonomian di Balkan. Oranus Pasha berhasil menaklukkan kota Komotini, di wilayah Trakiya Barat.

Perjanjian Byzantium-Utsmani

Setelah Dinasti Utsmani menorehkan berbagai keberhasilan gemilang secara bertubi-tubi, maka sebagian kekuatan Eropa berupaya menjalin gencatan senjata dengan Dinasti Utsmani dan mengadakan perjanjian damai dengannya. Sebuah pemerintahan Kristen mengadakan perjanjian damai untuk pertama kalinya dengan Dinasti Utsmani tahun 766 H/1365 M. Republik Raguse, yang terletak di pesisir Laut Adriatik mengirim sebuah delegasi yang menawarkan kepada Sultan Murad I agar berkenan menanda-tangani sebuah perjanjian. Dengan perjanjian ini, Sultan Murad I berhasil menguasai wilayah tersebut melalui perjanjian damai.¹⁶²

¹⁶² *Op. Cit.*, Muhammad Farid Bek.

Ekspedisi Salib Pertama Terhadap Dinasti Utsmani (Perjanjian dengan Raguse)



Lukisan batu berdasarkan jenis Florencia yang dipanjiang di gereja St.Maria, Florencia Italia. Tampak dalam lukisan tersebut Amadius V (lelaki keempat dari kiri di barisan belakang) sebagai panglima pasukan salib

Dinasti Utsmani harus menghadapi ekspedisi salib pertama karena propaganda dari Paus Urbanus V. Paus Urbanus berhasil memobilisasi para pemimpin negara-negara Eropa seperti Hongaria, Bosnia Herzegovina, Wallacia/Rumania, dan Serbia. Pasukan Salib pun bergerak pada tahun 764 H/1363 M dalam sebuah serangan menuju Dinasti Utsmani. Mereka mulai menunggu komandi serangan di wilayah Serbia Sandi.

Semangat perang pasukan salib sangat tinggi untuk mengalahkan orang-orang Turki; karena mereka merasa memiliki jumlah pasukan lebih besar. Jumlah pasukan mereka berkekuatan 60.000 orang dibawah

komando Amadius I, Walikota Safori. Sedangkan pasukan Dinasti Utsmani berkekuatan 10 ribu tentara dibawah komando Haji Eliubi. Sedangkan pasukan yang berada di bawah komando Lala Sahin masih bermarkaz di Edirne. Adapun Sultan Murad I sendiri, maka bersama pasukannya berada di Bursa. Karena itu, Haji Eliubi memutuskan untuk melancarkan serangan gerilya terhadap pasukan salib. Ia bersama pasukannya menyerang pangkalan-pangkalan militer mereka pada malam hari hingga meletuslah pertempuran sengit antara pasukan dari kedua belah pihak hingga berakhir dengan kekalahan pasukan salib. Banyak dari pasukan mereka ini yang terbunuh, luka-luka, dan sebagian lainnya melarikan diri.

Setelah kemenangan ini, maka Sultan Murad I menganeksasi Bulgaria dan sejumlah wilayah Serbia ke dalam wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani. Ia pun menanda-tangani sebuah perjanjian internasional untuk pertama kalinya dengan Doberopenik Raguse laut tahun 766 H/1365 M.¹⁶³

Pasukan Dinasti Utsmani membangun berbagai benteng, lembaga-lembaga pendidikan, masjid-masjid, dan mereformasi dan merenofasi sistem pertanian, sistem pengairan, dan lainnya di kota tersebut. Mereka juga melanjutkan perjalanan mereka menuju Trakiya dan berhasil menguasai sebagian kota yang berada di bawah kekuasaan pemerintah Bulgaria.¹⁶⁴

Pernikahan Sultan Murad dengan Saudara Perempuan Raja Bulgaria

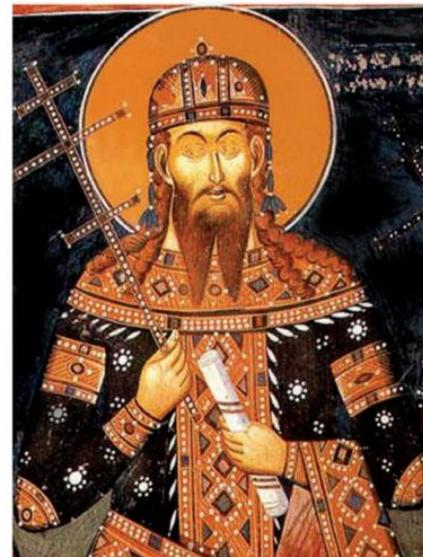
Raja Bulgaria Ivan Shishman mengakui kedaulatan Dinasti Utsmani. Akan tetapi ia senantiasa menebarkan tipu daya dan merancang berbagai konspirasi untuk menghancurkan Dinasti Utsmani. Karena itu, ia menawarkan saudara perempuan Ratu Maria untuk dinikahi Sultan Murad I. Sultan Murad pun menikahnya. Masing-masing dari keduanya saling mewaspada satu sama lain. Pernikahan ini pun tidak menghalangi raja Bulgaria untuk menjalin koalisi dengan raja Serbia untuk memimpin

¹⁶³ Raguse, merupakan sebuah pelabuhan dagang penting di Eropa di sepanjang pantai Laut Adriatik.

¹⁶⁴ *Op. Cit.*, Sa'uddin.

ekspedisi salib kembali terhadap wilayah-wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani. Pasukan Lala Sahin pun menghadang mereka hingga terjadilah pertempuran sengit yang menimpakan kekalahan telak terhadap pasukan salib.¹⁶⁵

Ekspedisi Salib Kedua Terhadap Dinasti Utsmani



Econit Kaisar Serbia Stephen Uros V, Pemimpin Ekspedisi Salib V melawan pasukan Dinasti Utsmani agar tidak menguasai Macedonia

Uros V, Walikota pemerintahan Serbia bergerak untuk mempersiapkan sebuah ekspedisi salib kembali. Karena itu, ia meminta bantuan kepada para pemimpin Bosnia Herzegovina dan Wallacia, lalu bergerak menuju kota Edirne dengan memanfaatkan kesibukan

¹⁶⁵ *Op. Cit.*, At-Tarikh As-Sari li Al-Imbrathuriyyah Al-Utsmaniyyah.

Sultan Murad I menerapkan blokade terhadap kota Piza yang terletak di sebelah selatan Laut Marmara. Akan tetapi pasukan Dinasti Utsmani mampu menghadang mereka di Syrmia dekat sungai Maritza dan mengalahkannya tahun 773 H/26 Ailul 1371 M. Perang ini dikenal dengan nama Perang Maritsa, atau rute menuju Serbia. Pertempuran ini memudahkan pasukan Dinasti Utsmani untuk menaklukkan Macedonia dan merampasnya dari pemerintah Serbia. Kaisar Byzantium terpaksa mengadakan perjanjian damai dengan Sultan Murad I tahun 773 H/1372 M dan mengakuinya sebagai pemimpinnya dan bersedia membayar upeti. Bahkan mereka bersedia memberikan bantuan militer kepada Dinasti Utsmani jika dibutuhkan. Sedangkan Dinasti Utsmani berkewajiban melindungi mereka dan menjamin kehidupan rakyatnya secara terhormat. Mereka akan menikmati kebebasan mutlak dan menikmati pemerintahan adil di Tanah Air mereka.¹⁶⁶

Penaklukan-penaklukan Anatolia

Pemerintahan terpenting yang berdampingan dengan Dinasti Utsmani di Anatolia adalah Bani Sharukhan, Bani Jandar, Bani Karaman, Bani Artin, dan Bani Kermian. Sultan juga memperhatikan pemerintahan Bani Hamid dan Bani Jarmiyan dengan seksama dan berupaya menganeksasi keduanya ke dalam wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani tanpa pertumpahan darah.

Karena itu, Sultan Murad I menikahkan putranya Bayezid dengan Deviet Hatun putri Sulaiman Shah, Walikota Bani Jarmiyan (kermian). Sulaiman Shah menerimanya dan bersedia menyerahkan beberapa tanah Kotahya, Thawusanli, Simau, Amat, kepada suami putrinya Bayezid untuk diserahkan kepada Dinasti Utsmani sebagai persiapan pesta perkawinan putrinya. Tanah-tanah Bani Jandar terletak di perbatasan Timur Dinasti Utsmani. Tanah-tanah ini mencakup Sinop dan Qastumuni, serta Aflani, yang membentang di sepanjang Laut Hitam.

Pada tahun 777 H/1375 M, Sultan Murad I bertemu dengan duta besar pemerintahan Bani Hamid Ogulari dan meminta mereka untuk

¹⁶⁶ Op. Cit., Muhammad Farid Bek.

menjual beberapa kota yang berada di bawah kekuasaan mereka. Kota-kota yang dimaksud antara lain: Sparta, Sidisehir, Sehir, Aq Sehir, Kara Agaj, dan Yalwaj. Tujuan Murad I membeli tanah-tanah ini adalah bahwa tanah-tanah tersebut berdampingan dengan perbatasan Bani Karaman, sehingga memblokir mereka jika di kemudian hari terjadi konfrontasi dengan mereka. Murad I pun mengadakan pertemuan dengan Hamid Oglu, yang bersedia menyerahkan separuh wilayah pemerintahannya dengan harga 80 keping emas kepada Dinasti Utsmani.¹⁶⁷

Pada tahun 785 H/1383 M, Bani Hamid menyatakan pengakuan dan loyalitas mereka kepada Dinasti Utsmani setelah sebelumnya Bani Jandar melakukan kebijakan yang sama. Kemudian disusul pemimpin Amasya dan mengakui kedaulatan Dinasti Utsmani atas wilayah tersebut tahun 1385 M. Kondisi inilah yang memberikan tekanan kepada Bani Qaraman, hingga memaksa mereka terjerumus dalam perang saudara. Sultan Murad I pun memutuskan untuk menikahkan putrinya, Sultanah Nafisa Nakaj, dengan Alauddin Ali walikota Bani Karaman.

Meskipun mereka berhasil membangun jaringan persahabatan yang kuat, akan tetapi mereka tidak bersepakat untuk mengakui kedaulatan dinasti Utsmani atas Anatolia. Hal itulah yang kemudian memicu perang antara Dinasti Utsmani melawan Bani Karaman tahun 788 H/1386 M. Tepatnya ketika Bani Karaman menyerang kota Bisehir, yang berada di bawah kekuasaan Dinasti Utsmani.

Itulah faktor yang menyulut pertempuran di antara mereka. Kemudian Sultan Murad I bergerak ke Karaman dekat kota Konya dengan pasukan berkekuatan 70.000 personel. Putra Mahkotanya Sultan Bayezid bertugas menceraai-beraikan pasukan Bani Karaman dengan pertempuran sengit, hingga kemudian ia berhak mendapatkan julukan *Yildirim*, yang berarti *Ash-Sba'iqah* (Petir).

Setelah Bani Karaman menelan kekalahan pahit, maka Sultanah Nafisa Hatun, putri Sultan Murad I, istri Alauddin, Walikota Bani Karaman pergi melarikan diri menuju benteng Konya. Ia berhasil

¹⁶⁷ Op. Cit., Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah.

menyelamatkan diri dari kebinasaan. Ia memutuskan untuk menghadap kepada ayahnya dan mencium kedua telapak kakinya seraya memohon amnesti bagi suaminya. Kemudian datanglah Alauddin dan mencium tangan ayah mertuanya Sultan Murad I, dan ia pun mengampuninya.

Kota Ankara merupakan pusat pemerintahan yang penting bagi para pemimpin dari Bani Karaman. Mereka berupaya merebutnya kembali melalui hubungan kekeluargaan dengan Sultan Murad I. Terlebih lagi kebijakan pertamanya adalah merebut kembali kota Ankara ketika ia menduduki mahkota kekuasaan setelah sebelumnya hilang, untuk Bani Karaman. Tepatnya ketika terjadi serah-terima kekuasaan dari Orkhan I kepada putranya, Murad I.

Penaklukan Kota Saranta Qarqarali

Sultan Murad I mengamanatkan kepada komandan Militer Damardasy Pasha untuk menaklukkan kota Saranta, yang dikenal juga dengan nama Heraclea. Kota ini merupakan pusat pertanian dan arsitektur bangunan terkemuka, yang terkenal dengan kebun-kebunnya yang luas dan beragam. Damardasy Pasha pun bergerak melanjutkan perjalanan menuju benteng Saranta. Akan tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menaklukkannya. Kemudian Damardasy memanggil 40 perwira terbaiknya dan menugaskan kepada mereka untuk memanjat tower benteng tersebut di malam hari melalui tangga-tangga dan pegunungan. Kemudian mereka melancarkan tugas dan tanggungjawab untuk memanjat tower benteng tersebut.

Ketika komandan benteng merasakan bahwa pasukan Dinasti Utsmani hampir menguasai benteng tersebut, maka ia segera membakar drum berisi mesiu yang menyebabkan ledakan besar di berbagai tempat di dalam benteng. Kondisi yang demikian ini menyebabkan keempat puluh perwira tersebut gugur sebagai syahid. Akan tetapi pasukan Dinasti Utsmani berhasil menerobos masuk benteng dan menguasainya.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Ibid., dalam *As-Salathin Al-Awa'il*.

Merebut Kembali Kota Syuqudrah ke Venesia

Selama pergerakan pasukan Dinasti Utsmani melakukan penaklukan di berbagai wilayah di Albania, Sultan Murad I meminta diadakannya pertemuan yang diselenggarakan di dalam ruang Majelis Permusyawaratan Rakyat, yang menyatakan, "Bahwa pergerakan di wilayah-wilayah Albania tidak memberikan kebaikan apapun bagi kita dan kita harus mengembalikan kota Sakarya dan benteng-benteng di sekitarnya yang berhasil kita taklukkan dari pemerintah Venesia. Karena pemerintah Venesia jauh lebih kuat dibandingkan kita dan kita sendiri tidak mampu bertempur dan berkonfrontasi terbuka melawannya sekarang dan juga melawan pasukan koalisinya. Meskipun pasukan Dinasti Utsmani mampu mengendalikan benteng secara meyakinkan, akan tetapi ia lebih senang hidup berdampingan dengan mereka dengan damai. Karena itu, Sultan Murad I berkirim surat kepada Republik Venesia pada hari kedua, yang memberitahukan kepada mereka untuk mengembalikan kota Sakarya kepada mereka. Ia bersedia berkoalisi dengan pemerintah Venesia dan mendukungnya dalam perang melawan Hongaria. Sultan Murad I bersedia mengirimkan sebuah pasukan berkekuatan 5.000 personel untuk membantu republik Venesia.

Kudeta Pertama Terhadap Pemerintahan Dinasti Utsmani

Selama terjadi proses koalisi antara Kaisar Byzantium Uruk dan berjanji membayar upeti dan memberikan bantuan-bantuan militer kepada Sultan Murad I, setelah menobatkan putranya Savci sebagai walikota Bursa, maka Sang putra kehilangan kesadaran akalnya karena mabuk kekuasaan. Savci memerintahkan kepada *khatib* untuk berkhotbah atas nama dirinya. Putra kedua pemimpin terkemuka itu, Savci Syalbi bin Murad I dan Andronikos, Putra Johannes V melancarkan kudeta pada bulan Dzulqa'dah tahun 774 H/1373 M, karena keduanya sangat berharap untuk dapat menduduki mahkota kekuasaan. Sang Putra mengangkat senjata di hadapan ayahnya hingga teralirkanlah darah dan pendukung keduanya menjadi korban.

Kudeta tersebut pun berakhir dengan terbunuhnya Savci. Adapun Andronikos, maka kedua matanya dicukil dan ia dipenjara. Kemudian kaisar mengikutsertakan putranya Imanuel dalam menjalankan roda pemerintahan.

Perang Saudara dalam Lingkungan Kekaisaran Byzantium

Pada tahun 788 H/1376 M, Andronikos berhasil melarikan diri dari penjara dan meminta suaka kepada pemerintah Genoa di Galata. Ia pun menebarkan ancaman terhadap pemerintahan ayahnya dan berupaya merebut kembali mahkota kekuasaan dari tangan ayahnya. Karena itu, ia melanjutkan perjalanan dari Galata untuk menemui Murad I dan meminta bantuan kepadanya untuk merebut mahkota kekuasaan Byzantium dari ayahnya. Sultan Murad I bersedia mengirim pasukan yang memungkinkannya memasuki Konstantinopel. Ia pun menangkap ayahnya bersama kedua saudaranya Imanuel dan Theodore lalu memenjarakan mereka.

Andronikos menduduki mahkota kekuasaan dengan sebutan Andronikos IV dan menyerahkan Gallipoli kepada Sultan Murad I sehingga Dinasti Utsmani semakin kuat menancapkan pengaruh dan kekuasaannya di Eropa. Disamping itu, kaisar Byzantium pun tunduk kepada Sultan Murad I.

Setelah tiga tahun sejak peristiwa tersebut, Johannes V dan kedua putranya berhasil melarikan diri dari penjara lalu menyeberangi Selat Bosphorus menemui Sultan Murad I dan mengadakan sebuah kesepakatan dengannya, yang isinya:

1. Membayar upeti tahunan sebesar 30.000 keping emas.
2. Memberikan bantuan militer sebesar 12.000 personel kapanpun dibutuhkan Sultan Murad I.
3. Menyerahkan wilayah Philadelpia yang merupakan pemerintahan terakhir kekaisaran Byzantium di Anatolia sebagai imbalan bantuannya merebut kembali mahkota kekuasaannya.

Kesepakatan itu mereka tanda-tangani hingga Andronikos IV terpaksa melarikan diri menemui koalisinya dari orang-orang Genoa di Galata. Sultan Murad I memanfaatkan konflik internal kekaisaran Byzantium ini untuk segera membagi wilayah kekuasaan kekaisaran Byzantium di antara putra-putrinya. Sultan Murad I memaksa kaisar Byzantium untuk mengakui pemerintahan Andronikos IV sebagai putra mahkotanya dan menyerahkan sejumlah kota kepadanya. Dengan cara ini, maka kekaisaran Byzantium terbagi dalam beberapa pemerintahan kecil.

Kaisar Johannes V menguasai Konstantinopel, Kaisar Andronikos IV menguasai wilayah-wilayah yang terletak di tepi Laut Marmara, Manuel menguasai Tesalonika, dan Theodore menguasai Morea.¹⁶⁹

Kaisar Johannes V ingin menghadapi Sultan Murad I; Ia pun menemui Paus Urbanus V seraya bersimpuh di hadapannya dan berupaya mengubah madzhabnya dari Ortodox menjadi Katholik. Akan tetapi permintaan tersebut tidak dikabulkan hingga akhirnya Johannes V bersama kedua putranya harus tetap tunduk kepada Sultan Murad I.

Kejadian-kejadian Luar Biasa dalam Pertempuran Kosovo

Ketika situasi dan kondisi kekaisaran Byzantium mengalami kekacauan, maka Sultan Murad I memanfaatkannya dengan melakukan penaklukan ke wilayah barat dan berhasil menguasai Minaster, Barlabeh, Istib, dan Sofia, yang jatuh ke tangannya setelah memblokadanya selama tiga tahun 783 H/1381-1383 M; Tarnovo dan Sinemorets, dimana keduanya terletak di bagian timur Bulgaria. Kemudian mereka melanjutkan penaklukan menuju wilayah lainnya dan berhasil menaklukkan kota Nice tahun 788 H/1388 M.¹⁷⁰

Pada tahun 789 H/1387 M, Manuel, putra Johannes V, melakukan pembatalan dan melanggar perjanjian yang mengharuskannya tunduk kepada pemerintahan Sultan Murad I. Sikap tersebut mendorong komandan militer Dinasti Utsmani, Khairuddin Pasha, menugaskan

¹⁶⁹ Nicola Fatan, *Shu'ud Al-Utsmaniyyin*, dan *Fashi fi Kitab Tarikh Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah*, alih bahasa: Basyr As-Siba'i, Dar Al-Fikr li Ad-Dirasat, Cairo, cet. Pertama, 1993 M.

¹⁷⁰ *Op.Cit.*, Qaraman.

memimpin pasukan utama, pasukan sayap kanan di bawah komando putranya Bayezid Ash-Sha'iqah, sedang pasukan sayap kiri berada di bawah komando Ya'qub Bek. Pertempuran pun berkecamuk dengan sengit dan mematikan antara pasukan dari kedua belah pihak. Pada awalnya, pertempuran tersebut menyebabkan kekalahan pada pasukan sayap kiri dari pasukan Dinasti Utsmani karena terdesak oleh pasukan koalisi. Kemenangan pada awalnya berpihak kepada pasukan koalisi. Akan tetapi Bayezid yang merupakan komandan pasukan sayap kanan segera bergerak untuk membantu pasukan sayap kiri yang mulai melemah. Kemudian pasukan Dinasti Utsmani bergerak maju kembali hingga memaksa Vuk Brankovic yang merupakan menantu Lazar komandan pasukan salib melarikan diri dari medan perang dengan membawa pasukannya berkekuatan 10 ribu personel. Kemudian diikuti oleh Raja Bosnia Herzegovina, Tvrtko, yang juga melarikan diri dari medan perang.

Pertempuran itu pun berakhir setelah delapan jam berkecamuk karena pasukan salib harus menelan kekalahan telak dan kemenangan telak pasukan Dinasti Utsmani. Pasukan Dinasti Utsmani pun mendapatkan harta rampasan perang dalam jumlah besar dari pasukan salib. Termasuk dalam tawanan tersebut adalah komandan pasukan salib Lazar.¹⁷³

Sultan Murad I Gugur Sebagai Syahid

Selama berkeliling di medan perang usai pertempuran berakhir untuk memeriksa korban tewas dan yang terluka, salah seorang tentara salib bernama Milos Obilic bangkit dan menyerang Sultan Murad I dengan bayonet pada dadanya hingga menyebabkannya tewas karenanya. Sebelum wafat, ia menyerahkan komando pasukan Dinasti Utsmani kepada putranya, Bayezid, yang mendampinginya. Kemudian Bayezid membunuh Lazar dan para punggawanya sebagai balasan atas terbunuhnya sang ayah.

Dalam sumber sejarah yang lain disebutkan, "Bahwa Milos menyatakan bahwa dirinya masuk Islam dan ingin melihat Sultan lalu

¹⁷³ At-Tarikh wa As-Siyasi li Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah, karya Faridun Amigan, dan Fashl fi Kitab Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Tarikh wa Hadharah, karya Akmaluddin Ihsan Aoglu, Istanbul, 1999 M.

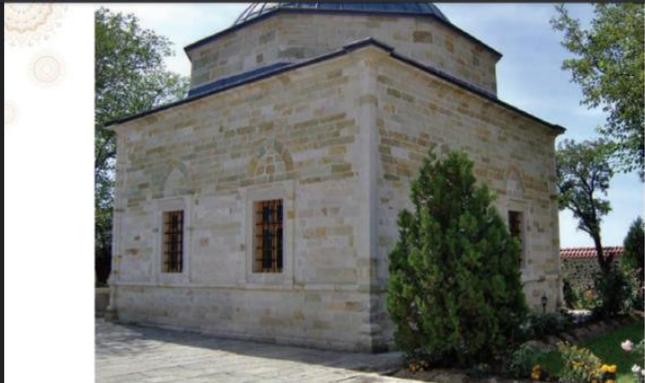
mencium tangannya dan mendengarkan perkataannya, yang ketika itu berada di luar tenda. Kemudian Sultan Murad I memerintahkan kepada penjaga, "Biarkan ia masuk." Setelah masuk, maka ia mengeluarkan bayonet dan menusuk Sultan Murad I."

Sultan Murad I pun meninggal dunia dalam usia lebih dari 63 tahun setelah memimpin Dinasti Utsmani selama 27 tahun. Kemudian jenazah Sultan Murad I dikeluarkan dari tenda dan dimakamkan di Kosovo. Kuburan sultan pun dibangun dengan nama *Masyhad Hudavendigar*. Kemudian dimakamkan jenazahnya di kota Bursa di distrik Kirkagaz.¹⁷⁴



Milos Obilic menusuk Sultan Murad I dan membunuhnya

¹⁷⁴ Muhammad Suhail Tuqush, Tarikh Al-Utsmaniyyin min Qiyam Ad-Daulah ila Al-Inqilab 'ala Al-Khilafah, Dar An-Nafa'is li Ath-Rhiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Ketiga, 2013 M.



Hudavendigâr tempat terbunuhnya sultan Murad dan sekaligus makamnya, yaitu terletak di padang rumput Kosoh, sebelum jenazahnya akhirnya dipindahkan ke Bursa.



Makam Ghazi Murad I di Kota Bursa



VIII
**DARI MASA KEJAYAAN MENUJU
MASA KEMUNDURAN**



DARI MASA KEJAYAAN MENUJU MASA KEMUNDURAN

Sultan Bayezid

Pertumbuhan dan Perkembangannya

Sultan Bayezid lahir tahun 761 H/1360 M pada permulaan ayahnya, Murad I, menerima kekuasaan, di kota Bursa. Ibundanya bernama Gulcecek Hatun. Bayezid mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang terbaik dari para ulama dan guru-guru terbaik pada masanya. Bayezid memiliki kepribadian kuat hingga karimnya bersinar terang dalam berbagai medan perang mendampingi ayahnya.

Selama hidup ayahnya, ia memperlihatkan keistimewaannya di medan perang hingga mendapat julukan *Yildirim*, yang berarti *Asb-Sba'iqah* (Petir). Hal itu disebabkan sikap kepahlawanannya yang telah diperlihatkannya dalam perang melawan Bani Karaman tahun 789 H/1387 M.

Karir politiknya semakin cemerlang dengan menduduki jabatan-jabatan pemerintahan sedikit demi sedikit hingga memberinya pengalaman besar dan terlatih dalam menjalankan roda pemerintahan. Terutama dalam menjalan roda pemerintahan di wilayah Kutahya. Kemudian dilanjutkan di kota Hamid dan Amasya.

Serah-terima Kekuasaan

Ayahnya mengangkatnya sebagai putra mahkota sebelum wafat. Ayahnya Murad I gugur sebagai syahid dalam perang Kosovo pada bulan Jumadil Akhir tahun 791 H/20 Juni 1389 M. Serah-terima kekuasaan dilakukan ketika ia berusia 29 tahun. Tepatnya pada tanggal 5 Ramadhan 791 H/1389 M. Bayezid I merupakan sultan keempat dalam Dinasti Utsmani.



Wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani Pada permulaan Pemerintahan Bayezid I

Putra-putrinya

1. Sehzade Ertugrul Jalabi/Celebi
2. Sehzade Isa Jalabi
3. Sehzade Mushthafa Jalabi
4. Sehzade Musa Jalabi
5. Sehzade Ibrahim Jalabi
6. Sehzade Qasim Jalabi

7. Sehzade Yusuf Jalabi
8. Sehzade Hasan Jalabi
9. Sehzade Arhun Hatun
10. Sehzade Fatma Hatun
11. Sehzade Pasha Malik Hatun
12. Sehzade Uruz Hatun
13. Sehzade Hundi Hatun
14. Sehzade Muhammad.

Istri-istrinya

1. Germiyanoglu Deviet Shah Hatun, ibunda Isa, Mushthafa, dan Musa Jalabi.
2. Deviet Hatun, ibunda Sultan Muhammad Jalabi, dan merupakan perempuan pertama yang menyandang gelar *Walidah As-Sulthanah* (Ibunda Sultan).
3. Hafsa Hatun, putri Aidin Oglu Isa.
4. Sultan Hatun, putri Dzu Al-Qadar Oglu Sulaiman Shah.
5. Maria Hatun "Olivera Daspina", putri Lazarevic Raja Serbia.

Tokoh-tokoh Terpenting Pada Masanya

Candarli Ali Pasha, Timur Thas Pasha, Sulaiman Pasha, Ishaq Bek, dan Muhammad Michael. Adapun para ulama pada masanya antara lain; Baha' uddin Shah An-Naqsyabandi, Ala' uddin Al-Aththar, Saududdin At-Tiftajani, Syamsuddin Panari dan putranya Muhammad Shah Panari, Hafizhuddin Muhammad Al-Kurdi, Syaikh Quthbuddin Al-Izniki, dan Syahuddin As-Siwasi.¹⁷⁵

Sultan Murad I menikahkan putranya Al-Amir Bayezid dengan Deviet Hatun putri Sulaiman Shah walikota Bani Karmiyan.

Sulaiman Shah menyerahkan beberapa daerah seperti Kutahiya, Thawusyanli, Simau, dan Amat kepada menantunya itu dan menyerahkannya kepada Dinasti Utsmani sebagai persiapan pesta perkawinan putrinya.

¹⁷⁵ *Op. Cit.*, *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*.

Perjanjian Damai Dengan Serbia



Econit Kaisar Serbia Stefan bin Lazarevic

Bayezid I menjalin hubungan baik dan menanda-tangani sejumlah perjanjian damai dengan Serbia meskipun mereka merupakan faktor utama terbentuknya koalisi pasukan salib melawan Dinasti Utsmani di Balkan. Pada dasarnya ia bersama pasukannya mampu menghancurkan Serbia di Balkan. Hanya saja ia menghendaki perdamaian. Karena itu, Sultan Bayezid memanggil Stefan, putra Lazarevic. Kepada raja Serbia, Sultan Bayezid berkata, "Perang hanya terjadi pada medan perang. Sungguh kita telah banyak saling berperang dan saling membunuh hingga kita semua menderita kerugian. Sekarang waktunya mengadakan perjanjian damai dan kerjasama."

Mereka bersepakat dalam perjanjian ini. Bayezid I menyerahkan sebagian besar wilayah Serbia yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan pemerintahan Dinasti Utsmani, mengangkat seorang walikota

Serbia, mereka diharuskan membayar upeti dan menyerahkan 20.000 tentara kepada Dinasti Utsmani, sebagai bagian dari divisi pasukan khusus yang ikut serta dalam berbagai peperangannya, dan menikahi putri Raja Serbia, Lazarevic, bernama Maria Hatun atau lebih dikenal dengan nama Olivera Despina.

Berdasarkan kesepakatan ini, mereka diposisikan Sultan Bayezid sebagai dinding pemisah antara mereka dengan Hongaria.¹⁷⁶

Menguasai Bulgaria

Setelah penanda-tanganan perjanjian damai bersama raja Serbia, maka pasukan Dinasti Utsmani bergerak ke Bulgaria tahun 797 H/1393 M dan menguasainya. Sedangkan pasukan Dinasti Utsmani lainnya bergerak menjelajahi wilayah utara Bulgaria dan wilayah Vidin lalu menyeberangi sungai Donau menuju wilayah Wallacia.

Anatolia

Dinasti Utsmani berupaya mempersatukan wilayah-wilayah Anatolia. Sedangkan sebagian pemimpin pemerintahan-pemerintahan Turki menolak agenda tersebut dan mereka menyatakan diri sebagai pewaris Dinasti Saljuk. Ketika Dinasti Utsmani sibuk menghadapi serangan pasukan salib, Bani Karaman melancarkan serangan terhadap kota-kota yang berada di bawah kekuasaan Utsmani. Berbagai permasalahan pun bermunculan di Anatolia. Kemudian Al-Qadhi Borhanuddin, Walikota Sivas, melancarkan serangan terhadap Dinasti Utsmani dan berkoalisi dengan Sulaiman Candarli, Walikota Qastumuni.

Sultan Bayezid I pun memimpin pasukan Dinasti Utsmani pada tahun 792 H/1390 M untuk menyelesaikan masalah tersebut dan merumuskan aturan-aturan bagi pemerintahan-pemerintahan Turki. Ketika para pemimpin Anatolia mendengar informasi tersebut, maka mereka menyatakan loyal dan setia kepada Sultan Bayezid. Ia pun mempersiapkan beberapa pasukan ekspedisi secara sistematis ke Anatolia, yang mencakup Bani Aidin, Bani Mintasyah, dan Bani Germiyan.

¹⁷⁶ Ptcher, D. E; *A Historical Geography of the Utsmani Empire from Earliest Times to the end of Sixteen Century*-Leiden, 1972 M.

Ketika walikota Sharuhan mendengar adanya ekspedisi ini, maka ia melarikan diri menuju kota Sinop untuk meminta suaka politik kepada walikota Jandar.

Beberapa pemerintahan lainnya, seperti; Karmiyen, Aidin, Mintasyah, dan Sharuhan menyatakan loyalitas mereka kepada Dinasti Utsmani. Kemudian semua kota, seperti Ismir, Danizli Manise, Mogela, dan Ausyaq dianeksasi ke dalam wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani tanpa perang.

Berdasarkan poin-poin perjanjian yang diselenggarakan antara Sultan Bayezid I dengan Al-Amir Alauddin dinyatakan bahwas Sultan Bayezid berhak menguasai wilayah-wilayah yang mencakup wilayah Karamanitia yang dianeksasi. Sedangkan Alauddin tetap memimpin wilayah-wilayahnya yang masih tersisa. Sultan Bayezid I juga menyerang pemerintahan Qastumuni dan membunuh walikotanya Sulaiman Candarli.¹⁷⁷

Banyak wilayah di Anatolia yang memilih bergabung dengan pemerintahan Dinasti Utsmani tanpa perang dan pertempuran, seperti; Sparta, Budur, dan Antalia. Begitu juga dengan Konya yang bergabung dengan pemerintahan dinasti Utsmani. Sultan Bayezid pun mengangkat Shari Timur Thasy sebagai walikotanya.

Kekalahan Pasukan Ertugrul bin Bayezid

Adapun perang melawan Walikota Sivas, Al-Qadhi Borhanuddin, tahun 794 H/1392 M, maka terjadi perang mematikan di antara mereka hingga pasukan Dinasti Utsmani dibawah komando Ertugrul bin Sultan Bayezid harus menelan kekalahan telak di wilayah Kirik Dilim dekat kota Qastumuni dan Al-Amir Ertugrul sendiri gugur sebagai syahid.¹⁷⁸

Blokade Pertama Terhadap Istanbul

Blokade pertama terhadap kota Istanbul yang terjadi pada masa Sultan Bayezid terjadi pada tahun 1391 M.

¹⁷⁷ *Op. Cit.*, Al-Qaramani.

¹⁷⁸ *Op. Cit.*, *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah*.

Selama blokade berlangsung, yang terjadi hingga tujuh bulan, maka semakin mengancam bahaya wilayah Balkan. Karena itu, Sultan Bayezid memutuskan untuk menghentikan blokade setelah bersepakat dengan Kaisar Byzantium Manuel II dan mereka bersepakat tentang syarat-syaratnya.¹⁷⁹

Bergerak Menuju Balkan

Selama keberadaan Sultan Bayezid di Anatolia, terjadilah beberapa perkembangan di Balkan; Pada tahun 794 H/1392 M, Pangeran Mircea walikota Rumania—yang juga dikenal dengan nama Wallacia—menyerang kota Silistra dan Dobruja hingga berhasil menguasai keduanya. Para pemimpin dan tokoh-tokoh Hongaria juga berupaya memperkokoh pengaruh dan kekuasaan mereka di Vidin dan Bulgaria berhasil menguasai kota Nicopolis yang terletak dekat sungai Donau.

Peristiwa-peristiwa ini mendorong Bayezid untuk segera bergerak untuk menghadapi pasukan Bulgaria. Ia menyerang ibukota Ternovo dan berhasil menaklukkannya tahun 795 H/1393 M. Kemudian mengusir Pangeran Mircea dari wilayah-wilayah yang dikuasainya. Kemudian raja Bulgaria Shishman muncul dari Nicopolis. Dan, dialah yang kemudian berhasil ditawan setelah perang yang dilakukan melawan dinasti Utsman. Akan tetapi kemudian ia diampuni oleh Bayezid dan dikembalikan lagi ke tanah airnya dengan gelar sebagai walikota Dinasti Utsmani di Bulgaria. Ia pun mendapatkan kesempatan kembali untuk melakukan kudeta terhadap Dinasti Utsmani dan juga menjadi salah satu pendukung utama ekspedisi militer dalam perang salib.

Sultan Bayezid kemudian menyerang kota Wallacia di daerah bernama Lembah Argus tanggal 26 Rajab 795 H/1395 M. Pertempuran pasukan dari kedua belah pihak berlangsung sengit dan mematikan hingga berakhir dengan kekalahan pasukan Rumania. Pangeran Mircea sendiri menjadi tawanan. Setelah perang berakhir, maka Pangeran dibawa ke kota Bursa dan diangkat oleh Dinasti Utsmani sebagai walikota Rumania bersama seorang lelaki bernama Vlad, yang tunduk kepada Dinasti Utsmani.

¹⁷⁹ *Op. Cit.*, Farid Bek Muhammad.

Akan tetapi Pangeran Mircea ini tidak berkomitmen memenuhi janji yang disepakatinya bersama para pemimpin Utsmani; karena ia berkoalisi dengan Hongaria dalam ekspedisi militer salib. Ia pun menyerang pasukan Utsmani. Kemudian Sultan Bayezid melanjutkan penaklukkannya menuju Nicopolis dan memasukinya. Lalu menangkap walikota Bulgaria, Shishman, dan membunuhnya.¹⁸⁰



Walikota Wallacia/Rumania, Mircea I, yang berupaya menaklukkan wilayah umat Islam menuju Balkan dengan mendapat dukungan dari raja Hongaria

Pertempuran Nicopolis

Setelah Bulgaria mengalami kekalahan, maka Raja Hongaria, Zsigmond (Sigismund), dilanda kecemasan luar biasa terhadap pergerakan pasukan Utsmani ke Eropa. Ia meyakini bahwa tujuan berikutnya bagi pasukan Utsmani adalah wilayah kekuasaannya. Dan, bahwa apa yang terjadi di Bulgaria juga akan terjadi di Hongaria.

¹⁸⁰ Asad Rustum, *Ar-Rum Hadharatuhum wa Dinuhum wa Tsaqafatuhum*, Mansyurat Maktabah Asy-Syurthoh, Beirut, cet. Pertama tahun 1988 M.



Pertempuran Antara Pasukan Dinasti Utsmani (Ottoman) dan pasukan Salib di medan tempur Nicopolis

Pada hari Kamis tanggal 13 Dzulhijjah 789 H/25 September 1396 M, pertempuran pun dimulai dengan serangan pasukan Prancis dan diikuti pasukan Hongaria terhadap pasukan Utsmani. Jumlah pasukan Utsmani ketika itu mencapai 70.000 tentara. Pertempuran tersebut berada dibawah kendali Sultan Bayezid. Pasukan garda terdepan di bawah komando Surujih Pasha, pasukan sayap kiri dibawah komando Sulaiman Pasha yang memimpin tentara Rumelia. Sedangkan sayap kanan diisi pasukan Anatolia di bawah komando Kara Damardasy Pasha. Adapun sayap tengah, maka diisi pasukan Janissari.

Pasukan Prancis mulai melancarkan serangan terhadap pasukan sayap tengah Utsmani hingga memaksa mereka mundur dan menarik pasukannya dari tempatnya semula. Pasukan Prancis mengira bahwa pasukan Utsmani mengalami kekalahan. Kemudian mereka maju kembali hingga meletuslah pertempuran sengit dan mematikan. Pasukan cadangan dari Utsmani pun bergerak maju yang berkekuatan 20.000 personel hingga pasukan Utsmani mampu meluluh-lantakkan pasukan Prancis. Ketakutan dan kegelisahan mulai menyusup dalam diri pasukan salib hingga memaksa mereka melarikan diri dari medan perang.¹⁸³

Pasukan salib terpaksa menerima kekalahan telak; banyak dari mereka yang terbunuh dan juga tenggelam di sungai Danube. Akan tetapi Zsigmond, Raja Hongaria, berhasil melarikan diri dari medan perang. Banyak dari perwira tingginya berhasil melarikan diri untuk menyelamatkan diri mereka. Di antara mereka yang melarikan diri adalah Henry IV, komandan pasukan Inggris. Kemudian diselenggarakanlah perundingan antara pasukan Utsmani dengan pasukan Prancis, yang menghasilkan resolusi bahwa putra mahkota dan para petinggi militernya harus dibebaskan dengan imbalan kesediaan mereka membayar upeti. Perundingan ini merupakan permulaan hubungan antara Utsmani dengan pemerintah Prancis.¹⁸⁴

¹⁸³ Gibbons; p201.

¹⁸⁴ Vasilev, A.A: *History of the Byzantine Empire*, wisconsin, 1971.



Raja Hongaria Zsigmond melarikan diri dalam Perang Nicopolis

Kemenangan ini merupakan keberhasilan terpenting yang ditorehkan Sultan Bayezid selama masa pemerintahannya dalam menghadapi pasukan salib hingga senantiasa tertancap kuat dalam ingatan orang-orang Eropa dalam waktu yang lama. Mereka tidak dapat melupakan kekalahan ini. Kemenangan Dinasti Utsmani (Utsmani) dalam pertempuran Nicopolis secara otomatis memudahkan pasukan mereka menguasai Bulgaria secara keseluruhan dan membuka jalan bagi mereka untuk bergerak menuju jantung kota Eropa. Khalifah Dinasti Abbasiyah, Al-Muwakkil, yang menetap di Kairo menyematkan gelar *Sultan Iqlim Ar-Rum* (Penguasa Wilayah Romawi) kepada Yildirim Bayezid.

Blokade Terhadap Konstantinopel

Setelah menorehkan keberhasilan gemilang yang diraih Sultan Bayezid Yildirim dalam pertempuran Nicopolis, maka ia bergerak menuju Konstantinopel untuk memblokade kota itu. Kaisar Byzantium Manuel II enggan memenuhi komitmen-komitmen yang telah ditanda-tanganinya

bersama Sultan Bayezid sebagaimana ia enggan berdamai dengannya. Ia ingin melepaskan diri dari ketundukan kepadanya, karena mendapat dukungan dari Eropa dan juga mendapat bantuan-bantuan logistik militer dari Charles IV, Raja Prancis, yang mengirimkan pasukan berkekuatan 1.200 personel dibawah komando Johannes Lumanjer.

Akan tetapi dukungan dan bantuan tersebut tidak mampu menghadapi serangan-serangan pasukan Utsmani. Mereka terpaksa pergi ke Prancis untuk mendapatkan bantuan dan dukungan. Ia mengangkat keponakannya, Johannes V, untuk menggantikan kedudukannya sebagai orang yang berhak menduduki mahkota kekuasaan.¹⁸⁵

Sultan Bayezid I melancarkan blokade terhadap Konstantinopel sebanyak empat kali, dan blokade terakhir bersamaan dengan masuknya Timur Lenk ke Anatolia.

Sultan Bayezid memutuskan untuk membangun sebuah benteng di Anatolia yang berjarak delapan kilometer dari pesisir Selat Bosphorus, di atas sebuah batu besar setinggi tiga meter yang lebar benteng dan ketinggiannya mencapai 20 meter. Sedangkan ketebalan dindingnya mencapai satu meter setengah. Di dalamnya terdapat tujuh tower.

Selama masa tersebut, ancaman bahaya mendekati perbatasan wilayah Utsmani melalui Timur Lenk. Sultan Bayezid terpaksa membuka blokade dari Konstantinopel untuk menghadapi Timur Lenk hingga ditanda-tanganilah sebuah kesepakatan dengan Johannes VII, dengan poin-poin sebagai berikut:

1. Kaisar Byzantium berkewajiban membayar 10.000 keping emas kepada Sultan Bayezid I.
2. Menentukan posisi-posisi umat Islam di Konstantinopel dan membangun masjid di sana.
3. Mendirikan pengadilan agama untuk mengadili urusan-urusan umat Islam.
4. Mereka menyerahkan beberapa wilayah kepada pemerintah Utsmani di sepanjang rute hingga mencapai kota Siliory.¹⁸⁶

¹⁸⁵ *Op.Cit., Al-Qaramani.*

¹⁸⁶ *Op.Cit., J. Sa'duddin, 1/ 149.*

Hubungan Antara Sultan Bayezid dengan Timur Lenk

Timur Lenk¹⁸⁷ merupakan pemimpin di wilayah Asia Tengah. Ia memiliki kekuatan, kekuasaan, dan pengaruh yang seimbang dengan Utsmani. Ia merupakan sosok penakluk seperti halnya bangsa Mongol, dimana hanya dalam beberapa tahun ia mampu membangun sebuah pemerintahan dengan wilayah kekuasaan yang sangat luas, yang membentang mulai dari padang rumput Samarkand hingga wilayah Afghanistan, India, Iran, Al-Karaj, Armenia, dan Kurdistan.

Timur Lenk dan Bayezid menjalankan pemerintahan dengan sukses. Keduanya melakukan perluasan wilayah kekuasaan dan tidak saling menerima. Timur Lenk memutuskan untuk menundukkan semua pemimpin yang berada di sepanjang perbatasan wilayah kekuasaannya dan harus tunduk kepadanya. Sedangkan Bayezid, maka berupaya memperluas wilayah kekuasaannya mulai dari Danube hingga sungai Eufrat.¹⁸⁸

Konflik antara keduanya terbagi dalam dua fase yaitu; konflik pertama mulai terjadi ketika Sultan Bayezid menguasai kota Sivas yang oleh Timur Lenk 18 hari hingga berhasil menguasainya dan melakukan berbagai kerusakan dan kebengisan di dalamnya pada 5 Muharram tahun 803 H/26 Ab tahun 1400 M.

Timur Lenk bersama pasukannya bergerak menuju wilayah Syam dan bertemu dengan Al-Allamah Ibnu Khaldun dan kagum terhadapnya hingga ia menyerahkan beberapa hadiah kepadanya. Kemudian bergerak menuju wilayah Karaj dan Baghdad, yang dilanjutkan ke Tibriz. Setelah musim dingin berakhir, ia bergerak menuju Anatolia.

Perjuangan Sultan Bayezid di Anatolia

Sultan Bayezid I berupaya keras untuk menguasai wilayah-wilayah

¹⁸⁷ Timur Lenk artinya Timur si pincang, karena kaki kiranya pincang sejak lahir. Timur Lenk merupakan penakluk yang masih keturunan/cicit Jenghis Khan namun sudah masuk Islam. Dia dilahirkan di Samarkand (sekarang masuk wilayah Uzbekistan). Dia memiliki darah Turki dan Mongol. Dia merupakan pendiri Dinasti Timur di wilayah Persia dan Asia Tengah selama 35 tahun. Selama masa itu dia banyak menumpahkan darah di sana sini. [ed.t](#).

¹⁸⁸ *Op. Cit., Tarikh Al-Utsmaniyyin min Qiyam Ad-Daulah Ila Al-Inqilab Ala Al-Khilafah.*

Anatolia, yang merupakan salah satu faktor yang menyulut kemurkaan Timur Lenk terhadapnya. Karena Sultan Bayezid I menguasai kota Sivas yang ingin juga dikuasai oleh Timur Lenk.

Faktor-faktor Timbulnya Konflik Timur Lenk dengan Sultan Bayezid I

1. Pelanggaran perbatasan antara kedua dinasti dan gerakan perluasan wilayah yang dilakukan masing-masing dari keduanya.
2. Timur Lenk khawatir terhadap Dinasti Utsmani (Utsmani) jika melakukan perluasan wilayah ke timur.
3. Timur Lenk berupaya menganeksasi wilayah-wilayah Romawi Timur ke dalam wilayah kekuasaannya.
4. Kara Yusuf At-Turkmeni meminta suaka kepada Sultan Bayezid di Anatolia. Karena itu, Timur Lenk berkirin surat kepada Sultan Bayezid I yang memintanya untuk menyerahkan Kara Yusuf kepadanya, hidup atau mati. Sultan Bayezid I menjawab suratnya, *"Wabai anjing pemangsa bernama Timur Lenk, wabai orang kafir yang kekufurannya melebihi kekufuran para pemimpin Byzantium. Sungguh Kara Yusuf datang ke daerah-daerah kbusus wilayahku lalu meninggalkannya. Sekarang ia tidak berada di dalam wilayah kekuasaanmu. Akan tetapi kalau pun ia datang kembali, maka berdasarkan kebiasaan kami dan sikap kami yang memuliakan tamu tidak memperkenankan untuk menyerabkannya kepada orang lain. Dia akan berada di bawah perlindunganku. Akan tetapi ingin kusampaikan kepadamu bahwa kami tidak akan memberikan bantuan lain kepadanya, selain yang ini."*¹⁸⁹

Beberapa korespondensi antara Sultan Bayezid I dengan Timur Lenk menunjukkan bahwa keduanya hampir bersepakat untuk mempersatukan umat Islam. Hanya saja sikap keras Timur Lenk yang meminta penyerahan Kara Yusuf menggagalkan upaya perdamaian. Sultan Bayezid I juga meminta kepada Timur Lenk untuk mengembalikan kota Sivas

¹⁸⁹ *Op. Cit., Tarikh Al-Utsmaniyyin min Qiyam Ad-Daulah Ila Al-Inqilab Ala Al-Khilafah.*

kepada Dinasti Utsmani. Dan ia hampir saja berdamai dan bersepakat. Timur Lenk pun mengembalikan benteng Kamakh.

Negara-negara Eropa berupaya menyulut api perang antara dinasti Timur Lenk dan Utsmani. Terlebih lagi bahwa kekalahan Utsmani merupakan pembebasan Eropa dari tekanan Utsmani, yang mereka alami sejak satu abad lamanya.

Banyak negara Eropa yang bersedia memberikan bantuan dan dukungan logistik kepada Timur Lenk melawan Sultan Bayezid agar memerangi dan menghancurkannya.

Pertempuran Ankara

Timur Lenk bergerak ke Anatolia. Setelah perundingan-perundingan dan juga korespondensi keduanya mengalami jalan buntu, maka pasukan dari kedua belah pihak pun bertempur di Ankara tanggal 19 Dzulhijjah/28 Juli 1402 M. Pasukan Timur Lenk berkekuatan 300.000 personel. Pasukan terdepan terdiri dari 32 pasukan bergajah. Sedangkan pasukan Sultan Bayezid hanya 120.000 personel. Konfrontasi terbuka pun dimulai antara kedua belah pasukan terkuat di dunia ketika itu.

Imperium Timur Lenk merupakan imperium terkuat di dunia pada saat itu. Sedangkan Utsmani menempati posisi kedua dari segi kekuatan setelah Timur Lenk. Timur Lenk dan Bayezid merupakan komandan terkemuka yang menerima kendali negara mereka.

Pertempuran berkecamuk sejak pagi. Pada awal perempuran, pasukan Sultan Bayezid memperlihatkan ketangguhan mereka di medan perang. Akan tetapi terjadi sebuah peristiwa dimana Timur Lenk berupaya meyakinkan para pemimpin Turkmen agar tidak lagi berkoalisi dengan Utsmani dan meminta mereka bergabung dengan pasukannya.

Mereka pun berubah haluan. Setelah sebelumnya melindungi Utsmani, mereka berubah melontarkan anak panah kepada pasukan Utsmani. Itulah salah satu faktor utama yang menyebabkan perubahan perimbangan kekuatan drastis yang berpihak pada pasukan Timur Lenk.

Bersamaan dengan mundurnya pasukan Utsmani, para walikota

meminta kepada Sultan Bayezid agar meninggalkan medan perang dan menarik pasukan. Akan tetapi Sang sultan menolak dan berkata, "*Lebih baik aku mati dengan terhormat dibandingkan melarikan diri dari medan perang.*"

Menjelang waktu Ashar, putra mahkotanya, Pangeran Sulaiman, bersama Perdana Menteri Ali Pasha Candarli meninggalkan medan perang setelah kehilangan harapan untuk menang. Mereka membawa sebuah unit pasukan berkekuatan 30.000 personel.¹⁹⁰

Sultan Bayezid tetap bertempur di medan perang hingga ia dipukul dengan sebuah batang besar hingga jatuh dari kudanya. Kemudian mereka menangkapnya dan ia berkata, "Aku adalah Sultan Utsmani, bawalah aku kepada pemimpin kalian."

Para tentara membawa Sultan Bayezid I menghadap kepada Timur Lenk. Lalu Timur Lenk memintanya duduk di sampingnya dan ia menyambutnya dengan baik. Kemudian Timur Lenk menanyakan permintaan-permintannya. Bayezid berkata, "Ketika Anda menarik pasukan dari Anatolia, maka jangan sekali-kali Anda meninggalkan pasukan Anda di sini. Anda tahu para penduduk Anatolia, mereka merupakan benteng yang kokoh untuk menghadapi kekuatan pasukan salib."

Timur Lenk meyakini bahwa pernyataan Bayezid benar dan ia menerima permintaannya.¹⁹¹

Selama berada dalam tawanan, Sultan Bayezid menderita sakit karena mengalami depresi tingkat tinggi akibat kekalahan dalam pertempuran Ankara. Timur Lenk pun berupaya mengobatinya dengan mengundang dokter terbaik untuk mengobatinya. Akan tetapi ketetapan Allah ﷻ lebih cepat karena Sultan Bayezid wafat dalam tawanan tanggal 14 Sya'ban tahun 805 H/9 Maret 1403 M. Jenazahnya dimakamkan di Aq Syahir.

Setelah beberapa lama, putranya bernama Musa Syalabi memindahkan jenazahnya ke kota Bursa.¹⁹² □

¹⁹⁰ Ahmad Abdurrahman Mushthafa, *Ushul At-Tarikh Al-Utsmani*, Dar Asy-Syuruq, cet. Kedua, 1986 M.

¹⁹¹ *Op. Cit.*, *As-Salathin Al-Awa'il*.

¹⁹² *Op. Cit.*, *Uztuna Yalmaz*.

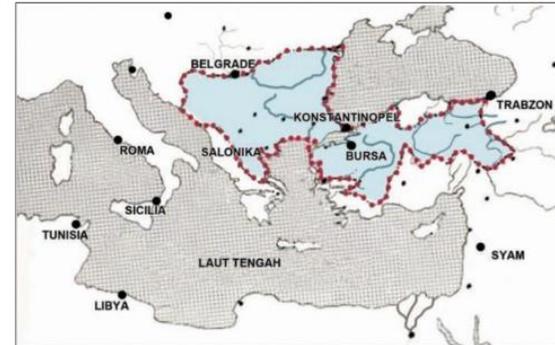


Makam Sultan Bayezid I di Bursa

Dampak-dampak Pertempuran Ankara

1. Kekalahan pasukan Utsmani dalam perang Ankara memperpanjang usia kekaisaran Byzantium dan abad pertengahan hingga 50 tahun lagi. Disamping menunda penyatuan wilayah Anatolia selama 70 tahun.
2. Timur Lenk menghidupkan kembali pemerintahan-pemerintahan Turkmen yang selama ini telah dimatikan oleh Dinasti Utsmani. Sebelumnya pemerintahan-pemerintahan tersebut berada di bawah kekuasaan Utsmani. Ia pun melemahkan Utsmani agar tidak bangkit lagi. Di antara dampak negatif dari kekalahan dan penghidupan kembali pemerintahan-pemerintahan tersebut adalah bahwa Dinasti Utsmani tidak mampu memperluas pengaruh dan wilayah kekuasaannya di beberapa wilayah, yang pada masa Yildirim termasuk wilayah kekuasaan Utsmani, kecuali setelah 115 tahun sejak pertempuran Ankara pada masa Sultan Salim I.

3. Kekalahan dalam perang Ankara menimbulkan perang saudara di kalangan keluarga Dinasti Utsmani (Sulaiman, Isa, Muhammad, Musa, dan Musthafa). Dinasti Utsmani hidup dalam masa kelemahan dan stagnan.¹⁹³



Perluasan Wilayah Kekuasaan Dinasti Utsmani Pada akhir pemerintahan Sultan Bayezid I dan sebelum Pertempuran Ankara melawan Timur Lenk

Meskipun mengalami kekalahan, Dinasti Utsmani (Utsmani) pada pertengahan tahun 804 H yang bertepatan dengan akhir tahun 1401 M mencapai puncak kejayaannya; Karena wilayah kekuasaannya sebelum perang Ankara mencapai 942.000 kilometer persegi. Hal itu berarti bahwa wilayah kekuasaan semakin luas selama 13 tahun sebanyak 443.000 kilometer persegi, dimana 441.000 ribu di antaranya di Eropa Balkan. Sedangkan sisanya 500.000 kilometer di Asia Anatolia.

Masa Jeda

Ini merupakan fase setelah Dinasti Utsmani mengalami kekalahan dalam pertempuran Ankara tahun 807 H/1402 M, yang menyebabkan tertawannya Sultan Bayezid I hingga wafat dalam tahanan. Fase ini

¹⁹³ Ibnu Arabsyah Abu Al-Abbas Syihabuddin bin Muhammad Ad-Dimasyqi, dalam *Aja'ib Al-Maqdur fi Nawa'ib Taimur*, tahqiq: Ahmad Fayiz Al-Himsha, Mu'assasah Ar-Risalah, Beirut, 1986 M.

berlangsung selama 11 tahun hingga tahun 816 H/1413 M karena konflik perebutan kekuasaan di antara putra-putra Sultan Bayezid I.



Sulaiman Jalabi bin Bayezid



Musa Jalabi bin Bayezid



Isa Jalabi bin Bayezid

Ketika Dinasti Utsmani mengalami kekalahan dalam pertempuran Ankara, Al-Amir Sulaiman bin Sultan Bayezid I, yang merupakan putra sulungnya berhasil menarik pasukannya dari medan perang bersama Perdana Menteri Ali Pasha Candarli, dengan membawa sebagian pasukannya. Mereka bergerak menuju kota Bursa dan menyelesaikan tujuan-tujuan pentingnya untuk mengumumkan kekuasaannya di kota Edirne. Sedangkan saudaranya Musa Jalabi, maka menyatakan kekuasaannya di Rumelia dan ia mampu memblokir sultan Sulaiman di Edirne dan mengalahkannya tahun 8143 H/1410 M. Pada akhirnya, Al-Amir Sulaiman-lah yang berkuasa hingga tujuh tahun. Usianya ketika itu 35 tahun.

DARI MASA KEJAYAAN MENUJU
MASA KEMUNDURAN

222

Sultan Musa Jalabi merupakan seorang prajurit militer dan mengalahkan saudaranya Sultan Muhammad Jalabi, yang menyerangnya. Sultan Muhammad pun meminta suaka ke Kaisar Byzantium. Kaisar Byzantium memanfaatkan perang saudara antara Sultan Musa Jalabi dengan para pemimpin di Anatolia. Sultan Muhammad meminta bantuan kepada para pemimpin dan walikota Serbia lalu bergerak untuk menyerang saudaranya Musa Jalabi hingga meletuslah perang sengit di antara keduanya di Jamurli Darah. Musa Jalabi terbunuh dalam pertempuran dan kekuasaannya berakhir tahun 816 H/1413 M, yang berlangsung selama tiga tahun dalam usia 25 tahun. Fase ini berakhir hingga 11 tahun. Pemerintahan Utsmani pun diserahkan-terimakan kepada Sultan Muhammad Jalabi.

Muhammad Jalabi

Pakar sejarah Von Hammer berkata, "Ia senantiasa menjadi salah satu sahabat kaisar Byzantium yang tulus sepanjang hidupnya, musuh yang menakutkan bagi orang-orang Turkmen yang memberontak, dan penyokong terbesar bagi mahkota Dinasti Utsmani. Para pakar sejarah meyakini bahwa dialah yang menyelamatkan Dinasti Utsmani dari badai pasukan Tatar."

Muhammad I Jalabi, 1413-1421 M: Pertumbuhan dan Perkembangannya

Sultan Muhammad Al-Awwal (Muhammad I) lahir tahun 791 H/1389 M, di kota Bursa. Ayahnya sangat memperhatikan pendidikan dan pengajarannya hingga kemudian menjelma sebagai komandan militer terkemuka. Tanda-tanda kepemimpinan pun mulai nampak pada dirinya yang didukung dengan kecerdasannya dalam berpolitik.

Ibundanya

Ibundanya adalah Deviet Hatun putri Sulaiman Syahdari Bani Germiyan atau Karamian Augulari.

Putranya

1. Mushthafa Jalabi

DARI MASA KEJAYAAN MENUJU
MASA KEMUNDURAN

223

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

2. Murad II
3. Yusuf
4. Mahmud
5. Ahmad.

Putri—putrinya

1. Fatma
2. Saljuk Hatun.

Istri-istrinya

1. Sehzade Kumru Hatun.
2. Emine Hatun putri Muhammad Bek Bin Dulkadir, ibunda Sultan Murad II.

Para Komandan Militer dan Ulama Terkemuka pada Masanya

Di antara komandan militer tersohor pada masanya adalah Menteri Bayezid Pasha, Ibrahim Pasha, dan Al-Haj Iwadh Pasha.

Di antara ulama yang terkenal adalah Maulana Shari Ya'qub, Ya'qub bin Idris, yang berjuluk Kara Ya'qub, dan Maulana Muhyiddin, yang lebih dikenal dengan nama Qafji.¹⁹⁴

Serah-terima Tampuk Kekuasaan

Sultan Muhammad I melakukan serah-terima kekuasaan Utsmani tahun 816 H/1413 M setelah berhasil mengalahkan saudaranya Musa Jalabi. Muhammad I diyakini sebagai pemimpin yang mempersatukan dinasti mereka, dimana ia mampu mempersatukan kembali Dinasti Utsmani setelah selama puluhan tahun mengalami kekacauan dan perang saudara.

Dialah pendiri kedua Dinasti Utsmani, karena mampu mengembalikan kekuatan dan kewibawaannya. Pemerintahannya berlangsung selama delapan tahun, sejak tahun 816 H/1413 M hingga tahun wafatnya 824 H/1421 M.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Op. Cit., *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah*.
¹⁹⁵ Op. Cit., Muhammad Farid Bek.



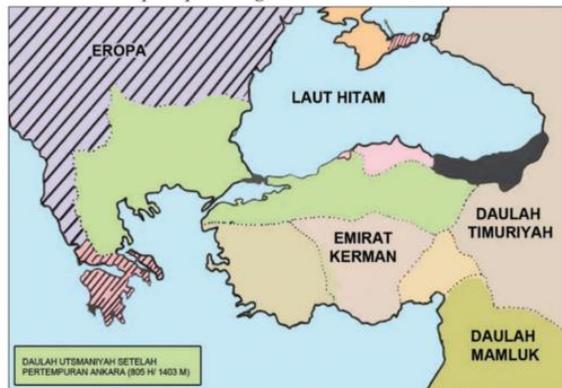
Sultan Muhammad Jalabi

Mengembalikan Kredibilitas Negara

Setelah berhasil mempersatukan negara, maka ia menerapkan kebijakan baru yang bertumpu pada fleksibilitas dengan negara-negara Eropa hingga mampu mengembalikan kekuatan dan kedudukannya semula. Ia berupaya mengamankan sayap Eropa. Karena itu, ia memperbarui perjanjian yang ditanda-tangani dengan Kaisar Byzantium, Manuel II, dan bersedia mengembalikan beberapa benteng dan kota yang

sebelumnya dirampas oleh Amir Musa Jalabi darinya.

Ia juga menjalin hubungan yang baik dan bersahabat dengan para pemimpin Serbia, Albania, Dalmasia, Rumania, Bulgaria, pemerintahan Yanina, Pangeran Byzantium Theodore di Almura. Disamping membangun angkatan laut di Gallipoli, yang menyebabkan pemerintah Venesia bersikap waspada dengan Dinasti Utsmani.¹⁹⁶



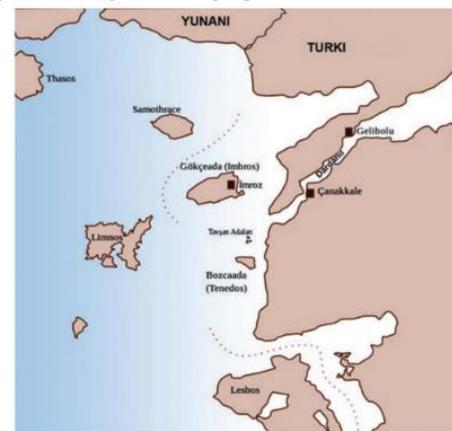
Kekuasaan Putra-putra Bayezid Di Anatolia dan Rumelia setelah pasukan dinasti Utsmani menelan kekalahan dalam pertempuran Ankara

Ia bergerak ke Asia untuk menghadapi gerakan-gerakan kudeta, dimana Pangeran Karaman Muhammad memanfaatkan perang saudara di kalangan keluarga istana dan memblokade kota Bursa. Akan tetapi kemudian ia menghentikan blokade terhadapnya. Lalu Sultan Muhammad I menyerang ibukota pangeran Karaman di Konya dan memaksanya tunduk kepadanya. Dan, ia merebut kembali beberapa benteng darinya seperti Bysahr, dan Aq Syahr.

Sultan Muhammad I menghadapi kudeta saudaranya Mushthafa bin Bayezid yang berusaha merebut kekuasaan dan mendapat dukungan

¹⁹⁶ Op. Cit., Al-Qaramani.

dari walikota Rumania Mirisia, dimana Mushthafa bergerak darinya tahun 818 H/1415 M. Ia datang ke Macedonia melalui Bulgaria. Ia juga didukung oleh Kara Junaid dan kaisar Byzantium yang juga bergabung dengannya. Konfrontasi terbuka meletus pada tahun 819 H/1416 M, yang berakhir dengan kemenangan pasukan Muhammad I.



Peta selat Dardanil dan semenanjung Gallipoli dan beberapa pula di sekitarnya, dimana terjadi pertempuran laut yang sengit di sekitarnya antara pasukan Utsmani melawan Venesia

Mushthafa sendiri terpaksa melarikan diri ke Tesalonika dan meminta suaka kepada walikota Byzantium. Sultan Muhammad meminta kepada Kaisar agar menyerahkannya kepadanya, akan tetapi ia menolak dan berkata, "Aku tidak akan melepaskannya selama Sultan Muhammad I masih hidup." Sultan menerima penolakan ini karena adanya kudeta dari Syaikh Badruddin yang mendapat dukungan dari walikota Rumania.¹⁹⁷

Kemudian terjalinlah hubungan baik antara sultan Muhammad I dengan Kaisar Byzantium, Manuel II. Hingga dikatakan bahwa Kaisar Manuel II datang ke Uskudar, yang masuk wilayah Utsmani untuk

¹⁹⁷ Op. Cit., Al-Qaramani.

melepas kepergian Sultan Muhammad I hingga terjadilah perbincangan antara keduanya. Maksudnya, keduanya saling berkorespondensi untuk membahas perdamaian bagi penduduk masing-masing dan menghormati dokumen-dokumen perjanjian.

Disebutkan bahwa Sultan Muhammad I dalam sebuah suratnya kepada kaisar Byzantium memastikan tentang hubungan baik dan saling menghormati antara keduanya. Ia berkata, "Aku tidak berpikir untuk membloke Konstantinopel sama sekali. Kupastikan di hadapan Anda bahwa Konstantinopel tidak akan diblokade selama aku menduduki mahkota kekuasaan."¹⁹⁸

Kudeta Syaikh Badruddin

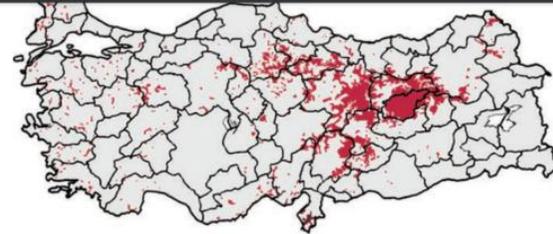
Selama Sultan Muhammad I berupaya memperkokoh tiang-tiang pemerintahannya, muncul kudeta besar yang dipimpin oleh Syaikh Badruddin, yang lahir di Markaz Samawana, yang terletak di kota Edirne.

Dalam beberapa perdebatan, Syaikh Badruddin mampu mengalahkan para ulama Timur Lenk. Akan tetapi ia memiliki pemikiran-pemikiran yang berseberangan dengan ajaran Islam. Pemikiran yang dimaksud adalah sebuah gerakan akidah yang menyerukan upaya pendekatan antara Islam, Kristen, dan Yahudi. Hingga dikatakan bahwa ia ingin membentuk sebuah negara baru yang berpijak pada pemikiran-pemikiran ini.

Selama masa pemerintahan Musa Jalabi, ia mendapat kepercayaan sebagai hakim agung. Akan tetapi Sultan Muhammad I memberhentikannya.¹⁹⁹

Syaikh Badruddin mampu menyebarkan pemikiran-pemikiran menyimpangnya kepada Madzhab An-Nushairiyah Al-Alawiyah secara massif. Hal itu nampak pada peta yang menunjukkan wilayah-wilayah penyebaran pemikirannya.

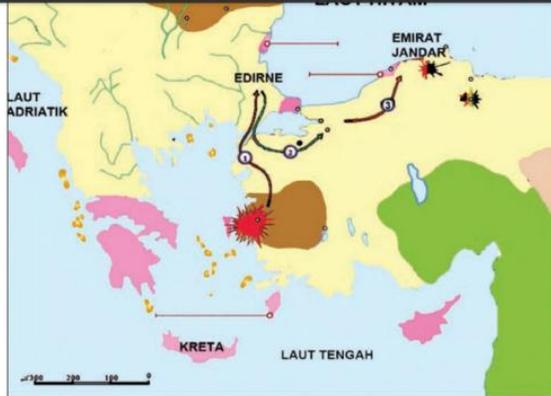
¹⁹⁸ Ibid.
¹⁹⁹ Op. Cit., dalam *Al-Utsmaniyyun fi At-Tarikh wa Al-Hadharah*.



Wilayah-wilayah penyebaran madzhab An-Nushairiyah di Asia Kecil, dimana Syaikh Badruddin banyak berkelana di tempat-tempat dan daerah ini selama proses kepelangannya dari Mesir menuju Anatolia. Bahkan ia sempat tinggal selama beberapa waktu di sebagian tempat tersebut. Selama masa pertumpahan darah dan perang saudara di antara putra-putra Sultan Bayezid I dalam perebutan kekuasaan yang dibarengi dengan munculnya berbagai krisis multi dimensi, maka penduduk mengalami penderitaan luar biasa akibat serangan-serangan bangsa Mongol dan kekalahan perang Ankara. Gerakan yang dilancarkan Syaikh Badruddin merupakan gerakan politik, sosial, dan ekonomi sebagai dampak logis dari masa-masa kacau dan tidak stabil.

Syaikh Badruddin mendapat dukungan dari walikota Rumania demi memudahkan mobilisasi massa, propaganda, dan pemberontakan terhadap Utsmani. Ia dibantu oleh kedua muridnya untuk penyebaran dakwahnya, yaitu Thurlaq Kamal yang pada awalnya seorang Yahudi dan masuk Islam. Dan, ia menyerukan dakwah di Amasya. Sedangkan muridnya yang lain adalah Pir Kaluja Mushthafa, yang pada awalnya beragama Kristen lalu masuk Islam.

Ia memerintahkan kepada muridnya Turlak Kamal untuk memulai kudeta di Magnesia dan Aidin. Begitu juga kepada Pir Kaluja Mushthafa, yang menyerang wilayah-wilayah di dekatnya dengan dukungan pasukan berkekuatan 5.000 personel di pegunungan Istilarus di ujung selatan Teluk Izmir. Mereka berhasil membunuh Walikota Izmir, George Iskander Bek.



Sebuah peta yang memperlihatkan pergerakan dan perpindahan Syaikh Badruddin dan tempat-tempat penyebarannya di Rumelia, Anatolia, dan juga tempat-tempat pergerakan murid-muridnya Turlak Kamal dan Pir Kalija Mushthafa

Pasukan dari kedua belah pihak pun bertempur. Pada awal pertempuran, pasukan Utsmani mengalami kekalahan. Kemudian Sultan Muhammad I menugaskan kepada Al-Wazir Pasha untuk menghadapi para pemberontak dan berhasil mengalahkan mereka di dua wilayah Izmir.

Pir Kaluja Mushthafa pun berhasil ditawan bersama sejumlah besar pemberontak lainnya. Kemudian ia bergerak ke Magnesia bersama putra mahkotanya, Murad II, dan berhasil mengalahkan Turlak Kamal, lalu menangkap dan menyalibnya.²⁰⁰

Adapun Syaikh Badruddin sendiri, banyak pendukungnya yang meninggalkannya. Kemudian Sultan Muhammad I menumpasnya dan mengejarnya hingga sampai di Bulgaria. Hanya saja dua komandan pasukannya mengkhianatinya. Keduanya menyerahkan Syaikh Badruddin kepada Sultan Muhammad I. Syaikh pun diinterogasi oleh sebuah

²⁰⁰ *Op. Cit.*, Fatan, hlm. 1/85 dan 86.

komite yang terdiri dari sejumlah ulama, yang berupaya mendengarkan pemikiran-pemikirannya lalu mereka mengeluarkan keputusan untuk menjatuhkan hukuman mati kepadanya.

Para penyelidik bertanya, "Wahai Badruddin, apa yang akan kamu putuskan jika berada dalam posisi seperti kami?"

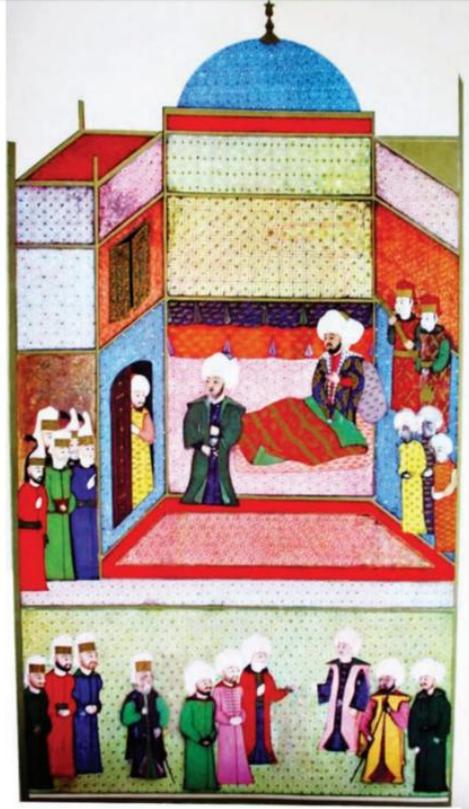
Syaikh Badruddin menjawab, "Aku memutuskan untuk menjatuhkan hukuman mati." Ia pun dijatuhi hukuman mati di salah satu pasar Kota Siras, yang masuk wilayah Macedonia. Kudeta itu pun berakhir dengan dijatuhkannya hukuman mati kepadanya.

Sultan Muhammad Jalabi I membangun sebuah masjid agung, yang kemudian dikenal dengan Masjid Biru (Blue Mosque). Bangunan ini memiliki keindahan dengan hiasan klasik dan terpengaruh oleh gaya arsitektur Bursa. Ia juga membangun Lembaga Pendidikan Al-Khadhra' di kota Bursa, yang diyakini sebagai lembaga pendidikan paling penting, yang dikelola oleh Haji Bairam, dimana ia diangkat sebagai guru di lembaga pendidikan tersebut.

Sultan Muhammad I (Jalabi) Wafat

Selama sultan Muhammad I keluar berwisata dan berburu, ia pergi ke kota Edirne. Dalam perjalanan, ia jatuh dari kudanya hingga mengalami kelumpuhan. Para medis tidak mampu mengobatinya. Kemudian ia pun mengeluarkan instruksi agar memanggil putranya, Murad, ke Bursa untuk menyerahkan kekuasaan kepadanya. Murad II menerima serah-terima tampuk kekuasaan Dinasti Utsmani.

Murad II sebelumnya menjabat sebagai walikota Sanjaq di Amasya. Alwan Bek pergi. Di tengah perjalanan tahun 824 H/4 Mei 1421 M, Sultan Muhammad I wafat dalam usia 39 tahun. Informasi mengenai wafatnya tidak diumumkan hingga 41 hari, hingga putranya Murad II, dipastikan menduduki mahkota kekuasaan Dinasti Utsmani.



Miniatir dinasti Utsmani yang menggambarkan Sultan Muhammad I berbaring di tempat tidur setelah menderita sakit yang mengantarkan pada kematiannya. Di sekitarnya nampak para ajudan dan menteri. Tampak dalam gambar komandan pasukan Janissari di luar untuk memastikan kesehatannya.

Jenazahnya dimakamkan di pemakaman Al-Akhdhar Yasyil Turbah di Bursa.

Sultan Muhammad I *Rabimahullah* merupakan pendiri kedua Dinasti Utsmani (Ottoman), dimana ia melakukan 24 pertempuran dan mengalami luka-luka di empat belas tempat. Dialah yang menjaga Dinasti Utsmani dari keruntuhannya dan membentangkan karpet kekuasaan bagi putranya, Murad II, dan cucunya Muhammad II menuju kebangkitan Utsmani.



Makam Sultan Muhammad I di Pemakaman Al-Akhdhar dan batu nisannya ditulis dengan menggunakan kaligrafi Khat *Tsuluts*.

Para pakar sejarah, sebagaimana dikemukakan Muhammad Farid Bek, menggambarannya dengan kapal Nuh yang menjaga kapal negara hingga terancam oleh badai peperangan tentara Tatar.²⁰¹ □

²⁰¹ Creasy, E.S. *History of the Utsmani Turks*: p54.



FASE PERLUASAN DAN PERUBAHAN MENJADI IMPERIUM

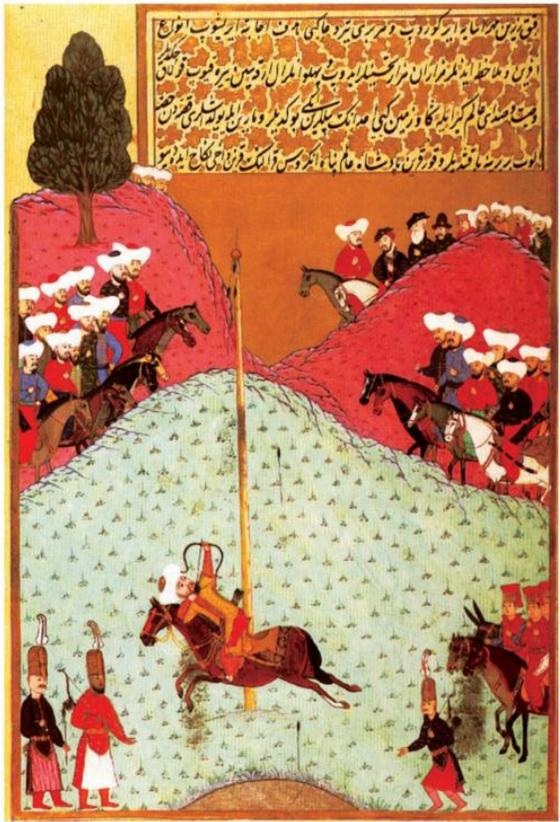
Sultan Murad II dan Perluasan Wilayah Kekuasaan dan Pemekaran

Murad II dan Periode Pemerintahannya 1421-1451 M

Pertumbuhan dan Perkembangannya

Sultan Murad II lahir tahun 807 H/1404 M, di Amasya. Ibundanya adalah Dzu Al-Qadar Uglu Amina Hatun.

Masa kecilnya dihabiskan di kota Amasya dalam masa-masa sulit, yang dialami Dinasti Utsmani setelah kekalahan dalam pertempuran Ankara. Ia banyak mendengar kisah-kisah dan peristiwa-peristiwa bersejarah yang dialami Dinasti Utsmani dari para guru dan pengajarnya. Hal yang banyak menarik perhatiannya adalah peristiwa-peristiwa sejarah dan kisah-kisah yang berkaitan secara spesifik tentang kakeknya, Sultan Bayezid I, yang merefleksikan berbagai keberhasilan besar nan gemilang dengan kemenangan-kemenangan dalam medan perang. Mendengarkan tentang kekuatan Dinasti Utsmani pada masanya dan juga akhir kehidupan Sang Kakek yang tragis.



Ilustrasi Sultan Murad II Berlatih Memanah

Yang selalu terdengar oleh telinganya dan teringat dalam benaknya serta menjadi hafalannya –semasa kecil- adalah bahwa ayahnya, Sultan Muhammad Jalabi, mampu menyelamatkan negara dan mengantarkannya menuju tepian yang aman. Mereka mengajarkan kepadanya bahwa ayahmu, “Seorang pemimpin yang kuat, berkompeten, dan sangat tepat untuk mengemban tugas dan tanggungjawab negara. Dengan izin Allah, kamu akan menjadi seperti dirinya ketika dewasa kelak.” Murad II pun menjawabnya, “Keturunan singa ini adalah dari singa itu.”

Sultan Murad II mencintai dan menghormati guru sejarahnya Ibnu Arabsyah Abu Al-Abbas Syihabuddin Ahmad bin Muhammd Ad-Dimasyqi. Ia memiliki kedudukan yang penting dalam hatinya.

Selama masa kanak-kanaknya, tepatnya dalam usia enam tahun, ketika kembali bersama ayahnya Sultan Muhammad I dari kota Amasya menuju Bursa, ia terpaksa terlibat dalam perang pertama dalam usia dini tersebut.²⁰²

Istri-istrinya

1. Dulkadiroglu Alimah Hatun.
2. Yeni Hatun, putri Amashiali Mahmud.
3. Huma Hatun, putri Abdullah ibunda Muhammad Al-Fatih.
4. Tajunnisa` Khadija Halime Hatun, putri Candaroglu Isfendiyar Bek.
5. Mara Hatun atau Mara Branković, putri Đurađ/George Branković, diktator Serbia.

Putra-putrinya

1. Sultan Muhammad Al-Fatih
2. Sehzade Ala`uddin Bek, yang bergelar Ali, yang berarti *Al-Kabir* (besar)
3. Sehzade Byuk Ahmad
4. Sehzade Amir Isfendiyar

²⁰² Op. Cit., Uztuna, dalam *As-Salathin Al-Awa'il*.

5. Sehzade Husain
6. Sehzade Orkhan
7. Sehzade Hasan
8. Sehzade Kucuk Ahmad
9. Sehzade Yusuf Adilsiyah
10. Sehzade Arhundu
11. Sehzade Saljuk.

Tokoh-tokoh dan Para Ulama Terkemuka pada Masanya

Ghazi Amur pasha bin Timur Pasha, Candarli Zadah Khalil Shah Pasha, Syihabuddin Pasha, Ad-Damad Karaca Pasha, Zaganus Pasha, dan Qasim Pasha.

Para ulama pada masanya: Al-Mula Pinari, Maulana Muhammd, yang dikenal dengan Mula Yaghan, Al-Mula Syamsuddin Kurani, As-Sayyid Ala`uddin As-Samarqandi, Khidir Bek, Ala`uddin Ath-Thusi, dan Aq Bek.²⁰³

Jabatan Syaikhul Islam

Al-Mula Syamsudin Muhammad bin Hamzah bin Muhammad Al-Pinari merupakan ulama atau mufti negara pertama dari Dinasti Utsmani yang bergelar Syaikhul Islam. Tepatnya tahun 1430 M. Jabatan ini terus berlanjut dalam pemerintahan Dinasti Utsmani (Utsmani) hingga tahun 1922 M. Kurang lebih selama 499 tahun dan jabatan ini diduduki kurang lebih 150 ulama.

Serah-terima Kekuasaan

Ketika ayahnya menderita sakit, maka sang ayah memanggilnya dari kota Amasya ke kota Bursa seraya menulis wasiatnya agar ia bersedia menerima kekuasaan menggantikan ayahnya. Dalam perjalanan, sang ayah wafat dan mereka para rombongan ini tidak mengetahuinya hingga sampai ke tempatnya dan menerima tampuk kekuasaan.

Sultan Murad II ketika itu baru berusia 17 tahun. Tepatnya pada tahun 824 H/1421 M.

²⁰³ Op. Cit., Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah.

Sultan Murad II merupakan pemimpin/putra mahkota termuda yang menerima tampuk kekuasaan pada Dinasti Utsmani pada masa itu.²⁰⁴

Konflik Perebutan Kekuasaan

Kaisar Byzantium membebaskan pamannya, Duzmach Mushthafa bin Bayezid, yang tinggal di wilayah mereka ketika Sultan Murad II menerima tampuk kekuasaan. Kemudian terjadi kesepakatan; Ia bebas merdeka untuk menerima tampuk kekuasaan Dinasti Utsmani dengan dukungan kekaisaran Byzantium dan beberapa walikota di Anatolia. Ketika ia menerima tampuk kekuasaan, ia harus menyerahkan beberapa tanah di pesisir Tsaliya, Bulgaria, dan Gallipoli, sebagai kompensasi atas dukungannya menduduki tampuk kekuasaan Dinasti Utsmani. Kaisar Byzantium mengerahkan 10 kapal perang dibawah komando Dimitirus Laskaris. Pemerintahan-pemerintahan Anatolia mengakui legalitas pemerintahan atau kekuasaan Musthafa. Ia juga menjalin koalisi dengan Kara Junaid, Walikota Izmir, untuk menyerang kota Gallipoli. Hanya saja Shah Malik Bek, komandan benteng Gallipoli yang sangat loyal kepada negara dan sultan mampu menghadangnya. Sultan Murad II menolak untuk menyerahkan benteng. Musthafa meninggalkan masalah benteng untuk dijabat oleh Walikota Izmir, Kara Junaid. Sedangkan ia sendiri bergerak menuju Edirne.²⁰⁵

Setelah berkonsultasi dengan para komandan militer, maka Sultan Murad II memutuskan untuk mengirimkan sebuah pasukan dibawah komando Perdana Menteri Bayezid Pasha. Hanya saja Mushthafa memperdayai dan membujuk bala tentaranya bahwa dirinya lah yang lebih berhak menduduki mahkota kekuasaan karena merupakan putra Bayezid I. Mereka pun bergabung dengan pasukan Musthafa Jalabi dan meninggalkannya. Lalu Bayezid Pasha ditangkap lalu dibunuh.

Ia pun menduduki mahkota kekuasaan di Edirne tanggal 1 Ramadhan 824 H/30 Ab 1421 M. Pasukan di Rumelia mengakui kekuasaannya. Mereka berkata, "Ketika paman masih ada, maka keponakan tidak boleh menduduki mahkota kekuasaan. Tiada yang tersisa di hadapannya kecuali

²⁰⁴ *Op. Cit., Fatan, hlm,90.*

²⁰⁵ *Op. Cit., Al-Qaramani.*

menguasai Anatolia dan memberhentikan keponakannya Sultan Murad II dari kekuasaan."²⁰⁶

Kaisar Byzantium melakukan negosiasi dengan Sultan Murad II dan menawarkan kepadanya untuk menarik dukungan terhadap pamannya dengan imbalan ia menyerahkan kota Galipoli kepada kekaisaran Byzantium. Sultan Murad II pun menolak tawaran tersebut. Kemudian Sultan Murad II mulai mempersiapkan pasukan untuk menghadapi ancaman Musthafa Jalabi. Ia pun mengangkat Candarli Zadah Ibrahim Pasha sebagai perdana menteri menggantikan Bayezid Pasha.

Di antara persiapan-persiapan dari segi militer: Mempersiapkan sebuah pasukan besar di bawah komandonya. Jumlah tentara diperkirakan mencapai 125.000 personel untuk menghadapi Musthafa Jalabi. Ia pun bergerak ke Anatolia tanggal 26 Muharram 825 H/20 Januari 1422 M. Kemudian ia berdiplomasi dengan beberapa walikota Anatolia demi menarik mereka ke dalam barisan pasukannya.

Sultan Murad II berhasil meyakinkan Junaid Bek, Walikota Bani Aidin untuk bergabung dalam barisan pasukannya.

Pasukan Sultan Murad II pun harus berkonfrontasi dengan pasukan Bayezid di jembatan Ulubad dan berhasil mengalahkan mereka. Musthafa sendiri melarikan diri ke Rumania dan kemudian dikejar pasukan Sultan Murad II dan berhasil ditangkap. Musthafa pun diserahkan kepada Sultan Murad II lalu dijatuhi hukuman mati pada bulan Mei tahun 1422 M.²⁰⁷

Blokade Terhadap Konstantinopel

Sultan Murad II melakukan blokade terhadap kota Konstantinopel dengan pasukan besar yang mencapai 50.000 personel pada bulan Jumadal Akhirah 825 H/Juni 1422 M. Blokade ini berlangsung selama 50 hari. Faktor diterapkannya blokade adalah, Sultan Murad II menyadari bahwa Kaisar Byzantium Manuel II senantiasa melancarkan permusuhan dan memanfaatkan kesempatan setiap kali mendapat kesempatan untuk menyerang Dinasti Utsmani atau ia mendukung oposisinya.

²⁰⁶ *Op. Cit., Uztuna.*

²⁰⁷ *Op. Cit., Muhammad Farid Bek.*

berwasiat kepada para ajudannya agar pemerintahannya diserahkan kepada Sultan Murad II. Dengan demikian, maka pemerintahan Bani Karmian dan Kutaheya digabungkan dalam wilayah kekuasaan Dinasti Utsmani.

Setelah berhasil menumpas pemerintahan-pemerintahan yang melepaskan diri dari Dinasti Utsmani yang dipisahkan oleh Timur Lenk, maka Dinasti Utsmani menebarkan pengaruh dan kekuasaannya kembali di Anatolia. Ia pun mulai berkonsentrasi dan menangani berbagai permasalahan bangsa Eropa.²¹¹

Perluasan Wilayah Kekuasaan Utsmani ke Eropa Timur

Sultan Murad II mulai mengarahkan kebijakannya ke Byzantium untuk memberikan perhitungan kepada mereka karena melanggar kedaulatan Utsmani. Selama itu pula, Kaisar Byzantium, Manuel II, meninggal dunia tahun 828 H/1425 M dan digantikan oleh Kaisar Johannes VIII. Ketika pemerintahan kekaisaran Byzantium melemah dan tidak mampu menghadapi serangan-serangan pasukan Utsmani, maka kaisar Byzantium terpaksa tunduk pada tuntutan-tuntutan Sultan Murad II dengan membayar upeti dan melepaskan semua benteng di sepanjang pesisir Laut Hitam dan pesisir Rumelia yang berada dibawah kekuasaan kaisar Byzantium kepada pasukan Utsmani.

Kemenangan ini memudahkan pasukan Utsmani menaklukkan kota Mudun yang terletak di semenanjung Morea. Penduduk Tesalonika yang berada dibawah komando Andronikos saudara kandung kaisar bahwa mereka tidak mampu menghadapi pasukan Utsmani. Mereka terpaksa menyerahkan kota Tesalonika kepada Utsmani.²¹²

Sultan Murad II menafsirkan sikap ini sebagai ancaman terhadapnya karena pasukan Venesia memusuhinya. Ia pun mempersiapkan sebuah pasukan besar untuk menaklukkan kota Tesalonika dan memblokadanya.

Angkatan Laut Utsmani menghancurkan Arakhbil melawan kekuasaan Venesia. Kondisi tersebut menyebabkan terhentinya latihan perang angkatan laut Venesia di Gallipoli. Akan tetapi tidak berhasil

²¹¹ *Op. Cit.*, Muhammad Farid Bek, dan Yalmaz Uztuna.

²¹² *Op. Cit.*, Asad Rustum.

menaklukkannya karena konflik yang muncul antara Utsmani melawan pasukan Hongaria mengenai Serbia dan Rumania.



Wilayah-wilayah kekuasaan di semenanjung Balkan yang dikuasai Utsmani

Sultan Murad II mengirimkan pasukannya ke Rumania untuk mengamankan situasi dan kondisi di bawah kekuasaannya. Ia berhasil menundukkan Stevan Brankovic, Raja Serbia, pada Jumadil Awal 829 H/Maret 1426 M dan melepaskan sejumlah wilayahnya hingga Alacahisar, yang terletak di barat daya kota Nice di daerah tengah Serbia.

Stevan Brankovic meninggal dunia pada tanggal 24 Ramadhan 830 H/19 Tamuz 1427 M. Kedudukannya digantikan oleh saudara perempuannya Durad Brankovic, yang tidak ingin bersekutu dengan Utsmani. Ia ingin menyerahkan benteng Jolopas yang terletak di pesisir sungai Danube kepada Jerman dan Hongaria.²¹³ Hal itu dilakukannya

²¹³ Sungai Danube adalah sungai terpanjang kedua di Eropa setelah sungai Volga. Hulu sungai ini berasal dari Jerman yang terus mengalir sepanjang 2.730 km ke arah Timur melewati berbagai negara seperti Austria, Serbia, Hongaria dan bermuara di Laut Hitam. Sungai ini selain sebagai lalulintas perdagangan juga sebagai perbatasan negara. **Edt.**

agar mampu menghambat pergerakan pasukan orang-orang Turki ini ke wilayah-wilayah Hongaria. Akan tetapi komandan militer Serbia telah berhasil mencapai kesepakatan rahasia dengan Dinasti Utsmani, yang intinya: Benteng tersebut diserahkan kepada pasukan Utsmani hingga tidak dikuasai oleh Zsigmond. Karena itu, raja Hongaria gagal menguasai benteng dan walikota Serbia terpaksa menanda-tangani kesepakatan damai dengan Utsmani, yang mengharuskannya membayar upeti kepada dinasti Utsmani dan tidak boleh menjalin persekutuan dengan Hongaria, dan mengharuskannya membantu Utsmani dengan menyediakan pasukan Serbia yang dibutuhkan.²¹⁴



Perluasan wilayah kekuasaan Utsmani (Ottoman) dan pemerintahan-pemerintahan kecil di sekitarnya

Raja Hongaria Zsigmond terkejut dengan pencapaian perluasan wilayah kekuasaan Utsmani di wilayah Serbia. Karena itu, ia ingin menghadang pergerakan pasukan Utsmani dan menghentikan langkah-

²¹⁴ *Op. Cit.*, Uztuna dan Fatan.

langkah mereka di wilayah-wilayah ini. Ia bergerak ke Serbia dan menguasai Beograd.

Sultan Murad II menghadapinya dengan menguasai Alacahisar dan Jolopats. Lalu ia menjadikan Alacahisar sebagai pangkalan militernya dan penjaganya, serta melancarkan tekanan kepada pasukan Hongaria. Kebijakan tersebut memaksa Zsigmond mengadakan perjanjian damai dengan Utsmani tahun 831 H/1428 M selama tiga tahun dan mengamankan jalur Serbia. Hal itu memungkinkan Sultan Murad II berkonsentrasi memblokade kota Tesalonika, yang merupakan pelabuhan penting dengan jumlah penduduk mencapai 40.000 jiwa, yang dipimpin oleh orang-orang Venesia atas nama Byzantium.



Letak kota Tesalonika dibandingkan dengan wilayah kekuasaan Utsmani dan wilayah Yunani

Pelabuhan Tesalonika ini berada di bawah kekuasaan Utsmani selama delapan tahun lebih empat bulan. Tepatnya pada masa Bayezid I lalu direbut kembali oleh kekaisaran Byzantium setelah kekalahan dalam pertempuran Ankara.

Sultan Murad II memobilisasi sebuah pasukan terhadapnya. Setelah tiga hari memblokir dan menyerangnya secara bertubi-tubi, maka kota itu pun berhasil ditaklukkan tanggal 4 Rajab tahun 833 H/29 Maret 1420 M.

Pasukan Utsmani memasuki kota tersebut dan menguasainya hingga pasukan Venesia Penjaga kota tersebut melarikan diri dan meninggalkan wilayah tersebut. Hal itu dilakukan agar Venesia masih dapat mempertahankan kota-kota pesisir yang berhasil dikuasainya di Yunani dan Albania. Ia mengadakan perdamaian dengan Sultan Murad II tanggal 15 Dzulhijjah/4 September yang isinya mengakui kekuasaan Utsmani atas Tesalonika dan Bahriyah di Kepulauan Arahbil.²¹⁵



Salah satu sisi benteng Kota Tesalonika

²¹⁵ Ibid.

Konflik Memperebutkan Serbia

Raja Hungaria senantiasa menghasut Ibrahim Pasha Al-Karamanit untuk melancarkan kudeta terhadap Dinasti Utsmani. Pihak yang mendorong terbentuknya hubungan antara raja Hungaria dengan Ibrahim Pasha adalah melalui mediasi walikota Serbia.

Ketika walikota Serbia mendengar informasi mengenai kekalahan Bani Qarman, maka ia terkejut dan memaksanya mengadakan perdamaian dengan Dinasti Utsmani. Brankovic menyatakan keinginannya untuk menikahkan putrinya, Maria, dengan Sultan Murad II setelah sebelumnya dipinang. Akan tetapi Maria ketika itu masih kecil. Sultan Murad II pun memutuskan untuk menunda perang terhadap Serbia. Akad pernikahan dilaksanakan untuk tujuan-tujuan politik dan kepentingan.

Setelah perkawinan dilaksanakan, maka mempelai perempuan dibawa ke kota Bursa dan menjadi istri sah Sultan Murad II. Setelah Sultan Murad II wafat, maka Maria kembali kepada orangtuanya.

Sultan Murad II kemudian bergerak ke Balkan dan memasuki kota Albania tahun 823 H/1430 M. Kemudian menundukkan Walikota Rumania, Vlad I Dracula, tahun 838 H/1435 M. Pada tahun 842 H/1437 M, pasukan Venesia menerapkan kebijakan damai setelah kelelahan menghadapi konflik selama tujuh tahun dan ingin mempertahankan kepentingan angkatan lautnya.

Kematian Zsigmond tanggal 10 Jumadal Akhir/ 9 Desember 1437 M menyebabkan kelemahan pemerintahan Hungaria dan menempatkannya dalam posisi sulit. Adapun Shah Rukh, putra Timur Lenk, yang menggantikan ayahnya maka melancarkan serangan terhadap Karaqiunlu ketika sedang bergerak menuju wilayah-wilayah Anatolia. Meskipun pasukan putra Timur Lenk ini berhasil menorehkan berbagai kemenangan, akan tetapi pasukannya mengalami kelelahan, disamping mendapat kabar buruk dari China hingga memaksanya meninggalkan Anatolia menuju wilayah timur tahun 840 H/1436 M.²¹⁶

²¹⁶ Op. Cit., *Traikh Al-Utsmaniyyin min Qiyam Ad-Daulah ila Al-Ingilab Ala Al-Khilafah*.

Sultan Murad II memimpin sebuah pasukan besar demi memperluas wilayah kekuasaan ke utara melawan Transilvania dan Hungaria, yang dibantu oleh George Brancovic, Raja Serbia dan Vlad I Dracula, Walikota Rumania.

Pasukan Utsmani berkekuatan 80.000 personel. Pasukan yang berada di bawah komando Oranus Ali Bek itu menguasai kota Timisywara. Mereka dihadang oleh pasukan Hungaria dibawah komando Johannes Hunyadi walikota Transilvania. Akan tetapi pasukan Utsmani mampu mengalahkan mereka. Ia pun dipaksa untuk menanda-tangani sebuah perjanjian yang mengharuskannya melepaskan wilayah-wilayah yang terletak di sisi kanan sungai Danube. Karena sungai tersebut memisahkan antara wilayah kekuasaan Utsmani dan Hungaria.



Johannes Hunyadi, Walikota Transilvania

Akan tetapi walikota Serbia tidak memperlihatkan loyalitasnya dalam bekerjasama dengan Sultan Murad II. Karena ia menolak undangan untuk melakukan pertemuan dengannya untuk melakukan koordinasi. Sikap yang demikian inilah yang memaksa Sultan Murad II menyerangnya dan menundukkannya bulan Ramadhan 841 H/Adzar 1439 M. Walikota Serbia itu pun menyetujui beberapa syarat berikut:

1. Menyerahkan upeti setiap tahun kepada Dinasti Utsmani sebesar 50.000 *duke* emas.
2. Memutuskan hubungannya dengan pemerintah Hungaria.
3. Menyerahkan kota Alacahisar kepada Dinasti Utsmani. Perlu diketahui bahwa Sultan Murad II telah menganeksasi kota tersebut ke dalam wilayah kekuasaannya.
4. Ia berkewajiban membantu sebuah divisi pasukan militer kepada Sultan Murad II ketika terjadi perang.²¹⁷

Walikota Serbia itu senantiasa menunggu kesempatan untuk melepaskan diri dari kekuasaan Utsmani dan melanggar perjanjian pada tahun yang sama karena memanfaatkan Sultan Murad II yang kembali ke kota Edirne untuk menumpas kudeta kabilah Al-Karaman di Anatolia.

Sultan Murad II segera bergerak ke wilayah-wilayah Hungaria bersama pasukannya dan menaklukkan kota Samandaria.²¹⁸ Brankovic pun terpaksa melarikan diri ke wilayah Hungaria. Sultan Murad II juga berhasil menundukkan Walikota Bosnia Herzegovina, Tvrtko, berdasarkan kesepakatan di antara keduanya. Ia bersepakat untuk membayar upeti dan tidak boleh mengangkat putra mahkota ataupun walikota tanpa persetujuan Dinasti Utsmani.

Pada bulan Jumadal Awal 843 H/Tisyryn Al-Awwal 1439 M, Albert II, Raja Hungaria melarikan diri ke Jerman dan tewas dalam pelarian. Kondisi ini melemahkan pemerintah Hungaria sehingga pasukan

²¹⁷ *Op. Cit.*, Muhammad Farid Bek.

²¹⁸ Samandaria merupakan sebuah kota yang terletak dekat Beograd.

Utsmani dapat memperkuat blokade terhadap kota Beograd yang berada di hadapan Hungaria. Akan tetapi mereka gagal menaklukkannya dan terpaksa menghentikan blokade.²¹⁹

Kekalahan Pasukan Utsmani Melawan Pasukan Salib

Pasukan Utsmani melancarkan serangan ke wilayah Serbia, Balkan, dan Bosnia. Akan tetapi kegagalan melancarkan blokade terhadap Biograd mendorong Kaisar Byzantium, Johannes VIII, untuk menghadap kepada Paus agar mendorong bangsa Eropa mempersiapkan sebuah ekspedisi salib melawan Dinasti Utsmani. Ia pergi ke Inggris dan bertemu dengan Paus, yang memperlihatkan kesiapan dan persiapannya mempersatukan dua gereja, timur dan barat.

Mereka mengadakan pertemuan dengan para uskup di kota Ferari tahun 843 H/1438 M. Kemudian pertemuan dilanjutkan di kota Florensia pada tahun berikutnya. Paus Bonifasius berjanji menyerukan kepada para penguasa Eropa untuk menyelamatkan Konstantinopel setelah kaisar Byzantium tidak mampu menghadapi pasukan Utsmani. Pasukan Eropa bersepakat untuk mengirimkan sebuah pasukan salib kembali untuk mengusir pasukan Utsmani dari Eropa dan menghindarkan Kontantinopel dari ancaman Utsmani.

Beberapa penguasa dan walikota Eropa merespon positif seruan Paus tersebut, yang antara lain: Alfonso V, Raja Aragon dan Napoli. Dia merupakan sosok penguasa Eropa yang kuat di Laut Mediterania (Laut Tengah). Begitu juga Wladislaw II, Raja Hungaria dan Polandia, Johannes Hunyadi, Walikota Transilvania. Beberapa pasukan Saxonia, Jerman, Ceko, Latin, Prancis, Basnaqia, Rumania, Karamanit, dan beberapa negara lainnya bergabung ke dalam ekspedisi tersebut.

Ekspedisi salib kali ini dikenal *al-hamlah atb-thawilah* (ekspedisi salib yang panjang). Paus mengutus Cardinal Giuliano Cesarini ke Hungaria untuk mendorong dan memotivasi mereka hingga meningkatkan semangat perang mereka.²²⁰

²¹⁹ *Op. Cit.*, Uztuna.
²²⁰ *Op. Cit.*, Asad Rustum.

Ekspedisi salib yang berada dibawah komando Johannes Hunyadi bergerak menuju Budapest pada bulan Rabiul Awal 836 H/ Juli 1442 M. Di antara tugas dan agendanya adalah menghambat laju pergerakan pasukan Utsmani dan menyerang mereka hingga kalah. Pasukan Utsmani berhasil mengalahkan mereka di dekat kota Hermenstad dan membuka blokade Mazid Bek terhadap benteng Sipio, yang terletak di wilayah Transilvania untuk menghadapi pasukan Johannes Huniyadi. Akan tetapi Mazid Bek terbunuh bersama 20.000 pasukannya. Pasukannya yang lain terpaksa kembali ke seberang sungai Danubee.



Wladislaw Raja Hungaria dan Polandia

Kemudian Sultan Murad II mengirimkan sebuah pasukan tambahan berkekuatan 80.000 ribu personel dibawah komando Syihabuddin Pasha dan segera berkonfrontasi dengan pasukan-pasukan Eropa di daerah Wazaj. Akan tetapi pasukan tersebut pun mengalami kekalahan dan Syihabuddin sendiri tertawan.²²¹

Setelah pasukan Utsmani mengalami kekalahan ini, maka Sultan Murad II mempersiapkan sebuah pasukan kembali untuk menghadapi pasukan Slaib di Nicea yang terletak di sebelah timur kota Sofia.

Pasukan salib yang berada dibawah komando Johannes Hunyadi yang didampingi Raja Wladislaw II, George Brankovic, dan Vlad I Dracula bergerak pada bulan Syawal 846 H/1443 M ke wilayah-wilayah Utsmani. Pasukan Utsmani pun mengalami kekalahan hingga kota Sofia dikuasai. Johannes Hunyadi melanjutkan pergerakannya menuju pegunungan Balkan dan mengalahkan pasukan Utsmani di Yalwafaz, yang terletak antara Sofia dan Filipolis. Kemudian Sultan Murad II pun menginstruksikan terhadap pasukannya untuk mundur ke Edirne.

Meskipun pasukan salib meraih kemenangan demi kemenangan, akan tetapi tidak melanjutkan pergerakan ke Edirne dan memilih mundur karena musim dingin mencekam.²²²

Selama krisis yang dialami Dinasti Utsmani ini berlangsung, kaisar Byzantium Constantine yang berada di Semenanjung Morea membagi wilayah Tsalia dan berkoordinasi dengan bangsa Latin yang merupakan musuh Utsmani. Ia berhasil menguasai sebagian besar Pilonis, mereformasi kota Hexamilion, dan memaksa walikota Atika, yang sebelumnya membayar upeti kepada Utsmani mengakui kekuasaannya.

Walikota Albania, Iskandar Bek, juga berupaya melepaskan Albania dari kekuasaan Utsmani. Mereka ini berhasil mengusir pasukan Penjaga Utsmani dari sebagian besar wilayah Albania. Mereka juga meraih kemenangan atas pasukan Utsmani dibawah komando Ali Pasha di Krova

²²¹ Ibid.

²²² Shaw; 1 p51.

tahun 847 H/1443 M. Ia pun menguasainya dan menebarkan pengaruh dan kekuasaannya di wilayah tersebut.

Ibrahim II, Walikota Karaman, yang merupakan suami dari saudara perempuan Sultan Murad II berkoordinasi dengan raja Hungaria untuk menyerang pasukan Utsmani hingga mereka berhasil merebut Bisyah dan Aq Syahr lalu bergerak ke Ankara pada permulaan tahun 848 H/1444 M.

Sultan Murad II pun menghadangnya dan melancarkan perang terhadap Bani Karaman dan menguasai Konya. Akan tetapi Sultan Murad II memberikan amnesti kepada Ibrahim Karmani karena permintaan saudara perempuannya.



Walikota Albania, Iskandar Bek

Di antara bukti-bukti yang memperlihatkan arti penting Dinasti Utsmani di dunia Islam ketika itu dan diyakini sebagai ujung bayonet yang mengarah pada dunia Kristen dan Eropa, dan dalam mengibarkan panji Islam, adalah bahwa semua pakar sejarah tentang Dinasti Mamalik yang besar dan pakar fikih dari ulama Madzhab Syafi'i, Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan Sa'duddin Diry yang merupakan hakim agung Madzhab Hanafi menyatakan keharusan membunuh Ibrahim Bek jika tidak bertaubat dan beristighfar karena menyerang Dinasti Utsmani dari belakang pada saat para pasukan Utsmani berjuang menghadapi orang-orang kafir.

Sultan Murad II menawarkan perdamaian kepada pasukan Eropa dengan mengirimkan sebuah pesan kepada raja Hungaria untuk berdamai dan hidup rukun dengan mereka. Raja Hungaria pun gembira karenanya dan mengutus para dutanya ke kota Edirne untuk membahas masalah syarat-syarat perdamaian. Perjanjian pun ditanda-tangani setelah membahas tentangnya hingga tiga pekan tanggal 24 Shafar 848 H/12 Juni 1444 M. Perjanjian ini dikenal dengan nama Perjanjian Edirne. Sultan Murad II juga bersumpah di atas mushaf bahwa ia akan berkomitmen melaksanakan poin-poin perdamaian tersebut. Di pihak lain, Raja Hungaria, Wladislaw I, juga bersumpah dan menyetujui kesepakatan damai tersebut di kota Sajadin Hungaria. Berikut ini kami kemukakan poin-poin perjanjian:

1. Sultan Murad II berkewajiban mengembalikan dua benteng Samandaria dan Alacahisar kepada Serbia.
2. Serbia sebagai negara merdeka dan berdaulat penuh dengan George Brankovic sebagai pemimpinnya.
3. Kedua belah pihak tidak boleh melewati sungai Danube.
4. Sultan Murad II bersedia melepaskan kedaulatannya atas Rumania yang akan merdeka.
5. Melepaskan tawanan perang dari kedua belah pihak dan Sultan Murad membayar tebusan suami putrinya Hamud Syalbi, yang

menjabat sebagai komandan militer pasukan Utsmani sebesar 60.000 *duke*.

6. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.²²³

Dalam perjanjian tersebut, Serbia menjadi *Buffer State* atau sebuah negara merdeka yang memisahkan antara wilayah kekuasaan Utsmani dengan Hungaria, dan harus loyal kepada Utsmani.

Sultan Murad II Melepaskan Mahkota Kekuasaan Bulan Agustus 1444 M



Kardinal Giulianous Cesarini

Setelah berbagai permasalahan yang dihadapi Sultan Murad II berhasil ditangani, ia pun merasa lelah. Setelah putranya Alauddin yang dipersiapkannya sebagai pewaris tahta ternyata meninggal, maka ia memutuskan untuk mengundurkan diri dari panggung politik dan menyerahkan mahkota kekuasaannya kepada putranya yang masih muda, Muhammad Al-Fatih yang baru berusia 14 tahun. Ia pun memanggil

²²³ Op. Cit., Muhammad Farid Bek.

Sultan Sang Pemimpin ke Mihaliç, yang masuk wilayah kota Bursa. Ia berkata, "Aku beritahukan kepada kalian bahwa aku memutuskan untuk melepaskan mahkota kekuasaan Utsmani, yang telah kududuki selama 23 tahun kepada putraku Muhammad."

Informasi ini sangat menyenangkan pasukan salib hingga Kardinal Giulianous Cesarini memimpin pergerakan di kalangan kerajaan-kerajaan dan negara-negara Eropa dengan mendapat dukungan dari Paus sehingga mengesampingkan perjanjian Edirne yang ditanda-tangani keduanya.²²⁴

Ekspedisi Salib Baru Pertempuran Varna

Keputusan Sultan Murad II untuk melepas mahkota kekuasaannya kepada putranya, Muhammad, mendorong pasukan salib Eropa untuk memobilisasi sebuah ekspedisi pasukan salib yang baru melawan Utsmani dengan memanfaatkan usia Sultan Muhammad II yang masih kecil. Para pemimpin salib di Balkan bersedia berpartisipasi dalam ekspedisi tersebut. Beberapa pemimpin ikut bergerak dalam mendukung ekspedisi salib kali ini, di antaranya: Raja Inggris, Prancis, Venesia, Genoa, dan Florensa, meskipun mereka masih dihadapkan pada konflik di antara mereka.

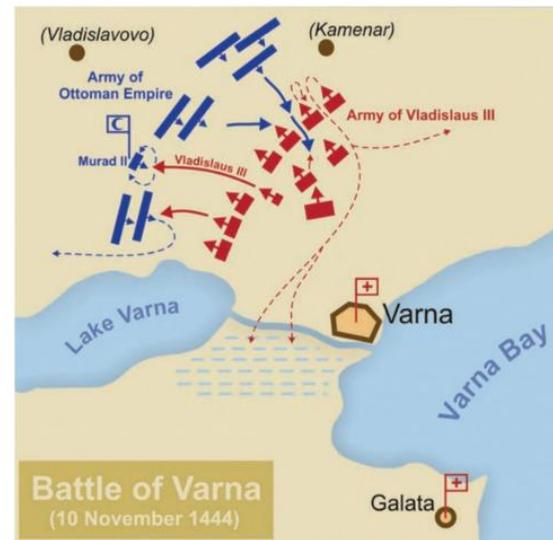
Kepemimpinan ekspedisi kali ini diserahkan kepada raja Hungaria dan Polandia. Pendukung utama ekspedisi kali ini adalah Ceko, Kroasia, Slovakia, Lituania, dan juga Venesia yang ketika itu memiliki angkatan laut terbaik. Paus juga membantu dengan angkatan lautnya. Ekspedisi salib kali ini juga diikuti kekaisaran Byzantium, Rumania, Moldavia, dan Burgundi. Akan tetapi Serbia dibawah pimpinan George Brankovic menolak berpartisipasi dalam ekspedisi ini karena telah menandatangani perjanjian damai dengan Dinasti Utsmani. Raja Serbia George, Skander Bek, juga menolak turut bergabung dengan sekutunya dari Hungaria.²²⁵

Pasukan Salib dibawah komando Johannes Hunyadi bergerak ke wilayah-wilayah Utsmani dari Laut Hitam melalui Vidin dan Nicopolis. Vlad II Dracula, Walikota Rumania, juga bergabung dengannya.

²²⁴ *Op. Cit.*, Al-Qaramani.

²²⁵ *Op. Cit.*, Yalmaz Uztuna.

Pasukan salib kali ini berkekuatan 100.000 personel. Bersamaan dengan pergerakan angkatan laut Venesia ke Venesia pada saat yang bersamaan, maka ekspedisi tersebut sampai ke kota Varna tanggal 26 Rajab 848 H/9 November 1444 M.



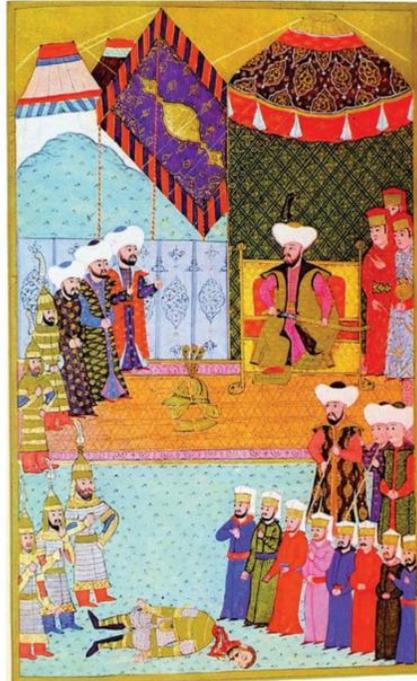
Pertempuran Varna November 1444 M

Sidang darurat perang dibawah pimpinan Muhammad Al-Fatih mengeluarkan sebuah resolusi Varna yang mengharuskan Sultan Murad II kembali dari pengasingannya di Magnesia sebagai pemimpin Utsmani agar dapat menghadapi ekspedisi pasukan salib dan menyelamatkan negara dari keruntuhan. Muhammad II berkirim surat kepadanya, yang menyatakan, "Jika Anda merasa sebagai sultan, maka kemari dan jabatlah sebagai komandan pasukanmu dan pemimpin negerimu. Jika aku sebagai

sultan, maka kuperintahkan kepadamu untuk memimpin pasukan.”

Akhirnya Sultan Murad II kembali ke Edirne dan berkata kepada putranya, “Aku adalah sultan dan aku adalah komandan militer.”

Pertempuran pun mulai berkecamuk; Sultan Murad II memimpin 40.000 pasukan Utsmani. Sedangkan pasukan salib memiliki jumlah pasukan yang jauh lebih banyak.



Sultan Murad II Memenggal Kepala Wladislaw

Sultan Murad II menyerang Wladislaw III hingga jatuh di medan perang. Kepalanya dipenggal oleh pasukan Utsmani. Pasukan salib Eropa terpaksa mundur dan barisan yang tercerai-berai. Kardinal Cesarini yang mendorong diberangkatkannya pasukan salib juga terbunuh.



Ilustrasi yang menjelaskan pasukan saling bertempur dalam pertempuran Varna 1444 M

Pasukan Utsmani meraih kemenangannya dan Balkan kembali ke dalam wilayah kekuasaan mereka. Pertempuran ini merupakan piranti bagi Utsmani untuk kembali ke Balkan. Kekalahan pada pertempuran ini merupakan awal dari rangkaian kekalahan yang diderita dunia Kristen.²²⁶

Kematian Wladislaw III, Raja Polandia, Hungaria, Bohemia, Duqe Lituania yang memimpin wilayah yang terkepung antara Baltik dan Adriatik, serta Laut Hitam (Laut Kaspia), yang dimulai dari perbatasan timur dari sebelah barat Moskow dalam usia 20 tahun tanpa pewaris merupakan salah satu pertempuran penting dalam sejarah Eropa.

²²⁶ Ibid., *As-Salathin Al-Awa'il*.

Dampak dari perang tersebut adalah terlepasnya Polandia dengan Hungaria dan keduanya berupaya untuk tidak muncul di hadapan Turki sebagai sebuah negara.

Perayaan kemenangan tersebut tidak terbatas pada Utsmani saja, melainkan seluruh dunia Islam merasakan kegembiraan yang sama.

Dalam Jumat pertama sejak tersampainya informasi ke Cairo tanggal 1/4/1445 M, Sultan Jaqmaq memerintahkan penyebutan nama Sultan Murad, setelah sebelumnya menyebut nama khalifah Dinasti Abbasiyah dan doa untuk ruh para syuhada dari Utsmani di seluruh pemerintahan Mamalik. Pesta kemenangan tersebut juga diselenggarakan di Mesir.²²⁷

Kembali Memimpin Pemerintahan untuk Kedua Kalinya

Setelah pertempuran Varna, maka Sultan Murad II mengundurkan diri kembali. Akan tetapi krisis yang terjadi antara Sultan Muhammad Al-Fatih dengan Perdana Menteri Khalil Pasha Candarli yang mendorong sang perdana menteri memobilisasi pasukan Jannisari melawan Sultan Muhammad Al-Fatih memaksa Sultan Murad II memimpin kendali pemerintahan dan menumpas kudeta pasukan Jannisari. Setelah itu, ia bergerak untuk memberikan pelajaran kepada Kaisar Konstantin yang bersikap melawan pasukan Utsmani di Yunani.

Perbaikan dan pengokohan benteng-benteng yang dilakukan Kaisar Konstantin tidak cukup untuk menghentikan laju pergerakan pasukan Utsmani dalam menaklukkan semenanjung Kunnrntsah hingga mereka berhasil menaklukkannya tahun 850 H/Desember 1446 M. Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan menuju wilayah Almeria.

Kaisar Konstantin tidak mampu bertahan dalam menghadapi pasukan Utsmani yang besar. Sultan pada dasarnya ingin melanjutkan perjalanan dalam menaklukkan berbagai wilayah lainnya. Akan tetapi kudeta yang dilancarkan Skander Bek salah seorang pemimpin Albania yang murtad dan masuk Kristen memaksanya untuk bergerak ke sana

²²⁷ Yalmaz Uztuna, *Op.Cit.*

guna menumpas kudeta tersebut. Ia pun memobilisasi sebuah pasukan besar untuk menumpas walikota Albania hingga berhasil merebut kembali beberapa kota darinya tahun 851 H/1447 M.

Berbagai peristiwa yang berkembang di wilayah Hungaria memaksanya meninggalkan wilayah Albani dan bergerak ke Bulgaria.²²⁸

Sultan Murad II melepaskan tampuk kekuasaannya sebanyak dua kali: Pertama terjadi tahun 1444 M lalu kembali menduduki tampuk kekuasaan untuk memimpin pertempuran Varna. Pada dasarnya pasukan Utsmani mendesaknya untuk senantiasa menduduki tampuk kekuasaan, akan tetapi ia meninggalkannya kembali untuk diserahkan kepada putranya Muhammad Al-Fatih tahun 12/1445 M. Kemudian ia naik tahta kembali tanggal 5/1446 hingga wafat tahun 1451 M.

Pertempuran Kosovo

Vlad II Dracula, Walikota Rumania, berupaya membangun kerjasama dengan Utsmani dengan memperbaiki hubungan dengan mereka dan menjalin kerjasama bilateral. Akan tetapi pemimpin Hungaria Johannes Hunyadi yang senantiasa mencari kesempatan untuk melancarkan serangan terhadap Utsmani ketika mengetahui informasi tersebut, maka ia membunuh walikota Rumania itu.

Ketika Sultan Murad II mengetahui informasi pembunuhan tersebut, maka ia pun memobilisasi sebuah pasukan besar dan bergerak ke Kosovo. Ketika pemimpin Hungaria sedang melancarkan serangan ke wilayah-wilayah Utsmani, ia dikejutkan dengan pasukan Utsmani di hadapannya di Kosovo. Pertempuran sengit pun berkecamuk antara pasukan dari kedua belah pihak bulan Sya'ban 852 H/1448 M. Johannes Hunyadi melancarkan serangan mematikan terhadap pasukan Utsmani. Akan tetapi pasukan Utsmani mampu menghadapinya.

Dalam perang ini, Sultan Murad II menerapkan strategi perang yang baru, dimana pasukannya seolah-olah melarikan diri dari medan pertempuran hingga pasukan salib terdorong untuk mengejanya. Akan tetapi mereka dikejutkan dengan jebakan yang sengaja dipasang pasukan

²²⁸ *Op.Cit.*, Muhammad Farid Bek.

Utsmani hingga mereka terperangkap di dalamnya. Pasukan salib pun harus mengalami kekalahan selama tiga hari pertempuran. Johannes Hunyadi sendiri terpaksa melarikan diri dan tertangkap oleh pasukan Serbia hingga mereka mengadakan sebuah kesepakatan.



Ilustrasi Medan Pertempuran Kosovo II 1448 M

Dengan demikian, maka Semenanjung Balkan berada di bawah kekuasaan Utsmani setelah berhasil menaklukkan kota Arita tahun 853 H/1449 M. Kemudian Sultan Murad II bergerak untuk memblokade George Skander Bek yang membangun pangkalan militernya di pegunungan barat bersama pasukannya. Akan tetapi Sultan Murad II tidak mampu menaklukkan kota Korea dan menawarkan perdamaian kepada George Skander Bek. Akan tetapi George Skander Bek menolak. Sultan Murad II terpaksa menghentikan blokade dan memutuskan untuk kembali ke Edirne lalu kembali kepadanya untuk menaklukkan kota tersebut. Akan tetapi kematian lebih cepat dari agendanya.

Perlu ditegaskan bahwa orang-orang Eropa tidak begitu bersemangat dalam pertempuran Kosovo sebagaimana mereka bersemangat

dalam pertempuran Varna. Dalam pertempuran Kosovo ini, pasukan Eropa lebih senang memilih bertahan dan tidak menyerang melawan pasukan Utsmani. Mereka juga tidak berpikir untuk mengusir pasukan Utsmani kembali dari sisi selatan sungai Danube "Ath-Thunah".

Dalam pertempuran tersebut, pasukan Eropa harus kehilangan 17.000 personelnya sedangkan orang-orang Turki hanya 4.000 personel, yang gugur sebagai syahid.²²⁹

Sultan Murad II Wafat



Makam Sultan Murad II di kota Bursa

Setelah kembali dari pertempuran Kosovo, maka Sultan Murad II kembali ke Edirne dan memanggil putranya Muhammad Al-Fatih II dari Manise dan menikahnya dengan Sitt Mukarrama Hatun, putri Sulaiman Bek, Walikota Dzu Al-Qadir tahun 853 H/1449 M. Sultan Murad II menderita sakit karena kelelahan dan kepenatan yang

²²⁹ Yalmaz Uztuna, *Op.Cit.*

dirasakannya setelah melalui berbagai pertempuran. Setelah tiga hari menderita sakit, Sultan Murad II wafat tanggal 11 Muharram 855 H/13 Februari 1451 M dalam usia 47 tahun. Jenazahnya dimakamkan di kota Bursa berdasarkan wasiatnya.²³⁰

Muhammad Al-Fatih



Muhammad Al-Fatih

²³⁰ Muhammad Farid Bek, *Op.Cit.*

Perluasan Wilayah Kekuasaan dan Perubahan dari Negara Menuju Imperium

"Al-Fatih tidak hanya spesialis terkemuka dalam berbagai babasa, pakar sejarah, dan filosof semata, melainkan juga seorang pakar tata pemerintahan, imajiner, dan berpengalaman dalam memainkan senjata dengan cara luar biasa." -- The Harem, N.M.Panzer--

"Era kebangkitan ilmiah dimulai bersamaan dengan penaklukan kekaisaran Byzantium oleh Mubammad Al-Fatih. Al-Fatih, merupakan salah seorang penjaga reformasi dan kebangkitan ilmiah kontemporer. Pada dasarnya, era kebangkitan ilmiah banyak berutang kepada keterbukaan dan latar belakangnya. Mubammad Al-Fatih memudahkan penyebaran babasa Yunani Klasik ke Eropa." --La Renaissance, P. Faure-

Imperium memiliki dua karakter utama:

Karakter pertama: Yang membedakannya dengan negara adalah, imperium senantiasa berupaya memperluas wilayah kekuasaannya keluar. Tanpa perluasan wilayah keluar, maka tidak dinamakan imperium. Kita akan menyaksikan perluasan keluar pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih.

Karakter kedua: Imperium membentuk sebuah poros yang merupakan markas pengambilan keputusan. Hal ini sebagaimana terjadi di Istanbul dan sekitarnya, yaitu wilayah-wilayah yang tercakup dalam pengambilan keputusan ini ketika keputusan dikeluarkan.

Prof. Michael Dunwell seorang pakar dalam bidang hubungan internasional, berkata, "Imperium pada dasarnya merupakan hubungan-hubungan politik yang ditekankan oleh suatu komunitas-komunitas politik terhadap rezim yang berkuasa atas komunitas-komunitas politik lainnya. Imperium mencakup lebih dari sekadar tidak adanya persamaan wilayah secara resmi. Imperialisme merupakan proses pembentukan dan Penjagaan imperium. Definisi imperium sebagai kekuatan adidaya menjadikan namanya sebagai simbol hubungan-hubungan internasional kontemporer. Imperium adalah sistem politik yang dikuasai oleh

imperator/penguasa suatu imperium/kaisar, yang mengendalikan atau menguasai wilayah yang sangat luas dan banyak penduduk yang seolah-olah mengelilingi bumi. Etnis merupakan salah satu masalah krusial dan selalu menyelimuti imperium>” (Lilia Kristian, 2013).

Muhammad Al-Fatih dan Masa Pemerintahannya (1451-1481 M)



Sultan Muhammad II sedang duduk di singgasana kerajaannya

Pertumbuhan dan Perkembangannya

Sultan Muhammad II Al-Fatih lahir pada tanggal 19 Rajab 836 H/30 Maret 1432 M di istana Edirne. Ibundanya adalah Hume Hatun, yang telah mempersiapkan putranya untuk menjadi pemimpin. Akan tetapi ia wafat tahun 853 H/1449 M dan tidak sempat menyaksikan putranya menerima tampuk kekuasaan yang sesungguhnya.

Sultan Muhammad II menerima pelajaran di istana Edirne dari para ulama terkemuka pada masanya, seperti; Tamjid Uglu, Muhammad Jalabi Zadahm Al-Mula Ilyas, Ibrahim Qashab Zadah, Al-Mula Ghaurani, dan lainnya. Sultan Muhammad II merupakan sosok yang suka membaca, mencintai ilmu dan senang membaca buku-buku sejarah. Terutama sejarah Islam dan sejarah Romawi, kehidupan kepausan, sejarah Herodot, menguasai berbagai ilmu pengetahuan agama, dan jenius dalam ilmu hitung. Ia pandai berkomunikasi dengan sembilan bahasa: Bahasa Turki, Arab, Persia, Yunani, Serbia, dan Italia. Ia juga hobi membaca peta.

Penerbit-penerbit di Venesia mengakui keunggulannya dalam bidang peta hingga ia diperintahkan untuk menerjemahkan buku Geografi karya Bathlimos ke dalam bahasa Arab. Ia memainkan peran leadership selama ayahnya masih hidup. Tepatnya ketika ia diangkat sebagai walikota Amasya. Begitu juga ketika ayahnya menyerahkan mahkota kekuasaannya kepadanya.²³¹

Istri-istrinya

1. Gulbahar Hatun; ibunda Bayezid II dan Sultana Jauhar.
2. Gulsah Hatun: Putri Ibrahim Bek, dari Bani Karaman.
3. Sittisah Mukrime Hatun: putri Sulaiman Bek, penguasa Dulkadir Bek.
4. Cicek Hatun: Putri Turkmen Bek.
5. Helana Hatun: Putri Demitros, diktator Moera.
6. Ana Hatun: Putri Kaisar Trebizond.
7. Alexis Hatun; dari Amira Byzantium.

²³¹ Muhammad Farid Bek, *Op.Cit.*

Putra-putrinya

1. Sehzade Mushthafa Khan.
2. Sehzade Jauhar.
3. Sehzade Cem Khan.
4. Sehzade Bayezid Khan.

Para Komandan Terkemuka pada Masanya

1. Candarli Khalil Pasha.
2. Mahmud Pasha.
3. Rom Muhammad Pasha.
4. Ishaq Pasha.
5. Kadek Ahmad Pasha.
6. Zaganus Muhammad Pasha.
7. Palan Bek.

Para Ulama Terkemuka pada Masanya

1. Al-Mula Khasrou
2. Al-Mula Kurani
3. Al-Mula Zairik
4. Aq Syamsuddin
5. Khidhir Bek
6. Koca Zadeh Efendi
7. Mula Wildan
8. Al-Mula Syaikh Wafa'.

Serah-terima Mahkota Kekuasaan

Sultan Muhammad II menerima tampuk kekuasaan tanggal 16 Muharram tahun 855 H/18 Februari 1451 M menggantikan ayahnya dalam usia 20 tahun dan harus menghadapi krisis dalam negeri. Krisis yang dimaksud adalah perseteruannya dengan Perdana Menteri Khalil Candarli Pasha dan juga pasukan Jannisari. Akan tetapi ia menerapkan

kebijakan yang penuh kewaspadaan dan tidak mudah terprovokasi atau bersinggungan dengan mereka.

Sebagaimana Khalil Candarli Pasha memanfaatkan kebijakan ketenangan dan menghadapi ancaman pasukan Eropa. Adapun pasukan Jannisari, maka Sultan Muhammad II menerima tuntutan mereka untuk memberikan sejumlah jabatan yang mereka kehendaki. Mereka mengobarkan huru-hara demi mendapatkan jabatan tersebut, disamping karena ia memberhentikan sejumlah pemimpin dan komandan militer mereka serta melakukan sejumlah perubahan dalam tubuh pasukan Jannisari.



Diwan ini mencakup puisi-puisi Sultan Muhammad Al-Fatih yang Diterjemahkan ke dalam bahasa Arab

Sultan Muhammad II lebih dikenal dengan Abu Al-Khairat dan Al-Fatih setelah berhasil menaklukkan Konstantinopel. Setelah menerbitkan buku tentang syair kesultanan, maka ia menggunakan nama samaran dengan menulis namanya dengan sebutan *Auni*. Ia memiliki sebuah buku

tentang syair yang sebagian besarnya mengenai *Al-Ghazal*.^{232, 233}

Pada awal pemerintahannya, Sultan Muhammad II harus menghadapi perang saudara di Anatolia, yaitu menghadapi Ibrahim Al-Karamanit yang melancarkan kudeta terhadapnya dengan menyerang wilayah-wilayah kekuasaan Utsmani di Anatolia dengan memanfaatkan proses pelimpahan kekuasaan dan mendapat dukungan dari Kaisar Byzantium tahun 853 H/1449 M. Kemudian walikota Anatolia mengirim pasukan ke sana. Lalu ia melarikan diri dan meminta damai dengan Utsmani.

Sultan Muhammad II berhasil merebut kembali Aq Schir, Bisehir, dan Sidisehir, dimana ayahnya dahulu terpaksa melepaskannya pada masa kekuasaannya.

Walikota Ibrahim Al-Karamanit berjanji untuk loyal kepada Utsmani dan menyerahkan upeti setiap tahunnya kepadanya.²³⁴

Penaklukan Konstantinopel

Konstantinopel merupakan salah satu kota terpenting di dunia, yang dibangun tahun 330 M oleh kaisar Byzantium Konstantin I. Kota ini memiliki keistimewaan dengan letaknya yang strategis bagi dunia internasional. Sejak pembangunannya, kota ini merupakan pusat pemerintahan kekaisaran Byzantium.

Faktor-faktor yang Mendorong Penaklukan

Setidaknya ada beberapa faktor yang mendorong penaklukan yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih (Sultan Muhammad/Mehmet II), yaitu:

- Pada masa Sultan Muhammad II, semangat penaklukan dan perluasan wilayah kekuasaan semakin meningkat. Hambatan besar di hadapannya adalah kekaisaran Byzantium yang merupakan generator utama meletusnya Perang Salib.
- Penaklukan Konstantinopel merupakan tujuan umat Islam sejak

²³² Kritovoulos, *History of Mehmed the Conqueror*, hlm.13.

²³³ *Ghazal* adalah ekspresi puitis dari rasa sakit kehilangan atau perpisahan dan keindahan cinta terlepas dari rasa sakit tersebut. (Perj.)

²³⁴ *Fatan*, hlm. 115-116.

masa Dinasti Umayyiah. Tepatnya pada masa Muawiyah bin Abu Sufyan tahun 44 H. Setelah itu ada usaha penaklukan kedua yang dilakukan pada masa Sulaiman bin Abdul Malik tahun 98 H. Begitu juga pada masa Dinasti Abbasiyah, tepatnya pada masa kekhalfahan Harun Ar-Rasyid tahun 190 H, sebagai realisasi dari kabar gembira Rasulullah ﷺ. Karena beliau telah menyampaikan kabar gembira kepada para sahabat beliau mengenai penaklukan Konstantinopel dalam Perang Khandaq.

Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, "*Sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan. Sungguh, pemimpin yang paling baik adalah pemimpinnya dan sungguh prajurit yang paling baik adalah prajuritnya.*" (HR. Imam Ahmad bin Hanbal dalam *Musnad*-nya, 4/335)

Makam sahabat Rasulullah ﷺ bernama Abu Ayyub Al-Anshari berada di Konstantinopel.

- Umat Islam memblokir Konstantinopel selama 11 kali sebelum berhasil menaklukkannya di tangan Sultan Muhammad Al-Fatih.²³⁵
- Penaklukan Konstantinopel memiliki tujuan strategis yang hendak dicapai Dinasti Utsmani. Realisasi tujuan ini adalah memungkinkannya membersihkan kantong-kantong kekuasaan asing yang menyusup di Rumelia dan menumpas musuh-musuh yang mungkin terjadi meskipun terlibat dalam perjanjian-perjanjian. Konstantinopel merupakan titik kelemahan dalam menguasai jalur transportasi dan komunikasi, serta pergerakan pasukan. Disamping merupakan ancaman terhadap kesatuan wilayah kekuasaan Utsmani. Juga ancaman terhadap eksistensinya melalui permainan kartu putra-putri Utsmani yang berambisi menduduki tampuk kekuasaan.

Tidak diragukan lagi bahwa upaya Utsmani untuk menguasainya dan mengubahnya menjadi bagian dari wilayah kekuasaannya mengharuskan untuk menaklukkannya. Juga harus dipastikan bahwa Konstantinopel bukan sekedar sebuah kota, melainkan juga Roma kedua, yang menjadi ibukota Imperium Romawi lalu dilanjutkan kekaisaran Byzantium tahun 335 M hingga 1452 M, yang hampir mencapai 1.120 tahun.

²³⁵ Inalojik, *Op.Cit.*, hlm. 41.

Jatuhnya Konstantinopel merupakan pernyataan resmi tentang akhir abad pertengahan dan permulaan abad kontemporer, yang mengindikasikan betapa besar kesedihan yang diderita dunia Barat Kristen dan mereka pastinya berupaya merebut kembali karena kehinaan dan penderitaan yang mereka derita.



Informasi futuristik Rasulullah ﷺ Mengenai Penaklukan Konstantinopel yang terukir di salah satu pintu gerbang Masjid Hagia Sophia.

Kejadian-kejadian Luar Biasa dalam Penaklukan Kota Ini

Dinasti Utsmani (Ottoman) berupaya menaklukkan Konstantinopel berulang kali, di antaranya; Pada masa pemerintahan Bayezid I, dimana ia memblokadanya tahun 804 H/1402 M. Dalam blokade ini, Sultan Bayezid berhasil menguasai Laut Marmara dan mengendalikan Dardanel. Hampir saja kota tersebut menyerah. Akan tetapi Sultan Bayezid menghentikan blokade tersebut dan menanda-tangani sebuah kesepakatan dengan mereka karena munculnya ancaman dari Timur Lenk di Anatolia.

Sultan Murad II juga berupaya menyerang kembali Konstantinopel tahun 825 H/1422 M. Akan tetapi timbulnya kudeta di Balkan mendorongnya menghentikan blokade.

Ketika kaisar Konstantin XI menduduki mahkota kekuasaan kekaisaran Byzantium tahun 853 H/1449 M, ia berhasil menjalin hubungan kekeluargaan yang kuat dengan Sultan Murad II dari Utsmani. Akan tetapi setelah Sultan Murad II wafat dan digantikan oleh Muhammad II, maka hubungan kedua pemerintahan Utsmani dan Byzantium mengalami ketegangan.

Karena faktor perubahan situasi dan kondisi politik tahun 857 H/1453 M, Kaisar Byzantium, Konstantin XI, memanfaatkan kesibukan Sultan Muhammad II dalam menangani berbagai peristiwa di Asia Kecil dan menyampaikan pesan kepada perdana menteri, yang intinya menyatakan bahwa jika uang bulanan yang dibayarkan Dinasti Utsmani untuk mengasuh Pangeran Orkhan yang tinggal di istana kekaisaran Byzantium tidak dinaikkan, maka kekaisaran Byzantium akan mendukung pangeran Orkhan untuk menuntut mahkota kekuasaan Utsmani.

Kaisar Byzantium ingin mengeksploitasi revolusi yang berkobar di Asia Kecil untuk melemahkan Utsmani di Eropa. Pada saat yang sama, ia tidak peduli terhadap koalisinya dengan Barat.

Sikap itulah yang mendorong Sultan Muhammad II memanfaatkan langkah ini dan mengisolasi kaisar Konstantinopel dari Barat. Dengan cara menanda-tangani sebuah perjanjian dengan Venesia tanggal 13 Sya'ban 855 H/10 September 1451 M. Sultan Muhammad II juga bersepakat dengan Johannes Hunyadi untuk menanda-tangani perjanjian damai dan enggan membantu walikota Rumania melawan raja Hungaria, dan membangun benteng-benteng di sungai Danube. Sultan Muhammad II juga menjalin membangun persahabatan erat dengan republik Genoa, yang sikapnya selalu membingungkan dan meragukan. Sebagaimana ia menanda-tangani sebuah kesepakatan dengan kesatria St.Johannes. ia juga mengirim pasukan ke Morea untuk menaklukkannya dan mencegah

walikotaanya Dimitris dari kekaisaran Byzantium membantu Kaisar Byzantium, Constantinopel. Begitu juga di Asia Kecil, ia menundukkan pemerintahan Karamanit, yang berarti memutus jalur koalisi apapun antara Byzantium dengan Dinasti Karamanit.²³⁶

Persiapan-persiapan Penaklukan

Ketika Sultan Muhammad II menolak tuntutan-tuntutan kaisar Byzantium dan melakukan menghentikan pengiriman uang bulanan yang dialokasikan untuk mengasuh Orkhan, maka hubungan antara Utsmani dengan kekaisaran Byzantium mengalami ketegangan. Sultan Muhammad II mulai mempersiapkan pasukannya.

Syaikh Aq Syamsuddin memiliki peran penting dalam mendorong Sultan Muhammad II sejak kecil untuk memperkuat jihad dan memperluas wilayah kekuasaan bersamaan dengan penaklukan-penaklukan yang dilakukan.

Syaikh Aq Syamsuddin senantiasa berpesan kepadanya bahwa dirinyalah pemimpin yang dimaksud dalam hadits Rasulullah ﷺ, *"Sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan. Sungguh, pemimpin yang paling baik adalah pemimpinnya dan sungguh prajurit yang paling baik adalah prajuritnya."* (HR. Imam Ahmad bin Hanbal dalam *Musnadnya*, 4/335).

Ia pun membangun sebuah benteng di Rumelihisari tahun 856 H/1452 M di wilayah Eropa dekat Konstantinopel dan berhadapan dengan benteng Anatoliahisar, yang dibangun oleh Sultan Bayezid II di pesisir Asia. Pembangunan benteng tersebut bertujuan memudahkan pasukan Utsmani menguasai selat dan mengawasi kapal-kapal yang datang dari Laut Hitam.

Pembangunan benteng ini merupakan poin penting yang memutus semua hubungan baik antara kedua belah pihak. Karena Sultan Muhammad II melihat arti penting pembangunan benteng dan diyakini sebagai sarana efektif untuk menaklukkan kota Konstantinopel.

²³⁶ Will Durant, dalam *Story of Civilization*, 6/41.

Kaisar Byzantium sangat memahami hal itu. Karena itu, ia mengirimkan sebuah delegasi kepada Sultan demi menghentikan pembangunan benteng tersebut; Berdasarkan perjanjian yang ditandatanganinya dengan sultan Murad II, yang menyatakan bahwa Dinasti Utsmani tidak diperbolehkan membangun benteng-benteng di pesisir Eropa, di Selat Bosphorus. Akan tetapi para delegasi tersebut tidak membuahkan hasil karena masing-masing pihak berpedoman pada sudut pandangannya. Penolakan kaisar Byzantium terhadap pembangunan benteng itu pun memicu meletusnya perang. Sultan Muhammad II mampu menyelesaikan pembangunan benteng dalam tiga bulan.²³⁷



Meriam Sultan Utsmani, yang merepresentasikan meriam yang dipergunakan untuk memblokir Konstantinopel

Sultan Muhammad II memobilisasi sebuah pasukan besar berkekuatan 250.000 personel dan ia mengumpulkan berbagai persenjataan yang dibutuhkan untuk penaklukan tersebut. Di antara senjata-senjata yang paling penting adalah meriam; Dengan cara mendatangkan seorang insinyur atau teknisi dari Hungaria (Transilvania) bernama Orban, pada tanggal 6 Sya'ban 856 H/1 Agustus 1425 M, yang sangat piawai

²³⁷ Kritovoulos, hlm.17, 18.

hingga Golden Horn untuk melewati hambatan rantai yang dipasang di sana. Untuk mengalihkan perhatian pasukan Byzantium dan Genoa yang bermarkas di belakang dinding Galata, maka pasukan Meriam dari Utsmani menembakkan peluru-pelurunya ke arah dinding-dinding benteng yang memanjang di sepanjang Golden Horn sepanjang malam.

Penduduk kota terbangun keesokan harinya tanggal 12 Rabiul Akhir/22 April karena mendengar takbir-takbir umat Islam. Mereka menyaksikan kapal-kapal Utsmani telah berada di dalam Selat Golden Horn.²⁴⁰

Kondisi ini sebagaimana dituturkan pakar sejarah Byzantium dan sekaligus seorang diplomat Pangeran Dukas yang bertemu secara langsung dengan Sultan Muhammad II, "Kami belum pernah melihat dan belum pernah mendengar peristiwa yang luar biasa ini; Muhammad II berhasil mengubah tanah menjadi lautan dan kapal-kapalnya menyeberanginya di atas puncak pegunungan dan bukan ombak. Muhammad II telah melebihi Alexander Agung dengan inovasinya ini hingga berhasil menaklukkan Istanbul dan menghancurkan pasukan Byzantium, serta menguasai seluruh kota yang menghiasi dunia."

Kemudian Sultan Muhammad II mengirim surat kepada kaisar Byzantium yang dibawa oleh Walikota Sinob Ismael Isfendiar Oglu, yang memintanya menyerahkan kota tersebut demi menghindari pertumpahan darah dengan syarat-syarat berikut:

1. Kaisar bersama para ajudannya diharuskan keluar dengan membawa semua harta benda dan perhiasan mereka menuju semenanjung Morea yang berada di bawah kekuasaan dinasti Utsmani.
2. Menjamin kehidupan penduduk setelah pasukan Utsmani memasuki kota.

Akan tetapi kaisar Byzantium Konstantinopel menolak permintaan ini dan memilih mempertahankan kotanya hingga titik darah penghabisan.

²⁴⁰ Kullatai, *Op. Cit.*



Lukisan yang mengilustrasikan kapal-kapal perang Utsmani di Golden Horn di balik rantai



Kaisar Romawi terakhir Konstantinos Palaiologos XI

Jawaban Kaisar Byzantin menyatakan bahwa Konstantinopel bukanlah benteng yang bisa diserahkan, melainkan mahkota terbesar kekaisaran Kristen. Sultan Muhammad II mengadakan pertemuan dengan sejumlah komandan militer untuk membahas masalah-masalah perang. Perdana Menteri Khalil Candarli Pasha mengusulkan agar blokade dihentikan karena pasukan Eropa telah sampai di perairan Hius. Sedangkan para komandan militer yang mendorong Sultan Muhammad II tetap melancarkan serangan adalah Zugunus Pasha, yang memandang ringan pasukan Eropa untuk menyerang Sultan Muhammad II. Kemudian ia bertanya kepada komandan Torhan, dan ia menjawab, "Sesungguhnya pendapat Zugunus Pasha benar dan aku setuju dengan pendapatnya wahai pemimpinku." Setelah itu, Sultan Muhammad II bertanya kepada Syaikh Aq Syamsuddin dan Al-Maula Al-Kaurati mengenai sikap keduanya, "Harus melanjutkan perang. Dengan tujuan yang mulia, maka kemenangan gemilang akan kita raih."

Akhirnya Sultan Muhammad II menolak pendapat Perdana Menteri Candarli Pasha dan segera mempersiapkan strategi perang dan membagi tugas dan tanggungjawab kepada masing-masing divisi pasukan untuk mulai menyerang.²⁴¹

Syaikh Aq Syamsuddin

Syaikh Aq Syamsuddin merupakan pembuka semangat juang Sultan Muhammad II untuk menaklukkan Konstantinopel. Dialah yang mengajarkan kepada Sang Sultan sejak kecil tentang ilmu-ilmu syariat; Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Fikih, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya, seperti bahasa, astronomi, sejarah, peperangan, dan lainnya.

Ketika Sang Sultan menerima pelimpahan tampuk kekuasaan Magnesia, Syaikh Aq Syamsuddin mengajarkan kepadanya bahwa Sultan Muhammad II (Al-Fatih) lah orang yang dimaksud dalam hadits Rasulullah ﷺ, "*Sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan. Sungguh, pemimpin yang paling baik adalah pemimpinnya dan sungguh prajurit yang paling baik adalah prajuritnya.*"

Ketika Sultan Muhammad Al-Fatih menerima pelimpahan tampuk kekuasaan Utsmani, maka Syaikh Aq Syamsuddin lah yang mendorong dan memotivasinya untuk menaklukkannya.

Ketika pasukan telah dipersiapkan dan blokade terhadap Konstantinopel telah diberlakukan, maka Syaikh Aq Syamsuddin berada di tendanya untuk shalat dan berdoa kepada Allah ﷻ agar berkenan menganugerahkan kemenangan kepada pasukan Utsmani (Ottoman) dan merealisasikan penaklukan yang dijanjikan.

Setelah kemenangan benar-benar diraih, maka Syaikh Aq Syamsuddin menyampaikan pesan kepada pasukan Utsmani, "Wahai tentara Islam, ketahuilah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda mengenai diri kalian, "*Sungguh Konstantinopel akan ditaklukkan. Sungguh, pemimpin yang paling baik adalah pemimpinnya, dan sungguh prajurit yang paling baik adalah prajuritnya.*"

²⁴¹ Pasha Zadah Asyiq, *Tarikh Istanbul*, Mathba'ah Amirah, 1332 H.

Islam. Kehidupan masyarakat pun pulih kembali. Ia juga mengubah Gereja Hagia Sophia (Aya Shopia) menjadi sebuah masjid. Sultan Muhammad Al-Fatih menerapkan kebijakan yang melindungi segenap warganya termasuk non muslim yang memilih tetap tinggal di sana. Ia juga memotivasi penduduk yang telah bermigrasi untuk kembali ke kampung halamannya. Disamping mempertahankan keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki orang-orang Genoa agar dapat melangsungkan perniagaan di kota tersebut.²⁴⁴



Sultan Muhammad II memasuki kota Konstantinopel

²⁴⁴ Al-Qaramani, *Op.Cit.*



Hagia Shofia yang awalnya gereja terbesar di dunia, kemudian diubah Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi sebuah masjid

Konsekwensi-konsekwensi Perang

- Penaklukan Konstantinopel merupakan permulaan era kontemporer dan berakhirnya era pertengahan.
- Sultan Muhammad II mengirimkan beberapa surat kepada dunia Islam yang menginformasikan kabar gembira tersebut kepada mereka.
- Bangsa Eropa merasa ketakutan dan diliputi kecemasan setelah Konstantinopel, yang selama ini menjaga Eropa dari Asia sejak berabad-abad lamanya runtuh.
- Penaklukan Konstantinopel merupakan permulaan perubahan dan perluasan wilayah kekuasaan Utsmani ke Eropa.
- Utsmani menguasai jalur-jalur sutera yang senantiasa terbuka bagi kapal-kapal Eropa Barat dengan menerapkan Bea dan Cukai terhadap mereka.

Eksekusi Terhadap Perdana Menteri Khalil Candarli Pasha

Sultan Muhammad Al-Fatih memutuskan untuk menjatuhkan

hukuman mati terhadap Perdana Menteri Khalil Candarli Pasha. Keputusan tersebut disebabkan perbedaan pendapat yang meruncing antara Sultan Muhammad Al-Fatih sejak Sultan Murad II mengundurkan diri dari tampuk kekuasaan dan diserahkan kepada putranya Muhammad Al-Fatih.

Khalil Candarli Pasha pada awalnya memang menentang penaklukan Konstantinopel dalam beberapa musyawarah ketika Sultan Muhammad Al-Fatih mengumpulkan mereka untuk bermusyawarah selama blokade berlangsung. Khalil Candarli Pasha menentang pendapat sebagian komandan lainnya dan juga Syaikh Aq Syamsuddin serta Al-Mula Kurani untuk menaklukkan Konstantinopel.

Pakar sejarah Asyiq Pasha Zadah mengisahkan bahwa Khalil Candarli Pasha mendapatkan suap dari para pejabat Byzantium.²⁴⁵ Suap ini dimaksudkan untuk mempengaruhi keputusan majelis perang dan menghentikan blokade serta cukup dengan mendapatkan upeti tahunan.

Perluasan Wilayah Kekuasaan dan Menguasai Eropa

Penaklukan Konstantinopel merupakan fase perluasan ke wilayah-wilayah Eropa. Sultan Muhammad Al-Fatih memobilisasi pasukannya menuju wilayah Danube untuk menghadapi pasukan Hungaria.

Jatuhnya Konstantinopel mendorong para pemimpin Serbia tunduk kepada Utsmani. Brankovic memutuskan untuk tunduk kepada Sang Sultan dan bersedia membayar upeti sebesar 80.000 *duke* setiap tahunnya. Begitu juga dengan George Skanderbeg Bek di Albania, para pemimpin Rumania, dan Al-Baghdan, disamping mereka menerima kedaulatan Utsmani secara tidak langsung.

Walikota Morea Dimitrios dan Thomas saudara Kaisar Byzantium, Konstantin, yang tidak menunggu kedatangan sultan Muhammad Al-Fatih ke Morea, melainkan keduanya mengirimkan delegasi yang menyatakan bahwa keduanya menerima kehadirannya dan bersedia membayar upeti tahunan sebesar 12.000 *duke*.

²⁴⁵ *Op. Cit.*, dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah*.

Sultan Muhammad Al-Fatih pada tahun 858 H/1454 M juga mengadakan perjanjian damai dengan pemerintahan Venesia, yang menyatakan bahwa pemerintah Venesia masih memiliki kewenangan untuk menggunakan pusat perniagaannya dan pihak pemerintah meminta maaf kepada Sultan Muhammad Al-Fatih atas sikap warga Venesia yang membantu kekaisaran Byzantium.

Pemerintah Venesia juga bersedia membayar upeti sebesar 5.000 *duke* setiap tahun. Mereka juga bersepakat untuk mendirikan pengadilan-pengadilan syariat untuk memproses persengketaan-persengketaan yang terjadi antar sesama muslim dan juga Venesia dalam pemerintahan Utsmani.²⁴⁶

Ketika Brankovic bekerjasama dengan walikota Serbia yang memperlihatkan persahabatan dengan Utsmani, akan tetapi permusuhan dan dendam terhadap mereka bersama Johannes Hunyadi, Walikota Hungaria, melawan Utsmani, maka sikap inilah yang mendorong Sultan Muhammad Al-Fatih menyerang wilayah Serbia sebelum dijadikan sebagai pusat koordinasi dan pangkalan militer pasukan koalisi untuk menyerang Utsmani. Mereka pun benar-benar menyerang.

Ketika Brankovic tidak mampu menghadapi pasukan Utsmani, maka ia menyerah dan tunduk kepada mereka.

Sultan Muhammad Al-Fatih melanjutkan penaklukannya dengan menyerang Hungaria. Selama serangan berlangsung, Johannes Hunyadi tewas karena terluka dalam pertempuran tanggal 9 Ramadhan 860 H/11 Agustus 1456 M dan Brankovic juga tewas pada tanggal 6 Muharram 862 H/24 Kanun Al-Awwal 1457 M.

Sultan Muhammad Al-Fatih pun memanfaatkan momen tersebut dengan memobilisasi pasukan dibawah komando Perdana Menteri Mahmud Pasha sehingga penaklukan Serbia pun berhasil dilakukan.

Albani memasuki wilayah Morea dan kedua Walikota Byzantium, Thomas dan Dimitrios, menolak membayar upeti yang telah disepakati

²⁴⁶ Muhammad Farid Bek. *Op. Cit.*

hingga memaksa Sultan Muhammad Al-Fatih memimpin sebuah pasukan untuk menundukkannya di bawah pemerintahan Utsmani dan menguasainya. Lalu ia mengusir warga Albania dari wilayah Morea. Sedangkan Dimitrios diasingkan ke salah satu Pulau Arahbil.

Selama ekspedisi militer berlangsung, Sultan Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Athena tahun 864 H/1460 M dan Yunani juga berada di bawah kekuasaan Utsmani. Meskipun Walikota Rumania, Dracula, telah mengadakan perjanjian damai tahun 864 H/1460 M dengan Sang Sultan yang mengharuskannya membayar upeti sebesar 10.000 *duke* setiap tahunnya dengan imbalan ia tetap mempertahankan kekuasaannya atas wilayah tersebut dan berhak mendapatkan perlindungan dari Utsmani dari berbagai ancaman, akan tetapi ia senantiasa berupaya membangun koalisi dengan Raja Hungaria, Matias Korven, melawan Utsmani. Keduanya melancarkan serangan terhadap wilayah-wilayah kekuasaan Utsmani di Bulgaria.



Pengeran Vlad Dracula III Dari Rumania

Karena hal ini, maka Sultan Muhammad Al-Fatih segera memobilisasi pasukannya yang berkekuatan 150.000 personel untuk memasuki wilayah kekuasaan pemerintah Rumania. Dracula sendiri terpaksa melarikan diri setelah sebelumnya mengangkat saudaranya Raul untuk menggantikannya.

Pada tahun 866 H/1462 M pasukan Utsmani melebarkan wilayah kekuasaannya ke wilayah tersebut.²⁴⁷

Bosnia Herzegovina

Pada tahun 867 H/1463 M, Walikota Bosnia Herzegovina, Stevan, menyatakan pembangkangannya terhadap Utsmani. Ia merupakan sekutu pemerintahan Hungaria dan Venesia. Sultan Muhammad Al-Fatih segera mengirimkan utusan untuk memberitahunya agar membayar upeti. Akan tetapi ia menolak. Sultan Muhammad Al-Fatih pun menyiapkan pasukannya dan menyerangnya di wilayah Bosnia hingga wilayah tersebut berhasil dikuasai dan menjadi wilayah kekuasaan Utsmani. Kemudian Sang Sultan mengirimkan sebuah pasukan dibawah komando Mahmud Pasha ke Herzegovina untuk menundukkannya dan takluk kepada mereka.²⁴⁸

Albania

Paus Pius II (Enea Silvio Piccolomini, Italia, *Perji*) sebelum meninggal memotivasi bangsa Kristen untuk memerangi Utsmani. Hal itu mendorong Skanderbeg (George Kastrioti) dari Albania untuk menyerang Utsmani bersama pasukannya hingga meletuslah perang sengit antara keduanya. Pasukan Utsmani belum mampu menguasainya, kecuali setelah Skander Bek wafat tahun 871 H/1467 M, yang melawan Utsmani selama 15 tahun.²⁴⁹

Perang Melawan Pasukan Venesia

Pasukan Venesia menguasai jalur perniagaan yang luas dan juga terminal-terminal laut. Bersamaan dengan semakin meningkatnya

²⁴⁷ Kritovoulos, hlm.134, 157, 158, dan hlm. 188.

²⁴⁸ *Ibid.*

²⁴⁹ Salim Ar-Rasyidi, *Muhammad Al-Fatih*, Maktabah Al-Irsyad, Jeddah, cetakan 1989 M.

kemampuan angkatan laut Utsmani setelah penaklukan Konstantinopel, hubungan antara kedua pemerintahan semakin tegang dan meruncing; Karena pemerintah Venesia khawatir bahwa Utsmani akan menghambat agenda dagang mereka. Setelah penaklukan Bosnia Herzegovina, dan Utsmani menguasainya secara penuh atas selat-selat di daerah tersebut, maka perang pun mulai berkecamuk tahun 867 H/1463 M dan berlangsung selama 16 tahun hingga 883 H/1479 M.

Pada permulaan perang dengan Venesia, Utsmani berhasil menguasai benteng Aragus dan meraih berbagai kemenangan gemilang atas pasukan Venesia hingga pasukan Utsmani berhasil memasuki kota Sparta.

Untuk melemahkan pasukan Utsmani, maka pemerintah Venesia berkoalisi dengan Uzun Hasan, Walikota Qoyunlu, yang merupakan salah satu pengganti Timur Lenk sehingga serangan dapat dilancarkan dari arah timur dan barat sekaligus. Uzun pun bergerak dari benteng Hartabart di Der Bakar menuju Erzincan. Sultan Muhammad Al-Fatih pun memobilisasi sebuah pasukan besar dan menugaskan kepada putra-putranya, seperti Dawud Pasha Bachelor Bek ke Anatolia bersama Mushthafa Pasha, Walikota Karaman. Keduanya bertemu dengan pasukan Uzun Hasan di perbatasan wilayah Al-Hamid dan keduanya berhasil menimpakan kekalahan kepadanya tahun 867 H/1471 M.

Sultan Muhammad Al-Fatih pun bergabung dengan mereka dengan sebuah pasukan besar berkekuatan 100.000 personel dan bertemu dengan pasukan Uzun yang masih tersisa di kota Azerbaijan.²⁵⁰

Adapun pasukan yang berhadapan dengan pasukan Venesia, maka pasukan Utsmani pun bergerak dan berhasil menguasai Hungaria dan menimpakan kekalahan pemimpinnya Matis Korfen.

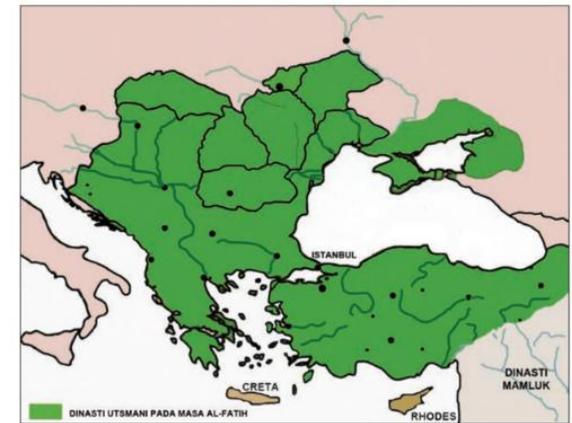
Pusat-pusat perniagaan Venesia pun berjatuh satu persatu di tangan Utsmani. Kemudian Sultan Muhammad Al-Fatih menyerang Pulau Akrepoz yang terletak di bagian Barat laut Arabil. Pulau ini merupakan pusat perniagaan dan pangkalan militer Venesia di laut Mediterania dan menguasainya tahun 875 H/1470 M.

²⁵⁰ Asyiq Zadeh, *Op.Cit.*

Dengan demikian, pasukan Utsmani berhasil menguasai Laut Mediterania secara penuh yang berhadapan dengan pesisir Italia. Pasukan Venesia masih saja melancarkan serangan-serangan meriam dari pelabuhan Laranka terhadap benteng-benteng Turki di Laut Mediterania. Akan tetapi serangan tersebut gagal.²⁵¹

Pasukan Utsmani menyeberangi sungai Danube untuk menghadapi pasukan Venesia yang bertahan di wilayah-wilayah Hungaria dan mereka menyerang wilayah-wilayah kekuasaan Venesia di barat laut Albania dan Uskudar, yang terletak di bagian utara teluk di ujung Laut Adriatik. Mereka menghancurkan padang rumput Venesia dan sisi timur Italia. Lalu memasuki Swiss dan menaklukkan Zagreb.

Kekalahan demi kekalahan yang diderita Venesia memaksanya berunding dengan Dinasti Utsmani dan mereka menerima syarat-syarat dalam perjanjian Istanbul tanggal 2 Dzulhijjah 883 H/25 Januari 1479 M.



²⁵¹ Ar-Rasyidi, *Op.Cit.*

Syarat-syarat perjanjian Istanbul itu berisi:

1. Pasukan Venesia harus ditarik dari kota Korwa, pusat pemerintahan Skanderbeg dan mengembalikan pulau Lemnos dan sebagian wilayah Morea serta seluruh tempat yang dikuasanya sejak permulaan perang kepada Dinasti Utsmani. Mereka juga diharuskan untuk meninggalkan Aragus dan Albania secara keseluruhan.
2. Venesia berkewajiban membayar kompensasi perang sebesar 100.000 *duke*.
3. Venesia berkewajiban membayar upeti tahunan kepada Dinasti Utsmani sebesar 10.000 *duke*.
4. Dinasti Utsmani (Utsmani) mengizinkan Venesia berniaga dengan bebas di semua wilayah kekuasaan dinasti Utsmani dan menyetujui pengangkatan konsul jenderal mereka di Istanbul, yang bertugas menangani berbagai permasalahan mereka dan menyelesaikan persengketaan-persengketaan mereka.²⁵²

Daerah Karam

Sultan Muhammad Al-Fatih memobilisasi sebuah pasukan untuk menaklukkan daerah Al-Baghdan (Moldavia) tahun 880 H/1475 M setelah menawarkan kepada pemimpinnya Stevan IV untuk membayar upeti. Akan tetapi ia menolak dan memilih jalan perang.

Ketika tidak berhasil menaklukkannya, maka Sultan Muhammad II bergerak untuk menaklukkan wilayah Karam guna menguasai pesisir laut Hitam di bagian utara, mengusir pasukan Genoa dari daerah koloni-koloninya, menguasai jalur sutera perniagaan antara Karam dengan Eropa.

Perdana menteri mengirimkan bantuan dan memperkuatnya dengan angkatan laut berkekuatan 300 kapal perang. Karena konflik internal di Karam antara Mongkli Karai Khan melawan musuh-musuhnya, Nur Deviet Khan dan Kaldi Khan, maka kota ini berhasil dikuasai setelah pertempuran selama 6 hari tanggal 25 Muharram 880 H/1 Juni 1475 M. Kemudian semua wilayah yang berada dibawah kekuasaan Karam jatuh

²⁵² Yalmaz Uztuna, *Op.Cit.*

ke tangan Utsmani. Mereka juga menguasai pelabuhan Sodak, Mankib, dan Azof.²⁵³

Kepulauan Yunani dan Blokade Terhadap Rhodes

Setelah Sultan Muhammad Al-Fatih mengadakan kesepakatan damai dengan pemerintah Venesia, maka ia bersama pasukannya bergerak menuju Hungaria, tepatnya di wilayah Transilvania tahun 881 H/1480 M. Akan tetapi ia gagal dalam menaklukkannya hingga menyebabkan banyak tentara Utsmani gugur. Karena itu, ia pun memutuskan untuk bergerak menuju kepulauan-kepulauan Yunani, yang terletak antara Yunani dan Italia tahun 855 H/1480 M hingga berhasil menguasai Otranto di Italia.

Angkatan laut Utsmani ketika itu dibawah komando Ahmad Pasha. Kemudian Sultan Muhammad Al-Fatih mengirimkan angkatan laut yang berada dibawah komando Masih Pasha menuju Pulau Rodhes, yang merupakan pangkalan militer Kesatria St.Johannes Yerusalem. Pasukan kesatria ketika itu dibawah komando Pier du Post dari Prancis.

Pulau ini memiliki benteng yang sangat kokoh. Pasukan Utsmani memblokadanya tanggal 13 Rabiul Awwal 885 H/23 Mei 1480 M selama tiga bulan. Kemudian mereka menyerang benteng. Akan tetapi semua upaya untuk menaklukkannya menemui kegagalan hingga blokade yang dilakukan Masih Pasha pun dihentikan. Pasukan Utsmani kembali ke Istanbul. Setelah itu, Sultan Muhammad Al-Fatih memberhentikannya dan mengirimnya ke Gallipoli.²⁵⁴

Tujuan Muhammad Al-Fatih menguasai Italia adalah untuk menyatukan Konstantinopel dan Romawi. Pada saat yang sama ketika angkatan laut Utsmani sampai ke sana untuk menaklukkan pulau Rodhes, di sana juga terdapat angkatan laut lainnya yang bergerak ke Italia dan berhasil menguasai Otranto di bawah komando orang Italia sendiri bernama Ka'b Al-Hidza'. Akan tetapi kematian lebih cepat dan mendahuluinya sebelum penaklukan berhasil.

²⁵³ Asyiq Zadeh, *Op.Cit.*

²⁵⁴ Ar-Rasyidi, *Op.Cit.*

Reformasi Birokrasi dan Peradaban Utsmani

Sultan Muhammad Al-Fatih melakukan reformasi birokrasi dan administrasi Dinasti Utsmani. Ia menamai pemerintahannya dengan sebutan *Al-Bab Al-Ali*, yang terbagi dalam empat divisi utama, yaitu: *Asb-Shadr Al-A'zham* (Perdana Menteri), *Qadbi Al-Askar* (Hakim/pengadilan Militer), *Ad-Daftar Dar* (Pencatat Finansial), dan *An-Nisyanji* (Sekretaris Rahasia atau sekretaris Pribadi Sultan).

Sultan Muhammad Al-Fatih juga merumuskan apa yang dikenal dengan nama *Fatih Qanun Namah*, yang berarti Undang-undang Sultan Al-Fatih. Undang-undang ini dengan prinsip-prinsipnya senantiasa diterapkan hingga tahun 1255 H/1839 M. Ia juga mereformasi sistem pengadilan; Dengan membentuk hakim atau pengadilan militer di Rumelia dan menempatkan petugas hakim atau pengadilan militer di Anatolia. Ia juga mereformasi tugas-tugas dan fungsi tentara, dengan mengangkat komandan khusus bagi pasukan Jannisari yang diberi nama Aga. Lalu mengangkat komandan lainnya untuk senjata meriam, dan komandan ketiga untuk mengirimkan logistik dan bantuan militer ketika dibutuhkan.

Ia juga membangun masjid-masjid di Istanbul dan di seluruh wilayah Anatolia. Disamping mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, merumuskan kurikulum pendidikan dan materi-materi yang perlu dipelajari, klasifikasi kelas dan studi, memasukkan sistem pendidikan khusus, ujian-ujian, dan perwakafan. Sultan Muhammad Al-Fatih juga membangun rumah sakit-rumah sakit, tempat-tempat pemandian umum, pasar-pasar, dan taman-taman nasional.

Pembunuhan Terhadap Saudara Kandungnya, Ahmad

Disebutkan bahwa Sultan Muhammad Al-Fatih pada permulaan pemerintahannya membunuh saudara persusuaannya bernama Ahmad. Dalam kesempatan ini, penulis akan mengemukakan informasi yang disampaikan sejarawan Ahmad Aq Gunduz dalam *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*. Peristiwa ini harus dianalisa dari tiga dimensi utama:

1. Peristiwa ini masih diragukan orisinalitasnya dan belum pasti; Karena para pakar sejarah termasuk pakar sejarah asing semacam Kantemir mengemukakan bahwa Sultan Murad II ketika wafat, maka semua putranya selain pangeran Muhammad Al-Fatih telah meninggal dunia. Termasuk yang meninggal dunia adalah Pangeran Ahmad ini, yang wafat ketika pangeran Muhammad Al-Fatih menjabat sebagai walikota Amasya. Kalaupun informasi ini diasumsikan valid, maka tidak mungkin terjadi pembunuhan terhadap pangeran Ahmad yang masih balita. Disamping itu, Namik Kamal juga meyakini bahwa pembunuhan terhadap pangeran Ahmad merupakan rekayasa. Ia pun membela mati-matian bahwa Sultan Muhammad Al-Fatih tidak mungkin membunuh ataupun setuju terhadap kebiadaban ini sama sekali.

Ada beberapa sumber sejarah yang menegaskan bahwa peristiwa pembunuhan ini memang terjadi. Akan tetapi sumber tersebut menyatakan bahwa pembunuhnya bukanlah Sang Sultan melainkan Afranus Zadah Ali Bek, dan Sultan Muhammad Al-Fatih telah menjatuhkan hukuman mati kepadanya atas kejahatannya tersebut.

2. Terdapat beberapa sumber sejarah yang menyebutkan bahwa Sultan Murad II melahirkan seorang anak dari istrinya bernama Khadija Hatun, yang merupakan cucu Isfandiar Bek bernama Ahmad. Anak ini dibunuh tidak lama setelah pangeran Muhammad II naik tahta. Hanya saja tidak ada keterangan lebih lanjut mengenai pembunuhan ini sebagaimana rincian yang terdapat dalam pembunuhan pangeran lainnya. Disamping tidak diketahui secara pasti berapa umurnya, kecuali sekadar isyarat yang mengindikasikan bahwa umurnya enam bulan.

3. Situasi dan kondisi ketika Sultan Muhammad Al-Fatih naik tahta setelah ayahnya Sultan Murad II wafat sangat sulit. Berbagai konspirasi banyak dirajut oleh kekaisaran Byzantium untuk menceraiberaikan pemerintahan Utsmani. Dengan memanfaatkan para pangeran dari Dinasti Utsmani sendiri.

Masa penuh fitnah ini mempunyai bukti dan saksi hidup atas peristiwa ini. Di antara bukti atas peristiwa ini adalah catatan sumber sejarah mengenai pernyataan kaisar Byzantium kepada pangeran Orkhan yang berada dalam tawanannya, "*Wabai pangeran! Bangkitlah dan tuntutlah mahkota kekuasaan. Dan katakan, 'Sungguh aku bagian dari Dinasti Utsmani. Apabila aku masih ada, lalu bagaimana mahkota kekuasaan berada di tangan kalian?' Jika kamu katakan ini dan kamu menuntut mahkota kekuasaan, maka semua walikota dan para komandan militer, serta Pasha akan bergabung denganmu dan menyerahkan mahkota kekuasaan kepadamu. Setelah kamu naik tahta, dekatkanlah telingamu kepadaku dan laksanakanlah perkataanku kepadamu. Ayo, biarkanlah aku melibatmu sebagai sultan.*"

Pakar sejarah Ahmad Aq Gunduz mencatat intisari dari peristiwa ini: Bisa jadi Sultan Muhammad Al-Fatih menerapkan hukum yang telah dirumuskannya. Pembunuhan terhadap saudaranya yang masih kecil bernama Ahmad untuk menjaga sistem umum, yang sangat mungkin akan menimbulkan kerusakan. Ia merupakan pemimpin pertama yang menerapkan pembunuhan politik. Karena tidak terjadinya pembangkangan dalam peristiwa ini, maka hukuman yang dijatuhkan bukan *budud*, melainkan masuk dalam pembunuhan politik. Kita tidak tahu sejauhmana kelayakan syarat syariat yang memastikan terjadinya kerusakan hingga memperbolehkan pembunuhan terhadapnya.

Akan tetapi perlu kami tekankan dalam kesempatan ini, "Kami tidak meyakini bahwa Sultan Muhammad Al-Fatih yang memperlihatkan diri sebagai sosok yang mendapat pujian Rasulullah ﷺ tega menjatuhkan sebuah hukuman, yang syarat-syarat pelaksanaannya belum terpenuhi. Karena itu, kami tidak yakin bahwa Sultan Muhammad Al-Fatih membunuh saudara kandungnya yang masih balita, yang baru berumur 11 bulan itu. Perlu diketahui bahwa sumber-sumber sejarah menyebutkan bahwa seseorang bernama Afranus Ali Bek yang melakukan kejahatan ini tanpa diketahui Sang Sultan."

Sultan Muhammad Al-Fatih Wafat



Makam Sultan Muhammad Al-Fatih di Istanbul

Sultan Muhammad Al-Fatih keluar dari Istanbul menuju Uskudar, dimana ia mempersiapkan sebuah pasukan besar. Ketika itu, ia sudah mengalami gangguan kesehatan dari Akka hingga sakit yang dideritanya semakin parah. Sultan Muhammad Al-Fatih pun wafat di tengah-tengah pasukannya pada hari Kamis tanggal 4 Rabiul Awal 886 H/3 Mei 1481 M dalam usia lebih dari 52 tahun setelah berkuasa selama kurang lebih 33 tahun.

Pemerintah Venesia berhasil melancarkan agendanya dengan memanfaatkan akhir hidup Sultan Muhammad Al-Fatih setelah 14 kali mengalami kegagalan. Upaya kelima belas pun berhasil, yaitu melalui seorang dokter Yahudi berkebangsaan Venesia yang mengaku muslim dengan nama Yaqub Pasha. Ia berhasil memasukkan racun secara bertahap kepada diri Sultan Muhammad Al-Fatih dengan imbalan yang setara dengan 17 juta dollar.

Yaqub sendiri dibunuh seketika setelah terbongkar kedoknya. Pemerintah Venesia mengetahui informasi mengenai wafatnya Sultan Sang Penakluk setelah 16 hari dari wafatnya melalui sebuah surat yang diperolehnya dari tukang pos untuk kedutaan Venesia di Istanbul yang di dalamnya tertulis *La Grande Aguila e Morta* (Elang Besar Telah Mati).

Bayezid II (1481-1512 M)



Sultan Bayezid II

Masa Pertumbuhannya

Sultan Bayezid II bin Sultan Muhammad Al-Fatih lahir tahun 854 H/1450 M di Istana Demotika dari seorang ibu yang bernama Kulbahar. Ia tumbuh sebagai pecinta sastra, mendalami ilmu-ilmu keislaman dan gemar Ilmu Falak. Ia dianggap sebagai wali yang saleh. Ia mempunyai keahlian di bidang seni *Khatb*.

Istri-istrinya

Berikut ini istri-istri Sultan Bayezid II:

1. Nighara Khatun binti Sayed Abdilllah Wahbi, ibu amir Qurqur dan amirah Fatma.
2. Syirin Khatun binti Sayed Abdilllah, ibu amir Abdullah.
3. Kuruh Khatun binti Sayed Abdil Hayyi, ibu Alam Shah dan amir Qamar.
4. Bulbul Khatun binti Sayed Abdullah, ibu amir Ahmad dan amirah Hundi.
5. Hasan Shah binti Qurman Ughlu Nashuh Bek.
6. Aisyah Khatun binti Alauddin Dzil Qadir Ughlu, ibu Salim I.

Anak-anaknya

Anak-anak Sultan Bayezid II antara lain:

1. Amir Abdullah
2. Amirah Jauhar Muluk
3. Amir Qurqur Khan
4. Amir Ahmad Khan
5. Amir Bawuz Salim
6. Amir Syahan Shah
7. Amir Mahmud
8. Amir Muhammad Khan
9. Amir Alam Shah Khan
10. Amiar Saljuq

11. Amirah Khadija
12. Amirah Ailaladi
13. Amirah Aisyah
14. Amirah Hundi
15. Amirah Ain Shah
16. Amirah Fatma
17. Amirah Shah
18. Amirah Huma
19. Amirah Qamar.

Tokoh-tokoh pada Zamannya

Di antara tokoh-tokoh semasa Sultan Bayezid II antara lain Ishaq Pasha, Harsak Zadah, Ahmad Pasha, Andarli Ibrehim Pasha, Quja Mustafa Pasha dan Quja Mustafa Pasha. Dari kalangan tokoh Islam ada Mala Abdul Karim Afandi, Zamballi Ali Afandi, Mala Luthfi Afandi, Shari Kuraz, Mushlihuddin bin Sinan Afandi, Idris Baitalisi, Mala Jami dan Ubaidullah Ahrar.²⁵⁵

Serah-Terima Kekuasaan

Dunia Kristen bersorak gembira dengan kematian Sultan Muhammad Al-Fatih yang diprediksi hampir mengubah Roma menjadi pusat Islam. Ketika Sultan Muhammad Al-Fatih meninggal, putranya Bayezid, merupakan gubernur Sinjak Amasya. Bayezid diundang ke Istanbul dan pemakaman ditangguhkan selama sembilan belas hari sampai datangnya Bayezid ke Istanbul.

Putranya Qurqut menjadi wakilnya untuk menerima kesultanan selama tujuh belas hari sampai datangnya Bayezid. Pada 23 Rabiul Awal 886 H/22 Mei 1481 M Bayezid II menerima jabatan kesultanan. Upacara pemakaman pun dilaksanakan. Syaikh Wafa Afandi memimpin shalat jenazah di Masjid Jami' Al-Fatih. Jenazah dimakamkan di pemakaman di samping masjid.²⁵⁶

²⁵⁵ Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah.

²⁵⁶ Asyiq Pasha Zadah, *Op. Cit.*

Konflik dengan Jum (Saudaranya)

Bayezid II merupakan gubernur kota Amasya. Ia memiliki hubungan dengan orang-orang yang berpengaruh di dalam negeri. Ia memiliki hubungan dengan sebagian panglima Jannisari yang di antaranya Sinan Pasha penguasa Anatolia. Demikian juga dengan *Ash-Shadr Al-A'zham* (Perdana Menteri) Ishaq Pasha yang bermusuhan dengan *Ash-Shadr Al-A'zham* Qaramani Muhammad Pasha.

Sementara itu, saudaranya Jum berkuasa atas negeri Karman dan menjadikan Kaunia sebagai pusat pemerintahannya. Setelah Sultan Muhammad Al-Fatih meninggal dan ketika Bayezid II berada di Amasya, *Ash-Shadr Al-A'zham* Al-Qaramani Muhammad Pasha mengirim utusan kepada Jum dan memintanya agar menerima kekuasaan Dinasti Utsmani.

Setelah berita ini tersebar, Pasukan Jannisari marah kepada *Ash-Shadr Al-A'zham* Al-Qaramani Muhammad Pasha dan membunuhnya. Lantas huru-hara meletus di kota. Putranya Qurqut diangkat sebagai pihak yang mewakilinya. Setelah Bayezid sampai dan menerima kesultanan, ia memaafkan Jannisari dan memenuhi tuntutan mereka dengan mengangkat Ishaq Pasha. Ia memberikan bermacam-macam hadiah kepada mereka sehingga hal ini menjadi kebiasaan setiap sultan yang menerima kekuasaan. Kemudian kebiasaan ini dibatalkan oleh Sultan Abdul Hamid I tahun 1774 M.²⁵⁷

Amir Jum menuju Bursa, lalu menguasainya dengan jalan kekuatan. Ia menerima kesultanan di dalamnya. Ia mengirim surat kepada saudaranya Sultan Bayezid II untuk menawarkan perdamaian dan kekuasaan dibagi di antara keduanya. Bayezid menolak tawaran ini. Bayezid lantas mengirim pasukan kepadanya di dekat Yani Syahar. Pasukan Bayezid memenangkan peperangan. Amir Jum lari kepada sultan Mamalik Qatbai.

Sultan Bayezid memasuki Konya dan mengangkat putranya, Abdullah, sebagai gubernur di sana.

²⁵⁷ Muhammad Farid Bek, *Op. Cit.*



Jum

Setelah upaya-upaya perdamaian dengan Bayezid mengalami kegagalan, Jum menjalin komunikasi dengan para ksatria Paus Yohanes. Mereka menyambutnya pada 887 H/1482 M. Sultan Bayezid meminta para ksatria tersebut agar menjaga amir Jum sebagai tawanan agar tidak mengguncang negara. Sebagai imbalannya, Sultan Bayezid tidak menyerang mereka dan memberi dana 4500 doka setiap tahun kepada mereka.

Ketika negara-negara Eropa yang meliputi Jerman, Perancis dan Venesia mengetahui hal ini, maka mereka meminta para ksatria tersebut menyerahkan amir Jum. Mereka menolak untuk menyerahkannya. Sultan Bayezid II mengirimnya kepada Paus Innocent VIII yang berjanji kepada sultan bahwa ia menjaga Jum sebagai tawanan dengan imbalan dana yang akan diberikan kepada para ksatria.

Paus Iskandar Borjia meracun amir Jum di kota Napoli Italia tahun 900 H/1495 M agar tidak diambil secara paksa oleh raja Perancis Charles VIII yang melewati Italia dan bertujuan menyerang Utsmani.²⁵⁸

²⁵⁸ Sa'duddin, *Op.Cit.*

Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa panglima besar yang merupakan ketua para Ksatria Roders bersumpah kepada Jum bahwa ia akan memindahkannya dan orang-orang bersamanya ke Mesir, namun ia melanggar sumpah ini. Ia membawanya ke Perancis lalu tinggal di sana selama enam tahun. Selama itu ia berpindah-pindah dari satu benteng ke benteng yang lain.

Sultan Bayezid II berjanji kepada sang guru besar bahwa ia akan memberi 45.000 lira emas setiap tahun sebagai imbalan atas pengawasan terhadap saudaranya itu.

Qaitbay berupaya untuk mendapatkan imbalan 1 juta lira emas. Akan tetapi, apa yang diharapkannya tidak berhasil. Amir Jum diserahkan kepada Paus Roma dan hidup di sana hingga pasukan Perancis melewati Italia dalam perjalanan untuk menyerang Utsmani. Raja Perancis Charles VIII menuntut agar amir Jum diserahkan kepadanya. Paus Alessandro pun menyerahkannya kepadanya, namun setelah meracuninya. Amir Jum meninggal di Napoli tahun 1495.

Sultan Bayezid II membayar 600.000 lira emas kepada para ksatria dan Paus sebagai imbalan atas pengawasan terhadap saudaranya itu. Setelah empat tahun, jenazahnya di Napoli dipindah ke pemakamannya di kota Bursa.

Kondisi Politik yang Rumit

Meskipun yang kami paparkan di atas merupakan gambaran kondisi politik terkini Dinasti Utsmani, namun saat itu juga terjadi konflik antara dinasti Utsmani dan melawan Dinasti Mamalik. Konflik ini berlangsung mulai dari tahun 1485 hingga 1491. Penyebabnya, Mamalik tidak melakukan penjagaan terhadap jamaah haji Dinasti Utsmani dan masalah perbatasan di antara kedua negara. Hubungan antara Mamalik dan Utsmani menjadi tegang karena pengaduan orang-orang Utsmani dari perampokan yang dilakukan kaum Baduwi terhadap orang-orang Turki. Turki meminta izin pengiriman pasukan untuk menjaga jamaah haji mereka. Mamalik marah dan menanggapi Turki dengan

memperlambat kedatangan mutiara-mutiara yang dikirim sultan India selatan Mahmud Shah Al-Bahmi kepada Sultan Bayezid II. Sehingga pengiriman barang-barang berharga tersebut membutuhkan waktu yang panjang tidak sebagaimana biasanya.

Faktor konflik lainnya, penolakan Qaitbai terhadap tuntutan Bayezid II atas pengiriman ibu Jim Jijak Khatun dan kedua putrinya di tengah keberadaan Syahzadah Al-Bustan di Eropa. Ketika Sultan Mamalik Qaitbay memutuskan untuk menguasai negeri Dzu Al-Qadr dan kota Al-Bustan yang berada di bawah kekuasaan Dinasti Utsmani, terjadilah kontak senjata tahun 896 H/1491 M. Qaitbai sebenarnya tidak menginginkan peperangan, karena ia mengetahui kekuatan pasukan Utsmani, terlebih Dinasti Utsmani dan Dinasti Mamalik memiliki pamor yang besar secara internasional saat itu. Qaitbai tidak memulai perang. Ia berupaya agar peperangan terjadi seringan mungkin, yakni kekuasaan Dzu Al-Qadr di bawah Mamalik dan kekuasaan Ramadhan di bawah Utsmani dan itulah hasil akhir peperangan. Ada catatan dari perang tersebut, yakni Mamalik menang atas Utsmani dan tertangkapnya menantu Bayezid II oleh Mamalik dua kali. Yang pertama, menantu Bayezid diperlakukan secara baik dan dikembalikan kepada Bayezid. Yang kedua, menantu Bayezid diperlakukan secara dingin.

Sultan Qaitbay tidak ingin perang karena kaum muslimin di Andalusia sedang mengalami penganiayaan. Penguasa di Tunis juga melakukan upaya-upaya untuk mencegah peperangan antara dua negara muslim tersebut. Akhirnya keduanya dapat berdamai. Ramadhan berada di bawah kekuasaan Mamalik, sementara Dzu Al-Qadr berada di bawah kekuasaan Utsmani.

Setelah situasi dengan Mamalik tenang, Sultan Bayezid II mencurahkan perhatian ke Eropa. Ia mengalami kegagalan dalam menaklukkan Belgrade dan gagal dalam menghentikan pengaruh Spanyol ke arah selatan Andalusia dan menghentikan penganiayaan yang dialami kaum muslimin di Andalusia yang akhirnya jatuh pada Rabiul Awal tahun 897 H/Januari 1492 M.

Sikap Utsmani Terhadap Kaum Muslimin di Andalusia

Meskipun kondisi internal dalam lingkaran Utsmani yang mengalami konflik, terlebih antara Utsmani dan Mamalik, Sultan Bayezid II mengumpulkan *Ad-Diwan Al-Hamayuni*.²⁵⁹ Mereka melakukan kajian terhadap kondisi Andalusia. Sultan Bayezid memutuskan pengiriman pasukan laut ke Laut Tengah menuju Spanyol. Pasukan dipimpin Kamal Rais. Perang terhadap Castilia, Napoli, dan Sisilia diumumkan pada tahun 892 H/1487 M.

Setelah menggempur pantai Italia, mereka memasuki perairan Spanyol. Mereka berhasil merebut kembali kota Malaga. Pasukan laut Utsmani bentrok dengan Dinasti Hafshiyah Tunis. Meskipun telah menggempur pelabuhan-pelabuhan Spanyol dan melakukan 23 serangan laut terhadap Spanyol, pasukan Utsmani tidak mencapai hasil dalam misi menyelamatkan Andalusia jatuh ke tangan musuh. Akan tetapi mereka berhasil memindah sekitar 300 ribu muslim dari Andalusia menuju Maghrib dan Aljazair.²⁶⁰

Perdamaian dengan Eropa

Di tengah-tengah sibuknya Dinasti Utsmani karena konflik dengan Mamalik dan konflik internal, kaum Venesia memanfaatkan situasi. Mereka menyerbu wilayah pantai Utsmani di Semenanjung Almeria. Maka Sultan Bayezid menghadapi mereka tahun 903 H/1498 M. Pasukan laut Utsmani berhasil mengalahkan mereka. Kemudian Bayezid menuju Benteng Lepant di negeri Yunani. Bayezid berhasil menaklukkannya tahun 904 H/1499 M.²⁶¹

Orang-orang Venesia meminta bantuan kepada para raja Eropa demi menghentikan gerak pasukan Utsmani lebih lanjut. Paus dan raja Perancis memberikan dukungan. Spanyol mengirimkan pasukan laut yang terdiri dari tiga puluh kapal. Akan tetapi, setiap upaya Eropa untuk

²⁵⁹ Disebut juga dengan *Diwan As-Sulthani*, orang-orang yang bekerja di kantor pusat pemerintahan Utsmani.

²⁶⁰ Muhammad Faiz Hasan Hudail, *Mauqif Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah min Muslimi Al-Andalus wa Syamal Afriqiya, Shafhat li Ad-Dirasat wa An-Nasyr*, cet. Pertama, 2017.

²⁶¹ Muhammad Farid Bek, *Op.Cit.*

menghalangi Utsmani tidak berhasil. Maka mereka meminta perdamaian dengan Bayezid II. Kesepakatan perdamaian diselenggarakan di antara kedua belah pihak pada tahun 909 H/1503 M. Butir-butir perdamaian itu antara lain:

1. Kapal-kapal Venesia diizinkan berlayar di Laut Tengah (Laut Mediterania).
2. Konsul Venesia kembali ke Konstantinopel dan dilakukan pergantian setiap tiga tahun.
3. Venesia membayar *jizyah* setiap tahun kepada Utsmani.
4. Menjaga kemerdekaan Pulau San Moritz.²⁶²

Hubungan Diplomasi dengan Eropa

Pada masa Sultan Bayezid II, hubungan dengan negara-negara Eropa mulai berkembang. Hubungan diplomasi yang timbal balik terjadi di antara mereka, antara lain dengan kerajaan Polandia dan Rusia.

Problem dengan Syaikh Junaid

Problem Syaikh Junaid muncul. Ia termasuk jajaran guru Tarekat Ash-Shafawiyah. Begitu juga muncul problem putra Junaid, Syaikh Haidar, dan problem Shah Ismail Ash-Shafawi pendiri Dinasti Ash-Shafawi. Pada tahun 864 H/1470 M Syaikh Junaid terbunuh. Namun problem semakin bertambah ketika Syaikh Junaid digantikan putranya Haidar.

Dinasti Ash-Shafawi dinisbatkan kepada Syaikh Shafiyuddin Al-Ardabili. Meskipun ia seorang penganut murni madzhab Sunni, namun cucunya yang menjadi Syaikh tarekat kelima Junaid berubah haluan menjadi Syiah *Itsna Asyariyah*. Ia adalah putra Ibrahim bin Alauddin bin Shadrudin bin Shafiyuddin. Ia menikah dengan saudara Hasan Uzun Khadija Baghim, seorang perempuan Sunni yang bermadzhab Hanafi. Darinya ia dikaruniai anak yang bernama Haidar. Haidar menikah dengan putri bibi Hasan Uzun Halime Alam Shah Baghim. Darinya Haidar mempunyai anak

²⁶² Ad-Daulah Al-Utsmaniyah, Awamil An-Nuhudh wa Asbab As-Suquth.

yang bernama Ismail. Ibunya menjaganya hingga umur lima belas tahun. Kemudian ia mengusir kaum Turki Aq Qoyunlu dari Tabriz tahun 1502 dan mengumumkan dirinya sebagai Shah. Ia pun membunuh ibunya yang tetap berpegang dengan madzhab Sunni.



Shah Ismail Ash-Shafawi

Pada tahun 910 H/1504 M Bayezid II mengirim utusan ke Tabriz untuk menyampaikan protes atas tindakan-tindakan para pengikut Shah Ismail Ash-Shafawi yang melewati batas terhadap Ahlul-sunnah. Dalam waktu yang sama Bayezid juga menyampaikan ucapan selamat atas kemenangan Shah Ismail terhadap Aq Qoyunlu. Setahun setelahnya Shah Ismail mengirim utusan kepada Utsmani. Ia menuntut dikembalikannya wilayah Trabzon kepada pemerintahan Shafawiyah. Ia juga menyampaikan protes terhadap serangan-serangan yang dilakukan Amir Salim I bin Bayezid terhadap wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan Shah Ismail.

Syah Ismail Ash-Shafawi meminta Dzi Al-Qadr Alauddin Bek saudara istri Sultan Bayezid dan kakek Sultan Salim I untuk menikahkan dirinya dengan putrinya. Alauddin menolak permintaan Shah Ismail tersebut dan mengatakan bahwa ia tidak akan menikahkan putrinya dengan orang Syiah. Ismail marah dan melakukan serangan terhadap kekuasaan Alauddin. Salim I penguasa Sinjak Trabzon menghadapi pasukan Ismail yang dipimpin putranya Mirza. Amir Salim I berhasil mengalahkan pasukan Ismail di perbatasan Azerbaijan.

Konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Shafawi terus berlangsung hingga tahun 916 H/1511 M ketika *Ash-Shadr Al-A'zham* Ali Pasha mengirim utusan kepada Khalifah Shah Qulu di Anatolia. Bahkan Shah meminta bantuan dari orang-orang Venesia.²⁶³

Konflik Perebutan Kekuasaan

Sultan Bayezid II mengetahui kekuatan Salim Yavuz dan bahwa pengaruhnya dalam negara mulai bertambah serta pasukan Jannisari dan para pimpinan negara menginginkannya. Maka ia terpaksa membagi kekuasaan negara kepada anak-anaknya. Maka ia mengangkat Ahmad sebagai gubernur Amasya, Qurqur sebagai gubernur Sharukhan dan Salim I sebagai gubernur Trabzon. Ia memindah Sulaiman bin Salim dari wilayah Polo ke Kaffa di negeri Krimea. Akan tetapi pengangkatan-pengangkatan ini justru memperuncing perselisihan. Salim tidak rela anaknya dipindah dari Polo ke Kaffa. Salim khawatir hal ini akan membuka pintu bagi saudaranya untuk menuju ibukota. Maka ia meninggalkan wilayah kerjanya menuju Kaffa. Ia menginginkan ayahnya menyerahkan salah satu wilayah Eropa kepadanya. Ayahnya menolak permintaannya. Menanggapi itu Salim I menyiapkan pasukan yang besar lalu bergerak menuju negeri Rumelia. Ia memaksa ayahnya di Edirne (Adranah) tahun 917 H/1511 M. Ayahnya akhirnya memenuhi permintaannya dan mengangkatnya sebagai penguasa wilayah Samandira, Fidin, Alanya Hisar, dan Nabqulibas. Ia lantas membangun kota baru demi menghadapi Shah Ismail.

²⁶³ Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah.

Di tengah-tengah penjarahan para pengikut Shah Ismail terhadap harta kekayaan Ahmad bin Bayezid, Amir Salim I memanfaatkan kelemahan kesultanan. Ia keluar dari kotanya menuju Edirne dan menyatakan dirinya sebagai sultan Utsmani. Akan tetapi Sultan Bayezid menghalanginya. Ahmad lantas bergerak ke ibukota untuk menyatakan dirinya sebagai sultan. Namun pasukan Jannisari menghalanginya karena mereka menganggap Ahmad tidak layak jadi sultan.²⁶⁴

Pasukan Jannisari ikut campur karena serangan-serangan Shah Ismail Ash-Shafawi terhadap wilayah Utsmani. Jannisari memaksa Sultan Bayezid II agar mengundurkan diri dari jabatan sultan dan menyerahkannya kepada putranya Salim I. Hal ini terjadi pada 8 Shafar 918 H/25 April 1512 M.²⁶⁵

Kematian Sultan Bayezid II

Setelah Sultan Bayezid II meninggalkan kekuasaan, ia menuju Dimutika di wilayah Edirne. Ia ingin tinggal di sana. Namun, di tengah perjalanan, ia meninggal. Umurnya mencapai 67 tahun dan masa kekuasaannya selama 32 tahun.



²⁶⁴ Muhammad Farid Bek.

²⁶⁵ Yalmaz Uztuna.



X
**FASE NEGARA YANG KUAT
DAN BERUBAH MENJADI
KHILAFAH ISLAMIYAH**

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

pasukan salib Portugis.

Istri-istrinya

Istri-istrinya antara lain:

1. Aisyah Khatun Manki Karai, ibu Baihan Shah Sultan.
2. Aisyah Hafshah Khatun, ibu Sulaiman Al-Qanuni, Khadija, Fatma dan Hafshah.

Putra-putrinya

Putra-putrinya antara lain:

1. Sulaiman Al-Qanuni.
2. Amir Orkhan.
3. Amir Musa.
4. Amir Qurqur.
5. Fatma.
6. Jauhar Khan.
7. Khadija.
8. Baihan.
9. Hafsha.
10. Daulat Shah.

Tokoh-tokoh dan Ulama Terkemuka pada Masanya

Tokoh-tokoh pada masanya antara lain; *Ash-Shadr Al-A'zham* Kujja Mustafa Pasha, Harsak Zadah Ahmad Pasha, Biri Muhammad Pasha, dan Naisyanji Taji Zadah Ja'far Jalabi. Dari kalangan ulama antara lain Syaikhul Islam Zanbilali Ali Afandi, Syaikhul Islam Kamal Pasha Zadah, Muayyad Zadah Abdurrahman Afandi dan Qurrah Muhyiddin Afandi.²⁷⁰

Konflik Internal

Setelah memegang jabatan tertinggi Utsmani, Sultan Salim menghadapi problem-problem internal maupun eksternal. Di tengah

²⁷⁰ Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Al-Majhulah.

pengaruh Shah Ismail Ash-Shafawi yang semakin besar di Anatolia, Sultan Salim ingin menyelesaikan problem-problem internal dan konflik-konflik yang muncul akibat krisis kekuasaan. Setelah itu, fokus menyelesaikan problem-problem internal. Ia menghadapi problem saudaranya Ahmad yang menjadi gubernur Sinjak Amasya. Saudaranya ini masih selalu mengaku berhak sebagai sultan Utsmani. Sultan Salim menunjuk putranya, Sulaiman, sebagai penguasa kota Istanbul dan mempersiapkan pasukan yang besar untuk menyelesaikan Ahmad dan putranya, Alauddin.

Ahmad mengirim putranya Murad kepada Shah Ismail di Tabriz untuk meminta dukungan dalam melawan Sultan Salim. Ahmad lari ke Maltya. Sultan Salim I memasuki kota Bursa dan menguasainya. Kemudian menuju wilayah Sharukhan untuk menghadapi saudaranya Qurqur yang menjadi gubernur Sinjak Maghnisi. Ia membunuh Qurqur tahun 919 H/1513 M. Ahmad mengumpulkan pasukan yang kuat untuk melawan saudaranya Sultan Salim. Akan tetapi, pasukannya dikalahkan dalam perang Yani Syahr di Bursa dalam tahun yang sama. Ia ditangkap dan dihukumi dengan hukuman mati. Putranya, Ahmad Alauddin, lari kepada Sultan Qanshu Al-Ghauri di Mesir dan saudaranya yang lain Murad lari kepada Shah Ismail di Tabriz.²⁷¹

Berubah Haluan dari Barat ke Timur

Setelah mengukuhkan dirinya sebagai penguasa, Sultan Salim mengambil langkah yang sangat penting dalam sejarah Utsmani; yaitu perubahan haluan dari perluasan wilayah ke barat menuju ke timur dan ekis di wilayah Arab untuk melindunginya dari serangan-serangan Dinasti Shafawi yang bersamaan dengan pergerakan pasukan salib dari arah Spanyol di Laut Tengah. Demikian juga Portugis di laut India dan wilayah Teluk Arab yang dipimpin oleh Alfonso De Albuquerque dimana mereka masuk ke Laut Tengah yang tujuannya tidak sekadar ekonomi. Selain itu, tempat-tempat suci juga menjadi sasaran militer Portugis.

²⁷¹ Zadah Shulaq, *Tarikh Shulaq Zadah*, cet. Amirah, 1332 H..



Peta Imperium Utsmani periode tahun 1481-1683.

Penulis Paul Coles mengatakan bahwa langkah-langkah cepat dan agresif Portugis ini bukanlah akibat dari campur tangan Utsmani dalam perdagangan rempah-rempah. Kebalikan dari itu adalah yang mendekati kebenaran. Sejak tahun 1505 M hingga kematian Emanuel I tahun 1521 M, kita menemukan orang-orang Portugis yang berangkat dari pangkalan-pangkalan yang baru mereka dapatkan di timur Afrika dan Asia bekerja sesuai dengan politik yang mereka kaji yang dalam waktu dekat berhasil merusak kepentingan-kepentingan Islam.

Coles menyebutkan bahwa salah seorang Portugis menulis dengan girang, "Muhammad telah terkepung. Ia tidak mungkin maju lebih jauh dari yang ia lakukan. Sejatinnya ia akan hancur dan hancur. Tidak ada pilihan selain itu." Yang ia maksudkan dengan Muhammad adalah Nabi Muhammad ﷺ dan itu merupakan tujuan utama mereka.²⁷²

²⁷² Paul Coles, *the Utsmani impact on Europe*

Sebab-sebab Konflik Antara Dinasti Shafawi dan Utsmani

Sebab pertama: Perbedaan madzhab.

Syah Ismail menganut Madzhab Syiah *Itsna Asyariab*. Ia menganggap negaranya Iran sebagai pelindung Madzhab Syiah dan bertanggung jawab dalam penyebaran Syiah di wilayahnya. Karena itu, ia menguasai Karbala dan Najaf yang memberikan dukungan resmi dalam melindungi Madzhab Syiah. Gerakan Shah Ismail dalam menyebarkan Syiah berbenturan dengan Madzhab Sunni ketika madzhabnya mulai tersebar di Irak dan Anatolia.

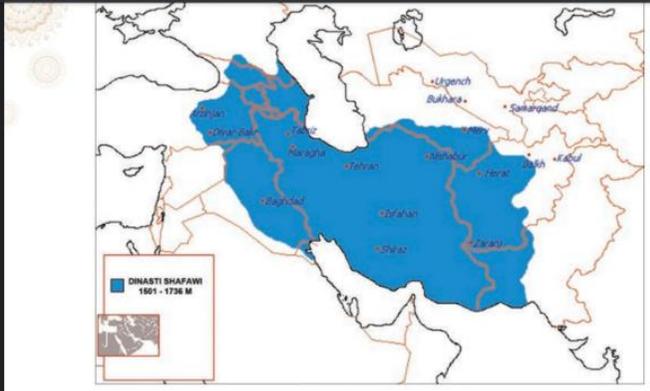
Sebab kedua: Konflik politik.

Penguasaan Shah Ismail terhadap Irak dan perkembangan perluasannya menyebabkan bertambah rumitnya masalah perbatasan dengan Anatolia. Dukungan Shah Ismail terhadap gerakan-gerakan Syiah di Anatolia menambah tajamnya konflik dengan Turki yang sudah berlangsung sejak zaman Sultan Bayezid II. Yang menambah kondisi berbahaya adalah datangnya utusan Shah Ismail kepada Portugis dan membuat perjanjian pada tahun 1515. Dari perjanjian itu Dinasti Shafawi mengakui bahwa Pulau Hormuz termasuk wilayah kekuasaan Portugis. Butir kesepakatan lainnya, berdirinya koalisi antara Shafawiyah dan Portugis dalam melawan Utsmani, dan Portugis membantu Dinasti Shafawi (Savafid) dalam menyerang Bahrain dan Qathif. Menyikapi hal itu sultan Salim I turun tangan di Irak untuk membatasi perluasan Dinasti Shafawi, memastikan kekuasaan terhadap Irak dan menghentikan koalisinya dengan Portugis.²⁷³

Sebab ketiga: Ekonomi.

Syah Ismail Ash-Shafawi menguasai wilayah pertanian Irak untuk memenuhi kebutuhan penduduk Iran. Selain itu, Shah Ismail ingin menguasai jalur perdagangan yang melalui Diyar Bakar dan Mosul. Jalur ini memotong jalur Wadi Ar-Rafidin menuju Teluk Arab melalui Baghdad. Mosul merupakan jalur utama yang menghubungkan wilayah Anatolia dan negeri Syam.

²⁷³ Abbas Badruddin Al-Khususi, *Dirasat fi Tarikh Al-Khalij Al-'Arabi Al-Hadits wa Al-Mu'ashir*, cet. Maktabah Ar-Ra'yi Al-Am At-Tijariyah, Kuwait, 1978 M..



Wilayah Dinasti Shafawi

Sebelum mulai Perang Chaldera, Sultan Salim I melakukan penguasaan terhadap jalur-jalur perdagangan antara timur dan barat. Tujuannya, melemahkan Dinasti Shafawi dan menyerangnya. Ia berupaya menguasai jalur-jalur perdagangan di wilayah selatan beserta dengan India. Ia mengepung Daulah Shafawiyah dan memutus bahan-bahan mentah untuk pembuatan senjata dan barang-barang berharga, seperti tembaga dan besi yang menjadi ciri khas kota Anatolia. Ia melakukan pengepungan terhadap perdagangan sutera yang melalui wilayah Utsmani dari jalur Aleppo menuju barat.

Perang Caldera

Sebelum perang dimulai, Sultan Salim I berkumpul dengan para ulama di Anatolia, terutama Syaikh Ibnu Kamal. Agenda perkumpulan ini adalah membahas menolak bencana dan memadamkan kekacauan yang menimpa Irak ketika Shah membunuh kaum muslimin Sunni. Kemudian terjadinya konflik sektarian. Maka Sultan Salim I mengirim surat kepada Shah Ismail. Di antaranya, ia mengatakan, "Sesungguhnya ulama-ulama kami

telah memutuskan hukum *qisbah* kepada kalian wahai Ismail karena sifat murtadmu. Mereka mewajibkan setiap muslim harus mempertahankan agamanya. Akan tetapi sebelum perang terjadi, sesungguhnya kami mengajak kalian untuk memeluk agama yang benar, sebelum pedang-pedang kami diangkat. Selain itu, kamu wajib meninggalkan wilayah-wilayah hasil rampasan dari kami. Jika kamu memenuhi tuntutan dari, maka kami bersiap untuk menjamin keselamatanmu." Shah Ismail membalas surat ini dengan mengirimkan hadiah berupa opium kepada Sultan Salim I. Ia mengatakan, "Aku meyakini bahwa surat ini terpengaruh oleh kondisi keadaan makub penulisnya."



Peta Penyerangan Pasukan Sultan Salim terhadap As-Shafawiyah

Sultan Salim I bergerak menuju Anatolia untuk menyerang para pengikut Shah Ismail yang menganut Madzhab Syiah. Sultan Salim I melakukan pembantaian yang besar terhadap mereka pada tahun 920 H/1514 M sebelum menghadapi Shah Ismail. Sultan Salim I menyiapkan pasukan yang jumlahnya 140.000 orang. Pasukan Sultan Salim I lebih maju dan peralatannya lebih lengkap. Sementara pasukan Shah Ismail memiliki kemampuan yang lebih kecil daripada pasukan Sultan Salim. Pasukan Utsmani melewati Konya, Caesarea, dan Sivaz. Pasukan laut Utsmani berangkat dari Trabzon. Kedua pasukan bertemu di Padang Pasir Caldera di Azerbaijan pada 2 Rajab 920 H/23 Ab 1514 M. Perang dahsyat berkecamuk di antara mereka. Shah Ismail Ash-Shafawi terluka, sehingga ia kemudian lari dan meninggalkan medan perang. Ia disertai

beberapa anggota pasukannya. Banyak pasukannya yang terbunuh. Sisanya ditawan.

Istri Shah Ismail yang bernama Taj Li Khatim juga ikut tertawan. Sultan Salim I lantas menikahnya dengan salah satu sekretarisnya sebagai hukuman dan balas dendam terhadap Shah Ismail. Sultan Salim memenangkan peperangan dan memasuki kota Tabriz tahun 15 Rajab 920 H/15 Ailul 1514 M.

Setelah memenangkan peperangan Sultan Salim I terpaksa kembali ke Anatolia dan tidak meneruskan pengejaran terhadap Shah Ismail Ash-Shafawi karena khawatir terjatuh dalam perangkap Shafawi. Alasan lainnya, terjadi pembangkangan pasukan dan tidak mampu melanjutkan perjalanan ke negeri Persia. Maka ia memutuskan untuk kembali ke negerinya untuk melakukan persiapan dalam rangka menghadapi Mamalik yang mendukung Shafawi.

Hasil Perang Caldera

Hasil dari Perang Caldera antara lain, Dinasti Utsmani menguasai Anatolia timur dan Anatolia Selatan, tergabungnya Diyar Bakar ke dalam wilayah Utsmani dan terhapusnya pengaruh dan penyebaran Madzhab Syiah hingga kembali pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni.

Tergabungnya Dinasti Mamalik

Di awal abad keenam Masehi wilayah Arab menyaksikan konflik-konflik dunia, baik antara Mamalik, Shafawi maupun Portugis. Maka Dinasti Utsmani masuk ke wilayah sebagai pemain utama. Utsmani (Utsmani) menggabungkan negeri-negeri Arab dan menjaganya selama empat abad dari ancaman-ancaman Eropa, serangan-serangan pasukan salib dan ketamakan Portugis yang selalu mengancam pantai semenanjung Arab bagian selatan; dikarenakan pelabuhan-pelabuhannya terletak di jalur perdagangan dengan India.²⁷⁴

²⁷⁴ Muhammad Farid Bek.

Sebab-sebab Konflik

Sebab-sebab konflik tersebut antara lain:

1. Sikap Mamalik terhadap konflik dengan Shafawi.

Sultan Salim I mengirim utusan ke Kairo pada Rabiul Awal 920 H/ Mei 1514 M dengan membawa surat darinya. Isinya usulan kesepakatan koalisi antara Utsmani dan Mamalik untuk memerangi Dinasti Shafawi yang menzalimi Ahlussunnah di Irak. Akan tetapi Mamalik menolak usulan Sultan Salim tersebut. Mamalik memilih sikap netral. Sultan Al-Ghauri telah menjalin hubungan dengan Shah Ismail. Bahkan ditemukan data rahasia yang menunjukkan bahwa keduanya telah membentuk koalisi dan bahwasanya Sultan Al-Ghauri menerima sebagian amir Utsmani yang melarikan diri.²⁷⁵

2. Permintaan penduduk Syam agar Syam digabungkan dengan Dinasti Utsmani.

Penduduk Syam ingin berlepas diri dari Mamalik. Sebaliknya mereka ingin bergabung dengan Utsmani. Para tokoh Syam yang melibatkan para ulama, qadhi dan para pemuka masyarakat. Mereka bermusyawarah mengenai sikap terhadap Mamalik dan bergabung dengan Utsmani. Mereka lantas mengirim surat kepada sultan Salim I. Di dalam surat tersebut disebutkan, "Sesungguhnya rakyat di negeri Syam merasa tertekan karena kezhaliman Mamalik. Para penguasa Mamalik menyelisihi syariat. Jika Sultan memutuskan untuk menyerang kesultanan Mamalik, maka rakyat akan menyambutnya dan demi mengungkapkan rasa gembira, seluruh elemen masyarakat akan keluar ke Aintab yang jauh dari Aleppo. Tidak hanya menyambut di negeri mereka saja, mereka meminta Salim I mengirim utusan yang dipercaya kepada mereka. Ia menemui mereka secara rahasia dan memberikan jaminan keamanan agar orang-orang merasa tenang."²⁷⁶

²⁷⁵ Ahmad Muhammad bin Iyas, *Bada'iy' Az-Zuhur fi Waqa'iy' Ad-Duher, Al-Hal'ah al-Mishriyyah Al-Ammah li Al-Kitab*, Kairo, 1984 M.

²⁷⁶ Yalmaz Uztuna.

Perang Marj Dabiq

Meskipun Mamalik menerima orang-orang yang lari dari Dinasti Utsmani, Sultan Salim mampu merangkul sebagian panglima Mamalik, semisal Yunus Bek, penguasa Aintab, dan Khair Bek, penguasa Aleppo (Halab). Sultan Salim bergerak bersama pasukan besar yang jumlahnya mencapai 60.000 prajurit dan 300 meriam pada tahun 922 H/1516 M ke negeri Syam. Ketika berita ini sampai kepada Sultan Al-Ghauri, ia menyiapkan pasukan yang jumlahnya 80.000. Ia bergerak ke Marj Dabiq di utara Aleppo. Kedua pasukan telah bersiap perang yang dimulai pada 25 Rajab 922 H/24 Agustus 1516 M.

Pertempuran terjadi dengan sangat dahsyat yang berakhir dalam waktu kurang dari delapan jam. Peperangan dimenangkan pasukan Utsmani yang memiliki peralatan militer yang lebih maju seperti meriam dan benteng yang bergerak yang dibuat dari kereta-kereta yang saling dikaitkan. Kemenangan Utsmani dibantu oleh mundurnya sebagian amir Mamalik di Syam dan bergabung dengan pasukan mereka, seperti Khair Bek penguasa Aleppo dan Jan Bardi Al-Ghazali. Adapun Sultan Al-Ghauri meminum racun di atas kudanya hingga meninggal. Hal ini ia lakukan setelah mengetahui hasil perang.²⁷⁷

Setelah memenangkan peperangan, Sultan Salim I berangkat menuju Aleppo Hama, Homs, dan Damaskus. Sultan Salim menggabungkan kota-kota tersebut ke dalam wilayah Utsmani. Penduduk kota itu menyambutnya dengan suka cita. Ia menunjuk para gubernur baru untuk kota-kota tersebut. Ia menerima tamu dari para ulama dan para tokoh. Ia merenovasi Masjid Jami Al-Umawi. Namanya disebut dalam khutbah Jumat dengan didoakan kebaikan. Khatib menambahkan perkataan ini, "Pelayan Dua Tanah Haram yang Mulia."²⁷⁸

Perang Ar-Raidaniyah (Ridaniya)

Sultan Salim I mengirim utusan kepada Tuman yang memegang jabatan sultan di Mesir, menggantikan Sultan Al-Ghauri. Sultan Salim

²⁷⁷ Ibnu Iyas, hlm. 5

²⁷⁸ Muhammad Farid Bek.

menawarkan kepadanya agar ia taat dan ikut kepada dinasti Utsmani dan ia menyerahkan pemerintahan Mesir kepadanya. Syaratnya nama Sultan Salim ditulis dalam mata uang dan disebutkan dalam khutbah Jumat. Sultan Toman juga harus mengirim upeti tahunan kepada Utsmani. Toman menolak tawaran tersebut dan membunuh utusan.

Pasukan Utsmani bergerak menuju Mesir di bawah pimpinan Sultan Salim sendiri. Mereka melalui jalur Palestina. Di Gaza yang berbatasan dengan Mesir mereka berhasil mengalahkan pasukan Mamalik. Pasukan Mamalik memasuki kota Kairo dan membuat pangkalan pasukan di pinggiran kota. Sementara Tuman Bay membuat pangkalan pasukan di Kairo, dekat dengan Ar-Raidaniyah. Mereka membuat benteng di sana.



Sultan Salim di Mesir

Perang dimulai pada 28 Dzulhijjah 922 H/Januari 1517 M. Di awal peperangan, Tuman Bay berhasil membunuh *Ash-Sbadr Al-A'zham* Sinan Basha. Kemudian pasukan Utsmani terus melakukan tekanan terhadap pasukan Mamalik dan berhasil memukul mundur mereka. Sekitar 25.000 pasukan Mamalik terbunuh.

Pasukan Utsmani memasuki kota Kairo, ibukota Mamalik. Mamalik melakukan perlawanan. Akan tetapi pasukan Utsmani telah menguasai kota Kairo. Tuman Bay melarikan diri ke Giza. Pasukan Utsmani mengejarnya. Ia melakukan perlawanan terakhir di wilayah Wardan. Ia mengalami kekalahan. Ia meminta bantuan temannya Syaikh Hasan bin Mar'i salah satu syaikh suku-suku di desa Buthah untuk menyelamatkan dirinya. Akan tetapi Syaikh Hasan bin Mar'i menyerahkannya kepada pasukan Utsmani.

Sultan Salim memberikan hukuman mati kepadanya di bawah jembatan Bawwabah Kairo, di Bab Zuwailah pada 21 Rabiul Awal 923 H/13 April 1517 M. Sultan Salim I tinggal di Mesir selama delapan bulan.²⁷⁹

Beralih ke Khilafah

Bersamaan dengan tergabungnya wilayah Mamalik ke dalam Dinasti Utsmani, Khalifah Muhammad Al-Mutawakkil Alallah turun dari jabatan khalifah dan menyerahkannya kepada Sultan Salim I. Muhammad Al-Mutawakkil Alallah merupakan khalifah Abbasiyah terakhir. Ia tinggal di Mesir di bawah kekuasaan Mamalik. Sultan Salim I lantas mengirimnya ke Istanbul.

Sejak zaman Sultan Salim I, Dinasti Utsmani beralih kepada gelar khilafah hingga khalifah terakhir Abdul Majid Afandi. Di antara bukti yang menunjukkan ini adalah undang-undang yang keluar ketika penghapusan khilafah Islam pada tahun 1342 H/1924 M. Salim I menggunakan gelar khalifah setelah menaklukkan kota Aleppo dan menyebutkannya di dalam pembukaan undang-undang Sinjak Samandarrah tahun 922 H/1516 M dan dalam pembukaan undang-undang Tripoli Syam yang dibuat tahun 925 H/1519 M.²⁸⁰

²⁷⁹ Ibnu Iyas, 5/85, 102 dan 108.

²⁸⁰ *Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah*.

Hijaz Tunduk

Sebelumnya Hijaz tunduk kepada Dinasti Mamalik di Mesir. Ketika mengetahui kekuasaan Utsmani terhadap wilayah Mamalik, penguasa Makkah Barakat bin Muhammad Al-Hasyimi menyatakan tunduk kepada Utsmani. Ia mengirim putranya, Abu Nami, ke Kairo untuk menyampaikan loyalitas dan ketundukan kepada pemerintahan Utsmani. Ia menyerahkan kunci Ka'bah dan Madinah, beberapa peninggalan sejarah dan amanat-amanat suci kepada Sultan Salim. Sultan Salim I mengakuinya sebagai amir kota Makkah dan Madinah dan menjaga keistimewaan Hijaz.

Bergabungnya Hijaz kepada Utsmani menyebabkan kekuasaan Utsmani terhadap Laut Merah dan kekuasaan terhadap Hijaz untuk mengamankan wilayah dan menghadang bahaya Portugis.

Setelah Utsmani menguasai wilayah, penguasa Yaman Al-Mamluki Al-Jarsaki Iskandara mengirim utusan kepada Sultan Salim I dan menyatakan ketundukan dan loyalitasnya kepada Utsmani. Sultan mengiyakannya dan menetapkan jabatan yang selama ini ia pegang.²⁸¹

Kembali ke Edirne

Sultan Salim I membereskan urusan-urusan administrasi dan lainnya di Kairo. Ia mengangkat Khair Bek sebagai penguasa Kairo dan menempatkan pasukan pengaman dari Utsmani di bawah pimpinan Khairuddin Agha Al-Inkisyariah. Ia meninggalkan Kairo menuju kota Istanbul yang menjadi ibukota khilafah. Ia melewati jalur Damaskus dan Aleppo dan mencapai Istanbul pada bulan Rajab 925 H/Tamuz 1518 M kemudian meninggalkannya menuju Edirne.

Wafatnya

Sultan Salim I meninggal pada tanggal 9 Syawal 926 H/22 September 1520 M. Para menteri menyembunyikan berita kematiannya. Mereka mengirim utusan kepada putranya Sulaiman. Setelah Sulaiman sampai Istanbul, mereka mengumumkan kematiannya dan menshalatkannya di

²⁸¹ Al-Qaramani.

Masjid Jami' Al-Fatih. Ia memerintah selama delapan tahun sembilan bulan.



Makam Sultan Salim I di Istanbul

Sulaiman Al-Qanuni, Membangun Negara Berkelas Internasional

"Sesungguhnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni yang menerima upeti dari empat negara besar, yakni Jerman, Rusia, Polonia, dan Venesia memasukkan Perancis di bawah Penjagaannya." (*Tableau General de l'Empire Utsmani*, d'Ohsson).

"Salim adalah penguasa yang paling agung dalam abad modern. Hanya Lois XIV saja yang mengimbangi keagungannya." (Atlas, Hallert)

Sultan Sulaiman Al-Qanuni: Masa Jabatan 1520-1566 M

Pertumbuhan

Sultan Sulaiman Al-Qanuni lahir pada 6 November 1494 M dari seorang ibu yang bernama Hafsha Sultan di Trabzon ketika ayahnya menjadi gubernur di sana. Ayahnya memberikan perhatian yang besar terhadapnya. Ia tumbuh sebagai pecinta ilmu, syair dan ulama. Sejak kecil ia terkenal sebagai orang yang jujur dan rendah hati. Pendidikannya fokus kepada tata kelola negara dan di militer.

FASE NEGARA YANG KUAT DAN BERUBAH MENJADI KHILAFAH ISLAMİYAH

332



Sulaiman Al-Qanuni

Serah-Terima Kekuasaan

Tatkala ayahnya meninggal, ia sedang menjabat gubernur Manisa tahun 926 H/1520 M. Umurnya ketika itu adalah 26 tahun. Ia menjabat sultan hingga tahun 974 H/1566 M. Ia ikut perang secara langsung sebanyak tiga belas kali. Sepuluh kali di Eropa dan tiga kali di Asia. Ia adalah seorang penyair dan pemilik *Diwan Mubibbi*. Ia juga mempunyai keahlian menulis khat, khususnya pada batu-batu mulia. Bahasa-bahasa timur, terutama bahasa Arab dikuasainya. Ia suka membaca, menelaah dan menggembala hewan.

FASE NEGARA YANG KUAT DAN BERUBAH MENJADI KHILAFAH ISLAMİYAH

333

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

Type here to search



ENG 16:39
10/03/2023

Disebutkan bahwa ia menyalin Al-Qur'an Utsmani dengan tangannya sendiri. Naskahnya tersimpan di Masjid As-Sulaimaniyah. Orang Barat menyebutnya dengan gelar *Al-Azbim (The Magnificent)*. Akan tetapi rakyat Turki menyebutnya dengan Al-Qanuni, maksudnya "Pengumpul Undang-undang." Demikian karena peran besarnya dalam mengeluarkan undang-undang dan melaksanakannya dengan adil. Ia mengatur negara, menertibkannya serta mendirikan lembaga-lembaga ilmiah dan hukum.

Anggota pasukan resmi pada masanya mencapai 350.000 dengan didukung tiga ratus meriam dan angkatan laut yang terdiri dari tiga ratus kapal perang. Ia memimpin kemajuan pembangunan dan kebudayaan dalam negara.²⁸² Pada masanya, negara berubah mendunia dan menyebarkan pengaruhnya di dunia.

Istri-istrinya

Istri-istrinya antara lain:

1. Kharam Khashki Sultan, ibu sultan Salim II dan Amir Muhammad.
2. Madah Dauran Qadan binti Abdillah, ibu Amir Mustafa.
3. Kalaf Khatun yang berasal dari budak perempuan, ibu Amir Murad.

Putra-putrinya

Berikut ini daftar putra-putri sultan Sulaiman Al-Qanuni:

1. Amir Mahmud Khan.
2. Amir Mustafa Khan.
3. Amir Murad.
4. Amir Muhammad Khan.
5. Amir Abdullah.
6. Amirah Mahramah.
7. Amir Salim II.

²⁸² Uztuna.

8. Amair Bayezid.
9. Amirah Fatma.
10. Amirah Radhiyah.
11. Amirah Jahankir.
12. Amir Urkhan.

Tokoh-tokoh di Zamannya

Tokoh-tokoh di zamannya dari kalangan yang bergelar *Ash-Shadr Al-A'zham* antara lain Biri Muhammad Pasha, Lutfi Pasha, dan Shukululu Muhammad Pasha. Dari kalangan ulama antara lain; Syaikhul Islam Zanbili Ali Afandi, Kamal Pasha Zadah, Juwi Zadah dan Abu As-Su'ud Afandi. Dari kalangan panglima perang antara lain; Barbarossa Khairuddin Pasha, Qaujah Nisyanji Jalal Zadah Mustafa, Sidi Bek dan Ja'far Agha.²⁸³

Situasi Politik

Dinasti Utsmani pada abad keenam belas Masehi mencapai puncak kekuatannya. Dinasti Utsmani inilah yang menjadi kekuatan paling dominan dalam pentas dunia. Akan tetapi Sultan Sulaiman Al-Qanuni mengetahui kekuatan-kekuatan Eropa setelah terpilihnya Charles V penguasa Spanyol, dimana Charles V berupaya menyatukan Eropa untuk melawan Utsmani dan menghidupkan ruh Perang Salib.

Pembangkangan Jan Bardi Al-Ghazali

Setelah Sultan Salim I wafat, Jan Bardi Al-Ghazali penguasa negeri Syam memanfaatkan situasi politik yang dilalui Dinasti Utsmani, yakni peralihan kekuasaan kepada Sulaiman Al-Qanuni padahal umurnya masih sangat muda.

Ia melakukan pemberontakan terhadap Utsmani dan menyatakan pembangkangan terhadapnya. Ia menyatakan kemerdekaan negeri Syam dari Utsmani, menggelari dirinya dengan *Al-Malik Al-Asyraf*, memerintahkan dirinya didoakan dalam khutbah-khutbah dan namanya

²⁸³ Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah.

tertulis dalam mata uang. Ia mengakhiri pasukan penjaga Damaskus dari kalangan Utsmani, mengusir orang-orang Utsmani dari Beirut, Tripoli, Hama dan kota-kota lainnya di negeri Syam.

Adapun Khair Bek, Gubernur Mesir, tetap mempertahankan loyalitas dan ketundukannya kepada Utsmani.

Sultan Sulaiman Al-Qanuni saling berkirin surat dengan Al-Ghazali. Al-Ghazali mempersiapkan pasukan untuk menghadapi pasukan Utsmani. Al-Ghazali mendapatkan dukungan dari ksatria St. John dari Rhodes. Al-Ghazali menyerbu kota Aleppo. Pasukan Utsmani bertahan di dalamnya hingga pasukan mereka yang dikirim Sultan Sulaiman Al-Qanuni datang.

Sultan Sulaiman Al-Qanuni mengirim pasukan yang dipimpin Amir Dzi Al-Qadr Ali Bek dan pasukan lain yang dipimpin Farhad Pasha. Ali Bek sampai benteng Aleppo sebelum Farhad Pasha. Pasukan berhasil menyelamatkan pasukan Utsmani yang terkepung di dalam benteng Aleppo. Al-Ghazali bersama pasukannya mundur ke Damaskus.

Tatkala pasukan Farhad Pasha sampai, maka kedua pasukan bergabung menuju Damaskus.²⁸⁴

Perang Al-Musthabah terjadi di antara kedua belah pihak di wilayah yang dekat dengan Damaskus pada 17 Shafar 927 H/27 Januari 1521 M.

Pasukan Al-Ghazali kalah. Al-Ghazali menyamar dengan pakaian Darwisy untuk melarikan diri. Akan tetapi ia berhasil ditawan kemudian dibunuh. Dengan demikian Damaskus tunduk kepada Utsmani secara langsung. Syam dibagi ke dalam tiga wilayah; Damaskus, Aleppo dan Tropoli.²⁸⁵

Pembebasan Kota Belgrade

Hungaria termasuk musuh abadi Utsmani setelah Lois II, Raja Hungaria, membunuh utusan Sulaiman Al-Qanuni dimana utusan ini menyampaikan kabar Sultan Sulaiman naik tahta dan permintaan

²⁸⁴ Nicola Ivanof, *Al-Fath Al-Utsmani li Al-Aqthar Al-Arabiyyah* (1516-1547), alih bahasa: Yusuf Athallah, cet. Ad Al-Farabi, Beirut, 1988 M.

²⁸⁵ *Ibid.*

pengiriman upeti setiap tahun kepada Utsmani. Sultan Sulaiman menganggap pembunuhan tersebut sebagai pengumuman perang terhadap mereka.



Lois II, Raja Hungaria

Sultan Sulaiman membuat pangkalan militer di Halikali Banar. Pada tahun 928 H/1521 M pasukan Utsmani bergerak menuju Belgrade dengan melewati Edirne arah Eropa hingga sampai Shufia. Sultan Sulaiman membagi pasukan menjadi tiga kelompok besar; kelompok Syabtas Belgrade yang dipimpin Ahmad Pasha, kelompok Transilvania yang dipimpin Bir Pasha dan kelompok Shufia yang dipimpin *Ash-Shadr Al-A'zham* Bir Pasha.

Ketiga kelompok pasukan ini diperintahkan agar berkumpul di sekitar kota Belgrade. Sultan Sulaiman ikut bergabung dengan mereka. Begitu sampai Belgrade, pasukan Utsmani mengepungnya selama dua

setengah bulan. Kemudian Sultan Sulaiman berhasil memasukinya. Sultan Sulaiman mengubah salah satu gereja Belgrade menjadi masjid yang merupakan awal masjid di Belgrade. Sultan Sulaiman melakukan shalat Jumat di masjid tersebut.²⁸⁶

Dalam perang tersebut, Sultan Sulaiman mampu mewujudkan apa yang tidak mampu diwujudkan dalam tiga kali upaya sebelumnya, yaitu upaya penaklukan pada tahun 1441, 1456 dan 1492. Bahkan Sultan Muhammad Al-Fatih terluka dalam upaya penaklukan Belgrade yang kedua.

Penaklukan Pulau Rhodes

Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam misi kedua setelah Belgard menuju pulau Rhodes pada tahun 928 H/1522 M. Ini merupakan misi laut yang pertama baginya. Pulau Roders dan pulau-pulau di sekitarnya terletak di bagian timur dari Laut Tengah, 11 mil dari pantai barat Anatolia. Pulau Rhodes menjadi titik tolak pasukan salib dan benteng para Ksatria St. John yang selalu mengancam dunia Islam. Mereka mendukung para bajak laut Nasrani untuk melawan Utsmani dan mengganggu perdagangan mereka. Mereka sering menyerang pantai barat Anatolia dan menjadi ancaman terhadap jalur-jalur antara Istanbul dan Mesir.



Bagian dari benteng Pulau Rhodes

²⁸⁶ Muhammad Farid Bek.

Sultan Sulaiman mengepung pulau tersebut dengan pasukan besar yang mencapai 300.000 prajurit dan 300 kapal perang. Penguasa Pulau Rhodes Philip de Adam melakukan perlawanan terhadap pasukan Utsmani. Namun akhirnya Pulau Rhodes menyerah di bawah tekanan Utsmani dengan beberapa syarat, antara lain:

- 1. Para ksatria keluar dari pulau tanpa gangguan selama dua belas hari.
- 2. Para penduduk di pulau memiliki kebebasan beragama dan bebas dari upeti tahunan selama lima tahun.²⁸⁷



Meriam Hawk yang digunakan oleh pasukan Rhodes

Hubungan Antara Perancis dan Utsmani

Sultan Sulaiman Al-Qanuni termasuk penguasa yang paling kuat pada zamannya. Masa kepemimpinannya merupakan masa keemasan

²⁸⁷ Adre Chloé, *Sulaiman Al-Qanuni*, ahli bahasa: Al-Basyir bin Salamah, cet. Dar Al-Jail, Beirut, cet. Pertama, 1991 M..

Utsmani. Pada masanya, Utsmani melakukan ekspansi yang luas. Charles V, Raja Imperium Romawi, bersaing dengan Francois I, Raja Perancis dalam memperebutkan kekuasaan Imperium Romawi. Paus Leo X bersaing dengan pendeta Jerman, Martin Luther, pemimpin kelompok Protestan.



Francois I, penguasa pertama Perancis

Francois I yang masih berumur dua puluh satu tahun menjadi raja Perancis pada Januari 1515 M. Sebagian raja yang sezaman dengannya

menyebutnya 'Raja Hidung Besar'. Rakyat Perancis merasa gembira karena ia menjadi raja. Terutama ibunya. Ia membawa Perancis kepada kemajuan. Ia mencurahkan perhatian besar dalam memerang ambisi-ambisi Charles V dan keluarga Hapsburk. Perang pertama dengan mereka yang dikenal dengan perang Bavia di Italia meletus tahun 1525 M. Francois I kehilangan panglima perang, pasukannya bertubi-tubi tertimpa kekalahan. Francois I pun ikut tertawan. Ia dikirim ke Madrid dan dipaksa menandatangani perjanjian yang merugikan dirinya pada tahun 1526 M. Dengan perjanjian itu ia kehilangan wilayah Milano dan membiarkan Borkonia ke Spanyol.²⁸⁸

Setelah mengalami kekalahan pada tahun 1525, dimulailah perundingan dengan Utsmani. Tujuannya mendapatkan sekutu yang kuat untuk melawan Charles V. Ibunya lantas mengirim utusan Jhon Frangipian yang membawa suratnya dan surat Francois yang masih tertawan. Keduanya meminta Utsmani agar menyerang keluarga Hapsburk dan membebaskan tawanan.

Sultan Sulaiman melakukan serangan terhadap Hungaria dan Jerman untuk menghentikan ambisi keluarga Hapsburk di Hungaria. Disebutkan bahwa utusan Perancis pertama kali yang datang ke Istanbul tahun 1525 M adalah Jean Lafure. Raja Francois I meminta perjanjian dengan dinasti Utsmani tahun 941 H/1535 M. Perjanjian tersebut dikenal dengan Perjanjian *Al-Imtiyazat Al-Utsmani (Capitulation of the Ottoman Empire)*. Butir-butir perjanjian tersebut antara lain:

1. Kebebasan bertransportasi, baik darat maupun laut dan berniaga dengan menggunakan kapal-kapal yang bersenjata maupun yang tidak bersenjata.
2. Seluruh upeti atau pajak dibayarkan satu kali dalam setahun kepada Dinasti Utsmani dan itu juga yang sama dibayar rakyat Turki.
3. Adanya konsulat yang mendapat Penjagaan, baik konsul, keluarga maupun orang-orang yang bekerja padanya.
4. Konsulat Perancis berhak memeriksa dan menghukumi kasus-

²⁸⁸ *Ibid.*

kasus sipil dan pidana yang pihak-pihaknya dari rakyat Perancis. Konsul berhak meminta bantuan kepada penguasa setempat untuk melaksanakan putusan-putusan hukum.

5. Kesaksian rakyat Perancis dalam kasus-kasus diterima di muka persidangan dan dapat dijadikan pertimbangan putusan hukum.
6. Jaminan kebebasan beribadah bagi rakyat Perancis.
7. Larangan memperbudak rakyat Perancis.
8. Perjanjian ini dinilai sebagai persekutuan Utsmani dan Perancis dalam bidang politik, ekonomi dan militer. Perjanjian ini menyebabkan penyerangan kepada Italia dan bertambahnya kerja sama di antara Utsmani dan Perancis di bidang laut di Laut Tengah. Akibatnya Venesia menolak kesepakatan ini dan berdiri di barisan Charles V serta menyerang kapal-kapal Utsmani.²⁸⁹

Melanjutkan Perdamaian

Setelah Raja Francois I meninggal, anaknya Henry II menggantinya. Ia berupaya melakukan pendekatan dengan Utsmani dan meminta agar persahabatan di antara kedua negara dipelihara. Kedua belah pihak mengadakan perundingan pada 16 Shafar 960 H/1 Februari 1553 M. Tujuannya menyatukan pasukan laut dari kedua negara. Kedua pasukan kemudian menyerang wilayah Pantai Clabria, Sisilia, dan Korsika. Sultan Sulaiman Al-Qnuni menguatkan angkatan lautnya pada tahun 965 H/1558 M dengan menambahkan beberapa satuan pasukan laut yang diturunkan di Pantai Napoli. Dan mereka dapat menaklukkan kota Suranzo.²⁹⁰

Upaya Perdamaian di Antara Negara-negara Eropa

Hubungan antara Utsmani dan Perancis mengalami kemunduran. Kerja sama bilateral antara keduanya berhenti karena perubahan situasi politik dan persekutuan-persekutuan. Raja Henry II melakukan penandatanganan perjanjian dengan Imperatur Philip II yang menggantikan ayahnya, Charles V, pada bulan Rajab 966 H/April 1559 M yang

²⁸⁹ Ali Yusuf Ats-Tsaqafi, *Maujifu Aurubba min Ad-Daulah Al-Utsmaniyah*, cet. Pertama, 1417 H..

²⁹⁰ Ash-Shabbagh, hlm. 145.

bertujuan menetralkan situasi di Eropa. Menanggapi ini Sultan Sulaiman Al-Qnuni memanggil duta besar Perancis di Istanbul dan mengatakan kepadanya, "Tulislah kepada tuanmu dan katakan kepadanya, 'Sesungguhnya jika teman sulit menjadi musuh, maka sulit juga musuh menjadi teman.'"²⁹¹



Henry II, Raja Perancis

²⁹¹ *Tarikh Al-Utsmaniyin min Qiyam Ad-Daulah ila Al-Inqilab 'ala Al-Khilafah*.

Perang Mohaks

Sultan Sulaiman Al-Qanuni pada bulan Rajab 932 H/1526 M membawa pasukan yang besar yang jumlahnya sekitar 100.000 prajurit, 300 meriam dan 800 kapal menuju Hungaria. Perang ini dinamakan Perang Hungaria II dan terkenal dengan Perang Mohaks. Pasukan Sultan Sulaiman Al-Qanuni berhasil menaklukkan beberapa benteng yang terletak di Sungai Danube.²⁹²

Di antara benteng yang paling penting adalah Benteng Wardin dimana benteng ini bersambung hingga Lembah Mohaks. Mohaks terletak sejauh 185 km di sebelah utara Belgrade dan 170 km di selatan Budhapest. Pasukan Utsmani menempuh perjalanan dari Istanbul menuju Mohaks sejauh 1.500 km selama 128 hari. Sultan Sulaiman Al-Qanuni telah menghancurkan benteng Darafa di atas sungai Danubee. Ini berarti bahwa pasukan tidak mundur kecuali telah menghancurkan Hungaria. Pasukan Hungaria kala itu dipimpin Lois II. Jumlah anggotanya mencapai 200.000 prajurit. Mereka membuat pangkalan di Lembah Mohaks untuk memotong jalan ke arah Budhapest yang akan dilalui pasukan Utsmani.

Dalam waktu dua jam, pasukan Utsmani mampu memenangkan peperangan. Ribuan orang Hungaria terbunuh, termasuk Raja Lois II. Sultan Sulaiman Al-Qanuni memasuki ibukota dan menguasainya. Sultan mengangkat orang Hungaria yang bernama Jan Janos Zabolia sebagai raja baru Hungaria. Namun, Archangel Ferdinand, Raja Wina, saudara Charles V, menuntut kekuasaan Hungaria setelah menguasai sebagian wilayah tersebut. Maka terjadilah perang antara Ferdinand dan Zabolia. Ferdinand mampu mengalahkannya dan mengasingkannya pada tahun 933 H/1527 M. Zabolia lantas meminta bantuan kepada Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Sultan menyiapkan pasukan yang besar dan kembali mendudukkan Zabolia di singgasana kekuasaan Hungaria pada tahun 935 H/September 1529 M. Zabolia memberikan upeti tahunan kepada Utsmani dan menempatkan pasukan penjaga Utsmani di Hungaria.²⁹³

²⁹² Sungai Danubee merupakan sungai terpanjang kedua di Eropa. Ia melewati beberapa ibu kota negara, antara lain Wina, Budapest, dan Belgrade. Muaranya berada di Laut Hitam sebelah timur.

²⁹³ Durrant, 6/5.



Ilustrasi Perang Mohaks

Sejarah tidak pernah menyaksikan perang seperti Perang Mohaks. Perang berakhir dengan cara seperti ini dalam waktu satu setengah jam. Di waktu itulah pasukan Hungaria yang telah eksis selama 637 tahun berakhir. Perang Mohaks termasuk perang besar yang ideal dan klasik dalam sejarah. Perang berakhir, sementara musuh tidak berdaya menolak apa yang menimpanya.



Peta perluasan kekuasaan Utsmani di Hungaria (Warna Merah)

Pengepungan Wina

Sultan Sulaiman Al-Qanuni menertibkan urusan-urusan di Hungaria, kemudian memasuki ibukotanya Budhapest dan menyempurnakan perjalanan ke kota Wina untuk menghancurkan pasukan Wina. Pasukan Utsmani sampai di pintu-pintu Wina. Mereka melakukan pengepungan selama sembilan belas hari, mulai tanggal 23 Muharram 936 H/27 September 1529 M hingga tanggal 12 Shafar 936 H/16 Oktober 1529 M. Pasukan Utsmani berjumlah 200.000. Penduduk

Wina menyingkir sebelum pasukan Utsmani datang. Raja Ferdinand juga pergi ke Linz untuk menyusun pasukan dan menghubungkan kekuatan-kekuatan Eropa dan saudaranya Charles V untuk meminta bantuan dan penyelamatan kota. Yang bertanggung jawab untuk mempertahankan kota dari dalam adalah Komte Nikula bersama pasukan yang berjumlah 200.000 orang.

Pasukan Wina melakukan pertahanan terhadap serangan-serangan pasukan Utsmani yang berupaya menjebol pertahanan kota. Pasukan Wina diuntungkan oleh cuaca yang sangat dingin dan hujan deras. Sultan Sulaiman Al-Qanuni terpaksa mengakhiri pengepungan agar pasukan tidak binasa. Sultan Sulaiman kemudian kembali ke Istanbul.²⁹⁴

Ekspedisi Kedua ke Wina

Sultan Sulaiman Al-Qanuni berangkat dengan pasukan besar yang diperkirakan berjumlah 200.000 prajurit dan 400 meriam pada tanggal 19 Ramadhan 938 H/25 April 1532 M ke barat untuk menghadapi Charles V dan menaklukkan kota Wina.

Ferdinand melakukan berbagai upaya untuk mencapai perdamaian dengan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, akan tetapi ia menolak perdamaian.

Sultan Al-Qanuni menaklukkan lima belas benteng. Di antaranya yang paling penting adalah Benteng Cones.²⁹⁵ Penguasa kota Nicola Goritsch mau menyerahkan benteng kepada pasukan Utsmani dengan syarat para anggota pasukan tidak masuk ke dalamnya. Penaklukan benteng ini membuka jalan bagi pasukan Utsmani ke Sikolas dan Kanija, kemudian Wina.²⁹⁶

Setelah Charles V gagal mengadakan perdamaian dengan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, maka ia melakukan persiapan-persiapan untuk menghadapi pasukan Utsmani. Maka ia mengumpulkan dana untuk membiayai pasukan. Bersama dengan Ferdinand, ia mampu menyiapkan pasukan yang jumlahnya mencapai 78.000 prajurit. Ia membuat

²⁹⁴ Durrant dan Muhammad Farid Bek.

²⁹⁵ Benteng Cones merupakan benteng kota kecil di Hungaria, berjarak dua kilometer dari Wina.

²⁹⁶ Cloe.

kesepakatan damai dengan orang-orang Luther di Nuremberg yang isinya kaum Protestan ikut serta dalam melakukan perlawanan terhadap pasukan Utsmani.



Peta Wina tahun 1530 M

Akan tetapi Charles V dan Ferdinand penguasa Hungaria tidak keluar untuk menghadapi sultan Sulaiman Al-Qanuni. Sultan mengirim surat-surat yang mencemooh mereka berdua (karena tidak berani keluar). Sementara itu, pasukan Utsmani terus melakukan tekanan-tekanan selama tujuh bulan untuk menaklukkan kota Wina. Namun, Sultan Al-Qanuni kemudian mengakhiri pengepungan dan kembali ke Istanbul tanpa mencapai tujuannya, yaitu menaklukkan kota Wina. Sultan sampai ke ibukota pada 19 Rabiul Akhir 939 H/November 1532 M.²⁹⁷

²⁹⁷ Uztuna.

Ferdinand mengirim surat kepada Sultan Sulaiman Al-Qanuni untuk meminta perdamaian dengannya. Sultan Al-Qanuni menerima permintaan ini dengan imbalan mendapatkan kota Gharan yang dinilai sebagai kunci kota Wina. Kesepakatan antara Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan Ferdinand terjadi di Istanbul pada tanggal 29 Dzulqadah 939 H/22 Juni 1533 M. Isi kesepakatan tersebut adalah pengakuan batas-batas wilayah antara Utsmani dan Jerman. Pemerintah Utsmani mengakui Ferdinand sebagai penguasa Bohemia dan Archangel sebagai penguasa Austria. Ferdinand mengirim kunci-kunci Gharan kepada pemerintah Utsmani dan menyebut dirinya sebagai 'Putra Sultan'. Ferdinand juga mengakui kekuasaan Utsmani atas sebagian besar negeri Hungaria dan mengembalikan kota Coron dan Patras kepada Utsmani.

Perdamaian dengan Kekuatan-kekuaatan Eropa

Pada tahun 954 H/1547 M Sultan Sulaiman Al-Qanuni melakukan perjanjian damai dengan kekuatan-kekuaatan Eropa karena konflik-konflik dengan Dinasti Shafawi. Raja Perancis, Francois I, berusaha menggagalkan perdamaian ini dengan tujuan memonopoli hubungan yang baik dengan Utsmani. Namun, ia terburu wafat. Maka perdamaian bisa tercapai. Perdamaian ini dinamakan dengan perdamaian Istanbul. Butir-butir perdamaian tersebut antara lain:

1. Pengakuan terhadap penaklukan-penaklukan Utsmani di negeri Hungaria.
2. Raja Ferdinand membayar upeti tahunan senilai tiga puluh *duke* dan ia berada di bawah Utsmani terkait dengan tanah-tanah yang kembali kepada raja Hungaria dan yang berada di bawahnya.
3. Negeri Hungaria berada di bawah John Sighmond, putra Zabolia, sesuai dengan pengawasan dari ibunya dan pemerintah Utsmani.
4. Rakyat Utsmani dan imperium Romawi berhak melakukan ziarah dan perdagangan.
5. Para pengungsi dari Jerman yang datang ke negeri Utsmani tidak dikembalikan jika mereka masuk Islam. Adapun jika mereka tetap

Nasrani, pemerintah Utsmani akan mengembalikan mereka, jika menurut hasil penyelidikan, mereka adalah para penjahat.

6. Posisi Ferdinand dalam jabatan di Utsmani setara dengan *Asb-Shadr Al-A'zham* dan sultan Utsmani sebagai ayahnya dan wajib menaatinya sebagaimana anak menaati sang ayah.
7. Perancis, Venesia, dan kepausan wajib menaati butir-butir perjanjian ini selama tujuh tahun.²⁹⁸

Hubungan Utsmani dan Shafawi

Setelah berhasil menyelenggarakan perjanjian damai dengan para penguasa Eropa (perjanjian Istanbul), Sultan Sulaiman Al-Qanuni fokus menghadapi kaum Shafawi di Iran dan Irak. Hal ini disebabkan Shah Tahmasp menguasai Irak secara penuh dan memunculkan kekacauan di Anatolia. Hal ini juga merupakan pemicu konflik pada zaman Shah Ismail Ash-Shafawi dan Sultan Salim I. Shah Tahmasp bergerak ke Irak. Ia berhasil menguasai Badlis yang terletak di Armenia, dekat dengan kota Ahlat, selatan danau Van setelah berhasil membujuk penguasanya Syarif Bek.

Sultan Sulaiman Al-Qanuni mengirim pasukan besar yang berjumlah 140.000 dengan dipimpin Ibrahim Pasha untuk menghadapi Syarif Bek dan Shafawiyah. Penguasa Azerbaijan bergabung dengan pasukan Utsmani. Ia berhasil membunuh Syarif Bek, lalu mengirimnya kepada Sultan Sulaiman. Pasukan Utsmani berhasil menguasai Badlis dan wilayah sekitarnya. *Asb-Shadr Al-A'zham* Ibrahim Pasha bersama pasukan Utsmani bergerak menuju Tabriz. Ia memasukinya pada awal Muharram 941 H/13 Juni 1534 M setelah Shah Tahmasp lari ke Qazwin.²⁹⁹

Sultan Sulaiman Al-Qanuni sampai ke kota Hamadan. Ia berhasil menaklukkan kota Hamadan dan Istana Syirin. Ia mengatur urusan-urusan kenegaraan dan mengangkat Ibnu Amir Syarwan sebagai panglima pasukan keamanan Tabriz. Muzhafar Khan amir Kailan bersama amir-amir lainnya menyatakan dukungan dan loyalitas kepadanya.

²⁹⁸ Muhammad Farid Bek dan Coles.
²⁹⁹ Chloe.

Kemudian Sultan Sulaiman Al-Qanuni berangkat ke Baghdad untuk menggabungkannya dengan Dinasti Utsmani secara langsung.

Pada tahun 935 H/1529 M terjadi pemberontakan terhadap pemerintahan Shafawi di Irak yang dipimpin oleh Dzul Fiqar Bek kepala suku Al-Mushallu Al-Kurdiyah. Ia pergi ke Baghdad, lalu membunuh penguasanya Ibrahim Sultan dan mengusir kaum Shafawi. Ia memasuki dengan dukungan penduduk Baghdad. Ia mengirim kunci Baghdad kepada Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Kemudian sultan didoakan dalam mimbar-mimbar dan namanya tertulis dalam mata uang Irak.

Syah Tahmasp memberangkatkan pasukan yang besar pada tahun 936 H/1530 M. Ia memasuki kota Baghdad. Dzul Fiqar dibunuh oleh saudara-saudaranya yang mengkhianatinya. Ia mengangkat Muhammad Khan Turkman dari keluarga suku Qazal Pasha Turkman dan mengembalikan pengaruh Shafawi di Baghdad.³⁰⁰

Sultan Sulaiman Al-Qanuni memasuki kota Baghdad pada 21 Jumadal Ula tahun 941 H/28 November 1534 M. Sultan Sulaiman disambut dengan suka cita oleh masyarakat Baghdad. Penguasa Baghdad, Muhammad Turkman Ash-Shafawi, lari ke Iran. Mulai dari itu, pemerintah Utsmani mengatur secara langsung wilayah Irak. Sultan Sulaiman Al-Qanuni mulai menertibkan negara Irak modern, terutama hal-hal yang berkaitan dengan administrasi. Sultan Sulaiman Al-Qanuni tinggal di Irak selama empat bulan. Di sela-sela itu ia mengatur urusan dalam negeri dan mengembalikan pengaruh Ahlussunnah sebagaimana zaman Sultan Salim I. Ia kembali membangun tempat-tempat suci Ahlussunnah, mengangkat Sulaiman Pasha penguasa Diyar Bakr sebagai gubernur Baghdad. Nejed, Al-Qathif, Ahsa', Qatar, Bahrain, Kuwait, dan Irak Selatan menyatakan ikut serta dengan Utsmani. Semua wilayah berada di bawah kota Bashrah. Ini semua terjadi pada tahun 945 H/24 Juni 1538 M.³⁰¹

Konflik antara Dinasti Utsmani dan Dinasti Shafawi terus berlangsung dalam perang-perang yang beruntun antara tahun 1532 hingga

³⁰⁰ Muhammad Farid Bek.
³⁰¹ Ad-Daulah Al-Utsmaniyyah Al-Majhulah.

tahun 1535. Perang-perang tersebut menjadikan Baghdad di bawah kekuasaan Utsmani dan menjauhkan Dinasti Shafawi dari dunia Arab secara total.

Wilayah Ardharum terbentuk. Qafkas berhasil diamankan. Dalam rentang waktu antara tahun 1536 hingga tahun 1548, kedua negara tersebut mengerahkan upaya-upaya yang besar untuk mempertahankan posisinya. Sultan Sulaiman Al-Qanuni bergerak lagi ke arah Dinasti Shafawi dan memasuki ibukotanya Tabriz tahun 1548. Kemudian ia kembali dalam ekspedisi perang yang ketiga antara tahun 1553 dan 1555 yang berakhir dengan perjanjian Amasya. Mereka bersepakat untuk membagi Kurjistan dan sepakat atas batas-batas Anatolia saat itu. Perdamaian di antara keduanya berlangsung selama dua puluh tiga tahun.

Dinasti Utsmani-Afrika Utara

Kaum muslimin di Andalusia mengalami pengusiran, penyiksaan dan pembunuhan. Sebagian besar mereka mengungsi ke Afrika Utara. Negeri Afrika Utara mulai dari Libya hingga Marrakesh saat itu dikuasai oleh pasukan Eropa. Spanyol menguatkan eksistensi mereka di Afrika utara karena melaksanakan wasiat ratu mereka, Isabella. Mereka berhasil menduduki pelabuhan besar di barat Aljazair, Malela dan kota Aljazair. Mereka mendirikan pangkalan laut yang besar di Pulau Penon atau Ribath Al-Khail. Mereka juga menduduki Hajar Badis, Bejaya, pelabuhan Tripoli, menguasai Wahran dan kota-kota pantai lainnya.

Aruj dan Khairuddin

Di tengah-tengah penindasan-penindasan yang dialami kaum muslimin Andalusia muncul tokoh Baba Aruj yang memimpin jihad laut melawan Spanyol. Ia dijuluki dengan Barbarosa karena memiliki jenggot yang merah. Orang-orang Aljazair datang kepadanya untuk membantunya dalam merebut kembali pelabuhan-pelabuhan dan kota-kota yang dikuasai Spanyol.



Khairuddin Barbarosa

Syaikh Ahmad Al-Qadhi, hakim kota Bejaya yang terletak di tenggara Aljazair menulis surat kepadanya. Ia mengatakan, "Sesungguhnya negeri-negeri kita tersisa untukmu dan saudaramu atau untuk serigala."

Asal usul kedua mujahid yang bersaudara ini adalah dari keturunan bangsa Turki. Ayah mereka Yaqub bin Yusuf termasuk para penakluk muslim Turki yang menetap di Pulau Mudallali yang menjadi bagian dari kepulauan Arkhabil. Ibu mereka seorang muslim Andalusia.³⁰² Baba Aruj mendapatkan kemenangan yang pertama dengan membebaskan kota Aljazair dari pendudukan Spanyol pada tahun 922 H/1516

³⁰² Shalah Al-Aqqad, *Al-Maghrib Al-'Arabi fi Bidayah Al-Ushur Al-Haditsah*, Maktabah Al-Anjalu Al-Mishriyyah, cet. Ketiga, Kairo, tahun 1969 M...

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

M. Ia membunuh penguasa Aljazair, Syaikh Salim At-Tumi, yang bersekongkol dengan Spanyol. Ia berhasil menguasai Aljazair dan mendirikan pemerintahan militer di bawah kendalinya. Sejumlah besar suku-suku bergabung dengannya. Ia menjadikan kota Dalis sebagai tempat tinggalnya, melakukan prosedur-prosedur administratif dan menaikkan bendera tiga warna, yakni hijau, kuning dan merah.

Kemenangan-kemenangan besar yang dicapai Baba Aruj membangunkan Eropa untuk melakukan perlawanan terhadapnya. Mereka khawatir Spanyol kehilangan keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapainya. Maka Spanyol menyiapkan pasukan perang yang jumlahnya mencapai 15.000 prajurit. Mereka memasuki Aljazair dan mengepung Tilmisan (Tlemcen) dengan dukungan dari penguasanya Abu Hammu Musa III. Baba Aruj terbunuh di tengah mempertahankan kota pada tahun 924 H/1518 M setelah bertahan selama dua puluh empat hari di benteng Tilmisan.

Para musuh berhasil menyusup ke dalam benteng dan menyamar. Mereka seolah masuk untuk menunaikan ibadah shalat Id. Kemudian bentrokan terjadi. Mereka mencari Baba Aruj hingga berhasil membunuhnya. Kematian Baba Aruj menimbulkan bentrokan lagi. Selain itu, salah satu saudara Khairuddin, yakni Ishaq meninggal setelah diberi jaminan keamanan oleh Abu Hammu. Namun, mereka mencederai janji itu dengan membunuhnya ketika perjalanan menuju Tilmisan. Maka diangkatlah saudaranya, Kharij Barbarosa, yang dikenal dengan Khairuddin Barbarosa sebagai ganti dari saudaranya Baba Aruj.³⁰³

Masyarakat Aljazair menulis surat kepada sultan Salim I pada Syawal 925 H/Oktober 1519 M setelah ia kembali dari Mesir menuju Istanbul. Mereka meminta agar mengikutsertakan Aljazair dalam kepemimpinannya dan memberikan perlindungan kepadanya. Sultan Salim I menerima tawaran ini dan menguatkan mereka dengan pasukan Jannisari. Hasil dari kesepakatan ini, secara resmi Aljazair berada di bawah kekuasaan Utsmani pada tahun 925 H/1519 M. Dengan ini, Aljazair merupakan wilayah Afrika Utara yang pertama kali berada di bawah kekuasaan Utsmani. Hasil lainnya, kekuatan Khairuddin Barbarosa bertambah dalam melawan Spanyol.

Pada tahun 917 H/1521 M, Khairuddin Barbarosa mendapatkan kemenangan-kemenangan yang besar. Ia berhasil menaklukkan Al-Qalah, Qusantiyah, dan Pulau Ribath Al-Khail. Dari sisi dalam negeri, ia juga mencapai keberhasilan-keberhasilan. Kekuasaannya kokoh dan seluruh Aljazair di bawah kendalinya. Ia juga berhasil memupus konspirasi-konspirasi bani Zaidan, Al-Hafshiyin, dan sebagian suku-suku. Pasukannya menjadi pasukan yang dominan di bagian barat dari Laut Tengah dengan dukungan pasukan Utsmani. Spanyol berupaya keras untuk melawan Aljazair. Serangan-serangan angkatan laut Spanyol berakhir dengan kegagalan.³⁰⁴

Kunjungan Barbarosa ke Istanbul

Khairuddin Barbarosa berniat pergi ke Istanbul tahun 940 H/1533 M untuk bertemu dengan Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Sebagai ganti dirinya, ia mengangkat Hasan Agha Ath-Thusyi. Ia berangkat dengan armada angkatan laut ke arah timur di laut Tengah. Empat puluh empat kapal ikut menyertainya.

Ia sampai Istanbul. Tembakan-tembakan meriam dibunyikan sebagai tanda penyambutan. Sultan Salim I menyambutnya di istana dengan sambutan yang sangat baik. Sultan Salim I menjadikannya sebagai pengawas Dar Ash-Shina'ah (Arsenal) dan memberinya gelar Qabudan

³⁰⁴ Dr. Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Ad-Daulah Al-Utsmaniyah Daulah Islamiyah Muftara Alaiha*, Maktabah Al-Anjalu Al-Mishriyyah, cet. Jam'ah Al-Qahirah, 1980.

Kekuasaan Al-Hasan Al-Hafshi runtuh. Tunisia kembali dikuasai pihak oposisi dengan dukungan Utsmani. Mereka terpaksa mengakui kekuasaan Utsmani terhadap Tunisia. Setelah beberapa waktu, keluarga Hafsh dapat merebut kembali sebagian kekuasaan mereka di Tunisia. Namun, kondisi politik di negeri itu tidak menentu.³⁰⁷

Setelah diberi jabatan Menteri Kelautan, Khairuddin Barbarosa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Utsmani. Ia diserahi tugas membangun armada laut Utsmani yang baru, meskipun hal ini merupakan pekerjaan yang berat. Ia juga diserahi wilayah yang luas seperti Aljazair.

Ia sering terjun dalam perang laut untuk kepentingan Utsmani, seperti perang di kepulauan Aegae, laut Ionia, laut Italia, perang terhadap Siprus, perang Kreta, Malta, dan perang Buruzah yang dimenangkan pasukan Utsmani yang dipimpinnnya. Yang terakhir merupakan perang melawan pasukan Eropa bentukan Paus Paulus III tahun 1538. Pada tahun 1538 ia juga berhasil merebut kembali Castellinova yang terletak di pantai timur Laut Adriatik.

Penggabungan Tripoli Barat

Tripoli Barat telah dikuasai Spanyol selama kurang lebih dua puluh tahun. Raja Charles V menyerahkan kota Tripoli kepada para Ksatria St. John. Ia bertujuan agar dapat fokus untuk menghadapi Aljazair dan Tunis serta menyelesaikan masalah-masalah antara dirinya dan Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Ia juga ingin fokus menghadapi gerakan pendeta Martin Luther. Para Ksatria St. John menjalin hubungan dan persekutuan dengan Sultan Al-Hasan Al-Hafshi. Namun, ia kalah dalam konflik Libya.

Rakyat Libya melakukan perlawanan terhadap pendudukan para Ksatria St. John dan mengusir mereka dari Libya. Para pemimpin perlawanan tersebut antara lain Khairuddin Qaramani, Darghut Rais, dan Murad Agha panglima Utsmani. Mereka mendapat dukungan dari pemerintah Utsmani. Mereka menyatakan akan taat kepada sultan

³⁰⁷ Asy-Syanawi.

Utsmani di Istanbul. Pemerintah Utsmani lantas mengirim pasukan laut mereka bersama dengan 10.000 prajurit yang dipimpin oleh Sinan Pasha. Mereka sampai Tripoli pada 12 Sya'ban 958 H/15 Ab 1551 M. Mereka berhasil membebaskan kota Tripoli dari para Ksatria St. John. Lantas Murad Agha diangkat sebagai gubernur Tripoli.³⁰⁸

Penggabungan Yaman

Sejak dekade kedua dari abad keenam belas Masehi, Dinasti Utsmani mulai menghadapi gerakan Portugis di kawasan Laut Merah. Ketika orang-orang Portugis ingin membangun benteng di Sawakin tahun 926 H/1520 M, pasukan Utsmani menghadapi mereka dan menguasai wilayah tersebut. Pasukan Penjaga Utsmani membuat pangkalan di Yaman, dimana Yaman merupakan wilayah yang di situ berbagai kekuatan muncul, seperti Mamalik, para pengikut Ali Thahir, Portugis, dan Utsmani sendiri.³⁰⁹

Sultan Sulaiman lantas mengirim pasukan besar yang dipimpin Gubernur Mesir Sulaiman Pasha ke Yaman pada tahun 945 H/1538 M untuk menguasainya dan menghadapi pasukan Portugis. Pada masa itu muncullah sosok Al-Muthahhar bin Imam Yahya Syarafuddin yang didukung oleh suku-suku di Yaman. Ia menggunakan senjata untuk menghadapi Utsmani. Sulaiman Al-Khadim menuju Aden, lalu menaekkannya setelah membunuh amirnya bernama Marjan.

Sulaiman Al-Khadim mengangkat gubernur baru dari Utsmani sebagai ganti dari Marjan. Sulaiman Al-Khadim kemudian berlayar menuju pantai Gujarat untuk mencari bantuan dari Calcuta dan penguasa Gujarat, Bahadur Shah, dalam melawan serangan-serangan Portugis.

Sulaiman Pasha Al-Khadim menuju pelabuhan Deo dan mengepungnya. Ia mengepung benteng Portugis dengan meriam-meriam. Karena perkembangan situasi dimana Bahadur Shah dibunuh tentara Portugis dan cadangan logistik berkurang, ia menarik pasukan.

³⁰⁸ Ziyadah.

³⁰⁹ Ivanof.

Kekuasaan Al-Hasan Al-Hafshi runtuh. Tunisia kembali dikuasai pihak oposisi dengan dukungan Utsmani. Mereka terpaksa mengakui kekuasaan Utsmani terhadap Tunisia. Setelah beberapa waktu, keluarga Hafsh dapat merebut kembali sebagian kekuasaan mereka di Tunisia. Namun, kondisi politik di negeri itu tidak menentu.³⁰⁷

Setelah diberi jabatan Menteri Kelautan, Khairuddin Barbarosa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Utsmani. Ia diserahi tugas membangun armada laut Utsmani yang baru, meskipun hal ini merupakan pekerjaan yang berat. Ia juga diserahi wilayah yang luas seperti Aljazair.

Ia sering terjun dalam perang laut untuk kepentingan Utsmani, seperti perang di kepulauan Aegae, laut Ionia, laut Italia, perang terhadap Siprus, perang Kreta, Malta, dan perang Buruzah yang dimenangkan pasukan Utsmani yang dipimpinnnya. Yang terakhir merupakan perang melawan pasukan Eropa bentukan Paus Paulus III tahun 1538. Pada tahun 1538 ia juga berhasil merebut kembali Castellinova yang terletak di pantai timur Laut Adriatik.

Penggabungan Tripoli Barat

Tripoli Barat telah dikuasai Spanyol selama kurang lebih dua puluh tahun. Raja Charles V menyerahkan kota Tripoli kepada para Ksatria St. John. Ia bertujuan agar dapat fokus untuk menghadapi Aljazair dan Tunis serta menyelesaikan masalah-masalah antara dirinya dan Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Ia juga ingin fokus menghadapi gerakan pendeta Martin Luther. Para Ksatria St. John menjalin hubungan dan persekutuan dengan Sultan Al-Hasan Al-Hafshi. Namun, ia kalah dalam konflik Libya.

Rakyat Libya melakukan perlawanan terhadap pendudukan para Ksatria St. John dan mengusir mereka dari Libya. Para pemimpin perlawanan tersebut antara lain Khairuddin Qaramani, Darghut Rais, dan Murad Agha panglima Utsmani. Mereka mendapat dukungan dari pemerintah Utsmani. Mereka menyatakan akan taat kepada sultan

³⁰⁷ Asy-Syanawi.

Utsmani di Istanbul. Pemerintah Utsmani lantas mengirim pasukan laut mereka bersama dengan 10.000 prajurit yang dipimpin oleh Sinan Pasha. Mereka sampai Tripoli pada 12 Sya'ban 958 H/15 Ab 1551 M. Mereka berhasil membebaskan kota Tripoli dari para Ksatria St. John. Lantas Murad Agha diangkat sebagai gubernur Tripoli.³⁰⁸

Penggabungan Yaman

Sejak dekade kedua dari abad keenam belas Masehi, Dinasti Utsmani mulai menghadapi gerakan Portugis di kawasan Laut Merah. Ketika orang-orang Portugis ingin membangun benteng di Sawakin tahun 926 H/1520 M, pasukan Utsmani menghadapi mereka dan menguasai wilayah tersebut. Pasukan Penjaga Utsmani membuat pangkalan di Yaman, dimana Yaman merupakan wilayah yang di situ berbagai kekuatan muncul, seperti Mamalik, para pengikut Ali Thahir, Portugis, dan Utsmani sendiri.³⁰⁹

Sultan Sulaiman lantas mengirim pasukan besar yang dipimpin Gubernur Mesir Sulaiman Pasha ke Yaman pada tahun 945 H/1538 M untuk menguasainya dan menghadapi pasukan Portugis. Pada masa itu muncullah sosok Al-Muthahhar bin Imam Yahya Syarafuddin yang didukung oleh suku-suku di Yaman. Ia menggunakan senjata untuk menghadapi Utsmani. Sulaiman Al-Khadim menuju Aden, lalu menaekukannya setelah membunuh amirnya bernama Marjan.

Sulaiman Al-Khadim mengangkat gubernur baru dari Utsmani sebagai ganti dari Marjan. Sulaiman Al-Khadim kemudian berlayar menuju pantai Gujarat untuk mencari bantuan dari Calcuta dan penguasa Gujarat, Bahadur Shah, dalam melawan serangan-serangan Portugis.

Sulaiman Pasha Al-Khadim menuju pelabuhan Deo dan mengepungnya. Ia mengepung benteng Portugis dengan meriam-meriam. Karena perkembangan situasi dimana Bahadur Shah dibunuh tentara Portugis dan cadangan logistik berkurang, ia menarik pasukan.

³⁰⁸ Ziyadah.

³⁰⁹ Ivanof.

yang paling kuat dalam sejarah. Orang-orang Utsmani mengerahkan upaya-upaya untuk mengembangkan sistem politik dan berubah dari imperium menjadi khilafah di bawah kepemimpinan sultan Salim I.



REFERENSI BAGIAN PERTAMA

1. Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Az-Zaman*, Dar Al-Masyriq, 1986 M.
2. Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, Dar Al-Masyriq, cet. Keempat, 2007 M.
3. Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, Dar Al-Masyriq, cet. Keempat.
4. Ibnu Al-'Ibarri, *Makhtutbah Tarikh Al-Azminah*, Al-Markaz Al-Qaumi li At-Tarjamah, cet. Pertama, 2007 M.
5. Nashiruddin Al-Husain bin Muhammad bin Ali Ar-Raghdhi bin Bibi, *Kitab Al-Awamir Al-'Alaiyah fi Al-Umur Al-'Alaiyah*, Ankara, 1965 M.
6. Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Al-Muqaddimah, Al-Bab Al-Awwal*, Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, 1984 M.
7. Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Tarikh Ibni Khaldun*, juz 1, Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, 1984 M.
8. Mahmud Efendi Al-Alusi, *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim wa As-Sab'i Al-Matsani*, juz 9,
9. Yilmaz Uztuna, *Tarikh Ad-Daulah Al-Islamiyah*, cet. Pertama, 1988 M.
10. Bartlod, *Tarikh At-Turk fi Asiya Al-Wustba, Al-Haiab Al-Mashriyah Al-'Ammah li Al-Kitab*, 1996 M.
11. Bartlod, *Turkistan min Al-Fath Al-'Arabi ila Al-Ghazw Al-Mughuli*,

Ertugrul : Sejarah Turki Utsmani dari Kabilah Ke Imperium

yang paling kuat dalam sejarah. Orang-orang Utsmani mengerahkan upaya-upaya untuk mengembangkan sistem politik dan berubah dari imperium menjadi khilafah di bawah kepemimpinan sultan Salim I.



REFERENSI BAGIAN PERTAMA

1. Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Az-Zaman*, Dar Al-Masyriq, 1986 M.
2. Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, Dar Al-Masyriq, cet. Keempat, 2007 M.
3. Ibnu Al-'Ibarri, *Tarikh Mukhtashar Ad-Duwal*, Dar Al-Masyriq, cet. Keempat.
4. Ibnu Al-'Ibarri, *Makhtutbah Tarikh Al-Azminah*, Al-Markaz Al-Qaumi li At-Tarjamah, cet. Pertama, 2007 M.
5. Nashiruddin Al-Husain bin Muhammad bin Ali Ar-Raghdhi bin Bibi, *Kitab Al-Awamir Al-'Alaiyah fi Al-Umur Al-'Alaiyah*, Ankara, 1965 M.
6. Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Al-Muqaddimah, Al-Bab Al-Awwal*, Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, 1984 M.
7. Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Tarikh Ibni Khaldun*, juz 1, Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, 1984 M.
8. Mahmud Efendi Al-Alusi, *Rub Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim wa As-Sab'i Al-Matsani*, juz 9,
9. Yilmaz Uztuna, *Tarikh Ad-Daulah Al-Islamiyah*, cet. Pertama, 1988 M.
10. Bartlod, *Tarikh At-Turk fi Asiya Al-Wustba, Al-Haiab Al-Mashriyah Al-'Ammah li Al-Kitab*, 1996 M.
11. Bartlod, *Turkistan min Al-Fath Al-'Arabi ila Al-Ghazw Al-Mughuli*,

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.

- cet. Pertama, 1981 M.
12. Jeffrey Brown, *Tarikh Uruba Al-Hadits*, Al-Ahliyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Ketiga, 2014 M.
 13. Michael Baigent, *Fursan Al-Haikal wa Al-Mahful Al-Masuni*, Dar Shafhat, cet. Ketiga, 2016 M.
 14. Osman Turan, *Al-Anadbul fi Abd As-Salajiqah*, Maktabah Al-Malik Fahd Al-Wathaniyah, cet. Pertama, 1997 M.
 15. Atha Malik Al-Juwaini, *Tarikh Fatb Al-alam Jabankusyay*, Dar Al-Mallah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 1985 M.
 16. Abdul Hadi Hairi, *Tarikh Al-Harakat Al-Masuniyah*, Al-Maktab Al-Mashri li Al-Mathbu'at, 2013 M.
 17. Shadrudin Abu Al-Hasan Al-Husaini, *Zubdah At-Tawarikh Akhbar Al-Umara' wa Al-Muluk As-Salajiqah*, Dar Iqra' li An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Pertama, 1985 M.
 18. *Saljuk Namab*, tanpa pengarang, diterjemahkan ke bahasa Arab oleh As-Sayyid Jamaluddin Muhammad, Al-Markaz Al-Qaumi li At-Tarjamah, cet. Kedua, 2007 M.
 19. Prof. Ahmet Simsirgil, *Silsilah Tarikh Bani 'Utsman*, Ad-Dar Al-'Arabiyah li Al-'Ulum wa An-Nasyr, cet. Pertama.
 20. DR. Muhammad Ali Ash-Shalabi, *Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah 'Awamil An-Nuhub wa Asbab As-Suquth*, Dar At-Tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiyah, cet. Pertama.
 21. Ali bin Muhammad Ash-Shalabi, *Daulah As-Salajiqah*, Dar Ibnu Al-Jauzi, cet. Pertama.
 22. DR. Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh Al-Hurub Ash-Shalibiyah*, Dar An-Nafais, cet. Pertama, 2011 M.
 23. DR. Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh Ad-Daulah Al-Abbasiyah*, Dar An-Nafais, cet. Ketujuh, 2009 M.
 24. DR. Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh Al-Ayyubiyin fi Masr wa Bilad Asy-Syam*, Dar An-Nafais, cet. Kedua, 2008 M.

25. DR. Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh As-Salajiqah Bilad Ar-Rum*, Dar An-Nafais li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 2002 M.
26. DR. Muhammad Suhail Thuqusy, *Tarikh As-Salajiqah fi Bilad Asy-Syam*, cet. Pertama, 2002 M.
27. DR. Badiyah Muhamamd Abdul Ali, *An-Naqsyabandiyah Nasy'atuba lada At-Turk*, Ad-Dar Ats-Tsaqafiyah li An-Nasyr, cet. Pertama, 2009 M.
28. Al-Baz Al-Arini, *Al-Mughbul*, Dar An-Nahdhah Al-'Arabiyah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Pertama, 1986 M.
29. Muhammad Bek Farid, *Tarikh Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah*, Dar An-Nafais, cet. Kesembilan, 2003 M.
30. Ahmad Al-Qaramani, *Tarikh Salatbin Ali 'Utsman*, Dar Al-Bashair, cet. Pertama, 1985 M.
31. Samuel Kramer, *Min Atwab Sumar*, Maktabah Al-Mutsanna, Baghdad.
32. Muhammad Fuat Koprulu, *Qiyam Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah*, Dar Al-Katib Al-'Arabi li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 1967 M.
33. Paul Coles, *Al-'Utsmaniyyun fi Uruba*, Al-Haiah Al-Mashriyah li Al-Kitab, 1993 M.
34. DR. Ahmad Aqa Kunduz dan DR. Said Uzturk, *Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah Al-Majbulab*, Waqf Al-Buhuts Al-'Utsmaniyah, 2008 M.
35. Guy le Strange, *Buldan Al-Khilafah Asy-Syarqiyah*, Muassasah Ar-Risalah, cet. Kedua, 1985 M.
36. DR. Husain Mujib Al-Mashri, *Shilat Al-Arab wa Al-Furs wa At-Turk*, Ad-Dar Ats-Tsaqafiyah li An-Nashr, cet. Pertama, 2001 M.
37. Sami bin Abdullah Al-Maghluts, *Athlas Tarikh Ad-Daulah Al-'Utsmaniyah*, cet. Pertama, 2014 M.

Kesembilan, 2003 M.

11. Ahmad Al-Qaramani, *Tarikh Salatbin Ali Utsman*, cet. Pertama, 1985 M.
12. Muhammad Fuad Kubarli, *Qiyam Ad-Dinasti Al-Utsmani*, Dar Al-Katib Al-Arabi li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Pertama, 1967 M.
13. Paul Coles, *Al-Utsmaniyyun fi Urubba*, Al-Hai'ah Al-Mishriyyah li Al-Kitab, 1993 M.
14. Dr. Ahmad Ak Kunduz dan Dr. Said Uztuna, *Ad-Dinasti Al-Utsmani Al-Majbulab*, Wakaf Al-Buhuts Al-Utsmani, 2008 M.
15. *Buldan Al-Khilafah Asy-Syarqiyiyah*, Muassasah Ar-Risalah, cetakan kedua, 1985 M.
16. Key Listarng, *Sbilat Al-Arab wa Al-Furs wa At-Turk*, karya Dr. Husain Mujib Al-Mishri, Ad-Dar Ats-Tsaqafiyah li An-Nasyr, cet. Pertama, 2001 M.
17. S. Terrace, *Al-Mu'jam Al-Jugbrafi li Al-Imbarathuriyah Al-Utsmani*, Dar Ibnu Hazm, cet. Pertama, Lebanon, 2002 M.
18. Husain Juknasy dan Shaleh Kulin, *As-Salatbin Al-Awa'il*, Dar An-Nasl li Ath-Thiba'ah, cet. Pertama, 2016.
19. Ibrahim Halim Bek, *Tarikh Ad-Dinasti Al-Utsmani Al-Aliyyah*, Muassasah Al-Kutub Ats-Tsaqafiyah, cet. Pertama, Beirut, 2000 M.
20. Wadi' Abu Zaidan, *Tarikh Al-Imbarathuriyah Al-Utsmani*, Al-Ahliyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Keempat, 2016 M.
21. Muhammad Harb, *Al-Utsmaniyyunm fi At-Tarikh wa Al-Hadharab*, Dar Al-Qalam, cet. Pertama, Damaskus, 1989 M.
22. Akmaluddin Ihsan Oghlu, *Ad-Dinasti Al-Utsmani Tarikh wa Hadharab*, Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyiyah, cet. Kedua, 2011 M.
23. Mahmud Tsabit Asy-Syadzili, *Al-Mas'alah Asy-Syarqiyiyah Dirasab Watsaiqiyiyah An Al-Khilafah Al-Utsmani*, Maktabah Wahbah, cet. Pertama, 1989 M.

24. D. Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Ad-Dinasti Al-Utsmani Dinasti Islamiyah Muftara Alaiba*, Mathabi' Jami'ah Al-Qahirah, 1980 M
25. Shalah Al-Aqqad, *Al-Maghrib Al-Arabi fi Bidayah Al-Ushur Al-Haditsab*, Maktabah Al-Anjalu Al-Mishriyyah, cet. Ketiga, Kairo, 1969 M.
26. Ali Yusuf Ats-Tsaqafi, *Mauqif Uruba min Ad-Daulab Al-Utsmani*, cet. Pertama, 1991 M.
27. Andre Cloe, *Sulaiman Al-Qanuni*, alih bahasa Arab: Al-Basyir bin Salamah, Dar Al-Jil, cet. Pertama, Beirut, 1991 M.
28. Nicholas Ivanof, *Al-Fath Al-Utsmani li Al-Aqtbab Al-Arabiyyah 1516-1547 M*, alih bahasa Arab: Athallah, Dar Al-Fanani, Beirut, 1988 M.
29. Ahmad Muhammad Ibnu Iyas, *Bada'i' Az-Zubur fi Waqa'i' Ad-Dubur*, Al-Hai'ah Al-Mishriyyah Al-Ammah li Al-Kitab, Kairo, 1984 M.
30. Dr. Nabil Abdul Hayyi Ridhwan, *Jubud Al-Utsmaniyyin li Inqadz Al-Andalus fi Mathla' Al-Asr Al-Hadits*, Maktabah Ath-Thalib Al-Jami'i, cet. Pertama, 1988 M.
31. Ahmad Faridun Bek, *Majmu'ah Minsya'at As-Salatbin*, Istanbul, 1287 H.
32. Zadah Shulaq, *Tarikh Sbulaq Zadab*, cet. Amirah, Istanbul, 1287 H.
33. Al-Mawardi, *Al-Abkam As-Sulthaniyah*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Beirut, 1987 M.
34. Muhammad Rasyid Ridha, *Al-Manar*, Mesir, 1341 H.
35. Hudail Faiz Hasan Muhammad, *Mauqif Ad-Dinasti Al-Utsmani min Muslimi Al-Andalus wa Syamal Afrigiya*, Shafahat li Ad-Dirasat wa An-Nasyr, cet. Pertama, 2017 M.
36. Salim Ar-Rasyidi, *Mubammad Al-Fatib*, Maktabah Al-Irsyad, Jeddah, cet. Tahun 1989 M.
37. Zadah Pasha Asyiq, *Tarikh Istanbul*, Mathba'ah Amirah, 1332 M.
38. Bernadette Calti, *Fath Al-Qastbathiniyah*, alih bahasa: Mahmud

Nadim, Maktabah An-Nahdhah, Baghdad, 1962 M.

39. Will Durrant, *Qishshab Al-Hadharah (the History of Civilization)*
40. Syihabuddin Abu Al-Abbas Ibnu Barsyah Ad-Dimasyqi, *Aja'ib Al-Maqdur fi Nawwa'ib Timur*, tahqiq: Ahmad Faiz Al-Hamshi, Muassasah Ar-Risalah, Beirut, 1986 M.
41. Suhail Muhammad Thaqus, *Tarikh Al-Utsmaniyyin min Qiyam Ad-Dinasti ila Al-Inqilab 'ala Al-Khilafah*, Dar An-Nafais li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Ketiga, 2013 M.
42. Nicola Fatan, *Shu'ud Al-Utsmaniyyin Fasbl fi Kitab Tarikh Ad-Dinasti Al-Utsmani*, alih bahasa: Basyir As-Siba'i, Dar Al-Fikr li Ad-Dirasat, cet. Pertama, Kairo, 1993 M.
43. Muhammad Sa'duddin, *Taj At-Tawarikh*, Istanbul, 1862 M.
44. Asad Rustum, *Ar-Rum fi Siyasatibim wa Hadharatibim wa Dinibim wa Tsaqafatibim*, Mansyurat Al-Maktabah Al-Bulisiyah, cet. Pertama, Beirut, 1988 M.
45. Ahmad Abdurrahim Mustafa, *Fi Ushul At-Tarikh Al-Utsmani*, Dar Asy-Syuruq, cet. Kedua, 1986 M.
46. Faridun Amjan, *At-Tarikh As-Siyasi li Ad-Dinasti Al-Utsmani Fasbl fi Kitab Ad-Dinasti Al-Utsmani Tarikh wa Hadharah*, Editor: Akmaluddin Ihsan Oglu, Istanbul, 1999 M.
47. Syaraf Khan Al-Badlisi, *Syarru Fanamah fi Tarikh Ad-Duwal wa Al-Imarat Al-Kurdiyah*, Dar Az-Zaman li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, cet. Kedua, 2006 M.
48. Dr. Ali Hasun, *Tarikh Ad-Dinasti Al-Utsmani wa Alaqatiba Al-Kharijiyah*, Al-Maktab Al-Islami, cet. Keempat, 2002 M.
49. Muayyad Humaid Ad-Dauri, *Al-Alaqat Al-Utsmani Al-Faransiyah*, Shafahat li An-Nasyr wa At-Tauzi', cet. Pertama, 2017 M.
50. Sunan Abu Darwud, *Kitab Al-Adab, Bab Karabiyah At-Tamadib*.
51. Shabih Al-Bukhari, *Kitab Tafsir Al-Qur'an, Bab Dzurriyata Man Hamalna Ma'a Nub Innabu Kana Abdan Syakura*.
52. Mukhtar Ash-Shihab, *Bab As-Sin*.

Referensi Non Arab

1. Gibbons, *Bizantine Empire*, Cambridge Medieval History.
2. Dr. E Pitcher, *A Historical Geography of the Utsmani Empire From Earliest Times to the End of Sixteenth Century*, Leiden, 1972.
3. A. Vasillev, *A History of the Bizantine Empire*, Wisconsin, 1971.
4. C Diehle, *Europe Orientale*, hlm. 345 dan *Cambridge Medieval History*
5. Kristovoulos, *History of Mehmed the Conqueror*
6. E. S Creasy, *History of the Utsmani Turks*
7. Claude Cahen, *Utsmani Turkey, A General Survey of The Material and Spiritual Culture and History*, alih bahasa: J. Jones-William, New York, 1968.
8. J.M. Hussey, *The Cambridge Medieval History*, jilid IV, *The Bizantine Empire, Part I, Bizantine and Its Neighbours*, Juz II, *Government, Church and Civilisation*
9. S. Shaw, *History of The Utsmani Empire and Modern Turkey dan Cambridge Medieval History*.
10. V. J. Parri, *The Utsmani Empire 1566-1617*, 1968, *The New Cambridge Modern History*.
11. Kristovoulos, *History of Mehmed the Conqueror*, Greenwood Pres, Turki, 1953.
12. Ibnu Iyas, *An Account of The Utsmani Conquest of Egypt*, London, 1921 dan *Royal Asiatic Society*, karya Tr. W. H Salmon.
13. Daniel Goffman, *The Utsmani Empire and Early Modern Europe*, Cambridge University Press, Cambridge.
14. Ibnu Habib Ali bin Muhammad Abu Al-Hasan Al-Mawardi, *Al-Abkam Al-Sultania, Norms of Power and Religious Authorities*, Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah Publishing House, Beirut.
15. Doyle Michael, *Empires*, Cornell University Press, London, 1986.



